



KELAS 8

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

**Menjelajah Alam dan Budaya Indonesia:
Buku Pegangan IPS untuk Siswa Kelas 8**

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya e-book IPS ini yang merupakan bagian dari upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih mudah diakses oleh seluruh pelajar Indonesia. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari masyarakat, hubungan sosial, serta dinamika perubahan sosial, yang penting untuk membangun kesadaran kritis dan sikap adaptif dalam kehidupan bermasyarakat.

E-book ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran IPS Fase D (sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka). Konten e-book ini dirancang agar peserta didik dapat memahami materi IPS secara komprehensif, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain materi utama, e-book ini juga dilengkapi dengan latihan soal, pembahasan, serta tautan ke sumber belajar tambahan seperti video pembelajaran interaktif.

E-book ini merupakan bagian dari platform [Fitri](#), sebuah platform pembelajaran digital yang menyediakan akses gratis ke berbagai materi belajar, termasuk e-book, latihan soal, dan video pembelajaran interaktif untuk seluruh anak Indonesia. Fitri hadir sebagai wujud kontribusi nyata dalam mendukung pemerataan akses pendidikan berkualitas di Indonesia. Dengan semangat gotong royong dan inklusi, Fitri berkomitmen untuk membantu seluruh siswa, di mana pun berada, agar dapat belajar secara mandiri, efektif, dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan tujuan besar pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tersedianya e-book ini. Semoga kehadiran e-book IPS ini dapat memberikan manfaat nyata dalam proses belajar peserta didik dan turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi bangsa.

Jakarta, Juni 2025
Tim Fitri

Daftar Isi

BAB 1: KONDISI DAN CARA MELESTARIKAN KEKAYAAN ALAM	4
1. Keanekaragaman Bentuk Alam Indonesia.....	6
2. Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia	13
3. Sumber Daya Manusia	20
4. Peran Lembaga Sosial dalam Menjaga Kualitas Manusia	25
5. Pengaruh Letak Geografis terhadap Hubungan Internasional.....	31
Rangkuman.....	35
Latihan Soal.....	36
Referensi	37
BAB 2: KERAGAMAN SOSIAL DAN BUDAYA DI INDONESIA	38
1. Keanekaragaman Kegiatan Perekonomian di Indonesia	40
2. Dinamika Sosial	49
3. Interaksi Budaya pada Masa Kerajaan Islam	63
Rangkuman.....	75
Latihan Soal.....	77
Referensi	78
BAB 3: SEMANGAT KEBANGSAAN DAN IDENTITAS NASIONAL	79
1. Ekspansi, Penaklukan, dan Penjajahan di Indonesia.....	81
2. Gerakan Nasional Menuju Kemerdekaan.....	98
3. Pemerataan Pembangunan	108
4. Dinamika Sosial	118
Rangkuman.....	124
Latihan Soal.....	125
Referensi	126
BAB 4: PEMBANGUNAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA	127
1. Perekonomian Indonesia pada Periode Kemerdekaan.....	129
2. Hubungan Internasional dalam Perdagangan dan Kerja Sama Ekonomi.....	140
3. Perkembangan Populasi Penduduk	157
Rangkuman.....	167
Latihan Soal.....	168
Referensi	169



BAB 1: KONDISI DAN CARA MELESTARIKAN KEKAYAAN ALAM

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- ▷ Bernalar kritis dalam memahami keragaman alam dan sosial.
- ▷ Bergotong royong dalam menjaga sumber daya alam.
- ▷ Berkebinekaan global melalui pemahaman pengaruh budaya.

Kata Kunci: Keragaman Alam, Letak Geografis, Sumber Daya Alam, Pemanfaatan Ramah Lingkungan, Lembaga Sosial, Perdagangan, Pertukaran Budaya.

Tujuan Pembelajaran: Mengupas Keanekaragaman Alam, Sumber Daya, dan Pengaruh Budaya

1. Menjelaskan keanekaragaman alam yang dimiliki Indonesia

- ▷ Mengenali berbagai bentuk bentang alam Indonesia.
- ▷ Memahami hubungan letak geografis Indonesia dan keragaman alamnya.

2. Mengamati cara pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia

- ▷ Memberikan contoh pemanfaatan sumber daya alam.
- ▷ Menguraikan pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan.

3. Menjelaskan peran lembaga sosial dalam mengelola sumber daya alam dan manusia

- ▷ Menguraikan lembaga sosial; keluarga, agama, sekolah, dan masyarakat.

- ▷ Memahami peran lembaga sosial dalam pengelolaan sumber daya yang ada.

4. Menunjukkan hubungan antara letak wilayah Indonesia dengan kegiatan ekonomi dan pengaruh budaya Hindu-Buddha

- ▷ Mengetahui pengaruh strategis Indonesia terhadap perdagangan.
- ▷ Mengetahui pengaruh strategis Indonesia terhadap pertukaran budaya.
- ▷ Menjelaskan proses Hindu-Buddha masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan.



1. Keanekaragaman Bentuk Alam Indonesia

Proses Alam Membentuk Keragaman Wilayah Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Wilayahnya terbentang luas dari Sabang di barat hingga Merauke di timur dengan total luas daratan sekitar 1,9 juta kilometer persegi. Jumlah pulaunya diperkirakan mencapai lebih dari 17.000 pulau, termasuk pulau besar seperti Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, dan Papua, serta ribuan pulau kecil lainnya yang tersebar di seluruh penjuru nusantara.

Keberagaman bentuk alam Indonesia tidak lepas dari proses geografis yang terjadi selama jutaan tahun. Proses tersebut membentuk pegunungan tinggi, lembah, dataran rendah, dataran tinggi, sungai, dan garis pantai yang sangat panjang. Bentuk alam yang berbeda-beda ini membuat setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing dalam hal iklim, tumbuhan, hewan, dan cara hidup penduduk.

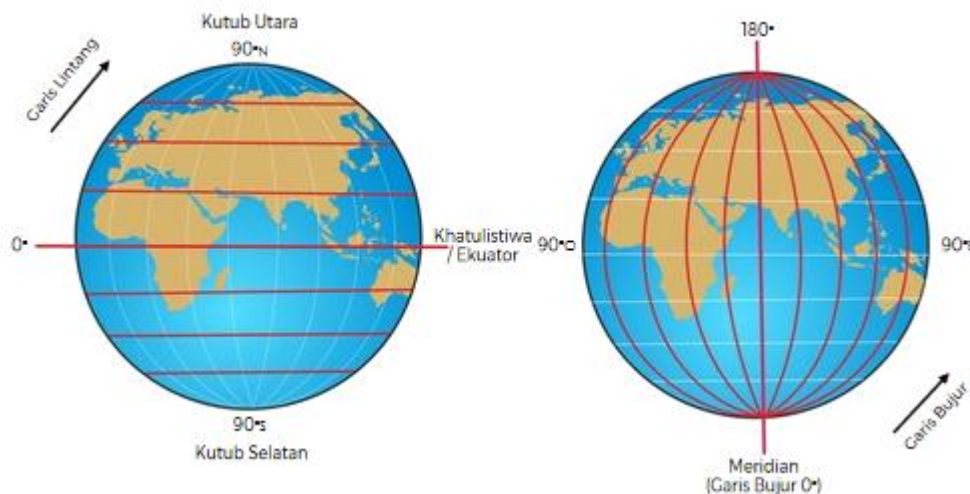
Kondisi geografis ini menjadi faktor utama yang menyebabkan adanya keanekaragaman sumber daya alam di Indonesia. Di daerah pegunungan banyak ditemukan hutan dan tanah subur, sedangkan di daerah pesisir terdapat kekayaan laut seperti ikan, udang, dan rumput laut. Semua potensi ini menjadi modal penting bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

a. Letak Geografis Indonesia

Indonesia memiliki posisi yang sangat istimewa karena terletak di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta dua samudra besar, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Letak ini menjadikan Indonesia sebagai wilayah strategis dalam perdagangan dunia sejak zaman dahulu. Banyak pedagang dari India, Tiongkok, Arab, dan Eropa yang datang ke Indonesia karena letaknya berada di jalur pelayaran internasional.

Secara astronomis, Indonesia berada di antara 6° Lintang Utara – 11° Lintang Selatan dan 95° Bujur Timur – 141° Bujur Timur. Letak astronomis ini menyebabkan Indonesia berada di daerah tropis, sehingga memiliki suhu hangat sepanjang tahun dan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini memberikan banyak keuntungan, salah satunya adalah lamanya waktu bercocok tanam dan pertumbuhan tanaman yang cepat.

Letak geografis dan astronomis Indonesia juga membuat negara ini memiliki kekayaan alam yang beragam. Di wilayah barat, tanahnya subur dan cocok untuk pertanian. Di wilayah timur, kaya akan hasil tambang seperti emas dan tembaga. Sedangkan di wilayah tengah, banyak ditemukan hasil laut dan sumber daya energi.



Garis lintang dan garis bujur - shutterstock.com. 1082673728

Garis lintang menunjukkan posisi utara-selatan suatu tempat di bumi, sedangkan garis bujur menunjukkan posisi timur-barat. Gambar ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di wilayah tropis karena dilewati oleh garis khatulistiwa. Hal ini berarti Indonesia menerima sinar matahari hampir sepanjang tahun, menyebabkan suhu rata-rata yang hangat dan mendukung pertumbuhan tanaman.

Sementara itu, posisi garis bujur Indonesia menyebabkan pembagian waktu di Indonesia menjadi tiga zona waktu. Ini penting agar kegiatan masyarakat bisa berlangsung teratur, mulai dari jam kerja, jadwal sekolah, hingga siaran televisi. Berikut ini pembagian waktu di Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1987:

▷ **Waktu Indonesia Barat (WIB)**

Berlaku di wilayah Sumatra, Jawa, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. WIB memiliki selisih waktu +7 jam dari GMT. Wilayah ini memiliki aktivitas ekonomi dan pemerintahan yang sangat padat, termasuk ibu kota negara.

▷ **Waktu Indonesia Tengah (WITA)**

Meliputi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara. WITA memiliki selisih waktu +8 jam dari GMT. Wilayah ini banyak dikenal dengan potensi pariwisata dan pertanian.

▷ **Waktu Indonesia Timur (WIT)**

Berlaku di wilayah Maluku dan Papua. WIT memiliki selisih waktu +9 jam dari GMT. Meskipun jauh dari pusat pemerintahan, wilayah ini kaya akan sumber daya tambang dan memiliki keunikan budaya yang beragam.

Ilustrasi ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di antara dua benua dan dua samudra. Letak ini sangat berpengaruh terhadap iklim, perdagangan, budaya, dan bahkan penyebaran agama di masa lampau. Karena posisinya yang strategis, Indonesia juga menjadi tempat bertemunya berbagai budaya dunia sejak zaman kerajaan Hindu-Buddha.

b. Letak Geologis Indonesia

Letak geologis adalah posisi suatu wilayah berdasarkan kondisi lapisan bumi, seperti struktur batuan, gunung, dan lempeng tektonik. Berbeda dengan letak geografis yang dilihat dari posisi terhadap garis lintang dan bujur, letak geologis melihat bagaimana wilayah tersebut terbentuk dari dalam bumi. Letak geologis Indonesia sangat istimewa karena berada di kawasan yang aktif secara tektonik dan vulkanik. Hal ini menyebabkan Indonesia kaya akan sumber daya alam, tetapi juga rawan bencana alam seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi.



*Indonesia terletak diantara dua benua dan samudra
- shutterstock.com.2533990793*

▷ **Bertemunya Dua Deretan Pegunungan Lipatan Muda**

Indonesia dilalui oleh dua jalur pegunungan muda dunia, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Jalur ini membentuk barisan pegunungan yang memanjang dari barat ke timur Indonesia. Sirkum Pasifik melingkari tepi Samudra Pasifik dan memengaruhi wilayah timur

Indonesia, sementara Sirkum Mediterania membentang dari wilayah barat Indonesia hingga ke kawasan Eropa.

Kedua jalur pegunungan ini saling bertemu di wilayah Indonesia dan menciptakan banyak gunung api aktif. Contohnya adalah Gunung Merapi di Jawa, Gunung Sinabung di Sumatra, dan Gunung Rinjani di Lombok. Gunung-gunung ini terbentuk akibat pergerakan lempeng bumi dan menjadi bagian dari Cincin Api Pasifik (Ring of Fire).

Dampak positif dari keberadaan jalur pegunungan ini adalah tanah di sekitarnya menjadi subur, cocok untuk pertanian, terutama tanaman seperti padi dan sayuran. Namun, dampak negatifnya adalah meningkatnya risiko bencana letusan gunung dan gempa bumi yang dapat mengancam kehidupan masyarakat sekitar.

▷ Bertemunya Tiga Lempeng Tektonik Besar

Secara geologis, Indonesia berada di zona tumbukan tiga lempeng tektonik utama dunia. Tumbukan ini menimbulkan aktivitas geologi yang tinggi, yang membentuk pegunungan, menyebabkan gempa bumi, dan menciptakan wilayah yang sangat dinamis. Berikut adalah tiga lempeng yang bertemu di Indonesia:

- Lempeng Indo-Australia

Bergerak ke arah utara dan bertumbukan dengan Lempeng Eurasia. Tumbukan ini membentuk Pegunungan Bukit Barisan dan menjadi penyebab terbentuknya banyak gunung api aktif di Sumatra dan Jawa.

- Lempeng Eurasia

Menutupi sebagian besar daratan Asia dan bertumbukan dengan Lempeng Indo-Australia dari selatan. Wilayah yang berada di atas lempeng ini sering mengalami gempa bumi dangkal.

- Lempeng Pasifik

Bergerak dari arah timur dan bertumbukan dengan bagian timur Indonesia, khususnya wilayah Papua dan sekitarnya. Wilayah ini sering mengalami gempa dan letusan gunung api bawah laut.

Pertemuan ketiga lempeng ini menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang sangat aktif secara geologis. Selain memiliki potensi energi panas bumi yang besar, wilayah ini juga harus siap menghadapi risiko bencana yang datang secara tiba-tiba.

▷ Pertemuan Dua Paparan Besar dan Zona Transisi



*Indonesia berada diantara dua paparan besar -
wikimedia.com.*

Paparan adalah bagian dari kerak benua yang dangkal dan luas, biasanya terletak di dasar laut dangkal yang menjadi perpanjangan dari benua. Indonesia berada di antara dua paparan besar, yaitu Paparan Sunda di barat dan Paparan Sahul di timur. Di antara keduanya terdapat zona transisi yang disebut Wallacea.

Paparan Sunda mencakup wilayah Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Bali. Wilayah ini dulunya menyatu dengan daratan Asia dan memiliki jenis flora dan fauna yang mirip dengan Asia.

Tanah di wilayah ini juga sangat subur dan mendukung pertanian.

Paparan Sahul mencakup wilayah Papua dan Australia. Wilayah ini dulunya menyatu dengan daratan Australia dan memiliki hewan serta tumbuhan khas seperti kanguru pohon dan burung cendrawasih. Adapun zona transisi Wallacea meliputi wilayah Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara. Wilayah ini memiliki keunikan tersendiri karena merupakan tempat pertemuan dua jenis flora dan fauna. Keunikan ini menjadikan Wallacea sebagai kawasan dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan sangat menarik untuk diteliti.

c. Kondisi Cuaca dan Jenis Iklim di Indonesia

Cuaca adalah keadaan udara di suatu tempat dalam waktu singkat, bisa berubah-ubah setiap hari, bahkan dalam hitungan jam. Misalnya, pagi hari cerah, namun siangnya bisa hujan. Sedangkan iklim adalah pola cuaca yang terjadi dalam waktu lama, biasanya selama puluhan hingga ratusan tahun. Iklim menggambarkan ciri umum suatu wilayah, seperti suhu rata-rata, curah hujan, dan kelembapan udaranya.

Indonesia terletak di sekitar garis khatulistiwa, sehingga masuk ke dalam wilayah iklim tropis. Daerah tropis menerima sinar matahari hampir sepanjang tahun, menyebabkan suhu rata-rata tinggi dan curah hujan yang melimpah. Inilah yang membuat Indonesia kaya akan hutan hujan tropis dan tanaman yang tumbuh subur. Berikut ini adalah ciri-ciri iklim tropis di Indonesia:

- ▷ Suhu udara hangat sepanjang tahun, dengan rata-rata sekitar 27°C.
- ▷ Memiliki dua musim utama: musim hujan dan musim kemarau.
- ▷ Curah hujan tinggi dan lembap sepanjang tahun.
- ▷ Tumbuhan bisa tumbuh subur karena mendapat sinar matahari dan air yang cukup.

Selain iklim tropis, Indonesia juga memiliki iklim muson atau iklim monsun, yaitu iklim yang dipengaruhi oleh pergerakan angin musiman yang berubah arah setiap enam bulan. Iklim ini menyebabkan pergantian musim hujan dan kemarau yang menjadi pola umum cuaca di Indonesia.

- ▷ **Angin muson barat** berhembus dari bulan Oktober hingga Maret. Angin ini berasal dari Benua Asia menuju Benua Australia, melewati Samudra Hindia yang luas. Karena melewati lautan, angin ini membawa banyak uap air sehingga menyebabkan musim hujan di sebagian besar wilayah Indonesia.
- ▷ **Angin muson timur** berhembus dari bulan April hingga September. Angin ini berasal dari Benua Australia menuju Benua Asia. Karena melewati daratan yang kering, angin ini membawa sedikit uap air dan menyebabkan musim kemarau di Indonesia.



Angin Muson Barat dan Angin Muson Timur - goodnewsfromindonesia.id

Selain iklim muson, Indonesia juga dikenal memiliki iklim laut atau iklim maritim karena dikelilingi oleh lautan yang sangat luas. Lautan ini sangat memengaruhi kondisi udara di Indonesia, membuatnya lebih lembap dan suhu tidak terlalu ekstrem seperti di wilayah daratan luas lainnya.

Iklim laut menyebabkan udara di Indonesia tetap lembap meskipun sedang musim kemarau. Iklim ini juga membuat suhu tidak terlalu panas di siang hari dan tidak terlalu dingin di malam hari. Karena udara selalu lembap, banyak daerah pesisir di Indonesia yang cocok untuk budidaya pertanian dan perikanan.

Hal menarik lainnya yang kerap kali dikaji oleh para peneliti adalah curah hujan dengan pola yang berbeda di wilayah Indonesia. Pola curah hujan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- ▷ Wilayah barat Indonesia seperti Sumatra dan Kalimantan memiliki curah hujan tinggi sepanjang tahun.
- ▷ Wilayah tengah seperti Jawa dan Bali memiliki curah hujan sedang, bergantung musim.
- ▷ Wilayah timur seperti Nusa Tenggara dan sebagian Papua cenderung lebih kering, dengan musim kemarau lebih panjang.

Iklim sangat memengaruhi aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia, terutama di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Para petani, misalnya, harus menyesuaikan waktu tanam dan panen sesuai musim hujan dan kemarau. Padi ditanam saat musim hujan agar mendapat cukup air.

Selain itu, iklim juga memengaruhi jenis rumah dan bahan bangunan yang digunakan. Di daerah yang curah hujannya tinggi, rumah biasanya memiliki atap miring agar air hujan cepat turun. Iklim juga memengaruhi budaya dan kebiasaan masyarakat, seperti makanan khas daerah dan pakaian sehari-hari.

Pengaruh Alam terhadap Keanekaragaman Sosial dan Budaya

a. Bentuk-Bentuk Keberagaman Sosial Budaya di Tengah Masyarakat

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keragaman sosial dan budaya. Hildred Geertz, seorang antropolog asal Amerika, menyebut bahwa Indonesia memiliki sekitar 300 suku bangsa, masing-masing dengan bahasa, adat istiadat, serta sistem sosial yang berbeda. Keberagaman ini terbentuk karena pengaruh letak geografis dan sejarah panjang interaksi antarbudaya yang terjadi di wilayah nusantara.

Menurut Liliweri (2003), budaya adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya membentuk cara berpikir, berperilaku, serta berinteraksi di antara anggota masyarakat. Oleh karena itu, setiap kelompok masyarakat memiliki cara unik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mulai dari bahasa, pakaian, hingga cara bermusyawarah.

Budaya bukan hanya tentang kebiasaan lahiriah, tapi juga berkaitan erat dengan perasaan dan ikatan emosional. Dalam pandangan Ting-Toomey (1999), budaya memiliki *emotional significance* atau makna emosional yang dalam, dan menciptakan sense of belonging, yaitu rasa memiliki terhadap kelompok dan identitas budayanya. Hal inilah yang membuat masyarakat begitu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya mereka, bahkan hingga dibawa ke dalam kehidupan modern saat ini.

Sebagai contoh, salah satu identitas budaya yang terkenal adalah Suku Toraja di Sulawesi Selatan. Suku ini dikenal luas karena ritual pemakaman yang disebut Rambu Solo', yaitu upacara adat yang sangat sakral dan penuh makna. Masyarakat Toraja mempercayai bahwa roh orang yang meninggal harus dihormati dengan upacara yang layak agar bisa menuju alam arwah.

Dalam budaya Toraja, terdapat tiga wujud budaya:

- ▷ **Wujud nilai**, yaitu kepercayaan bahwa kematian adalah perjalanan menuju kehidupan yang lebih tinggi, sehingga harus diperlakukan dengan penuh penghormatan.
- ▷ **Wujud sistem sosial**, yaitu upacara pemakaman dilakukan secara gotong royong, melibatkan seluruh masyarakat dan keluarga besar, menunjukkan pentingnya solidaritas sosial.

- ▷ **Wujud fisik**, yaiturumah adat Tongkonan yang berbentuk seperti perahu terbalik dan ukiran khas Toraja yang sarat makna simbolik. Rumah ini menjadi simbol status sosial sekaligus tempat berkumpul keluarga.



Rambu Solo', upacara pemakaman tradisional masyarakat Toraja - Shutterstock.com.2570294399

b. Peran Letak Alam terhadap Keberagaman Budaya di Indonesia

Dalam bukunya *The Clash of Civilizations*, Samuel P. Huntington menyatakan bahwa faktor geografis dan sejarah sangat memengaruhi pembentukan peradaban dan budaya suatu masyarakat. Hal ini sangat relevan dengan kondisi di Indonesia, di mana setiap pulau dan daerah memiliki karakter budaya yang berbeda-beda. Keadaan alam yang beragam turut membentuk cara hidup masyarakat secara unik dan khas.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keragaman budaya adalah isolasi geografis. Banyak wilayah di Indonesia yang terpisah oleh laut, gunung, atau hutan lebat. Hal ini membuat interaksi antardaerah menjadi terbatas di masa lalu, sehingga setiap suku dan kelompok masyarakat berkembang dengan budaya mereka sendiri, tanpa banyak pengaruh dari luar. Inilah sebabnya mengapa ada banyak bahasa daerah dan adat istiadat yang berbeda di setiap pulau.

Selain itu, iklim juga memengaruhi budaya lokal. Misalnya, masyarakat di daerah pegunungan cenderung membangun rumah dengan dinding tebal dan atap yang rendah untuk menahan hawa dingin, sedangkan masyarakat di daerah pesisir membuat rumah panggung untuk menghadapi air pasang dan menjaga udara tetap sejuk. Iklim juga memengaruhi pakaian adat dan jenis makanan khas di setiap daerah.

Contoh nyata dari pengaruh alam terhadap budaya adalah arsitektur rumah adat. Di daerah Minangkabau, rumah gadang memiliki atap yang melengkung seperti tanduk kerbau, tidak hanya sebagai simbol filosofi tapi juga untuk mengalirkan air hujan dengan cepat. Di Papua, rumah Honai dibuat kecil dan tertutup agar hangat, karena suhu di dataran tinggi Papua bisa sangat dingin.

Sementara itu, letak geografis Indonesia yang berada di persimpangan jalur perdagangan internasional juga sangat berpengaruh terhadap keragaman budaya. Sejak dahulu, Indonesia telah menjadi tujuan utama pedagang dari India, Arab, Tiongkok, dan Eropa. Pertemuan budaya ini memperkaya kebudayaan lokal dengan masuknya bahasa, seni, agama, hingga teknologi dari luar. Masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan kemudian Islam, adalah bukti bahwa interaksi geografis membawa dampak besar pada pembentukan budaya di Indonesia.

Contoh Soal

Indonesia memiliki banyak jenis hutan yang tersebar di berbagai daerah. Jelaskan mengapa Indonesia bisa memiliki banyak jenis hutan, dan sebutkan dua contoh jenis hutan beserta ciri khas dan lokasinya!

Pembahasan:

Indonesia memiliki banyak jenis hutan karena letaknya yang strategis di wilayah tropis dan terdiri dari ribuan pulau dengan kondisi alam yang berbeda-beda. Iklim, jenis tanah, dan ketinggian wilayah ikut memengaruhi jenis hutan yang tumbuh.

Diantaranya, terdapat hutan bakau (*mangrove*) yang tumbuh di daerah pesisir berlumpur, memiliki akar napas yang mencuat keluar dari air. Hutan ini banyak ditemukan di pesisir Kalimantan dan Papua, berfungsi melindungi pantai dari abrasi.

Selanjutnya, ada juga hutan musim yang terletak di wilayah dengan musim kemarau panjang, seperti Jawa Timur dan Nusa Tenggara. Ciri khasnya adalah pohon-pohon menggugurkan daunnya saat kemarau, seperti pohon jati dan mahoni.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial

Sunan Kalijaga dan Sistem Terasering



Sistem terasering -
shutterstock.com.1818847436

Sunan Kalijaga merupakan salah satu Wali Songo yang menyebarkan dakwah Islam di Jawa, khususnya di sekitar daerah Cirebon. Ia dikenal juga sebagai inovator di bidang pertanian. Sunan Kalijaga memperkenalkan teknik irigasi terasering yang dirancang untuk daerah berbukit atau bergunung agar tanah tidak mudah erosi dan air dapat tersalurkan dengan baik ke lahan pertanian. Ia juga dikenal mengajarkan petani untuk memanfaatkan aliran sungai secara efisien dan mengatur pengairan sawah agar hasil pertanian lebih optimal. Keberhasilan sistem irigasi ini membantu memperkuat ekonomi dan mendukung kelangsungan hidup masyarakat dengan adanya peningkatan kesejahteraan sosial.



2. Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia

Ragam Potensi Alam Indonesia yang Melimpah

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan sumber daya alam. Letak geografis yang strategis, iklim tropis yang mendukung, dan kondisi tanah yang subur menjadikan negeri ini memiliki banyak potensi alam, baik yang terdapat di daratan maupun lautan. Kekayaan ini mencakup hutan, tambang, air, tanah, dan keanekaragaman hayati yang menjadi modal penting untuk pembangunan nasional. Sumber daya ini tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Indonesia, tetapi juga memiliki nilai penting bagi keberlanjutan lingkungan global.

a. Kekayaan Hutan sebagai Sumber Daya Alam

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam lingkungan alamnya, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hutan memiliki fungsi penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, menyimpan air, mencegah banjir dan longsor, serta sebagai rumah bagi ribuan spesies flora dan fauna endemik. Hutan juga memberikan hasil kayu dan nonkayu yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

Jenis-jenis hutan yang ada di Indonesia sangat beragam, tergantung dari kondisi iklim, tanah, dan topografinya. Indonesia memiliki hutan hujan tropis, hutan bakau (*mangrove*), hutan rawa, hutan pantai, dan hutan musim. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), luas hutan di Indonesia mencapai 125,9 juta hektar pada tahun 2023, yang menjadikan Indonesia sebagai negara ketiga dengan kawasan hutan terluas di dunia setelah Brasil dan Kongo.

Selain kaya akan jenis dan luasannya, posisi hutan Indonesia juga memiliki arti penting secara global. Indonesia berada di wilayah khatulistiwa, di mana hutan-hutan tropisnya mampu menyerap karbon dioksida dalam jumlah besar dan berkontribusi terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai salah satu paru-paru dunia yang berperan besar dalam menjaga kestabilan iklim global serta melindungi keanekaragaman hayati dunia.

Berdasarkan tingkatannya, hutan hujan tropis di Indonesia diklasifikasi dalam 3 kelompok:

▷ Hutan Hujan Tropis Lapisan Bawah (*Understory*)

Lapisan ini terletak di bagian paling bawah dari hutan tropis. Sinar matahari yang sampai ke bagian ini sangat sedikit, sehingga tumbuhan yang tumbuh umumnya adalah semak, pakis, jamur, dan tanaman merambat. Udara di lapisan ini sangat lembap dan cocok menjadi habitat bagi berbagai serangga, reptil seperti ular, serta hewan-hewan kecil lainnya yang menyukai tempat teduh dan lembap.

▷ Hutan Hujan Tropis Lapisan Tengah (*Kanopi*)

Lapisan ini berada di atas *understory* dan terdiri dari cabang-cabang pohon besar yang saling bersentuhan, membentuk atap hutan alami. Di sinilah sebagian besar kehidupan hewan hutan tropis ditemukan, seperti burung, monyet, dan kelelawar. Lapisan ini melindungi lapisan bawah dari hujan lebat dan sinar matahari langsung, serta menjadi jalur utama hewan-hewan yang berpindah antar pohon.

▷ Hutan Hujan Tropis Lapisan Atas (*Emergent*)

Ini adalah lapisan tertinggi dari hutan tropis, yang terdiri dari pohon-pohon raksasa yang bisa tumbuh lebih dari 50 meter. Pohon-pohon seperti meranti, ulin, dan kapur biasanya mendominasi lapisan ini. Burung pemangsa seperti elang dan burung rangkong sering dijumpai di sini. Karena menerima sinar matahari langsung, suhu di lapisan ini cenderung lebih tinggi dan berangin.



Mahoni, sumber daya alam hutan Indonesia - pixabay.com

Selain hutan hujan tropis, di Indonesia juga terdapat jenis hutan lainnya, seperti hutan bakau (mangrove), hutan pantai, hutan rawa, hutan musim dan hutan pegunungan.

▷ **Hutan Bakau (Mangrove)**

Hutan bakau tumbuh di daerah pesisir yang berlumpur dan terkena pasang surut air laut. Ciri khas hutan ini adalah akar pohonnya yang menjulang keluar dari tanah dan air untuk mendapatkan oksigen. Tanaman khasnya adalah pohon bakau (*Rhizophora*), api-api, dan pidada. Habitat ini menjadi tempat berkembang biak bagi ikan, udang, kepiting, dan burung air. Hutan bakau banyak terdapat di pesisir Kalimantan, Papua, dan Sumatra bagian timur, serta berperan penting sebagai pelindung pantai dari abrasi dan tsunami.

▷ **Hutan Pantai**

Berada di sepanjang garis pantai, hutan ini memiliki ciri khas pohon yang tahan terhadap angin kencang dan kandungan garam tinggi. Tumbuhan seperti pandan laut, cemara laut, ketapang, dan kelapa banyak ditemukan di sini. Hutan pantai juga menjadi tempat berlindung burung pantai, kadal, dan serangga. Contohnya dapat ditemukan di pantai selatan Jawa, pesisir Bali, dan daerah pesisir Nusa Tenggara.

▷ **Hutan Rawa**

Hutan rawa tumbuh di daerah yang selalu tergenang air tawar atau air payau, seperti di Kalimantan Tengah dan Sumatra Selatan. Tanaman khasnya adalah pohon nibung, sagu, ramin, serta berbagai rumput rawa. Hutan ini menjadi habitat penting bagi berbagai spesies burung air, buaya rawa, dan ikan rawa. Hutan rawa juga menyimpan cadangan air dan membantu mengatur aliran sungai di sekitarnya.

▷ **Hutan Musim**

Berbeda dari hutan hujan tropis, hutan musim hanya memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Ciri khasnya adalah pepohonan yang menggugurkan daunnya saat musim kemarau untuk mengurangi penguapan air. Tumbuhan yang umum ditemukan di hutan ini adalah pohon jati, mahoni, akasia, dan trembesi. Hutan musim banyak ditemukan di Jawa Timur, Nusa Tenggara, dan sebagian wilayah Sulawesi yang memiliki iklim tropis kering.

▷ Hutan Pegunungan

Walau tidak disebut langsung dalam arahan, secara alami hutan ini penting untuk ditambahkan sebagai penutup. Hutan pegunungan berada di dataran tinggi dengan suhu rendah dan curah hujan tinggi. Vegetasinya berupa pohon berlumut, anggrek liar, dan pakis hutan. Banyak ditemukan di Pegunungan Bukit Barisan (Sumatra), Pegunungan Meratus (Kalimantan), dan Pegunungan Jayawijaya (Papua). Hutan ini menjadi habitat satwa langka seperti harimau sumatra dan cendrawasih.

b. Kekayaan Tambang sebagai Sumber Daya Alam

Pertambangan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kegiatan ekonomi yang mencakup eksplorasi, pengambilan, dan pemrosesan mineral dari dalam bumi untuk dimanfaatkan secara langsung maupun sebagai bahan baku industri. Kegiatan ini penting karena hasil tambang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari bahan bangunan, energi, hingga peralatan elektronik dan kendaraan.

Kegiatan pertambangan tidak hanya sekadar mengambil hasil bumi, tetapi dilakukan dalam tahapan yang terstruktur, yakni eksplorasi, eksploitasi, pengolahan/pemurnian/pengilangan, reklamasi, transportasi dan distribusi. **Eksplorasi** merupakan kegiatan pencarian dan identifikasi lokasi tambang. **Eksplorasi** adalah kegiatan penggalian atau pengambilan mineral dari dalam tanah. **Pengolahan/Pemurnian/Pengilangan**, ialah proses pemisahan antara bahan galian berharga dan yang tidak berguna. Selanjutnya, **reklamasi** merupakan pemulihan kembali lahan bekas tambang agar ramah lingkungan. Adapun **transportasi dan distribusi** adalah aktivitas pengangkutan hasil tambang ke pabrik atau pasar.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan, bahan tambang di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga golongan berdasarkan kepentingan dan nilai strategisnya. Golongan A adalah **bahan galian strategis**, seperti minyak bumi, gas alam, dan batubara. Berikutnya, golongan B yakni **bahan galian vital**, seperti emas, perak, tembaga, nikel, dan bauksit. Terakhir, golongan C yaitu **bahan galian umum**, seperti pasir, batu kapur, kerikil, dan tanah liat.



Indonesia kaya akan sumber daya tambang - shutterstock.com. 1936564726

Indonesia merupakan salah satu produsen batubara terbesar di dunia. Batubara banyak digunakan sebagai sumber energi untuk pembangkit listrik. Tambang batubara terbesar berada di Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Sumatra Selatan. Menurut data Kementerian ESDM, produksi batubara Indonesia pada tahun 2022 mencapai 687 juta ton, dan sekitar 75% dari jumlah ini diekspor ke berbagai negara. Indonesia kaya akan sumber daya tambang yang menjadi salah satu pilar utama ekonomi negara dan mendukung industri dalam negeri serta ekspor ke berbagai negara.

Hasil tambang lainnya yang dihasilkan oleh Indonesia adalah bijih besi. Bijih besi merupakan bahan dasar dalam pembuatan baja dan banyak digunakan di sektor konstruksi dan industri berat. Tambang bijih besi dapat ditemukan di wilayah Kalimantan Selatan, Sumatra Barat, dan Lampung. Meskipun potensi bijih besi Indonesia cukup besar, pengolahannya masih terbatas karena terbatasnya industri hilir di dalam negeri.

Indonesia juga memiliki tambang emas terbesar kedua di dunia, yaitu Tambang Grasberg di Papua. Selain itu, emas juga ditambang di wilayah Sumatra Barat, Kalimantan Tengah, dan NTB. Berdasarkan laporan Kementerian ESDM, Indonesia menghasilkan sekitar 70 ton emas per tahun, baik dari tambang besar maupun tambang rakyat. Emas merupakan bahan tambang bernilai tinggi yang digunakan dalam perhiasan, cadangan devisa, hingga industri elektronik.

Ada juga hasil tambang berupa tembaga, banyak digunakan dalam kabel listrik, komponen elektronik, dan pipa. Tambang tembaga besar di Indonesia berada di Papua (Grasberg) dan Nusa Tenggara Barat (Tambang Batu Hijau). Produksi tembaga Indonesia mencapai ratusan ribu ton setiap tahun, menjadikannya sebagai salah satu komoditas ekspor unggulan.

Di sisi lain, Indonesia adalah produsen nikel terbesar di dunia, dengan cadangan besar di Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, dan Maluku Utara. Nikel penting sebagai bahan baku baterai kendaraan listrik dan campuran baja tahan karat (stainless steel). Pemerintah Indonesia saat ini mendorong hilirisasi industri nikel untuk meningkatkan nilai tambah dalam negeri.

Indonesia juga menjadi salah satu pengekspor timah terbesar dunia. Tambang timah terbesar berada di Kepulauan Bangka Belitung. Timah digunakan dalam industri solder, pelapis logam, dan kemasan makanan. Produksi timah Indonesia stabil di angka sekitar 70 ribu ton per tahun, meskipun menghadapi tantangan dari tambang ilegal dan penurunan kualitas cadangan.

c. Sumber Daya Laut Indonesia yang Melimpah

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki luas laut sekitar 6,4 juta kilometer persegi, terdiri atas laut teritorial, perairan pedalaman, dan zona ekonomi eksklusif (ZEE). Luas laut Indonesia bahkan lebih besar daripada daratannya. Data ini bersumber dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP, 2023). Kekayaan laut Indonesia meliputi ikan, rumput laut, energi laut, dan potensi wisata bahari yang sangat besar. Laut Indonesia bukan hanya penting untuk ekonomi, tetapi juga menjadi rumah bagi keanekaragaman hayati laut dunia.

▷ Potensi Perikanan Laut dan Budidaya Air

Laut Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar karena terdiri dari banyak perairan tropis yang kaya nutrisi. Wilayah perairan seperti Laut Arafura, Laut Sulawesi, Laut Banda, dan perairan Natuna merupakan lokasi dengan potensi tangkapan ikan tertinggi.

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) dan data KKP, Indonesia memiliki *marine mega-biodiversity* tertinggi di dunia, dimana diketahui terdapat sekitar 8.500 spesies ikan, 555 jenis rumput laut, dan 2.000 jenis terumbu karang. Adapun jenis ikan yang bernilai ekonomi tinggi antara lain tuna, tongkol, cakalang, kakap merah, kerapu, dan udang windu. Komoditas tersebut menjadi andalan ekspor dan menyumbang devisa negara. Wilayah Indonesia bagian timur khususnya dikenal sebagai pusat perikanan tangkap karena lautnya yang masih alami dan belum tercemar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, pengelolaan perikanan di Indonesia terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu perikanan tangkap di laut dan perikanan budidaya air tawar. Perikanan tangkap di laut merupakan kegiatan menangkap ikan secara langsung dari laut menggunakan kapal dan alat tangkap seperti jaring, pancing, dan cantrang. Perikanan ini menghasilkan jutaan ton ikan setiap tahun dan menjadi sumber nafkah nelayan di berbagai daerah.

Sedangkan, perikanan budidaya air tawar adalah kegiatan membudidayakan ikan di kolam, tambak, dan danau. Jenis ikan yang umum dibudidayakan antara lain lele, nila, patin, dan gurame. Selain itu, juga terdapat budidaya udang dan bandeng di tambak-tambak pesisir.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022), produksi perikanan tangkap Indonesia mencapai 7,2 juta ton, sedangkan produksi perikanan budidaya mencapai 15,5 juta ton. Data ini menunjukkan bahwa sektor perikanan budidaya terus tumbuh dan berperan penting dalam ketahanan pangan nasional.

Dengan kekayaan hayati yang begitu besar, sektor perikanan juga menjadi ladang riset dan edukasi. Banyak universitas dan lembaga riset mengembangkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi penangkapan dan keberlanjutan budidaya perikanan. Hal ini penting agar kekayaan laut Indonesia tetap lestari dan dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

▷ **Energi dari Laut: Potensi dan Teknologinya**

Energi kelautan adalah energi yang bersumber dari gerakan air laut, perbedaan suhu, dan kondisi laut lainnya. Potensi ini sangat besar dan ramah lingkungan, sehingga disebut juga sebagai energi baru terbarukan (EBT). Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 108.000 km dan wilayah laut yang luas, menjadikannya sangat potensial untuk pengembangan energi kelautan.

Terdapat dua jenis energi utama yang dapat dihasilkan dari laut, yakni energi mekanik dan energi termal. **Energi mekanik** merupakan energi yang berasal dari gelombang, arus, dan pasang surut air laut. Energi ini diubah menjadi listrik menggunakan turbin laut. Adapun **energi termal** (OTEC - *Ocean Thermal Energy Conversion*) adalah energi yang dihasilkan dari perbedaan suhu antara permukaan laut dan laut dalam. Energi ini cocok dikembangkan di perairan tropis seperti Indonesia.

Menurut laporan Kementerian ESDM (2022), potensi energi laut Indonesia mencapai 700 GW (gigawatt), namun yang baru dimanfaatkan masih sangat kecil. Di Indonesia, salah satu contoh penerapan energi arus laut dilakukan di Selat Larantuka, Nusa Tenggara Timur, yang mampu menghasilkan energi ramah lingkungan untuk wilayah terpencil.

Selain itu, energi pasang surut juga tengah dikembangkan di wilayah pesisir barat Sumatra dan Papua. Energi ini memanfaatkan gerakan pasang surut laut untuk menggerakkan turbin. Sementara itu, pemanfaatan energi panas laut telah diuji coba di perairan Kepulauan Mentawai dan Bali.

Pengembangan energi laut masih memiliki tantangan, seperti biaya teknologi yang mahal dan minimnya infrastruktur. Namun, potensi besar ini membuka peluang bagi masa depan energi hijau Indonesia.

▷ **Potensi Wisata Bahari Indonesia**

Wisata bahari adalah salah satu daya tarik unggulan Indonesia. Aktivitas wisata ini memanfaatkan keindahan laut, pantai, dan kehidupan bawah laut sebagai objek rekreasi. Komoditas utama dari sektor ini meliputi terumbu karang, ikan hias, rumput laut, dan ekosistem laut lainnya. Wisata bahari berkembang pesat karena Indonesia memiliki ribuan pulau

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial



Keindahan terumbu karang Indonesia-
shutterstock.com.
2520012291

Indonesia; Surganya Para Penyelam Dunia

Keindahan bawah laut Indonesia menjadi destinasi utama para penyelam dunia. Indonesia memiliki terumbu karang seluas lebih dari 51.000 km², yang mencakup sekitar 18% dari total terumbu karang dunia, menjadi terumbu karang terluas di dunia.

dengan pantai yang eksotis dan laut yang jernih.

Kegiatan wisata bahari yang umum dilakukan meliputi *diving* (menyelam), *snorkeling*, *surfing*, naik perahu, memancing, dan wisata edukasi kelautan. Beberapa kawasan wisata bahari unggulan yang ada di Indonesia diantaranya adalah Raja Ampat (Papua Barat). Kawasan Raja Ampat dikenal sebagai surga bagi para penyelam dengan ribuan spesies karang dan ikan. Ada juga Bunaken (Sulawesi Utara) yang terkenal dengan taman laut dengan keindahan bawah lautnya. Gili Trawangan (NTB) dan Kepulauan Seribu (DKI Jakarta) juga menjadi pusat *snorkeling* dan wisata pantai. Sementara itu, Mentawai (Sumbar) terkenal dengan ombaknya yang menjadi incaran peselancar dunia.



Pantai Pink Lombok, destinasi wisata lokal dan internasional. - shutterstock.com.2497548487

Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Bijak

Robert Mathiu menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar pula kebutuhan terhadap sumber daya alam, khususnya pangan, energi, dan lahan. Jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, maka krisis lingkungan dapat terjadi. Indonesia menghadapi tantangan ini secara nyata, terutama di sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Salah satu dampak negatif yang terjadi adalah eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam. Penebangan hutan secara liar, penggunaan alat tangkap ikan yang merusak ekosistem, serta pertambangan tanpa reklamasi menjadi ancaman nyata. Jika tidak dikendalikan, akan muncul bencana seperti tanah longsor, banjir, krisis air bersih, dan berkurangnya keanekaragaman hayati.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah menerbitkan Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang ini menekankan pentingnya pengelolaan yang bertanggung jawab, berpihak pada keberlanjutan, dan mengutamakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian alam. UU tersebut juga menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan hidup mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Melindungi wilayah Indonesia dari kerusakan dan pencemaran lingkungan.
- b. Menjamin kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.
- c. Mewujudkan keadilan antargenerasi dalam pemanfaatan sumber daya alam.
- d. Menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup secara menyeluruh.
- e. Menjamin hak masyarakat atas lingkungan hidup yang sehat dan bersih.
- f. Mengendalikan kegiatan ekonomi agar tidak merusak lingkungan.

- g. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan.
- h. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perlindungan lingkungan.
- i. Meningkatkan daya saing ekonomi nasional berbasis lingkungan.
- j. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan demi kesejahteraan masa kini dan mendatang.

Contoh Soal

Sumber daya tambang seperti batubara dan nikel merupakan hasil alam penting di Indonesia. Jelaskan mengapa kedua bahan tambang tersebut penting bagi kehidupan, dan sebutkan lokasi penghasil batubara dan nikel di Indonesia!

Pembahasan:

Batubara dan nikel penting karena digunakan dalam berbagai sektor industri. Batubara adalah sumber energi utama untuk pembangkit listrik. Sedangkan nikel digunakan sebagai bahan baku baterai dan campuran baja tahan karat, yang penting dalam industri kendaraan listrik dan konstruksi.

Batubara banyak ditemukan di Kalimantan Timur dan Sumatra Selatan. Sementara Nikel, banyak ditambang di Sulawesi Tenggara dan Maluku Utara. Kedua tambang ini juga berperan penting dalam ekonomi Indonesia karena menjadi komoditas ekspor unggulan.

Kegiatan Kelompok

Eksplorasi Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia

Tujuan: Memahami potensi, manfaat, ancaman, dan cara pengelolaan sumber daya alam Indonesia secara bijak

- 1) Bentuklah kelompok kecil (4–5 orang).
- 2) Setiap kelompok pilih satu jenis sumber daya alam (contoh: hutan, tambang, laut).
- 3) Diskusikan hal berikut:
 - ▷ Apa potensi sumber daya alam tersebut di Indonesia?
 - ▷ Apa manfaatnya bagi masyarakat?
 - ▷ Apa ancaman atau masalah yang dihadapi?
 - ▷ Bagaimana cara mengelolanya secara bijak?
- 4) Tuliskan hasil diskusi kalian dalam bentuk peta konsep sederhana di kertas manila/HVS.
- 5) Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (maksimal 5 menit).



3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) sering kali dianalogikan sebagai dua unsur yang saling melengkapi dalam suatu sistem pembangunan. Sumber daya alam seperti tanah, air, hutan, dan energi menjadi bahan baku yang digunakan oleh manusia dalam aktivitas ekonomi. Namun, tanpa adanya sumber daya manusia, yang berperan sebagai pengelola, pengolah, dan pemanfaatnya, sumber daya alam tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Sumber daya manusia adalah potensi manusia yang terdiri dari keterampilan, pengetahuan, kreativitas, serta sikap yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan produk dan pelayanan. Di tingkat mikro, SDM merujuk pada kualitas individu dalam masyarakat yang mampu berkontribusi sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan, di tingkat makro, SDM merujuk pada kapasitas kolektif negara yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan.

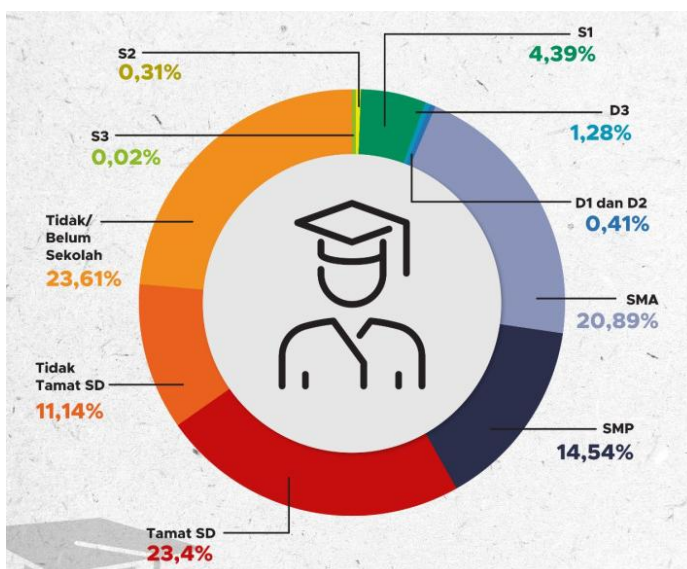
Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan bervariasi, dengan jumlah total sekitar 270 juta jiwa menurut BPS 2020. Berdasarkan data sensus penduduk, sekitar 67,6% penduduk Indonesia berada pada usia produktif (15-64 tahun), yang merupakan bagian dari bonus demografi yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi besar bagi pembangunan ekonomi negara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki populasi yang besar dan, dengan pengelolaan yang tepat, bisa menjadi kekuatan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pada tahun 2021, beberapa indikator terkait kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat dilihat melalui data Angkatan Kerja Indonesia (AMH), Angkatan Pekerja Sejahtera (APS), Umur Harapan Hidup (UHH), serta Produk Domestik Bruto (PDB). AMH menunjukkan bahwa lebih dari 60% penduduk Indonesia berpartisipasi dalam pasar kerja, dengan sektor-sektor ekonomi utama yang terdiri dari pertanian, industri, dan jasa. PDB Indonesia mengalami peningkatan, meskipun sempat menurun akibat pandemi COVID-19, namun diperkirakan kembali mengalami pertumbuhan pada tahun 2021.

Sebaran data distribusi tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 11,14% yang tidak sampai lulus SD (tidak tamat SD). dari data yang ada, penduduk yang berada di tingkatan hanya lulusan SD (SD tamat) menunjukkan angka yang cukup signifikan, yaitu sebesar 23,4%. Sementara itu lulusan SMP (SMP tamat) ada 14,54% dan lulusan SMA (SMA tamat) sekitar 20,89%. Sedangkan, untuk lulusan perguruan tinggi (Diploma/S1 tamat) sejumlah 6,08%. Adapun untuk lulusan S2 dan S3 sebesar 0,33%.

Sebagai ilustrasi, berikut adalah diagram lingkaran yang menggambarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas pada tahun 2022.



Tingkat Pendidikan Tertinggi Tahun 2022 - databoks (BPS RI) dalam goodstats.id



Indeks Pembangunan Manusia negara-negara Asia Tenggara Tahun 2022 - UNDP dalam databoks.id

Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) menjadi indikator penting untuk mengukur kualitas hidup. Berdasarkan data United Nations Development Programme (UNDP) dan Badan Pusat Statistika (BPS), Indonesia memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 71,3 yang mencerminkan perkembangan kualitas hidup masyarakat, meliputi dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. IPM Indonesia masih berada di bawah negara-negara Asia Tenggara lainnya, meskipun telah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Diketahui pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 6 dari 11 negara di Asia Tenggara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Dalam

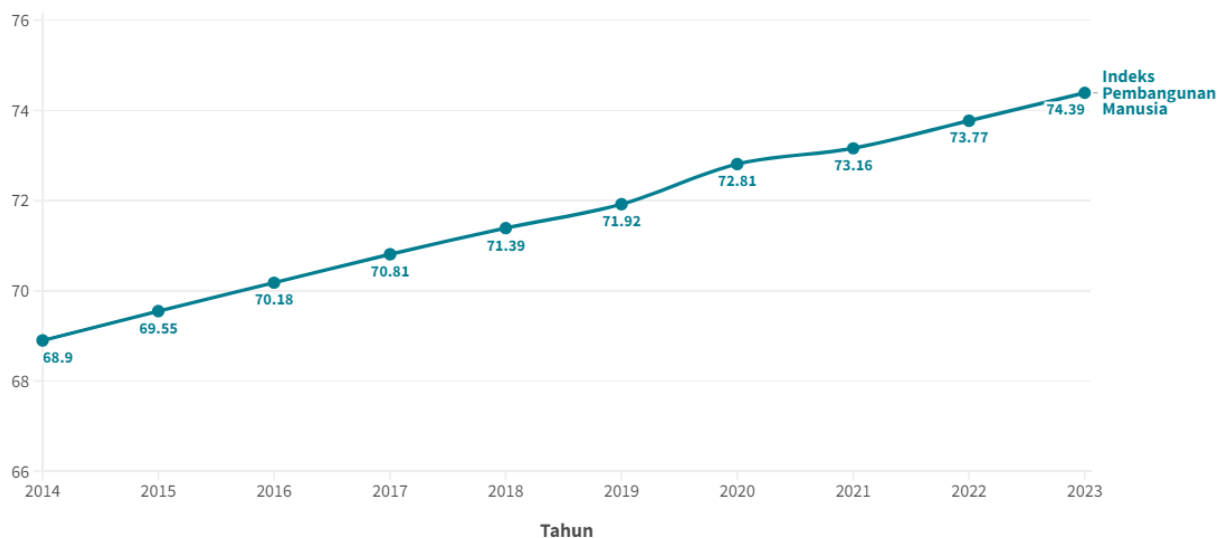
perkembangannya, terdapat perbedaan antara metode yang digunakan UNDP dan BPS pada perhitungan dimensi standar hidup layak. UNDP menggunakan indikator data Produk Nasional Bruto (PNB), sedangkan BPS menggunakan indikator pengeluaran riil per kapita. Di sisi lain, pengembangan metode penghitungan juga dilakukan melalui perspektif agama (*Islamic Human Development Index*) dimana metode perhitungan berdasarkan pada prinsip *maqashid syariah*.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan metode yang digunakan oleh berbagai lembaga, prinsip dasar perhitungan IPM tetap sama, yaitu untuk menggambarkan kualitas hidup berdasarkan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Berikut merupakan tabel perbandingan indikator UNDP dan BPS berdasarkan dimensi IPM:

Tabel Perbandingan Dimensi IPM antara UNDP dan BPS

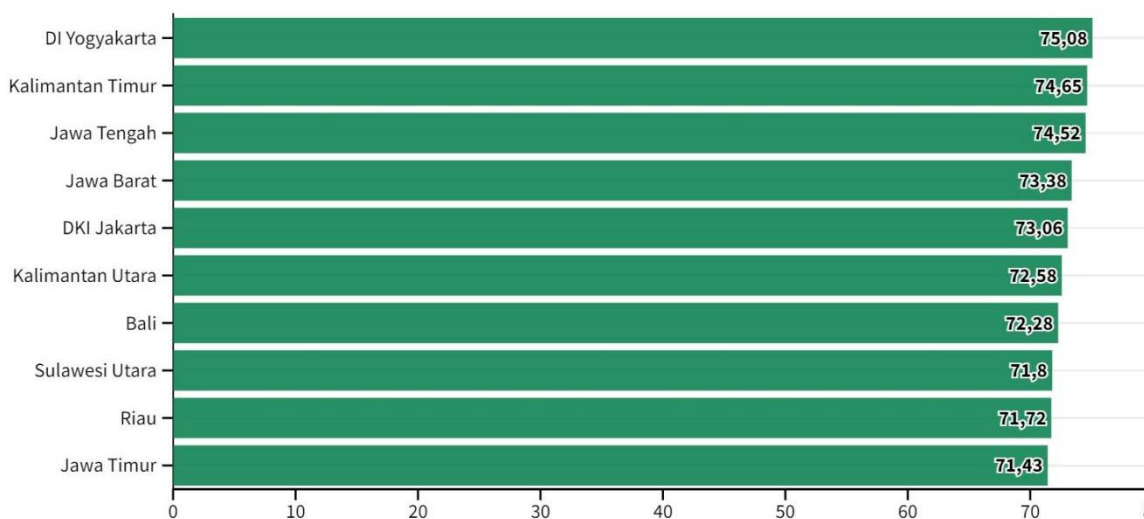
Dimensi	Indikator	
	UNDP	BPS
Kesehatan	Harapan hidup saat lahir (UHH)	Umur Harapan Hidup (UHH)
Pengetahuan	Harapan Lama Sekolah (HLS) & Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Harapan Lama Sekolah (HLS) & Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Standar Hidup Layak	Pengeluaran Riil per Kapita	Pengeluaran Riil per Kapita

Merujuk data tahun 2021, diketahui bahwa antara tahun 2020 dan 2021, IPM Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, dengan harapan hidup saat lahir yang lebih tinggi. Sebelumnya, di tahun 2020 berada di kisaran 71,1 tahun, meningkat menjadi 71,5 tahun. Dalam hal pengetahuan, Indonesia juga mengalami kenaikan pada harapan lama sekolah sebesar 0,2 tahun menjadi 12,5 tahun untuk penduduk dengan usia tujuh tahun. Adapun rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun juga meningkat menjadi 8,7 tahun. Terbilang pertumbuhannya masih relatif lebih lambat. Pada dimensi standar hidup layak, pengeluaran riil per kapita juga meningkat 0,2 persen dibandingkan tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam daya beli masyarakat.



Capaian Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 10 tahun terakhir (2014-2023) - BPS RI dalam goodstats.id

Dimensi umur panjang dan hidup sehat mencerminkan kualitas hidup dari segi kesehatan masyarakat, yang diukur dengan angka harapan hidup (AHH). Jika capaian AHH mengalami peningkatan dari data pada periode sebelumnya, maka mendeskripsikan bahwa semakin banyak masyarakat yang hidup lebih lama dengan kualitas hidup yang lebih baik. Berikut adalah grafik yang menunjukkan tingkat capaian AHH di 10 provinsi yang memiliki capaian paling tinggi di Indonesia.



10 Provinsi dengan Angka Harapan Hidup tertinggi tahun 2021 - BPS RI dalam goodstats.id

Dimensi pengetahuan mengacu pada tingkat pendidikan masyarakat yang dihitung melalui harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). HLS menunjukkan berapa lama rata-rata anak-anak di Indonesia diperkirakan untuk bersekolah, sedangkan RLS menunjukkan berapa lama rata-rata masyarakat telah menjalani pendidikan formal. Berikut ini merupakan capaian dan pertumbuhan HLS dan RLS di Indonesia:

Dimensi standar hidup layak mengukur pengeluaran riil per kapita, yang mencerminkan standar hidup masyarakat. Merujuk data BPS RI, pengeluaran riil per kapita Indonesia pada tahun 2023 menyentuh angka Rp11.899.000 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 3,66%.

Selanjutnya, secara berturut-turut tahun data pengeluaran riil per kapita tahun 2020, 2021, dan 2022 adalah Rp11.013.000, Rp11.156.000, dan Rp11.479.000.

Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia

Tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia menunjukkan proporsi besar penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, namun masih ada tantangan terkait pengangguran dan kualitas pekerjaan. Berdasarkan data BPS 2021, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Indonesia tercatat sebesar 61,34%, yang berarti lebih dari separuh penduduk usia kerja terlibat dalam pasar tenaga kerja. Angka ini menunjukkan adanya potensi besar dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang ada. Namun, masih banyak tantangan seperti pengangguran terbuka yang mencapai 6,49 juta orang, serta pengangguran struktural yang disebabkan oleh ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja.

Di sisi lain, pengelompokan kelompok kerja di Indonesia terbagi dalam tiga sektor utama: pertanian, industri, dan jasa. **Sektor pertanian** masih menjadi sektor terbesar bagi banyak penduduk Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Berdasarkan data BPS, sekitar 30% dari angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian, meskipun kontribusinya terhadap PDB semakin menurun. **Sektor industri**, yang meliputi manufaktur, konstruksi, dan energi, menyumbang sekitar 21% dari angkatan kerja dan merupakan sektor yang berkembang pesat. **Sektor jasa**, yang mencakup perdagangan, perbankan, pariwisata, dan teknologi informasi, kini menjadi sektor yang semakin dominan dengan sekitar 50% dari angkatan kerja. Sektor ini telah menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di kota-kota besar dan kawasan industri.

Kualitas SDM Indonesia masih perlu ditingkatkan, meskipun memiliki potensi besar berkat bonus demografi yang mendukung. Menurut data BPS 2020, usia produktif Indonesia semakin besar, dan dengan peningkatan pendidikan serta keterampilan yang tepat, Indonesia dapat memanfaatkan potensi ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Urgensi pengembangan SDM sangat jelas, karena kualitas tenaga kerja yang rendah dapat menghambat daya saing Indonesia di pasar global. Oleh karena itu, pengembangan SDM yang mencakup peningkatan keterampilan, akses pendidikan berkualitas, serta pengembangan karakter sangat penting untuk memastikan Indonesia memiliki tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di dunia internasional.

Berdasarkan pandangan Basmar (2021), ada empat kebijakan pokok yang harus diterapkan untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Keempat kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan SDM yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri dan ekonomi global. Kebijakan tersebut adalah:

- a. Pendidikan dan pelatihan vokasi yang terfokus, yakni dengan menyediakan pendidikan yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan teknis, khususnya dalam sektor-sektor yang sedang berkembang seperti digitalisasi dan teknologi informasi.
- b. Program peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah, yaitu dengan mengutamakan peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah agar anak-anak dari keluarga kurang mampu tetap bisa mengakses pendidikan yang layak, mengurangi kesenjangan sosial.
- c. Peningkatan investasi di bidang riset dan teknologi, yakni dengan meningkatkan alokasi dana untuk riset dan teknologi guna menciptakan inovasi yang mendukung daya saing SDM Indonesia di tingkat internasional.
- d. Pengembangan kewirausahaan, yaitu dengan memberikan dukungan lebih kepada wirausaha muda, termasuk pelatihan, akses ke modal, serta pembinaan dalam menjalankan usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Menurut Rostini, dkk. (2021), terdapat empat prioritas utama yang perlu diprioritaskan dalam membangun SDM unggul di Indonesia. Prioritas ini bertujuan untuk membentuk SDM yang siap menghadapi tantangan global, berkompetisi di pasar internasional, dan berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan:

- a. **Pengembangan pendidikan berkualitas yang merata.** Memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Ini termasuk memperbaiki kualitas pendidikan dasar dan menengah, serta memperluas akses pendidikan tinggi.
- b. **Peningkatan keterampilan untuk sektor industri digital dan teknologi.** Mempersiapkan tenaga kerja Indonesia untuk memasuki dunia kerja yang semakin digital dengan memberikan pelatihan keterampilan berbasis teknologi, seperti coding, analisis data, dan digital marketing.
- c. **Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.** Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas agar dapat meningkatkan harapan hidup yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.
- d. **Penyediaan program pembangunan karakter dan kepemimpinan.** Mengembangkan program yang berfokus pada pembangunan karakter, seperti etika kerja, kedisiplinan, dan kepemimpinan, untuk membentuk SDM yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki integritas dan dedikasi yang tinggi dalam pekerjaan.

Contoh Soal

Jelaskan bagaimana pengaruh bonus demografi terhadap potensi ekonomi Indonesia, serta apa yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan manfaat dari bonus demografi tersebut!

Pembahasan:

Bonus demografi adalah kondisi di mana proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Indonesia saat ini tengah mengalami bonus demografi, dengan sekitar 67,6% penduduknya berada pada usia produktif menurut BPS 2020. Kondisi ini memberikan potensi besar bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing ekonomi, karena lebih banyak orang yang terlibat dalam pasar kerja dan menghasilkan produk. Namun, untuk memaksimalkan manfaat bonus demografi ini, Indonesia perlu fokus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain: 1) pendidikan dan pelatihan, 2) meningkatkan keterampilan kerja, 3) memperbaiki layanan kesehatan, dan 4) penyediaan lapangan kerja.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial

Islamic Human Development Index (I-HDI)



Lambang Organisasi Kerjasama Islam
(OKI) - oic-oci.org

I-HDI alat ukur yang dirancang untuk menilai tingkat pembangunan manusia dari perspektif Islam, dengan berfokus pada dimensi-dimensi *Maqāṣid al-Sharī'ah*, yaitu 1) *ad-dīn* (agama); menilai kualitas dan kebebasan beragama dalam masyarakat, *an-nafs* (nyawa); mengukur tingkat kesehatan dan harapan hidup, 3) *al-'aql* (akal); mengevaluasi akses dan kualitas pendidikan, 4) *an-nasl* (keturunan); memperhatikan kondisi keluarga dan status sosial, dan 5) *al-māl* (harta); menilai tingkat kesejahteraan ekonomi dan distribusi kekayaan.

Penerapan I-HDI memberikan alternatif untuk mengukur pembangunan manusia yang lebih holistik, mencakup aspek material dan non-material sesuai dengan nilai-nilai Islam.



4. Peran Lembaga Sosial dalam Menjaga Kualitas Manusia

Lembaga Sosial sebagai Pengatur Kehidupan Masyarakat

a. Makna dan Fungsi Lembaga Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, lembaga sosial adalah sistem norma dan pola perilaku yang terbentuk dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Sementara Peter L. Berger menyebutkan bahwa lembaga sosial merupakan pola interaksi yang telah dibakukan dan diwariskan secara sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Artinya, lembaga sosial hadir sebagai pedoman dalam bertindak laku dan menjaga keteraturan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga sosial mencakup beberapa aspek penting dalam norma sosial, diantaranya:

- ▷ Norma yang berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar manusia, seperti makan, berpakaian, dan tempat tinggal.
- ▷ Norma yang bisa berubah sesuai perkembangan zaman, seperti gaya hidup dan teknologi komunikasi.
- ▷ Norma yang mengatur hubungan antarwarga, seperti sopan santun, kerja sama, dan toleransi.

Namun, tidak semua norma memiliki kekuatan yang sama dalam mengikat masyarakat. Beberapa norma bersifat longgar dan mudah diabaikan, sementara lainnya bersifat kuat dan mengikat secara hukum atau moral. Tingkat kekuatan memaksa dalam norma dibedakan menjadi beberapa tingkatan:

▷ Cara (*usage*)

Merupakan norma yang paling ringan dan tidak terlalu mengikat. Cara berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan dalam situasi tertentu, seperti cara berpakaian atau cara menyapa orang lain. Meskipun norma ini tidak memiliki hukuman berat jika dilanggar, pelanggarannya bisa menyebabkan ketidaknyamanan sosial atau dianggap tidak sopan.

▷ Kebiasaan (*folkways*)

Norma ini lebih kuat daripada cara dan mengatur perilaku sehari-hari yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat. Misalnya, kebiasaan makan dengan menggunakan tangan kanan di sebagian besar masyarakat Indonesia. Pelanggaran terhadap kebiasaan ini mungkin tidak mengarah pada hukuman serius, tetapi dapat membuat pelaku dianggap kurang beradab atau tidak menghargai budaya lokal.



Makan dengan tangan kanan menjadi kebiasaan - shutterstock.com.2069523824

▷ Tata Kelakuan (*mores*)

Norma ini lebih kuat dan mengatur tindakan yang berhubungan dengan moralitas masyarakat. Tata kelakuan mencakup norma-norma yang lebih fundamental, seperti larangan mencuri atau berbohong. Pelanggaran terhadap mores dapat mengakibatkan sanksi sosial yang lebih berat, seperti dikucilkan atau mendapat kecaman keras dari masyarakat.

▷ Adat Istiadat (*custom*)

Adat istiadat adalah norma yang paling kuat dan mengikat dalam masyarakat. Adat istiadat berakar pada tradisi panjang dan dianggap sangat penting oleh komunitas. Pelanggaran

terhadap adat istiadat sering kali membawa konsekuensi yang lebih serius, bahkan bisa menyebabkan penghinaan atau pengucilan dari kelompok sosial tersebut. Contohnya, pelanggaran terhadap adat pernikahan dalam masyarakat tradisional atau upacara keagamaan di beberapa budaya.

b. Ragam Lembaga Sosial di Masyarakat

▷ **Lembaga Keluarga**

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal manusia sejak lahir. Terdapat dua bentuk keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, serta keluarga besar (*extended family*) yang mencakup kakek-nenek, paman-bibi, dan saudara lain dalam satu rumah atau dekat secara sosial. Terdapat beberapa fungsi lembaga keluarga diantaranya sebagai berikut:

- **Fungsi proteksi (perlindungan)**, dimana keluarga memberikan perlindungan fisik dan emosional kepada anggotanya. Anak-anak merasa aman karena dilindungi dari bahaya dan ancaman, baik di rumah maupun di luar. Perlindungan ini juga mencakup keamanan mental, misalnya dari rasa takut, stres, atau tekanan lingkungan.
- **Fungsi sosialisasi**, dimana keluarga menjadi tempat pertama anak belajar berbicara, bersikap sopan, dan mengenal aturan. Lewat interaksi dengan orang tua dan saudara, anak belajar cara hidup dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab biasanya pertama kali ditanamkan dalam keluarga.
- **Fungsi afeksi (kasih sayang)**. Dalam keluarga, anggota merasakan cinta, perhatian, dan kehangatan. Kasih sayang dari orang tua sangat penting untuk membentuk kepercayaan diri dan karakter anak. Suasana keluarga yang penuh cinta membantu anak tumbuh dengan perasaan aman dan bahagia.
- Fungsi pengawasan sosial, dimana keluarga memiliki peran mengawasi perilaku anak agar sesuai norma dan nilai masyarakat. Misalnya, orang tua memberi nasihat atau menegur jika anak melakukan kesalahan. Dengan bimbingan dari keluarga, anak akan lebih mudah membedakan perilaku yang baik dan buruk.

▷ **Lembaga Agama**

Lembaga agama membimbing kehidupan masyarakat dalam hal keyakinan, ibadah, dan moral. Menurut banyak pakar parenting di Indonesia, agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dan membimbing perilaku yang positif sejak usia dini. Fungsi lembaga agama antara lain:

- Agama mengajarkan tentang apa yang benar dan salah, sehingga orang tahu bagaimana bersikap dalam kehidupan sehari-hari.
- Melalui ibadah dan doa, agama memperkuat hubungan spiritual manusia dengan penciptanya.
- Agama mengajarkan toleransi, sehingga masyarakat dapat hidup damai meskipun berbeda keyakinan.
- Ajaran agama mendorong saling menghargai dan menghindari konflik, baik di lingkungan rumah maupun masyarakat.
- Dalam menghadapi ujian hidup, banyak orang memperoleh ketenangan dan semangat dari keyakinan agamanya.
- Acara keagamaan seperti pengajian, misa, atau sembahyang bersama mempererat hubungan sosial.

- Agama mengajarkan pentingnya sedekah, zakat, dan membantu sesama yang sedang kesusahan.
- Puasa, beribadah tepat waktu, dan menaati aturan agama membantu seseorang menjadi lebih disiplin.
- Agama melatih orang untuk peduli terhadap sesama dan rela berkorban, terutama bagi yang membutuhkan.

▷ **Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses belajar-mengajar. Lembaga ini mencakup sekolah, universitas, pelatihan keterampilan, hingga pendidikan informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Bruce J. Cohen, fungsi lembaga pendidikan adalah:

- Menanamkan keterampilan dan pengetahuan dasar.
- Mempersiapkan individu untuk peran sosial dan pekerjaan.
- Mengembangkan kepribadian dan potensi diri.
- Menanamkan nilai moral dan etika.
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan.
- Melatih cara berpikir logis dan kritis.
- Mendorong inovasi ilmu pengetahuan.



Apel senin pagi, sarana pengembangan kedisiplinan - shutterstock.com.1538493152

▷ **Lembaga Ekonomi**

Lembaga ekonomi mengatur proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa di masyarakat. Tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melalui sistem yang adil dan efisien. Fungsi lembaga ekonomi antara lain:

- Menentukan sistem kepemilikan barang dan jasa.
- Memberi pedoman dalam kegiatan produksi dan distribusi.
- Mengatur pembagian kerja dan penghasilan.
- Menyediakan lapangan kerja dan pendapatan.
- Menetapkan harga dan nilai tukar barang.
- Menjamin keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

▷ **Lembaga Politik**

Menurut William Kornblum (1989), lembaga politik adalah lembaga yang mengatur kekuasaan, kewenangan, dan pengambilan keputusan dalam masyarakat, baik dalam skala lokal maupun nasional. Lembaga ini bertugas menciptakan ketertiban dan menjamin keadilan melalui sistem hukum dan pemerintahan. Fungsi lembaga politik mencakup:

- Menetapkan aturan dan hukum. Lembaga politik seperti DPR dan pemerintah bertugas membuat undang-undang untuk mengatur kehidupan masyarakat.
- Menyediakan pemimpin dan struktur kekuasaan. Melalui pemilu, rakyat memilih presiden, kepala daerah, dan anggota dewan untuk memimpin dan mewakili mereka.

- Menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat. Lembaga seperti polisi, militer, dan kejaksaan menjaga hukum agar ditegakkan dan masyarakat merasa aman.
- Menyediakan pelayanan publik. Lembaga politik bertanggung jawab memastikan masyarakat mendapat pendidikan, kesehatan, transportasi, dan layanan lainnya.

Peran Lembaga Sosial dalam Mengelola Sumber Daya Alam Secara Bertanggung Jawab

a. Peran Keluarga dalam Mengajarkan Penggunaan Sumber Daya secara Bijak

Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana sejak dini. Orang tua dapat memberikan contoh perilaku hemat energi dan air, seperti mematikan lampu saat siang hari atau menutup kran air saat tidak digunakan. Selain itu, keluarga bisa mengajarkan anak untuk tidak membuang makanan, memilah sampah rumah tangga, serta menanam tanaman di pekarangan. Penerapan secara konsisten akan menjadi dasar perilaku bertanggung jawab terhadap alam.



Mengajarkan anak untuk disiplin mematikan lampu - shutterstock.com.2527065999

b. Peran Agama sebagai Pedoman Etis dalam Hubungan dengan Alam

Lembaga agama memiliki pengaruh kuat dalam membentuk cara pandang manusia terhadap alam. Dalam banyak ajaran agama, terdapat anjuran untuk menjaga keseimbangan alam semesta dan tidak berbuat kerusakan di bumi. Misalnya, dalam Islam, manusia diamanahi sebagai khalifah yang harus merawat bumi; dalam Kristen diajarkan untuk menjadi penjaga ciptaan Tuhan, dan dalam Hindu dikenal konsep Tri Hita Karana yang mengajarkan keharmonisan antara manusia dan lingkungan. Contoh penerapannya adalah larangan menebang pohon sembarangan, anjuran berhemat dalam menggunakan air dan energi, serta mendorong umat untuk hidup bersih dan menjaga alam sebagai wujud ibadah.

c. Peran Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan kepada generasi muda. Hal ini sejalan dengan hasil Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992, yang menegaskan pentingnya pendidikan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan. Di sekolah, siswa diajarkan materi tentang pelestarian hutan, daur ulang, pengelolaan sampah, dan konservasi air. Selain teori, lembaga pendidikan juga mendorong aksi nyata seperti program adiwiyata, bank sampah, dan kegiatan tanam pohon yang memperkuat kesadaran ekologis siswa sejak dini.

d. Peran Lembaga Ekonomi dalam Mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan

Lembaga ekonomi seperti koperasi, perusahaan, dan industri memiliki tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Prinsip pembangunan berkelanjutan mendorong agar kegiatan ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Contohnya adalah praktik pertanian organik, industri yang menggunakan energi terbarukan, serta perusahaan yang menerapkan konsep ekonomi sirkular dengan meminimalkan limbah. Lembaga ekonomi juga bisa memberikan edukasi kepada konsumen tentang produk ramah lingkungan agar terjadi perubahan perilaku secara luas.

e. Peran Lembaga Politik dalam Menetapkan Aturan Perlindungan Sumber Daya Alam

Lembaga politik berperan dalam merancang dan menetapkan kebijakan yang melindungi sumber daya alam. Salah satu contohnya adalah Undang-Undang RI No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, yang mengatur perlindungan flora dan fauna langka. Selain itu, UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjadi dasar hukum dalam menjaga lingkungan dari pencemaran dan kerusakan. Peran ini semakin diperkuat dengan dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama poin-poin yang terkait dengan air bersih, energi bersih, konsumsi berkelanjutan, dan aksi terhadap perubahan iklim. Lembaga politik memastikan bahwa pengelolaan sumber daya dilakukan dengan prinsip keadilan antar generasi dan keberlanjutan lingkungan.

Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan dan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia

a. Peran Keluarga sebagai Fondasi Sosialisasi Manusia Sejak Dini

Keluarga adalah lembaga sosial pertama yang dikenali individu sejak lahir dan berperan sebagai agen sosialisasi utama. Di dalam keluarga, anak belajar nilai, norma, etika, dan budaya yang berlaku di masyarakat. Pola asuh, cara berkomunikasi, hingga pembiasaan hidup sehat dan bertanggung jawab dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Orang tua menanamkan nilai kerja keras, disiplin, serta empati yang akan membentuk karakter dasar anak dalam menghadapi kehidupan di luar rumah. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial

Tantangan dan Ketimpangan

Meskipun ada peningkatan, kualitas SDM Indonesia belum merata. Provinsi Papua Pegunungan memiliki IPM terendah sebesar 54,43. Selain itu, angka partisipasi sekolah menurun seiring bertambahnya usia, dengan hanya 28,96% pada usia 19-23 tahun, menunjukkan bahwa akses pendidikan tinggi masih terbatas.

Dalam hal populasi berpendidikan, Indonesia berada di peringkat 63 dari 89 negara, tertinggal dari Malaysia yang berada di peringkat 45. Hal ini disebabkan oleh faktor seperti kurangnya alokasi dana pendidikan, fasilitas yang tidak memadai, dan kurikulum yang tidak selalu relevan dengan kebutuhan industri.

b. Peran Lembaga Agama dalam Membentuk SDM yang Berkarakter dan Berakhlak Mulia

Lembaga agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak sumber daya manusia. Melalui ajaran dan nilai-nilai keagamaan, individu dibimbing untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai sesama. Nilai-nilai ini menjadi dasar utama dalam membangun sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Lembaga agama juga turut menyebarkan pesan-pesan tentang pentingnya kerja keras, kesederhanaan, dan keadilan sosial, yang semuanya sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Kegiatan keagamaan seperti ceramah, pengajian, dan pendampingan rohani menjadi sarana efektif dalam membentuk pribadi yang kokoh dan bermoral tinggi.

c. Peran Lembaga Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Lingkungan dan Sosial

Lembaga pendidikan memiliki peran kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan berperilaku bertanggung jawab terhadap sesama. Segala bentuk upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan. Melalui proses pembelajaran, siswa diperkenalkan pada isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang menjadi tantangan global. Pendidikan juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan hidup, serta kesadaran untuk berkontribusi pada masyarakat. Dengan

demikian, lembaga pendidikan tidak hanya mencetak generasi cerdas, tetapi juga peduli dan aktif dalam menjaga keberlangsungan kehidupan.

d. Peran Lembaga Ekonomi sebagai Penggerak Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga ekonomi berfungsi sebagai pelaksana utama dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.



*Program Beasiswa LPDP diselenggarakan
oleh pemerintah Indonesia -
lpdp.kemenkeu.go.id*

Dalam praktiknya, lembaga ini menyediakan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, serta akses modal usaha bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama dalam kegiatan ekonomi modern, di mana perusahaan dan koperasi tidak hanya mengejar laba, tetapi juga meningkatkan kapasitas individu dan kelompok. Misalnya, pelatihan usaha kecil menengah (UMKM), pembinaan wirausaha perempuan, dan penyediaan kredit mikro merupakan wujud konkret kontribusi lembaga ekonomi

terhadap pengembangan SDM yang mandiri dan produktif.

e. Peran Lembaga Politik dalam Menjamin Kesetaraan Akses dan Kesempatan Berkembang

Lembaga politik berperan dalam menciptakan sistem yang adil untuk pengembangan sumber daya manusia melalui kebijakan, regulasi, dan alokasi anggaran negara. Pemerintah dan institusi politik menyusun undang-undang yang mengatur akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan perlindungan sosial agar setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Selain itu, lembaga politik juga menjadi pengawas terhadap praktik ketidakadilan, diskriminasi, dan eksploitasi tenaga kerja. Melalui kebijakan afirmatif, misalnya program beasiswa untuk daerah tertinggal atau bantuan pelatihan kerja untuk masyarakat miskin, lembaga politik mendorong pembangunan manusia secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Contoh Soal

Jelaskan secara lengkap bagaimana lembaga pendidikan dapat mendukung pengembangan SDM yang sadar akan pelestarian lingkungan!

Pembahasan:

Lembaga pendidikan mendukung pengembangan sumber daya manusia yang peduli terhadap lingkungan dengan cara mengajarkan materi tentang pelestarian alam, pengelolaan sampah, pemanasan global, dan pembangunan berkelanjutan. Melalui kurikulum yang terintegrasi dengan isu-isu lingkungan, siswa dilatih berpikir kritis dan mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan. Selain itu, lembaga pendidikan juga mendorong kegiatan langsung seperti program adiwiyata, tanam pohon, bank sampah, dan kerja bakti lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengalaman siswa, tetapi juga menanamkan kebiasaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini. Pendidikan berperan membentuk generasi yang siap berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.



5. Pengaruh Letak Geografis terhadap Hubungan Internasional

Hubungan Awal Nusantara dengan Bangsa Asing di Masa Lampau

Di masa lalu, wilayah Nusantara telah dikenal sebagai kawasan yang aktif menjalin hubungan dagang dengan bangsa asing. Salah satu pelabuhan niaga yang tercatat paling awal adalah Kerajaan Koying, yang disebut dalam sumber Tiongkok kuno sebagai pusat perdagangan internasional. Letaknya diperkirakan berada di pesisir timur Pulau Sumatra, dan menjadi tempat pertemuan pedagang dari India, Tiongkok, dan kawasan Asia Tenggara lainnya. Pelabuhan ini menjadi titik awal tumbuhnya kegiatan ekonomi dan interaksi budaya dengan bangsa asing.

Seiring waktu, kegiatan perdagangan di pelabuhan Koying semakin ramai dan kompleks. Para pedagang tidak hanya menjual dan membeli barang, tetapi juga mulai menetap dan membangun hubungan sosial dengan penduduk lokal. Dari perkembangan ini, muncullah pusat-pusat kekuasaan lokal yang kelak berkembang menjadi cikal bakal Kerajaan Sriwijaya, salah satu kerajaan maritim terbesar dalam sejarah Nusantara. Kerajaan Sriwijaya dikenal sebagai pusat perdagangan, agama, dan pendidikan Buddha yang sangat berpengaruh di Asia Tenggara.

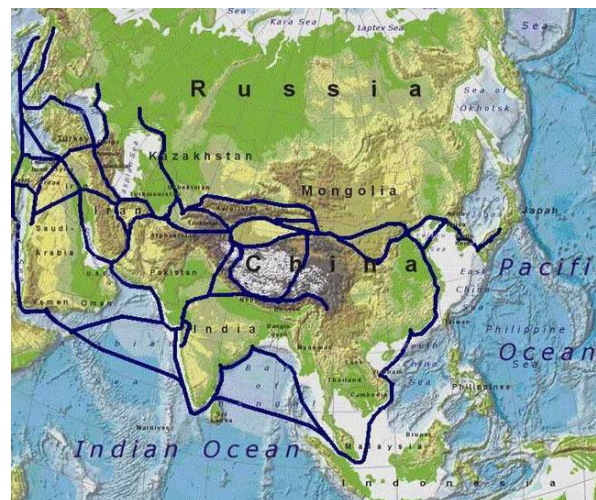
Kegiatan dagang pada masa itu dilakukan dengan kapal layar yang memanfaatkan angin muson, yaitu angin yang berhembus secara bergantian setiap enam bulan. Angin muson barat membawa kapal dari India menuju Nusantara pada Oktober–Maret, sedangkan angin muson timur membantu pelayaran kembali dari Nusantara ke India pada April–September. Dengan dukungan angin muson, lalu lintas perdagangan menjadi lebih lancar dan memungkinkan pertukaran barang, budaya, dan kepercayaan terjadi dengan intens.

Perdagangan di Wilayah Nusantara pada Permulaan Masehi

Sebelum dikenal jalur perdagangan laut, hubungan antar negara di dunia awalnya dilakukan melalui jalur darat yang dikenal dengan Jalur Sutra. Jalur ini membentang dari Tiongkok hingga ke Eropa, melewati Asia Tengah dan Timur Tengah. Jalur Sutra menjadi sarana utama pertukaran barang berharga seperti sutra, rempah-rempah, keramik, emas, dan batu mulia. Jalur ini digunakan sejak zaman prasejarah dan mencapai puncaknya pada abad ke-2 sebelum Masehi hingga abad ke-15.

Namun, karena kondisi geografis dan keamanan yang tidak selalu stabil di jalur darat, para pedagang mulai beralih menggunakan jalur laut. Pelayaran ini berkembang pesat karena dianggap lebih aman, lebih cepat, dan bisa membawa muatan lebih banyak. Jalur pelayaran internasional yang berkembang kemudian dikenal sebagai Jalur Sutra Laut, yang menghubungkan Tiongkok, India, Arab, dan Afrika Timur dengan wilayah Asia Tenggara, termasuk Nusantara.

Peralihan ke jalur laut menyebabkan wilayah Nusantara menjadi jalur utama perdagangan internasional karena letaknya yang strategis, berada di antara dua benua (Asia dan Australia) serta dua samudra (Hindia dan Pasifik). Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Makassar menjadi lintasan penting kapal-kapal dagang yang mengangkut rempah-rempah, emas, dan hasil alam dari berbagai pulau di Indonesia.



Jalur Sutra - wikimedia.com

Keberadaan Nusantara sebagai jalur perdagangan dunia membuat wilayah ini menjadi tempat persilangan budaya dan peradaban. Pedagang dari India, Tiongkok, Arab, dan bahkan Eropa datang ke Nusantara, tidak hanya membawa barang dagangan, tetapi juga bahasa, agama, sistem pemerintahan, dan teknologi. Akibatnya, masyarakat Nusantara mulai mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.

Perubahan Kehidupan Masyarakat Nusantara di Masa Hindu-Buddha

a. Masuknya Agama dan Budaya Hindu-Buddha ke Wilayah Indonesia

Agama Hindu dan Buddha masuk ke wilayah Nusantara melalui hubungan perdagangan dengan India. Para pedagang, pendeta, dan pelancong dari India membawa serta kepercayaan dan budaya mereka ketika singgah di pelabuhan-pelabuhan di Sumatra, Jawa, dan Bali. Interaksi yang intens ini kemudian diterima oleh masyarakat lokal, terutama oleh para bangsawan dan pemimpin daerah yang tertarik dengan konsep spiritual dan tata pemerintahan dalam ajaran Hindu-Buddha.

Proses masuknya agama Hindu-Buddha ke Nusantara dijelaskan melalui beberapa teori. Teori Waisya menyebutkan bahwa para pedagang India membawa agama ini saat berdagang. Teori Ksatria menjelaskan bahwa para bangsawan India yang kalah perang datang ke Nusantara dan memperkenalkan budaya mereka. Sementara itu, Teori Brahmana menyatakan bahwa agama ini masuk melalui kaum Brahmana (pendeta) yang diundang oleh para raja lokal untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan agama.

Penerimaan terhadap ajaran Hindu-Buddha dipermudah oleh masyarakat Nusantara karena nilai-nilainya tidak bertentangan dengan tradisi lokal. Selain itu, keduanya membawa sistem kerajaan, sastra, seni, dan arsitektur yang memperkaya budaya lokal. Proses akulturasi ini akhirnya membentuk peradaban baru yang khas di Indonesia.

b. Pengaruh Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

Masuknya agama Hindu dan Buddha ke wilayah Nusantara tidak hanya membawa perubahan dalam sistem kepercayaan, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan budaya, seni, arsitektur, sastra, dan sosial masyarakat Indonesia. Pengaruh ini terlihat nyata dalam peninggalan-peninggalan sejarah yang hingga kini masih bisa dipelajari dan dijadikan bagian penting dari identitas bangsa. Berikut adalah beberapa aspek budaya yang menunjukkan pengaruh dari peradaban Hindu dan Buddha.

▷ Kesusastraan

Pengaruh Hindu-Buddha dalam bidang kesusastraan tercermin dalam munculnya karya-karya sastra bercorak keagamaan dan kepahlawanan. Banyak karya sastra pada masa ini ditulis dalam bahasa Sansekerta dan bahasa Jawa Kuno, yang menunjukkan tingkat penguasaan intelektual tinggi masyarakat saat itu. Karya-karya sastra yang terkenal antara lain adalah Kakawin Ramayana, Kakawin Bharatayuddha, dan Arjunawiwaha. Kakawin ini umumnya merupakan adaptasi dari epos India, seperti Ramayana dan Mahabharata, namun telah disesuaikan dengan nilai-nilai lokal Nusantara, sehingga mencerminkan proses akulturasi budaya.

▷ Candi

Salah satu pengaruh terbesar Hindu-Buddha di Nusantara adalah dalam bidang arsitektur, khususnya pembangunan candi sebagai tempat peribadatan dan simbol kosmologi. Candi Hindu dan Buddha dibangun dengan struktur bertingkat yang mencerminkan tiga lapisan kehidupan spiritual, yang merupakan cerminan alam semesta menurut ajaran masing-masing agama.

Dalam ajaran Hindu, struktur candi terbagi menjadi 3 bagian tingkatan, disebut dengan istilah bhurloka, bhuwaloka, dan svarloka. Bhurloka adalah bagian dasar candi yang melambangkan

dunia manusia atau kehidupan sehari-hari. Adapun bhurvaloka merupakan bagian tengah candi yang menggambarkan alam roh atau tempat pertapaan. Sedangkan svarloka ialah bagian puncak candi yang mewakili alam para dewa, tempat tertinggi yang hanya dapat dicapai oleh jiwa yang telah mencapai kesempurnaan. Candi Hindu yang paling terkenal adalah Candi Prambanan, yang didedikasikan untuk Trimurti (Brahma, Wisnu, Siwa).



*Candi Chefo terletak di lereng Gunung Lawu -
shutterstock.com.665305939*

Dalam konteks ajaran Buddha, disebut dengan kamadatu, rupadatu, dan arupadatu. Kamadatu digambarkan sebagai dunia keinginan atau hawa nafsu, yang berada di dasar candi. Rupadatu adalah dunia dengan bentuk yang lebih murni, terletak di tengah candi. Dan arupadatu yang menggambarkan dunia tanpa bentuk, melambangkan kesucian tertinggi, dan berada di puncak. Candi Buddha yang megah adalah Candi Borobudur, yang menggambarkan perjalanan manusia menuju pencerahan.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial

Candi Batujaya; Candi Tertua di Indonesia

Candi Batujaya, yang terletak di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, merupakan kompleks percandian Hindu-Buddha tertua di Indonesia, diperkirakan dibangun antara abad ke-5 hingga ke-7 Masehi. Kompleks ini terdiri dari beberapa candi, di antaranya Candi Jiwa dan Candi Blandongan, yang menunjukkan arsitektur khas dengan susunan bata yang mengesankan. Menariknya, semua candi di Batujaya menghadap ke arah yang sama, yaitu 50 derajat dari arah utara, dan situs ini berada di tengah area persawahan yang subur, memberikan pemandangan yang eksotik.

Sebagian besar struktur candi di situs ini telah dipugar untuk tujuan konservasi dan penelitian, namun beberapa bagian masih mempertahankan bentuk aslinya. Pembangunan Museum Situs Batujaya di area tersebut bertujuan untuk melindungi dan memamerkan artefak serta struktur candi yang ada, sehingga pengunjung dapat melihat dan mempelajari peninggalan sejarah ini dalam konteks aslinya.



*Candi Batujaya, Karawang, Jawa Barat -
shutterstock.com.2409983317*

▷ Seni Pahat dan Ukir

Seni pahat dan ukir berkembang pesat di masa Hindu-Buddha sebagai bentuk ekspresi artistik sekaligus media penyampai ajaran agama. Relief pada dinding candi, ukiran pada pintu gerbang, tiang penyangga, serta ornamen di bangunan keagamaan menjadi bukti keahlian seniman masa itu. Motif ukiran tidak hanya menggambarkan kisah-kisah epik seperti Ramayana dan Mahabharata, tetapi juga mencerminkan kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan dengan alam, serta simbol-simbol keagamaan. Ragam hiasnya pun beragam, mulai dari flora-fauna, tokoh mitologi, hingga geometris khas India yang mengalami penyesuaian dengan budaya lokal.

▷ **Patung atau Arca**

Salah satu ciri khas dari pengaruh Hindu-Buddha adalah banyaknya arca atau patung yang dibuat sebagai representasi dewa, tokoh suci, atau lambang kepercayaan. Arca tidak hanya menjadi objek pemujaan, tetapi juga sarana pendidikan spiritual dan penanda keagungan kerajaan. Biasanya arca dibuat dari batu andesit, logam seperti perunggu atau emas, dan diletakkan di tempat ibadah atau ruang-ruang suci dalam candi.

Arca Hindu umumnya menggambarkan dewa-dewa seperti Siwa, Wisnu, Brahma, Ganesha, dan Durga. Salah satu contoh arca terkenal adalah Durga Mahisasuramardini, yang ditemukan di Candi Prambanan. Arca ini menggambarkan Dewi Durga sedang mengalahkan raksasa Mahisa. Sementara itu, arca Buddha menggambarkan tokoh Dhyani Buddha, Bodhisatwa, dan Avalokitesvara, seperti yang ditemukan di Candi Borobudur dan Candi Mendut.

Ciri khas arca Hindu-Buddha adalah proporsi tubuh yang seimbang, ekspresi wajah tenang dan damai, serta gestur tangan atau mudra yang memiliki makna khusus. Posisi duduk bersila, tangan menyentuh tanah (bhumisparsa), atau memegang atribut tertentu menunjukkan nilai-nilai filosofis yang mendalam dalam ajaran Hindu-Buddha.

Contoh Soal

Salah satu pengaruh budaya Hindu-Buddha di Indonesia adalah dalam bentuk bangunan candi. Jelaskan bagaimana struktur candi Hindu dan candi Buddha mencerminkan ajaran spiritual masing-masing, dan sebutkan masing-masing satu contohnya!

Pembahasan:

Struktur candi Hindu dan Buddha dibangun berdasarkan filosofi spiritual yang melambangkan jenjang menuju kesempurnaan hidup. Pada candi Hindu, terdapat tiga tingkatan yaitu Bhurloka (alam manusia), Bhurvaloka (alam roh), dan Svarloka (alam dewa) yang ditampilkan dari dasar hingga puncak candi. Sedangkan pada candi Buddha, tingkatan terdiri dari Kamadatu (dunia keinginan), Rupadatu (dunia bentuk), dan Arupadatu (dunia tanpa bentuk), yang melambangkan jalan menuju pencerahan. Contoh candi Hindu adalah Candi Prambanan, sedangkan contoh candi Buddha adalah Candi Borobudur, keduanya menunjukkan arsitektur spiritual yang agung dan sarat makna.

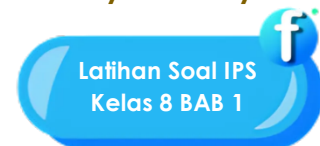
Rangkuman

1. Indonesia terletak di antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudra (Hindia dan Pasifik), serta berada di daerah tropis. Posisi ini menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis dengan dua musim dan menjadi jalur strategis perdagangan dunia.
2. Secara astronomis, Indonesia berada di antara 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT. Hal ini menyebabkan Indonesia terbagi dalam tiga zona waktu: WIB, WITA, dan WIT.
3. Indonesia berada di pertemuan tiga lempeng bumi dan dua jalur pegunungan dunia. Hal ini menyebabkan wilayahnya rawan gempa dan letusan gunung, tetapi kaya akan sumber daya alam seperti tambang dan tanah subur.
4. Kondisi geografis yang beragam menyebabkan perbedaan cara hidup dan budaya masyarakat di tiap daerah. Letak dan iklim juga membentuk arsitektur, sistem pertanian, dan makanan khas daerah.
5. Indonesia memiliki berbagai jenis hutan: hutan hujan tropis, hutan bakau, hutan rawa, hutan pantai, dan hutan musim. Setiap jenis hutan memiliki ciri khas, tumbuhan, dan peran penting bagi lingkungan.
6. Hasil tambang utama Indonesia antara lain batubara, emas, tembaga, nikel, bijih besi, dan timah. Sebaran tambang ini mencakup Kalimantan, Papua, Sulawesi, dan Sumatra.
7. Luas laut Indonesia mencapai 6,4 juta km^2 . Potensi maritim meliputi perikanan, energi kelautan (arus, gelombang, panas laut), dan wisata bahari di berbagai pulau.
8. Lembaga sosial seperti keluarga, agama, pendidikan, ekonomi, dan politik ikut menjaga sumber daya alam melalui kebiasaan, ajaran, kebijakan, dan kegiatan ekonomi berkelanjutan.
9. Pentingnya Pemberdayaan Sumber Daya Manusia
Sumber daya manusia perlu dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan kebijakan yang adil. Keluarga dan agama membentuk karakter, pendidikan memberi keterampilan, dan ekonomi-politik menyediakan lapangan kerja serta kesempatan berkembang.
10. Pelabuhan Koying menjadi pelabuhan dagang awal yang berkembang menjadi Sriwijaya. Hubungan dagang dengan bangsa asing terjadi melalui jalur laut dan didukung angin muson.
11. Awalnya perdagangan internasional melalui Jalur Sutra darat, kemudian bergeser ke jalur laut. Nusantara menjadi jalur penghubung penting antarbangsa karena posisinya yang strategis.
12. Hindu dan Buddha masuk melalui jalur dagang dari India. Ada beberapa teori yang menjelaskan proses masuknya: teori waisya (pedagang), kesatria (bangsawan), dan brahmana (pendeta).
13. Pengaruhnya terlihat dalam sastra seperti kakawin, bangunan candi dengan struktur spiritual, seni pahat pada relief candi, dan arca dewa-dewa serta tokoh spiritual yang menunjukkan kemajuan seni dan kepercayaan.

Latihan Soal

1. Wilayah Indonesia memiliki tiga zona waktu karena...
 - A. Letaknya di antara dua samudra
 - B. Letaknya di antara dua benua
 - C. Letaknya memanjang dari barat ke timur
 - D. Iklimnya tropis
2. Ciri utama hutan musim di Indonesia adalah...
 - A. Terletak di daerah rawa dan berlumpur
 - B. Pohonnya tetap hijau sepanjang tahun
 - C. Tumbuhan memiliki akar napas
 - D. Daun-daunnya gugur saat kemarau
3. Salah satu contoh peran lembaga pendidikan dalam pelestarian lingkungan adalah...
 - A. Menyusun undang-undang pengelolaan lingkungan
 - B. Mengajarkan hemat energi di rumah
 - C. Memberi edukasi tentang pentingnya daur ulang
 - D. Membagikan sembako gratis ke masyarakat
4. Energi kelautan yang memanfaatkan perbedaan suhu air laut disebut...
 - A. Energi ombak
 - B. Energi angin
 - C. Energi panas bumi
 - D. Energi pasang surut
5. Salah satu bukti pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha dalam bidang arsitektur di Indonesia adalah...
 - A. Batik tulis
 - B. Rumah panggung
 - C. Candi Borobudur dan Prambanan
 - D. Masjid raya
6. Jalur perdagangan dunia yang awalnya dilakukan lewat darat dikenal dengan sebutan...
 - A. Jalur Sutra
 - B. Jalur pelabuhan sutra
 - C. Jalur laut internasional
 - D. Jalur emas
7. Peran lembaga keluarga dalam pelestarian sumber daya alam dapat dilakukan dengan cara berikut, kecuali...
 - A. Mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya
 - B. Membiasakan hemat listrik dan air
 - C. Memberikan hukuman keras pada pelanggar lingkungan
 - D. Menanam pohon di halaman rumah

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Berger, P. L. (1990). *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. LP3ES.
- Cohen, B. J. (2001). *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Edisi 6). Erlangga.
- FAO. (2022). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2022*. Food and Agriculture Organization of the United Nations. <https://www.fao.org>
- Geertz, H. (1983). *Keluarga Jawa*. Grafiti Pers.
- Huntington, S. P. (1996). *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*. Simon & Schuster.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2022). *Statistik Ekonomi Energi Indonesia*. <https://www.esdm.go.id>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). *Statistik Kelautan dan Perikanan Tahun 2023*. <https://kkp.go.id>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Luas Kawasan Hutan Indonesia*. <https://www.menlhk.go.id>
- Kornblum, W. (1989). *Sociology in a Changing World*. Holt, Rinehart and Winston.
- Liliweri, A. (2003). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. LKiS.
- Mathiu, R. (1994). *Resources and Population: A Study of Human Needs and Limits to Growth*. Earthscan.
- Peter, L. B. (1969). *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. Anchor Books.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Ting-Toomey, S. (1999). *Communicating Across Cultures*. The Guilford Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.



BAB 2: KERAGAMAN SOSIAL DAN BUDAYA DI INDONESIA

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- ▷ Bernalar kritis dalam memahami pengaruh alam dan sejarah
- ▷ Bergotong royong dalam menjaga keragaman sosial dan budaya
- ▷ Kreatif dalam mengembangkan strategi perdagangan antar pulau

Kata Kunci: Bentuk Muka Bumi, Keragaman Sosial, Perkembangan Islam, Perdagangan Antar Pulau, Distribusi, Logistik.

Tujuan Pembelajaran: Memahami Keragaman Alam, Sosial, dan Perdagangan Indonesia

1. Menjelaskan pengaruh bentuk muka bumi terhadap keragaman masyarakat

- ▷ Menjelaskan pengaruh bentuk muka bumi Indonesia terhadap berbagai sektor.
- ▷ Menganalisis pengaruh alam terhadap jenis pekerjaan yang berkembang.

2. Mengurai dan memahami keberagaman sosial masyarakat Indonesia

- ▷ Menjelaskan keragaman etnis, budaya, dan bahasa di Indonesia.
- ▷ Menganalisis peran keberagaman dalam dinamika kehidupan sosial.

3. Memahami histori perkembangan agama Islam di Indonesia

- ▷ Menjelaskan jalur-jalur perdagangan yang membawa ajaran Islam ke Indonesia.

- ▷ Menjelaskan proses perkembangan Islam di berbagai wilayah.
- ▷ Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran Islam.

4. Menguraikan strategi pertumbuhan perdagangan antar pulau di Indonesia

- ▷ Menyusun strategi untuk menciptakan usaha perdagangan antar pulau.
- ▷ Merumuskan strategi pengelolaan logistik dan distribusi barang.
- ▷ Membahas potensi dalam pengembangan usaha perdagangan lintas pulau.
- ▷ Membahas tantangan dalam pengembangan usaha perdagangan lintas pulau.

F I T R I



1. Keanekaragaman Kegiatan Perekonomian di Indonesia

Keragaman Alam Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Kegiatan Perekonomian

Proses geografis di Indonesia sangat memengaruhi keberagaman aktivitas ekonomi yang ada di negara ini. Letak geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dan memiliki berbagai bentuk muka bumi, seperti pegunungan, dataran rendah, dan lautan, sangat menentukan jenis usaha yang berkembang di setiap wilayah. Selain itu, kondisi geografis yang berbeda-beda di tiap daerah turut memengaruhi aksesibilitas dan sumber daya alam yang tersedia, sehingga mengarah pada pola pemanfaatan sumber daya yang berbeda, baik dalam bidang pertanian, perikanan, hingga industri.

a. Iklim dan Cuaca sebagai Faktor Penentu Kehidupan

Iklim dan cuaca sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai negara tropis yang terletak di garis khatulistiwa, Indonesia memiliki suhu yang cenderung stabil dengan variasi yang tidak terlalu ekstrem. Namun, perbedaan musim dan kondisi cuaca di setiap wilayah mengakibatkan perbedaan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Cuaca ekstrem, seperti banjir, kemarau panjang, atau angin kencang, dapat mengganggu kehidupan dan berdampak pada sektor ekonomi tertentu, seperti pertanian, perikanan, dan transportasi.

Letak geografis Indonesia berpengaruh terhadap kondisi alam di wilayah Indonesia, misalnya:

- ▷ Indonesia memiliki **iklim musim**, dimana sebagian besar wilayah Indonesia mengalami perbedaan musim yang jelas, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Perbedaan musim ini dipengaruhi oleh pergerakan angin muson yang membawa curah hujan atau kekeringan. Wilayah yang berada di daerah pesisir seringkali lebih dipengaruhi oleh angin laut yang membawa kelembapan tinggi, sedangkan daerah pedalaman lebih terpengaruh oleh angin darat yang lebih kering.
- ▷ Indonesia memiliki **iklim tropis**, yang karakteristik dengan suhu udara rata-rata lebih dari 18 derajat Celcius sepanjang tahun.
- ▷ Indonesia **beriklim laut**, yang menyebabkan kelembapan tinggi di banyak wilayah pesisir yang mempengaruhi pertanian dan kesehatan masyarakat di sana.

Indonesia memiliki tiga unsur utama dalam iklimnya: suhu udara, kelembapan, dan curah hujan. Suhu udara rata-rata di Indonesia berkisar antara 25 hingga 30 derajat Celsius. Kelembapan di Indonesia sangat tinggi, dengan rata-rata kelembapan mencapai sekitar 80% hingga 90%, terutama di wilayah pesisir dan hutan tropis. Kelembapan yang tinggi ini memengaruhi pertumbuhan tanaman dan aktivitas manusia, baik dalam pertanian, perikanan, maupun kehidupan sehari-hari.

▷ Dampak Iklim dan Cuaca terhadap Produktivitas Pertanian dan Perikanan



*Pola tanam petani menyesuaikan kondisi iklim cuaca
- shutterstock.com.1304434267*

Keberhasilan pertanian sangat bergantung pada musim hujan yang mendukung pertumbuhan tanaman. Misalnya, tanaman padi membutuhkan curah hujan yang cukup untuk tumbuh optimal. Sebaliknya, musim kemarau yang panjang dapat mengakibatkan kekeringan dan gagal panen, terutama di daerah yang bergantung pada irigasi alami.

Di sektor perikanan, cuaca dan suhu air laut sangat menentukan hasil tangkapan ikan. Angin muson yang membawa perubahan suhu laut memengaruhi migrasi ikan dan

produktivitas perikanan. Selain itu, fenomena *el nino* dan *la nina* juga berperan penting dalam fluktuasi hasil perikanan, mengingat perubahan suhu laut yang drastis dapat menurunkan stok ikan di beberapa wilayah.

Cuaca ekstrem seperti hujan lebat atau angin kencang juga menghambat kegiatan pertanian dan perikanan. Musim banjir dapat merusak lahan pertanian, sedangkan gelombang besar dapat mempengaruhi keselamatan nelayan. Secara umum, keberagaman iklim yang ada memberikan tantangan bagi sektor pertanian dan perikanan Indonesia, yang harus mampu beradaptasi dengan perubahan cuaca yang cepat dan tak terduga.

▷ **Dampak Iklim dan Cuaca terhadap Sistem Transportasi**

Cuaca ekstrem sangat mempengaruhi sistem transportasi di Indonesia. Misalnya, hujan lebat yang sering terjadi dapat menyebabkan banjir dan kerusakan jalan, yang mengganggu distribusi barang dan mobilitas masyarakat. Kondisi seperti kabut tebal di wilayah pegunungan atau angin kencang di laut juga menghambat jalur transportasi udara dan laut, yang vital untuk perdagangan antar pulau di Indonesia.

Selain itu, cuaca buruk yang menyebabkan gangguan transportasi dapat memperlambat kegiatan ekonomi, terutama di daerah-daerah terpencil yang sangat bergantung pada transportasi untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Pengelolaan cuaca ekstrem, oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kelancaran sistem transportasi di seluruh wilayah Indonesia.

▷ **Dampak Iklim dan Cuaca terhadap Produksi dalam Industri**

Industri-industri tertentu, seperti industri tekstil dan industri makanan, sangat dipengaruhi oleh iklim dan cuaca. Kegiatan produksi yang memerlukan suhu tertentu, seperti pembuatan barang-barang elektronik atau kimia, akan mengalami kendala jika cuaca terlalu panas atau terlalu dingin. Selain itu, curah hujan yang tinggi dapat mengganggu rantai pasokan bahan baku, terutama di industri-industri yang bergantung pada hasil pertanian.

▷ **Dampak Iklim dan Cuaca terhadap Kesehatan Masyarakat**

Cuaca yang tidak menentu atau perubahan iklim dapat memperburuk penyebaran penyakit. Misalnya, hujan lebat yang terjadi sepanjang tahun dapat menyebabkan genangan air, yang menjadi sarang bagi vektor penyakit seperti nyamuk penyebab malaria dan demam berdarah. Selain itu, kelembapan yang tinggi juga meningkatkan risiko infeksi pernapasan, terutama di daerah-daerah dengan populasi padat. Adapun perubahan iklim yang ekstrem, seperti gelombang panas, dapat menyebabkan penyakit yang terkait dengan suhu tubuh, seperti dehidrasi dan *heat stroke*.

▷ **Dampak Iklim dan Cuaca terhadap Ekosistem dan Lingkungan**

Iklim dan cuaca yang ekstrem memengaruhi keseimbangan alam dan lingkungan hidup di Indonesia. Misalnya, kekeringan panjang dapat menyebabkan kerusakan ekosistem hutan, yang berpengaruh pada kelangsungan hidup flora dan fauna. Di sisi lain, hujan deras yang berlangsung lama dapat menyebabkan banjir yang merusak lahan pertanian, rumah-rumah penduduk, dan infrastruktur penting. Perubahan iklim dapat dilihat dari adanya fenomena *el nino* dan *la nina*.

El nino dan *la nina* adalah dua fenomena iklim yang memengaruhi Indonesia secara signifikan. *El nino* menyebabkan musim kemarau yang panjang, yang mengurangi curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia dan menyebabkan kekeringan. Hal ini berdampak buruk pada sektor pertanian dan perikanan, yang bergantung pada pasokan air yang cukup.

Sebaliknya, *la nina* menyebabkan curah hujan yang sangat tinggi, yang dapat memicu banjir besar dan tanah longsor. Kejadian ini mengganggu kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Perubahan iklim yang lebih cepat meningkatkan kerusakan pada sumber daya alam, terutama hutan tropis yang menjadi paru-paru dunia. Hutan yang terkena dampak kekeringan atau banjir dapat menyebabkan kehilangan biodiversitas yang sangat besar.



Kekeringan merupakan fenomena alam akibat el nino - shutterstock.com.2516658079

Ekosistem laut dan darat Indonesia sangat dipengaruhi oleh fluktuasi iklim. Perubahan suhu laut yang disebabkan oleh *el nino* dapat merusak terumbu karang, yang merupakan rumah bagi banyak spesies ikan. Di sisi lain, *el nino* juga berpengaruh terhadap peningkatan terjadinya kebakaran hutan, terutama di Sumatra dan Kalimantan. Kebakaran hutan tidak hanya merusak habitat, tetapi juga mengeluarkan karbon yang memperburuk perubahan iklim global. Di tengah fenomena perubahan iklim ini, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Hal ini membutuhkan perencanaan jangka panjang untuk mitigasi dampak perubahan iklim dan perlindungan alam.

b. Keragaman Bentang Alam Indonesia

Bentuk muka bumi di Indonesia terbentuk melalui kombinasi tenaga endogen dan eksogen yang terus berlangsung hingga saat ini. Tenaga endogen merupakan kekuatan yang berasal dari dalam bumi, seperti aktivitas vulkanisme dan tektonisme yang menyebabkan terbentuknya gunung-gunung dan pegunungan. Sebaliknya, tenaga eksogen berasal dari luar bumi, yaitu erosi, pelapukan, dan pengendapan yang mengubah bentuk permukaan bumi secara perlahan. Aktivitas kedua tenaga ini saling berinteraksi untuk membentuk berbagai macam bentuk relief daratan dan dasar laut.

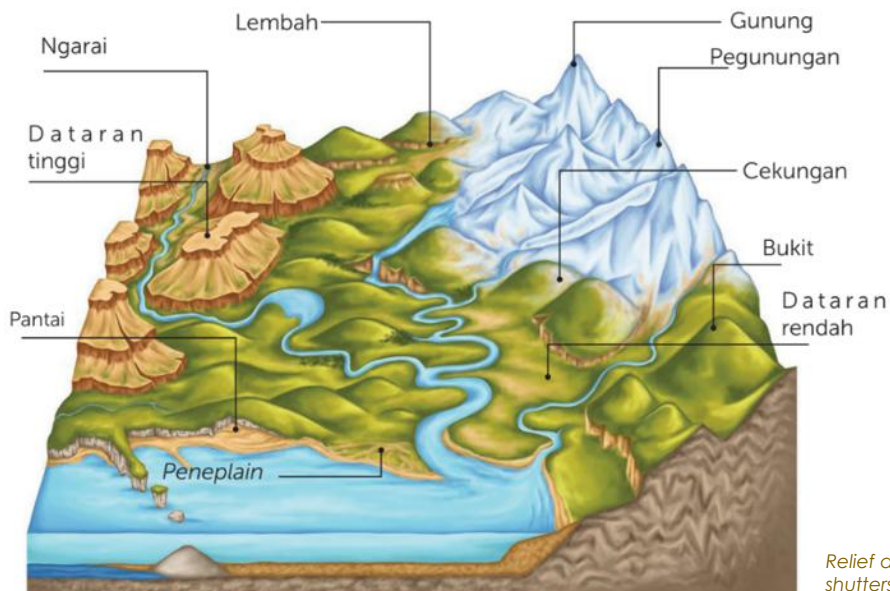
Wilayah Indonesia dibentuk oleh proses geologi yang berlangsung jutaan tahun, seperti pergerakan lempeng tektonik, letusan vulkanik, serta pengikisan yang dilakukan oleh angin dan air. Di Indonesia, kita dapat menemukan dataran rendah yang subur, pegunungan yang tinggi, lembah yang dalam, serta pantai yang panjang. Masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, pola distribusi penduduk, dan kegiatan ekonomi di setiap wilayah.

Relief daratan Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah dataran rendah, dataran tinggi, gunung, pegunungan, bukit, lembah, dan ngarai. Setiap bentuk ini memiliki peran dan pengaruh yang berbeda terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, dari segi pertanian, perhubungan, hingga pemukiman. Selain itu, Indonesia juga memiliki sejumlah fenomena alam yang membentuk relief daratannya, seperti gunung berapi yang aktif, yang memberikan kontribusi besar terhadap kesuburan tanah di sekitar wilayah tersebut.

- ▷ **Dataran rendah (plains)** adalah area dengan ketinggian kurang dari 200 meter di atas permukaan laut dan umumnya memiliki topografi yang relatif datar. Dataran rendah di Indonesia sering kali menjadi daerah pertanian utama, karena tanahnya yang subur dan mudah diolah. Dataran rendah di Indonesia biasanya berhubungan dengan delta sungai, seperti Delta Musi di Sumatera dan Delta Mahakam di Kalimantan, yang sangat penting dalam kegiatan pertanian dan perikanan.
- ▷ **Dataran tinggi (plateau)** adalah wilayah dengan ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi ini biasanya ditemukan di daerah pegunungan yang telah

mengalami proses erosi atau hasil letusan vulkanik. Dataran tinggi Gayo di Aceh dan Dataran tinggi Dieng di Jawa Tengah adalah contoh dataran tinggi yang subur dan menjadi wilayah penghasil pertanian seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Ketinggian rata-rata dataran tinggi ini dapat mencapai 1.500 hingga 2.000 meter di atas permukaan laut.

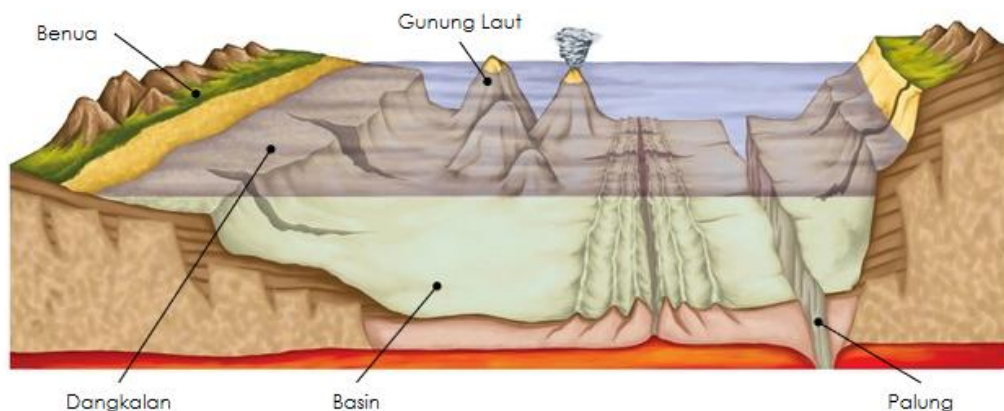
- ▷ **Gunung (mountain)** adalah bentuk relief yang memiliki ketinggian yang signifikan dengan puncak yang lebih tinggi dari sekitarnya. Gunung-gunung di Indonesia, seperti Gunung Merapi, Gunung Rinjani, dan Gunung Bromo, terbentuk akibat aktivitas vulkanik yang berasal dari pergerakan lempeng tektonik. Gunung-gunung ini bukan hanya merupakan objek alam yang menarik untuk wisata, tetapi juga memiliki peran penting dalam memberikan sumber daya alam seperti energi panas bumi dan hasil pertanian yang subur di lereng-lerengnya.
- ▷ **Pegunungan** merupakan rangkaian gunung yang membentang dalam suatu kawasan yang lebih luas, sering kali membentuk batas wilayah antarprovinsi atau antar negara. Contoh pegunungan terkenal di Indonesia adalah Pegunungan Bukit Barisan yang membentang sepanjang pulau Sumatera. Pegunungan ini terbentuk karena pergerakan lempeng tektonik yang mengangkat lapisan bumi, menciptakan rangkaian gunung yang mempengaruhi iklim dan aktivitas ekonomi di sekitarnya.
- ▷ **Bukit (hill)** adalah bentuk daratan yang memiliki ketinggian lebih rendah daripada gunung dan pegunungan. Umumnya, bukit memiliki ketinggian antara 200 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut. Bukit di Indonesia sering kali ditemukan di daerah-daerah yang memiliki sejarah aktivitas vulkanik, seperti Bukit Tinggi di Sumatera Barat yang merupakan bagian dari Pegunungan Bukit Barisan.
- ▷ **Lembah (valley)** adalah suatu cekungan yang terletak di antara dua bukit atau gunung. Lembah terbentuk akibat proses pengikisan oleh aliran sungai yang membawa material dari hulu menuju hilir. Contoh lembah yang terkenal di Indonesia adalah Lembah Baliem di Papua, yang memiliki keindahan alam yang luar biasa dan menjadi tempat tinggal berbagai suku asli yang mempertahankan budaya tradisional mereka.
- ▷ **Ngarai (canyon)** merupakan lembah yang sangat dalam dengan dinding yang curam, biasanya terbentuk akibat erosi yang kuat. Di Indonesia, salah satu ngarai yang terkenal adalah Ngarai Sianok di Sumatera Barat.
- ▷ **Penepian** adalah bentuk daratan yang menjorok ke laut, biasanya berupa daratan rendah yang terletak di dekat garis pantai.
- ▷ **Pantai (beach)** adalah daerah peralihan antara daratan dan laut yang terbentuk dari proses pengendapan pasir dan material lainnya. Pantai di Indonesia sangat beragam, mulai dari pantai berpasir putih seperti di Pantai Kuta Bali hingga pantai berbatu di Pantai Uluwatu.



Relief daratan -
shutterstock.com.1095455678

Relief dasar laut Indonesia juga memiliki bentuk yang sangat beragam, dipengaruhi oleh proses tektonik dan vulkanik yang terjadi di dasar laut. Berbagai bentuk seperti dangkalan, lubuk laut, dan gunung laut dapat ditemukan di perairan Indonesia.

- ▷ **Dangkalan (shelf)** adalah area dangkal di dasar laut yang biasanya terletak di sekitar pantai atau daratan pulau. Dangkalan ini memiliki kedalaman yang relatif rendah, kurang dari 200 meter, seperti misalnya Paparan Sunda yang berada di sekitar Pulau Jawa.
- ▷ **Lubuk laut (basin)** merupakan cekungan besar yang ada di dasar laut dengan kedalaman yang lebih dalam dibandingkan dengan dangkalan. Contoh lubuk laut di Indonesia adalah Lubuk Laut Banda yang terletak di Laut Banda. Lubuk laut ini menjadi habitat bagi berbagai jenis fauna laut yang penting dalam ekosistem.
- ▷ **Gunung laut** adalah bentuk gunung yang terletak di dasar laut dan biasanya merupakan gunung berapi bawah laut, seperti Gunung Laut Krakatau yang masih aktif. Gunung ini sering kali mempengaruhi arus laut dan memiliki dampak terhadap ekosistem laut di sekitarnya.
- ▷ **Palung laut (trench)** adalah jurang atau cekungan yang sangat dalam yang ada di dasar laut. Salah satu palung laut terkenal di Indonesia adalah Palung Sunda, yang merupakan bagian dari sistem palung laut yang terletak di sekitar Sumatera dan Jawa. Palung ini memiliki kedalaman yang luar biasa dan berperan penting dalam sistem tektonik.
- ▷ **Ambang Laut** adalah area di dasar laut yang memiliki kedalaman yang relatif dangkal dibandingkan dengan palung. Salah satu contoh ambang laut di Indonesia adalah Ambang Laut Kepulauan Maluku.
- ▷ **Punggung Laut** adalah daerah berbukit atau pegunungan bawah laut yang terletak di tengah-tengah samudra, misalnya Punggung Laut Jawa, yang memisahkan Samudra Pasifik dan Samudra Hindia.
- ▷ **Alur-alur Laut** adalah jalur atau saluran bawah laut yang menghubungkan perairan samudra dengan laut yang lebih kecil atau selat.



Relief dasar laut - shutterstock.com.1089475091

c. Kegiatan Perekonomian di Indonesia

Gabungan sumber daya dalam sebuah proses produksi yang menghasilkan barang atau jasa tertentu dipahami sebagai pengertian daripada aktivitas ekonomi. Secara umum, aktivitas ekonomi dapat diklasifikasi dalam 3 bentuk, yaitu:

- ▷ **Kegiatan ekonomi primer**, mencakup kegiatan yang langsung bergantung pada alam dan sumber daya alam untuk menghasilkan barang dan bahan mentah. Beberapa kegiatan ekonomi primer di Indonesia adalah pertanian, perikanan, dan pertambangan.
- ▷ **Kegiatan ekonomi sekunder**, berfokus pada pengolahan bahan mentah yang diperoleh dari sektor primer menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap dipasarkan. Misalnya, industri pengolahan makanan, tekstil, dan manufaktur.

- ▷ **Kegiatan ekonomi tersier**, berfokus pada sektor jasa yang menyediakan layanan bagi masyarakat, baik itu di bidang pendidikan, kesehatan, transportasi, maupun pariwisata. Jasa perbankan, transportasi, dan pariwisata adalah beberapa contoh sektor tersier di Indonesia.

Kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh wujud fisik bumi, baik iklim dan sumber daya alam. Sebagai contoh, daerah yang memiliki pegunungan tinggi seperti Gunung Rinjani di Lombok, cenderung lebih cocok untuk sektor wisata alam karena pemandangan yang spektakuler. Selain itu, wilayah pesisir yang kaya akan sumber daya laut seperti di Kepulauan Maluku juga berkontribusi besar terhadap kegiatan perikanan. Jadi, wujud fisik bumi yang beragam di Indonesia turut membentuk pola dan karakteristik kegiatan ekonomi yang ada.

Misalnya, di sektor perikanan, wilayah yang berbatasan langsung dengan laut seperti Aceh dan Sulawesi Utara memanfaatkan kekayaan laut untuk perdagangan ikan dan hasil laut lainnya. Sedangkan di daerah pegunungan, seperti Jawa Barat, lebih berfokus pada pertanian hortikultura yang cocok dengan iklim dan kontur tanah yang ada di sana. Kondisi alam ini memberikan dampak langsung terhadap pilihan jenis usaha yang berkembang di masing-masing daerah, serta pola perdagangan yang terbentuk di dalam dan luar daerah tersebut.

Pengelolaan Lingkungan untuk Kesejahteraan Ekonomi

Pengelolaan lingkungan sekitar untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi harus memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan agar tidak merusak ekosistem dan mengancam keberlanjutan sumber daya alam. Salah satu prinsip utama pembangunan berkelanjutan adalah memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan merata, tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang. Adapun prinsip pembangunan berkelanjutan lainnya diantaranya:

- Intergenerational equity.** Prinsip ini menyatakan bahwa sumber daya alam yang ada di dunia ini harus digunakan secara adil dan bijaksana sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini, tetapi juga untuk generasi yang akan datang.
- Intragenerational Equity.** Prinsip ini mengharuskan agar pemanfaatan sumber daya alam dilakukan secara adil antar kelompok dalam satu generasi. Hal ini berarti memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam tidak hanya menguntungkan sebagian kelompok, tetapi juga memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.
- Precautionary Principle.** Prinsip kehati-hatian ini mendorong penggunaan teknologi dan pemanfaatan sumber daya alam dengan penuh perhatian terhadap dampak jangka panjang yang mungkin timbul. Ini berlaku terutama dalam sektor-sektor yang dapat merusak lingkungan, seperti pertambangan dan industri kimia.
- Conservation of Biological Diversity.** Prinsip ini bertujuan untuk melindungi dan melestarikan keragaman hayati yang ada di Indonesia. Upaya konservasi, seperti pembentukan taman nasional dan perlindungan satwa langka, penting untuk memastikan bahwa kekayaan alam Indonesia tidak punah dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial



Badak bercula satu -
shutterstock.com.2492322139

Badak Ujung Kulon

Badak bercula satu, yang hanya ditemukan di Taman Nasional Ujung Kulon, Jawa, Indonesia, adalah spesies langka dengan populasi sekitar 75 ekor. Terancam punah akibat perburuan dan hilangnya habitat, mereka memiliki cula dari keratin yang terus tumbuh. Sebagai herbivora, mereka berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, namun rendahnya angka kelahiran dan ancaman lingkungan memperburuk kelangsungan hidup mereka.

- e. **Internalisation of Environmental Cost and Incentive Mechanism.** Prinsip ini mengharuskan pengenaan biaya lingkungan dalam kegiatan ekonomi, misalnya dengan mengenakan pajak karbon atau memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan teknologi ramah lingkungan. Tujuannya adalah untuk mendorong pelaku ekonomi untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dalam setiap keputusan ekonomi yang diambil.

Perdagangan Domestik Antar Wilayah di Indonesia

a. Definisi

Perdagangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menukar barang dan jasa antara satu pihak dengan pihak lain, baik itu dalam wilayah yang sama maupun antarwilayah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, perdagangan dalam negeri meliputi kegiatan jual beli barang dan jasa yang dilakukan di dalam wilayah negara Indonesia, baik antara pelaku ekonomi dalam satu daerah ataupun antar pulau. Perdagangan antar wilayah menjadi sangat penting karena Indonesia adalah negara kepulauan yang terbentang luas dan memiliki banyak sumber daya alam yang tersebar di berbagai daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) RI No. 92 Tahun 2020, perdagangan antarpulau adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan antara pulau-pulau yang ada di Indonesia, yang memiliki karakteristik berbeda dalam hal sumber daya alam dan produk unggulannya. Perdagangan antarwilayah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu daerah yang tidak dapat diproduksi di wilayah tersebut, sehingga mengharuskan adanya transaksi dengan daerah lain.

Sementara itu, perdagangan domestik mencakup segala transaksi perdagangan yang terjadi di dalam negeri, baik itu antar provinsi, antarpulau, maupun antar daerah. Contohnya, produk pertanian seperti beras dari Jawa Tengah didistribusikan ke Jakarta. Sektor perdagangan domestik sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan barang di seluruh pelosok Indonesia, dan menjadi motor penggerak ekonomi daerah.

Pada pelaksanaannya, perdagangan antar daerah di Indonesia lebih fleksibel dibandingkan dengan perdagangan antar negara, karena adanya kebijakan yang mendukung kemudahan logistik dan tarif yang lebih rendah untuk barang yang diperdagangkan dalam negeri. Hal ini memungkinkan perdagangan antarpulau menjadi lebih efektif dan efisien.

Beberapa komoditas yang diperdagangkan antar daerah di Indonesia antara lain produk hasil hutan seperti kayu dari Kalimantan, hasil pertanian seperti padi dari Jawa, dan produk peternakan seperti daging sapi dari NTB. Perbedaan ini membuat masing-masing daerah memiliki keunggulan komparatif, yang menyebabkan harga barang yang diproduksi di daerah tersebut lebih murah dan dapat diperdagangkan ke daerah lain dengan harga yang lebih kompetitif.

Keunggulan komparatif ini berdampak pada perbedaan harga yang ditawarkan oleh masing-masing daerah. Misalnya, harga beras di Jawa Timur lebih murah dibandingkan dengan Sulawesi Selatan, karena Jawa Timur memiliki tanah yang lebih subur dan lebih mudah untuk menghasilkan beras dengan biaya produksi yang lebih rendah. Perbedaan biaya produksi ini mendorong perdagangan yang saling menguntungkan bagi daerah yang memproduksi barang dengan biaya rendah dan daerah yang membutuhkan barang tersebut.

b. Karakteristik

Perdagangan antar pulau atau antar daerah memiliki beberapa karakteristik khusus, diantaranya:

▷ Keunggulan

Setiap daerah atau wilayah memiliki fokus pada produksi barang tertentu yang mereka anggap paling efisien dan menguntungkan untuk diproduksi. Sebagai contoh, Kalimantan dikenal sebagai penghasil utama kayu dan batubara, sementara Jawa lebih fokus pada produksi beras

dan sayur-sayuran. Dengan adanya spesialisasi, masing-masing daerah dapat memaksimalkan potensi sumber daya alam mereka, menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah, dan memenuhi kebutuhan daerah lain yang memerlukan produk tersebut.

▷ **Biaya Produksi yang Minim**

Daerah yang memiliki keunggulan dalam faktor-faktor tertentu, seperti iklim yang mendukung atau sumber daya alam yang melimpah, dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah. Pengurangan biaya produksi ini memungkinkan barang-barang diperdagangkan dengan harga lebih bersaing di pasar domestik dan internasional.

▷ **Pertukaran Komoditas**

Proses ini melibatkan pengiriman suatu komoditas dari satu daerah ke daerah lain untuk memenuhi kekurangan produk atau kebutuhan tertentu. Misalnya, Jawa Barat sering mengirimkan hasil pertaniannya ke Jakarta untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ibu kota, serta menjaga keseimbangan pasokan dan permintaan.

▷ **Sinergi dan Kolaborasi**

Kerja sama ini dapat mencakup pengaturan logistik, kebijakan tarif, dan peraturan yang mempermudah transaksi antar daerah. Misalnya, kerja sama antara produsen kelapa sawit di Sumatera dan perusahaan pengolahan di Kalimantan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi, serta membuka peluang pasar yang lebih luas untuk keduanya.

▷ **Memaksimalkan Keuntungan**

Para pelaku ekonomi, baik itu petani, pengusaha, atau produsen barang, berusaha untuk memaksimalkan laba dengan menjual produk mereka ke daerah yang membutuhkan barang tersebut. Sebagai contoh, petani kopi di Aceh menjual hasil panennya ke kota-kota besar yang membutuhkan pasokan kopi berkualitas tinggi, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan menjualnya di pasar lokal.

Pisang dikirim ke pusat kota demi mendapatkan harga terbaik - shutterstock.com.2476244663



▷ **Kepuasan yang Tinggi**

Dalam perdagangan antar pulau atau antar daerah, tujuan utama adalah untuk memastikan bahwa barang yang dikirim ke konsumen memberikan nilai tambah dan memenuhi standar yang diharapkan.

▷ **Berfokus pada Pelanggan**

Perdagangan antar pulau atau antar daerah selalu terfokus pada kebutuhan dan keinginan konsumen atau pelanggan di daerah tujuan. Misalnya, beras yang dikirim dari Jawa Timur ke Jakarta tidak hanya mempertimbangkan harga, tetapi juga mempertimbangkan selera konsumen Jakarta terhadap jenis beras tertentu.

▷ **Transaksi tanpa Paksaan**

Pihak yang terlibat melakukan transaksi berdasarkan kesepakatan bersama dan tanpa paksaan. Keberlanjutan transaksi ini bergantung pada keinginan kedua belah pihak untuk saling memenuhi kebutuhan tanpa ada paksaan.

c. Sasaran, Unsur, Motivasi, dan Keuntungan

Beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui perdagangan antar pulau atau antar daerah dijelaskan sebagai berikut:

- ▷ Memperoleh keuntungan yang optimal. Setiap daerah yang terlibat dalam perdagangan berusaha untuk meningkatkan pendapatan melalui penjualan barang yang dihasilkan dengan biaya produksi yang lebih rendah.
- ▷ Memperluas jangkauan pasar dengan menjangkau konsumen di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau. Akses kepada pasar yang lebih luas, dapat meningkatkan jumlah penjualan dan keberlanjutan usaha.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan perdagangan antar pulau atau antar daerah, diantaranya:

- ▷ Perbedaan sumber daya alam, dimana setiap daerah di Indonesia memiliki keunggulan sumber daya alam yang berbeda-beda. Keberagaman ini mendorong terjadinya perdagangan antar daerah untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi di daerah lain.
- ▷ Selera konsumen juga menjadi faktor pendorong yang kuat. Misalnya, Bali memiliki permintaan yang tinggi untuk produk-produk kerajinan tangan yang tidak diproduksi di daerah lain. Hal ini menjadi model perdagangan yang didorong oleh perbedaan selera dan kebutuhan pasar.

Adanya perdagangan antar pulau atau antar daerah tentu memberikan dampak manfaat, seperti:

- ▷ Meningkatkan produktivitas produsen, dengan memperdagangkan produk ke wilayah lain, produsen dapat memanfaatkan skala ekonomi yang lebih besar, yang mendorong mereka untuk meningkatkan produksi.
- ▷ Penghematan biaya produksi, ketika daerah yang satu membutuhkan barang yang diproduksi lebih murah di daerah lain, biaya produksi dapat ditekan, dan barang-barang tersebut dapat diproduksi lebih efisien.
- ▷ Memperluas kesempatan kerja baru dan tidak terbatas hanya di sektor produksi saja, tetapi juga menggali potensi penyerapan tenaga kerja di sektor distribusi, dan transportasi. Selain itu, sektor lain seperti perbankan dan asuransi juga mendapatkan manfaat dari peningkatan kegiatan perdagangan antar daerah.

Contoh Soal

Jelaskan pengertian perdagangan antar pulau di Indonesia dan sebutkan dua faktor yang mendorong terjadinya perdagangan antar pulau tersebut. Berikan contoh komoditas yang diperdagangkan antar pulau di Indonesia serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kelancaran perdagangan.

Pembahasan:

Perdagangan antar pulau di Indonesia merujuk pada kegiatan jual beli barang dan jasa yang terjadi antara pulau-pulau yang ada di dalam wilayah negara Indonesia. Karena Indonesia terdiri dari ribuan pulau, setiap pulau memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal sumber daya alam, sehingga perlu adanya distribusi barang dari satu daerah ke daerah lain. Perdagangan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara lokal di setiap daerah.

Faktor yang mendorong perdagangan antar pulau diantaranya ialah adanya perbedaan sumber daya alam dan beragamnya kebutuhan pasar. Faktor perbedaan sumber daya alam dan kebutuhan pasar yang beragam ini membuat perdagangan antar pulau berjalan lancar, karena setiap pulau saling mengisi kekurangan barang yang dibutuhkan oleh pulau lain.



2. Dinamika Sosial

Perubahan Demografi di Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia merujuk pada jumlah orang yang tinggal di dalam wilayah negara Indonesia, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing yang memiliki izin tinggal di Indonesia. Penduduk ini terbagi menjadi berbagai kelompok berdasarkan berbagai faktor demografis, seperti usia, jenis kelamin, dan wilayah tempat tinggal. Dinamika kependudukan mengacu pada perubahan jumlah dan struktur penduduk yang terjadi akibat berbagai faktor, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi.

a. Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Penduduk

Dinamika penduduk dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor alami dan nonalami. Faktor alami mencakup natalitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), sedangkan faktor nonalami mencakup migrasi atau perpindahan penduduk antar wilayah atau negara. Natalitas dan mortalitas berperan langsung dalam perubahan jumlah penduduk, sedangkan migrasi berpengaruh dalam distribusi penduduk di wilayah yang berbeda.

▷ Natalitas (Kelahiran)

Natalitas merujuk pada angka kelahiran di suatu wilayah selama periode tertentu. *Crude Birth Rate* (CBR) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kelahiran dalam suatu populasi, yang dihitung dengan membagi jumlah kelahiran hidup dalam setahun dengan jumlah total penduduk, kemudian dikalikan dengan 1.000. Berdasarkan CBR, tingkat kelahiran di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori:

- Tinggi, yakni jika CBR lebih dari 30 kelahiran per 1.000 penduduk per tahun. Angka tersebut menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat.
- Sedang, yaitu jika CBR antara 20 hingga 30 kelahiran per 1.000 penduduk per tahun. Angka tersebut menunjukkan stabilitas dalam pertumbuhan penduduk.
- Rendah, yakni saat CBR di bawah 20 kelahiran per 1.000 penduduk per tahun, yang menunjukkan penurunan laju kelahiran.

▷ Mortalitas (Kematian)

Mortalitas adalah angka kematian dalam suatu populasi, yang menunjukkan seberapa cepat penduduk mengurangi jumlahnya karena kematian. *Crude Death Rate* (CDR) digunakan untuk mengukur tingkat kematian dalam suatu populasi, dengan cara membagi jumlah kematian dalam setahun dengan jumlah total penduduk dan dikalikan 1.000. Berdasarkan CDR, tingkat kematian di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori:

- Tinggi, yakni saat CDR lebih dari 10 kematian per 1.000 penduduk per tahun, yang menunjukkan angka kematian yang relatif tinggi.
- Sedang, yaitu jika CDR antara 5 hingga 10 kematian per 1.000 penduduk per tahun. Angka tersebut menunjukkan angka kematian yang terbilang stabil.
- Rendah, yakni saat CDR di bawah 5 kematian per 1.000 penduduk per tahun, yang menunjukkan angka kematian yang rendah.

▷ Migrasi (Perpindahan Penduduk)

Migrasi adalah pergerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, baik dalam satu negara (migrasi internal) maupun antar negara (migrasi internasional). Migrasi akan berdampak pada bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk.

- Migrasi internasional dapat disebabkan karena beberapa faktor, seperti pekerjaan, pendidikan, dan kondisi peperangan. Migrasi internasional setidaknya ada tiga jenis, yaitu:
 - 1) Imigrasi, yakni perpindahan penduduk ke negara lain untuk tinggal secara permanen, seperti tenaga kerja asing (TKA) yang imigrasi ke Indonesia.
 - 2) Emigrasi, yaitu perpindahan penduduk dari negara asal ke negara lain, seperti emigrasi orang Indonesia ke luar negeri untuk menempuh jenjang studi.
 - 3) Remigrasi, yakni kembali ke negara asal setelah tinggal di negara lain, seperti orang Indonesia yang kembali setelah belajar di luar negeri.
- Migrasi Internal di Indonesia mencakup tiga jenis:
 - 1) Urbanisasi, yaitu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan dan fasilitas yang lebih baik. Seperti perpindahan penduduk dari desa ke Jakarta untuk bekerja di sektor industri.
 - 2) Transmigrasi, yakni program pemerintah untuk memindahkan penduduk dari daerah padat ke daerah yang lebih jarang penduduknya, biasanya di luar pulau Jawa, sesuai dengan UU RI No. 29 Tahun 2009.
 - 3) Ruralisasi, yaitu proses perpindahan penduduk kembali ke daerah pedesaan setelah sebelumnya tinggal di perkotaan. Sering kali disebabkan oleh krisis ekonomi atau mencari lingkungan dengan kehidupan yang lebih tenang.

Pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$P = (L - M) + (I - E)$$

Keterangan:

P = jumlah pertumbuhan penduduk total di akhir tahun perhitungan

L = jumlah kelahiran dalam periode tahun tertentu

M = jumlah kematian dalam periode tahun tertentu

I = jumlah imigrasi dalam periode tahun tertentu

E = jumlah emigrasi dalam periode tahun tertentu

b. Piramida Penduduk

Piramida penduduk adalah sebuah grafik yang menggambarkan distribusi jumlah penduduk menurut usia dan jenis kelamin pada suatu wilayah atau negara pada waktu tertentu. Piramida ini terbagi menjadi dua sisi, dengan sisi kiri menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan sisi kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan, yang masing-masing dikelompokkan dalam kategori umur. Terdapat tiga tipe piramida penduduk:



Tipe-tipe piramida penduduk - brainly.co.id

▷ Piramida Penduduk Tipe Ekspansif

Piramida tipe ini menggambarkan negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi dan angka kematian yang relatif rendah, sehingga terjadi pertumbuhan penduduk yang pesat. Ciri-cirinya adalah:

- Basis piramida lebih lebar daripada puncaknya, menunjukkan banyaknya jumlah anak-anak.
- Angka kelahiran yang tinggi di semua kelompok umur muda.
- Terjadi peningkatan jumlah penduduk di usia produktif.
- Struktur usia yang didominasi oleh kelompok usia muda.

▷ Piramida Penduduk Tipe Stasioner

Piramida tipe stasioner menggambarkan negara dengan tingkat kelahiran dan kematian yang rendah, menghasilkan stabilitas jumlah penduduk. Ciri-cirinya adalah:

- Basis piramida tidak terlalu lebar dan mendekati puncaknya.
- Tingkat kelahiran yang stabil atau rendah.
- Pertumbuhan penduduk yang lambat atau stabil.
- Jumlah penduduk usia produktif dan usia lanjut relatif seimbang.

▷ Piramida Penduduk Tipe Konstruktif

Piramida tipe konstruktif menunjukkan negara dengan tingkat kelahiran yang rendah dan tingkat kematian yang rendah. Ciri-cirinya adalah:

- Puncak piramida lebih lebar daripada basisnya.
- Jumlah penduduk usia tua yang semakin meningkat.
- Terjadi penurunan jumlah anak-anak dan remaja.
- Populasi cenderung mengalami penurunan karena angka kelahiran yang rendah.

c. Struktur Penduduk

Struktur biologis penduduk Indonesia mencakup berbagai aspek, mulai dari ras, etnisitas, warna kulit, struktur umur, hingga jenis kelamin. Indonesia adalah negara dengan keragaman ras dan etnis yang sangat tinggi. Ras utama yang ada di Indonesia adalah Melayu, Papua, dan Chinese, dengan etnis terbesar adalah Jawa, Sunda, Batak, Madura, dan lainnya. Berdasarkan BPS 2020, kelompok etnis Jawa mendominasi jumlah penduduk Indonesia, dengan persentase mencapai sekitar 40% dari total penduduk. Selain itu, terdapat juga kelompok etnis minoritas seperti Bali, Bugis, Minangkabau, dan Aceh yang berkontribusi dalam keberagaman sosial di Indonesia.

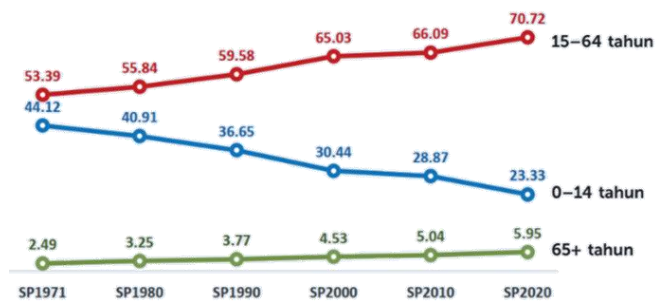
Warna kulit penduduk Indonesia pun bervariasi, dengan sebagian besar penduduk memiliki warna kulit sawo matang. Namun, di Indonesia juga terdapat keberagaman warna kulit yang lebih terang, terutama di kalangan penduduk yang berasal dari wilayah Timur Indonesia seperti Papua, yang memiliki kulit yang lebih gelap. Keberagaman warna kulit ini mencerminkan keanekaragaman genetika dan budaya yang ada di Indonesia.

Sementara itu, struktur umur penduduk Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar penduduknya berada pada kelompok usia muda, yang mencakup anak-anak dan remaja. Berdasarkan data BPS 2020, sekitar 27% penduduk Indonesia berusia di bawah 15 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif dalam pendidikan dan tenaga kerja di masa depan. Di sisi lain, sekitar 8% penduduk Indonesia berusia 65 tahun ke atas, menunjukkan adanya kelompok usia lanjut yang terus berkembang seiring dengan peningkatan angka harapan hidup.

Di sisi lain, jenis kelamin penduduk Indonesia cenderung seimbang, dengan rasio jenis kelamin sekitar 1:1, yaitu jumlah laki-laki dan perempuan yang hampir setara. Namun, di beberapa wilayah terdapat sedikit perbedaan, di mana jumlah laki-laki sedikit lebih banyak daripada perempuan, terutama di wilayah perbatasan dan daerah-daerah migrasi.

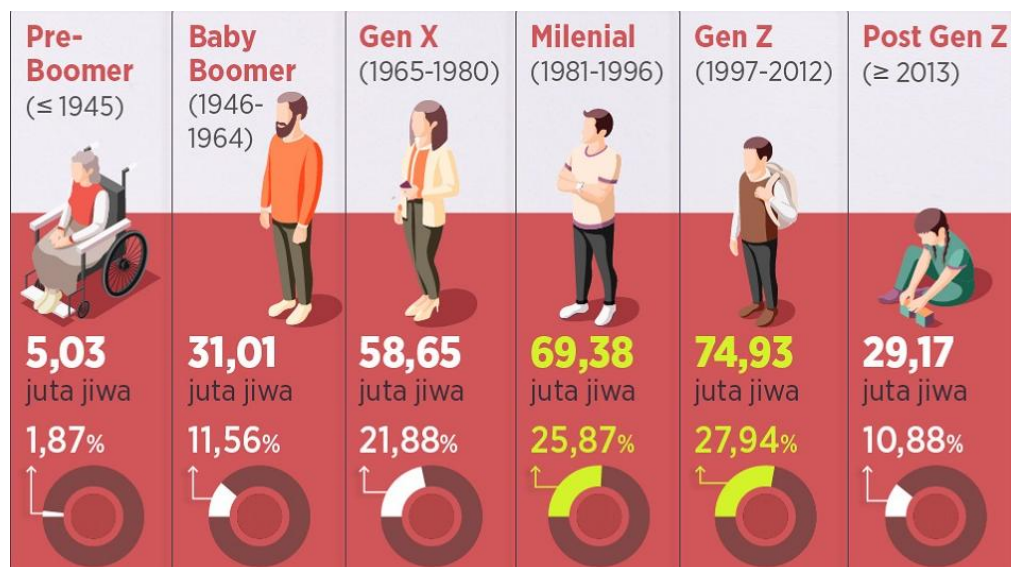
Di samping ini adalah grafik komposisi penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur dari 1971 hingga 2020 yang menggambarkan perubahan dalam struktur umur penduduk.

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat, namun proporsi usia muda cenderung terus menurun, sementara usia produktif dan usia lanjut semakin meningkat.



Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur - bps.go.id

Sementara itu, William H. Frey (2020) mengelompokkan komposisi generasi penduduk Indonesia pada tahun 2020 menjadi tiga generasi utama: generasi muda (0-14 tahun), generasi produktif (15-64 tahun), dan generasi lanjut (65 tahun ke atas). Berdasarkan data BPS tahun 2020 diketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia berada dalam kelompok usia produktif, yang menciptakan potensi besar untuk pembangunan ekonomi. Jika diurai lebih lanjut, komposisi penduduk berdasarkan kelompok generasi yang masih berlangsung di Indonesia saat ini ialah terdiri dari enam generasi.



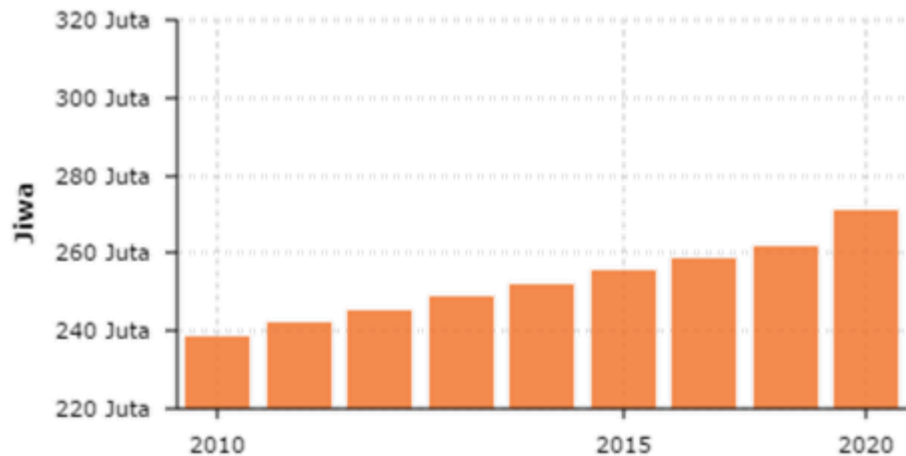
Data Jumlah penduduk berdasarkan kelompok generasi (data BPS tahun 2020) - katadata.co.id

Dari data di atas, diketahui bahwa sebaran penduduk terbanyak ada pada kelompok generasi Gen Z yang lahir antara tahun 1997 sampai tahun 2012 dengan angka 74,93 juta jiwa atau sekitar 28% dari total keseluruhan penduduk Indonesia saat ini. Adapun kelompok generasi yang paling sedikit secara sebaran dan komposisi tentu saja ialah Pre-Boomer, yang lahir pada tahun 1945 ke bawah. Disusul oleh Post Gen Z dengan angka sekitar 10% dan Baby Boomer di kisaran angka 11%.

d. Peningkatan dan Perkembangan Penduduk

Peningkatan penduduk Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan kecenderungan perlambatan berkat keberhasilan program Keluarga Berencana (KB). Berdasarkan data BPS 2020, laju

pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2020 cenderung melandai. Salah satu faktor utamanya adalah dilaksanakannya program keluarga berencana (KB) oleh pemerintah. Diketahui program KB telah dilaksanakan sejak tahun 1970-an dan memang bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran dan memperlambat pertumbuhan penduduk. Di sisi lain, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pertumbuhan penduduk dengan kualitas hidup yang semakin membaik.



Data pertumbuhan penduduk di Indonesia (data BPS tahun 2010-2020) - katadata.co.id

Kualitas penduduk sangat memengaruhi proses pembangunan dan output perekonomian suatu negara. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut, Indonesia perlu memfokuskan perhatian pada peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan tenaga kerja. UU RI No. 52 Tahun 2009 tentang "Pembangunan Kependudukan" mengamanatkan pentingnya peran serta pemerintah dalam meningkatkan kualitas penduduk untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Sebuah populasi yang sehat dan terdidik akan menghasilkan tenaga kerja yang produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kualitas penduduk. Penduduk dengan pendidikan yang baik dan kesehatan yang optimal cenderung lebih produktif dalam sektor-sektor ekonomi, yang memberikan dampak positif terhadap output perekonomian. Indonesia, dengan populasi yang besar, berpotensi memiliki pendorong ekonomi yang kuat jika kualitas penduduknya terus ditingkatkan. Oleh karena itu, perhatian terhadap kualitas pendidikan dan peningkatan layanan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas penduduk.

Untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang, langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan program KB yang lebih efektif, pemerataan akses pendidikan dan kesehatan, serta perencanaan keluarga yang matang. *Population explosion* atau ledakan penduduk yang terjadi akibat angka kelahiran yang tinggi akan menyebabkan tekanan terhadap sumber daya alam, pelayanan publik, dan infrastruktur. Sebaran penduduk yang tidak merata antara wilayah kota dan pedesaan juga menambah tantangan dalam distribusi sumber daya.

▷ Lonjakan Penduduk

Lonjakan penduduk merupakan kondisi dimana pertumbuhan penduduk melaju sangat cepat yang merupakan akibat dari angka kelahiran yang tinggi, sedangkan angka kematian menurun drastis. Ledakan penduduk dapat menyebabkan berbagai dampak negatif yang merugikan, antara lain:

- Menyebabkan penurunan kualitas hidup di daerah perkotaan karena terbatasnya ruang dan fasilitas umum akibat dari tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

- Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, kebutuhan akan pangan, air, dan energi juga meningkat, yang dapat memperburuk krisis lingkungan.
- Lonjakan penduduk menyebabkan tidak seimbangnya jumlah tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga tingkat pengangguran akan meningkat.
- Kepadatan penduduk dapat mempercepat penyebaran penyakit, baik yang menular maupun yang terkait dengan kualitas lingkungan.

▷ **Kesenjangan Penduduk**

Sebaran penduduk Indonesia sangat tidak merata antara wilayah barat dan timur, dengan sebagian besar penduduk terkonsentrasi di pulau Jawa. Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, lebih dari 58% penduduk Indonesia tinggal di Jawa, sementara wilayah lainnya seperti Papua dan Kalimantan memiliki jumlah penduduk yang jauh lebih kecil. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam pengelolaan sumber daya alam dan infrastruktur, yang berdampak pada pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia.



Data sebaran penduduk di Indonesia (data BPS tahun 2020) - indonesiabaik.id

Data di atas menunjukkan sebaran penduduk Indonesia menurut wilayah tahun 2020 belum tersebar secara merata. Aktivitas penduduk masih berpusat di pulau Jawa dengan sebaran sejumlah 151,6 juta penduduk. Data ini menjadi gambaran yang jelas mengenai ketimpangan distribusi penduduk yang harus menjadi perhatian pemerintah dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan sumber daya.

Kemajemukan Masyarakat di Indonesia

a. Bentuk-Bentuk Kemajemukan

Kemajemukan masyarakat di Indonesia terdapat dalam beberapa hal, diantaranya:

▷ **Kemajemukan Keagamaan**

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman agama yang sangat kaya. Berdasarkan Pasal 29 Ayat (2) UUD NRI Tahun 1945, disebutkan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadat menurut agamanya masing-masing." Pasal ini menunjukkan komitmen negara untuk menjaga kebebasan beragama bagi setiap warga negara Indonesia. Agama-agama yang diakui di Indonesia meliputi Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, yang masing-masing memiliki pemeluk yang

tersebar di berbagai daerah. Agama Islam adalah agama mayoritas, sementara agama-agama lainnya juga dihormati dan berkembang dalam kerangka toleransi beragama yang kuat.

▷ **Kemajemukan Suku Bangsa**

Indonesia terdiri dari lebih dari 300 suku bangsa yang tersebar di seluruh nusantara. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa suku Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan sekitar 40% dari total penduduk, diikuti oleh suku Sunda, Batak, Madura, dan Bugis. Meskipun suku Jawa mendominasi, keberagaman suku bangsa lainnya menciptakan masyarakat yang sangat heterogen dengan tradisi dan bahasa masing-masing. Suku bangsa di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter budaya dan sosial masyarakat, serta menjadikan Indonesia sebagai negara yang sangat kaya akan budaya.

▷ **Kemajemukan Bahasa**

Bahasa merupakan salah satu aspek utama dari keberagaman budaya di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Bahasa Indonesia, terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan di seluruh wilayah Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa pemersatu di seluruh Indonesia, namun bahasa daerah tetap digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masing-masing suku. Misalnya, bahasa Jawa, Sunda, Batak, dan Bali merupakan beberapa contoh bahasa yang digunakan oleh suku-suku besar di Indonesia. Keberagaman bahasa ini bukan hanya mencerminkan kekayaan budaya, tetapi juga menjadi tantangan dalam menjaga komunikasi dan persatuan bangsa.

▷ **Kemajemukan Ragam Budaya**

Keberagaman budaya di Indonesia sangat mencolok, baik dalam bentuk rumah adat, pakaian adat, lagu dan tarian, serta berbagai upacara adat yang menjadi identitas tiap suku bangsa. Rumah adat, seperti Rumah Gadang di Sumatera Barat, Joglo di Jawa, dan Tongkonan di Toraja, menunjukkan bagaimana setiap daerah memiliki arsitektur khas yang mencerminkan kekayaan budaya setempat. Pakaian adat, seperti Batik dari Jawa dan Ulos dari Batak, juga menjadi simbol kebanggaan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, lagu dan tarian tradisional seperti Reog Ponorogo, Tari Kecak Bali, dan Gending dari Jawa juga menunjukkan keberagaman dalam ekspresi seni yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Pertunjukan seni lainnya juga sangat beragam, mulai dari Wayang Kulit yang terkenal di Jawa hingga Tari Saman yang berasal dari Aceh. Setiap daerah memiliki kekayaan seni yang berakar dari tradisi dan sejarah panjang. Upacara adat, seperti Upacara Ngaben di Bali dan Upacara Rambu Solo di Toraja, menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat yang memadukan aspek spiritual dan budaya. Keberagaman budaya ini tidak hanya memperkaya kehidupan sosial, tetapi juga menjadi daya tarik utama dalam industri pariwisata Indonesia.

Keberagaman budaya ini adalah cermin dari sejarah panjang peradaban Indonesia yang terbentuk melalui interaksi antar suku bangsa yang memiliki nilai-nilai budaya yang berbeda. Oleh karena itu, menjaga keberagaman budaya menjadi sangat penting dalam memastikan pelestarian identitas nasional yang berakar pada keberagaman tersebut.

▷ **Kemajemukan Profesi dan Kegiatan Ekonomi**

Keberagaman profesi dan kegiatan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis, budaya, dan perkembangan ekonomi. Misalnya, petani padi di Jawa Barat dan nelayan di Maluku berperan besar dalam perekonomian sektor primer, sedangkan pekerja industri di Jakarta dan Surabaya lebih banyak terlibat dalam sektor sekunder dan tersier. Keberagaman pekerjaan ini mencerminkan perbedaan pola ekonomi di berbagai wilayah Indonesia, yang disesuaikan dengan potensi alam dan kebutuhan pasar.

b. Keuntungan dan Potensi Kemajemukan

Kemajemukan menjadi bagian dalam dimensi sosial masyarakat Indonesia. Alih-alih khawatir terhadap perbedaan yang ada, kemajemukan justru membawa beberapa keuntungan, yaitu:

▷ Kekayaan Bahasa

Keberagaman bahasa di wilayah Indonesia memberikan kontribusi terhadap kekayaan bahasa dunia. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah, Indonesia memiliki potensi besar untuk memelihara dan melestarikan bahasa-bahasa yang memiliki nilai budaya tinggi. Bahasa-bahasa ini menjadi media komunikasi untuk menyampaikan cerita, adat, dan wawasan lokal yang telah diwariskan turun-temurun.

▷ Potensi Pariwisata

Keberagaman budaya Indonesia menjadi daya tarik utama dalam industri pariwisata. Dengan adanya berbagai bentuk rumah adat, pakaian tradisional, tarian, dan upacara adat, Indonesia menarik wisatawan domestik dan internasional untuk mengunjungi tempat-tempat yang kaya akan budaya dan tradisi. Pariwisata budaya ini berpotensi meningkatkan pendapatan daerah dan negara.

▷ Potensi Kearifan Lokal

Keberagaman yang ada dapat memperkaya kearifan lokal yang menjadi pedoman hidup masyarakat. Berbeda dengan pandangan stereotip yang bisa memecah belah, keberagaman justru menjadi kekuatan untuk membangun toleransi, kerja sama, dan saling pengertian antar masyarakat. Hal ini tercermin dalam berbagai tradisi lokal yang mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

▷ Menghargai Setiap Perbedaan

Keberagaman di Indonesia mengajarkan masyarakat untuk saling menghargai perbedaan. Dengan berbagai suku, agama, dan budaya yang ada, masyarakat Indonesia diajarkan untuk menghormati satu sama lain tanpa memandang latar belakang yang berbeda. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

▷ Toleransi Satu Sama Lain

Keberagaman juga mengajarkan pentingnya toleransi. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk yang menganut agama Islam, namun agama-agama lain juga dapat hidup berdampingan dengan damai. Toleransi antar umat beragama menjadi landasan dalam memperkuat persatuan bangsa.

▷ Mendidik Masyarakat Open-Minded

Keberagaman masyarakat Indonesia mendorong masyarakat untuk menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan. Hal ini membentuk pola pikir masyarakat yang lebih *open-minded*, yang tidak hanya menerima keberagaman dalam bentuk agama dan budaya, tetapi juga menerima perbedaan pendapat, ide, dan cara hidup. Ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih demokratis dan inklusif.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial

Kampung Naga

Kampung Naga adalah sebuah desa yang terletak di Salawu, Tasikmalaya. Masyarakat kampung ini berbicara dalam dua bahasa yang tidak biasa! Selain bahasa Sunda yang umum, mereka juga memiliki kata-kata dan frasa khusus yang hanya digunakan di desa tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa ini menjadi semacam "bahasa rahasia" yang hanya dipahami oleh masyarakat Kampung Naga.



Kampung Naga - shutterstock.com.1304861473

Dinamika dan Proses Mobilitas Sosial di Indonesia

a. Definisi Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial mengacu pada pergerakan individu atau kelompok dalam hierarki sosial, yang menunjukkan perubahan posisi mereka dalam struktur sosial. Dalam bukunya, Paul B. Horton menjelaskan bahwa mobilitas sosial adalah kemampuan individu untuk berpindah dari satu posisi sosial ke posisi sosial lainnya dalam masyarakat. Sementara itu, Soerjono Soekanto menambahkan bahwa mobilitas sosial terjadi karena adanya faktor perubahan dalam sistem ekonomi, politik, pendidikan, dan budaya yang mengubah status sosial seseorang.

Ilustrasi mudah untuk memahami mobilitas sosial adalah dengan melihat perubahan status sosial seseorang dalam kehidupan. Misalnya, seseorang yang berasal dari keluarga petani bisa mendapatkan pendidikan tinggi dan bekerja di perusahaan besar, yang membawa status sosialnya berubah dari kelas pekerja menjadi kelas menengah. Sebaliknya, seseorang yang sudah berada dalam posisi kelas menengah bisa mengalami penurunan status sosial karena faktor ekonomi atau perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Proses mobilitas sosial di Indonesia sendiri sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan, perubahan ekonomi, serta kesempatan yang diberikan oleh masyarakat. Misalnya, program pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan ke daerah-daerah terpencil memberi peluang bagi banyak anak dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh status sosial yang lebih baik. Sebaliknya, ketidakstabilan ekonomi atau pengangguran massal bisa menghambat proses mobilitas sosial bagi sebagian masyarakat, terutama mereka yang berada di kelas bawah.

b. Jenis-Jenis Mobilitas Sosial

▷ Mobilitas Sosial Horizontal

Mobilitas sosial horizontal terjadi ketika individu atau kelompok berpindah dari satu posisi sosial ke posisi sosial lain yang setara, tanpa ada perubahan signifikan dalam status sosial mereka. Contohnya adalah seorang pedagang kecil yang berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain yang sama-sama menguntungkan. Meskipun terjadi perubahan tempat atau pekerjaan, status sosial individu tersebut tetap berada pada posisi yang setara.

▷ Mobilitas Sosial Vertikal

Mobilitas sosial vertikal terjadi ketika individu atau kelompok mengalami perubahan posisi sosial yang signifikan, yang bisa naik (ke atas) atau turun (ke bawah) dalam hierarki sosial. Perubahan ini biasanya melibatkan perubahan dalam akses terhadap kekayaan, pendidikan, atau pekerjaan yang lebih bergengsi.

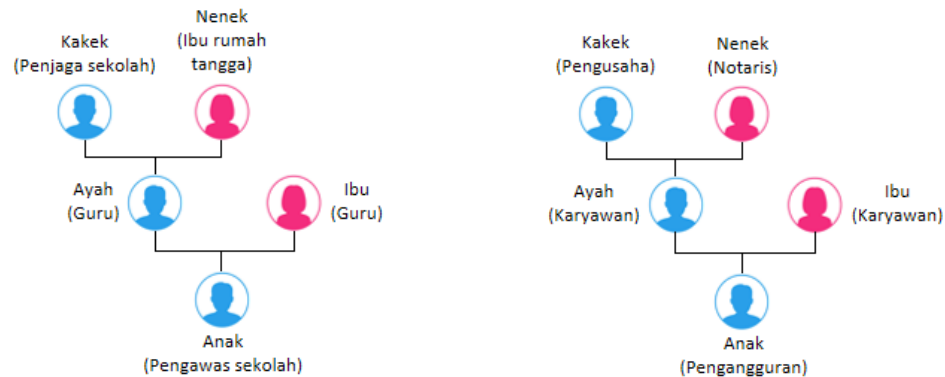
- Mobilitas sosial vertikal ke atas terjadi ketika individu atau kelompok bergerak ke posisi sosial yang lebih tinggi. Misalnya, seorang anak dari keluarga petani yang berhasil menjadi pengusaha atau pejabat tinggi setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Perpindahan ini memberikan peningkatan status sosial yang signifikan.
- Mobilitas sosial vertikal ke bawah terjadi ketika individu atau kelompok mengalami penurunan dalam status sosial. Contohnya adalah seorang pebisnis yang mengalami kebangkrutan dan kehilangan semua asetnya, atau seseorang yang sebelumnya memiliki pekerjaan tetap dan kemudian menjadi pengangguran akibat krisis ekonomi.

▷ Mobilitas Sosial Antar Generasi dan Intra Generasi

- Mobilitas Antar Generasi

Mobilitas antar generasi merujuk pada pergerakan status sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai contoh, jika orang tua bekerja sebagai petani, namun anak mereka

dapat mencapai posisi yang lebih tinggi, seperti menjadi seorang dokter atau profesional lainnya, ini adalah contoh dari mobilitas sosial antar generasi yang positif. Sebaliknya, jika seorang anak yang berasal dari keluarga kaya mengalami kemiskinan, ini adalah contoh mobilitas sosial antar generasi yang negatif.



Mobilitas antar generasi naik - Karya asil Penulis

Mobilitas antar generasi turun - Karya asli Penulis

Ilustrasi di atas menggambarkan bagaimana faktor sosial-ekonomi, pendidikan, dan kesempatan berperan dalam menentukan apakah mobilitas sosial seseorang akan naik atau turun antar generasi. Dengan pendidikan yang baik dan peluang ekonomi yang mendukung, mobilitas sosial naik dapat terjadi, sedangkan keterbatasan akses pendidikan dan peluang ekonomi yang buruk dapat mengarah pada mobilitas sosial turun.

- **Mobilitas Intra Generasi**

Mobilitas intra generasi mengacu pada perubahan posisi sosial seseorang selama hidupnya, tanpa melibatkan generasi berikutnya. Sebagai contoh, seorang pekerja yang mulai sebagai karyawan biasa dan kemudian dipromosikan menjadi manajer perusahaan adalah contoh mobilitas intra generasi ke atas. Sebaliknya, seseorang yang mulai dari posisi tinggi namun kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran juga mengalami mobilitas intragenerasi ke bawah.

▷ **Mobilitas Sosial Geografis**

Mobilitas sosial geografis merujuk pada pergerakan penduduk atau kelompok sosial dari satu wilayah ke wilayah lain, baik dalam satu negara maupun antar negara. Perpindahan ini sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, atau perubahan kondisi sosial lainnya. Sebagai contoh, banyak penduduk dari Jawa yang berpindah ke Kalimantan atau Papua dalam rangka mencari pekerjaan, atau dalam program transmigrasi yang diprakarsai oleh pemerintah.

Sementara itu, urbanisasi yang terjadi di kota-kota besar Indonesia, seperti Jakarta dan Surabaya, juga menciptakan migrasi internal dari daerah pedesaan menuju kota untuk mencari kesempatan ekonomi yang lebih baik. Misalnya, seorang petani dari desa yang pindah ke kota untuk menjadi pekerja di pabrik, yang menunjukkan perubahan tempat tinggal dan pekerjaan, tetapi dengan tujuan untuk mendapatkan status sosial yang lebih baik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Sosial

▷ **Faktor-Faktor yang Mendorong Mobilitas Sosial**

Beberapa faktor yang mendorong laju mobilitas sosial antara lain sebagai berikut:

- **Status Sosial** individu atau kelompok dapat berperan penting sebagai faktor pendorong mobilitas sosial. Individu yang berada dalam status sosial yang lebih rendah dapat memperoleh kesempatan untuk naik kelas sosialnya melalui pendidikan, pekerjaan, atau

pengaruh sosial lainnya. Misalnya, seorang anak dari keluarga miskin yang berprestasi dalam pendidikan dan akhirnya berhasil mendapatkan pekerjaan bergaji tinggi, menunjukkan bagaimana status sosial dapat berubah dari kelas bawah ke level yang ada di atasnya.

- **Keadaan ekonomi** juga memengaruhi mobilitas sosial, baik secara positif maupun negatif. Ekonomi yang berkembang pesat menyediakan peluang kerja yang lebih banyak dan meningkatkan standar hidup bagi individu-individu dari berbagai latar belakang. Sebagai contoh, dalam ekonomi yang sedang berkembang, seseorang yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan rendah dapat beralih ke sektor formal dengan pendapatan yang lebih tinggi, seperti menjadi karyawan tetap di perusahaan besar.
- **Pertumbuhan penduduk** yang tinggi di suatu negara dapat menjadi faktor pendorong mobilitas sosial, terutama jika disertai dengan adanya pembangunan infrastruktur dan peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, terjadi juga peningkatan permintaan akan tenaga kerja yang lebih berkualitas, sehingga individu yang memiliki keterampilan atau pendidikan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk naik ke kelas sosial yang lebih tinggi. Namun, jika pertumbuhan penduduk tidak diikuti dengan pemerataan peluang, maka sebaliknya, mobilitas sosial bisa terhambat.
- **Situasi politik** dalam suatu negara dapat memengaruhi mobilitas sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi politik yang stabil dan kebijakan pemerintah yang mendukung kesetaraan kesempatan akan mendorong individu untuk meningkatkan status sosial mereka. Sebaliknya, ketidakstabilan politik atau adanya kebijakan yang tidak adil dapat menghambat mobilitas sosial, terutama bagi mereka yang berada di kelas bawah.

▷ Faktor-Faktor yang Menghambat Mobilitas Sosial

Beberapa faktor yang mendorong laju mobilitas sosial antara lain sebagai berikut:

- **Kemiskinan** adalah salah satu penghambat utama mobilitas sosial. Individu yang hidup dalam kondisi kemiskinan sering kali kesulitan untuk memperoleh pendidikan yang layak, akses ke layanan kesehatan, atau bahkan pekerjaan yang dapat membawa mereka keluar dari keterbatasan ekonomi. Kemiskinan menciptakan siklus yang sulit diputuskan, menghambat upaya individu untuk memperbaiki posisi sosial mereka.
- **Diskriminasi kelas sosial** merupakan hambatan yang nyata dalam mobilitas sosial, karena individu seringkali dipandang rendah berdasarkan latar belakang kelas sosial mereka. Misalnya, seseorang yang berasal dari keluarga pekerja pabrik sering kali dianggap kurang mampu dibandingkan dengan orang yang berasal dari keluarga kaya yang bisa mengakses pendidikan tinggi dan peluang karir yang lebih baik. Diskriminasi kelas ini memperpanjang kesenjangan sosial yang ada.
- **Sosialisasi kelas sosial** mempengaruhi individu dalam memandang dan menerima posisi mereka dalam masyarakat. Sebagai contoh, seseorang yang dibesarkan di lingkungan kelas pekerja, menganggap bahwa hanya sebagian kecil orang yang dapat mencapai kelas atas, sehingga tidak berusaha untuk meraih status sosial yang lebih tinggi karena adanya persepsi tersebut.
- **Diskriminasi rasial dan agama** menghalangi mobilitas sosial karena kelompok-kelompok tertentu mungkin tidak diberikan kesempatan yang setara dengan kelompok lainnya. Di Indonesia, meskipun negara ini memiliki kebijakan yang mengatur tentang kebebasan beragama dan berbudaya, beberapa kelompok rasial atau agama tertentu masih mengalami diskriminasi dalam hal akses pekerjaan, pendidikan, dan hak-hak sosial lainnya.
- **Perbedaan jenis kelamin** juga menjadi faktor penghambat dalam mobilitas sosial, terutama bagi perempuan. Meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai dalam hal kesetaraan

gender, perempuan masih menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan tinggi, pekerjaan dengan gaji setara, dan posisi kepemimpinan. Diskriminasi gender ini seringkali didukung oleh norma sosial yang memandang peran perempuan berbeda dengan peran laki-laki. Padahal, dalam norma agama perempuan ditempatkan pada posisi yang mulia.

d. Mekanisme Mobilitas Sosial

Pitirim A. Sorokin, seorang sosiolog terkemuka, mengemukakan konsep *social circulation*. Menurut Sorokin, mobilitas sosial tidak hanya terjadi melalui gerakan vertikal dan horizontal, tetapi juga melalui saluran sosial yang dapat menghubungkan individu dengan berbagai lapisan masyarakat. Saluran ini mencakup berbagai lembaga yang memfasilitasi pergerakan sosial, seperti pendidikan, pekerjaan, organisasi politik, dan lainnya.

- ▷ **Angkatan bersenjata** merupakan saluran mobilitas sosial yang memberikan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan status sosial melalui pendidikan dan pelatihan militer. Dalam hal ini, anggota militer yang menunjukkan kinerja baik dalam tugasnya bisa dipromosikan ke posisi yang lebih tinggi, bahkan mencapai pangkat tertinggi, yaitu berpangkat jenderal.



Kenaikan pangkat dalam militer meningkatkan status sosial - wikimedia.com

- ▷ **Lembaga keagamaan** juga menjadi saluran mobilitas sosial, terutama bagi mereka yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan mampu meraih posisi penting dalam struktur organisasi keagamaan. Dalam agama Islam, misalnya, seorang ulama atau pemimpin pesantren dapat memiliki pengaruh besar dalam masyarakat sehingga dapat menunjang aktivitas keagamaan dan mendukung mobilitas sosial.
- ▷ **Lembaga pendidikan** adalah saluran yang sangat kuat dalam mendukung mobilitas sosial, karena pendidikan memberikan individu akses ke pengetahuan, keterampilan, dan peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan bergaji tinggi. Pendidikan tinggi sering menjadi faktor penentu bagi mereka yang ingin bergerak ke kelas sosial yang lebih tinggi.
- ▷ **Organisasi politik**, seperti partai politik dan organisasi sosial lainnya, dapat menjadi saluran mobilitas sosial bagi individu yang terlibat dalam politik. Melalui organisasi politik, individu dapat memperluas jaringan sosial mereka, mendapatkan dukungan politik, dan mencapai posisi yang lebih tinggi dalam pemerintahan atau masyarakat.
- ▷ **Organisasi ekonomi**, seperti perusahaan besar dan lembaga finansial, juga memberikan saluran bagi individu untuk bergerak naik dalam hierarki sosial. Misalnya, seorang pekerja yang mulai dari posisi staf di sebuah perusahaan dan berhasil naik menjadi manajer atau direktur.
- ▷ **Organisasi keahlian**, seperti serikat pekerja atau asosiasi profesi, memainkan peran penting dalam mendukung mobilitas sosial dengan menyediakan peluang bagi individu untuk mengembangkan keterampilan dan mendapatkan pengakuan atas keahlian mereka. Misalnya, seorang pengacara yang aktif dalam organisasi profesi dapat memperoleh akses ke jaringan yang lebih luas dan kesempatan untuk menangani kasus-kasus yang lebih besar, yang berpotensi meningkatkan status sosial mereka.
- ▷ **Perkawinan** juga dapat berfungsi sebagai saluran mobilitas sosial, terutama jika perkawinan tersebut menghubungkan dua individu dari kelas sosial yang berbeda. Misalnya, Budi dari keluarga nelayan menikah dengan Sri dari keluarga pimpinan pesantren, sehingga Budi mengalami peningkatan status sosial.

e. Dampak Mobilitas Sosial

▷ Dampak Positif

- Salah satu dampak positif dari mobilitas sosial adalah mendorong individu untuk lebih berusaha dan bekerja keras dalam mencapai tujuan hidupnya. Ketika seseorang mengalami perbaikan status sosial, baik melalui pendidikan, karier, maupun usaha lainnya, hal ini dapat menjadi motivasi bagi orang lain untuk mengikuti jejak mereka. Dengan demikian, mobilitas sosial dapat menciptakan semangat kompetitif yang positif dalam masyarakat, mendorong lebih banyak orang untuk meningkatkan taraf hidup mereka.



Welding, pengelasan pipa bawah laut. Mobilitas sosial menciptakan semangat bekerja keras - shutterstock.com.2469324581

- Mobilitas sosial juga dapat mempercepat perubahan sosial di masyarakat. Ketika individu atau kelompok bergerak dari satu status sosial ke status sosial yang lebih tinggi, hal itu seringkali mempengaruhi struktur sosial secara keseluruhan. Perubahan ini bisa terjadi dalam aspek politik, ekonomi, atau budaya.

▷ Dampak Negatif

- Salah satu dampak negatif dari mobilitas sosial adalah munculnya kecemasan dan ketegangan, baik pada individu maupun kelompok. Bagi individu yang berhasil naik kelas sosial, perubahan status ini seringkali membawa rasa tidak aman dan ketidakpastian, karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru dan mungkin tidak familiar. Hal ini dapat menimbulkan tekanan psikologis, terutama bagi mereka yang berasal dari kelas sosial rendah yang tiba-tiba memasuki kelas sosial yang lebih tinggi, di mana mereka merasa terisolasi atau tidak sepenuhnya diterima oleh kelompok baru mereka. Ketegangan sosial ini juga bisa muncul antara individu yang berhasil naik kelas sosial dan mereka yang tetap berada di posisi sebelumnya.
- Mobilitas sosial yang cepat dan drastis juga dapat menyebabkan merenggangnya hubungan antar individu dalam keluarga atau kelompok sosial. Perbedaan gaya hidup dan pola pikir antara mereka yang telah mengalami mobilitas sosial dengan mereka yang tetap tinggal di tempat asal dapat menyebabkan jarak emosional yang jauh. Dalam beberapa kasus, perubahan status sosial ini juga dapat memicu perasaan cemburu di antara anggota keluarga atau teman-teman dekat.
- Mobilitas sosial kadang menimbulkan konflik antar individu, terutama ketika perubahan status sosial menyebabkan perbedaan yang tajam dalam pandangan, gaya hidup, dan aspirasi. Perbedaan ini dapat mengarah pada ketegangan atau bahkan permusuhan.
- Mobilitas sosial yang tidak merata dapat memicu konflik antar kelas sosial. Ketika sebagian orang berhasil naik ke kelas sosial yang lebih tinggi, sementara yang lainnya tetap terjebak dalam kelas bawah, ketimpangan ini sering kali menimbulkan ketidakpuasan.
- Selain konflik antar kelas, mobilitas sosial juga dapat menimbulkan konflik antar kelompok. Perbedaan dalam tingkat pendidikan, pekerjaan, dan gaya hidup sering kali menciptakan perbedaan besar antar kelompok, yang pada akhirnya dapat memicu rasa persaingan dan permusuhan.

- Perbedaan dalam cara berpikir, nilai-nilai, dan cara hidup antara generasi yang lebih tua dan yang lebih muda dapat menimbulkan konflik antar generasi. Dengan berkembangnya teknologi dan perubahan sosial yang cepat, Generasi Milenial, Generasi Z, dan Generasi Alpha memiliki cara hidup dan pandangan yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Misalnya, generasi yang lebih tua sering kali lebih konservatif dan memegang tradisi, sementara generasi milenial dan Z lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Konflik ini bisa muncul dalam keluarga, di tempat kerja, atau dalam masyarakat secara umum, di mana generasi yang lebih tua merasa terancam oleh ide-ide dan cara hidup yang baru. Orang tua mungkin merasa kesulitan untuk memahami cara berkomunikasi anak-anak mereka yang lebih muda, yang terbiasa menggunakan teknologi canggih dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh Soal

Jelaskan dampak negatif dari mobilitas sosial terhadap hubungan antarpribadi dalam masyarakat, dan berikan contoh situasi yang mungkin terjadi.

Pembahasan:

Dampak negatif dari mobilitas sosial terhadap hubungan antarpribadi sering kali muncul ketika individu yang berhasil naik kelas sosial merasa terasingkan atau tidak diterima oleh kelompok sosial mereka sebelumnya. Proses ini bisa menyebabkan ketegangan dalam hubungan keluarga atau antara teman-teman lama, karena perbedaan dalam gaya hidup, nilai-nilai, dan aspirasi. Sebagai contoh, seseorang yang berasal dari keluarga sederhana, namun setelah memperoleh pendidikan tinggi dan pekerjaan bergaji besar, mungkin merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan teman-teman yang masih berada dalam kondisi ekonomi yang lebih rendah. Hal ini bisa menyebabkan perasaan tidak cocok atau bahkan konflik antarpribadi, karena perbedaan dalam status sosial dan cara hidup yang semakin jauh.



3. Interaksi Budaya pada Masa Kerajaan Islam

Perkembangan Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia

Proses masuknya agama Islam ke Indonesia diperkirakan melalui tiga jalur utama yang menjadi teori penting dalam sejarah penyebaran Islam.

a. Teori Gujarat

Teori Gujarat menyatakan bahwa Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan yang dilakukan oleh para pedagang Muslim dari Gujarat, India. Pada abad ke-13, para pedagang dari Gujarat mulai berdagang di pesisir utara Jawa dan Sumatera. Salah satu tokoh yang mendukung teori ini adalah Snouck Hurgronje, W. F. Stutterheim dan B. H. M. Vlekke. Menurut Hurgronje, Gujarat merupakan salah satu titik awal penting penyebaran Islam di Indonesia, karena wilayah ini sudah menjadi pusat perdagangan dan penyebaran Islam. Diantara bukti teori ini adalah ditemukannya batu nisan Sultan Malik as-Shalih (Sultan Samudra Pasai) yang bercorak Gujarat.

b. Teori Makkah

Teori Makkah menyatakan bahwa penyebaran Islam di Indonesia masuk melalui jalur Makkah pada abad ke-7 yang dibawa oleh para pedagang Arab. Bukti yang menguatkan teori ini adalah ditemukannya pemukiman Islam pada tahun 674 di Baros, pantai sebelah barat Sumatra. Buya Hamka, seorang ulama besar Indonesia, mendukung teori ini dengan mengemukakan bahwa banyak orang Indonesia yang menunaikan ibadah haji ke Makkah dan membawa pulang ajaran Islam.



Upacara Tabot rutin dilaksanakan di Bengkulu - wikimedia.com

c. Teori Persia

Teori Persia menyatakan bahwa Islam juga masuk ke Indonesia melalui jalur Persia berkat pengaruh pedagang dan ulama Persia yang datang ke Indonesia pada abad ke-13. Salah satu aspek budaya yang dapat dikaitkan dengan teori ini adalah upacara Tabot, yaitu upacara dalam rangka memperingati wafatnya Husein bin Ali (cucu Nabi Muhammad Saw) yang berasal dari Persia dan masih dilaksanakan oleh beberapa komunitas di Indonesia, khususnya di Bengkulu setiap tanggal 10 Muharram. Hoesein Djajadiningrat, seorang ahli sejarah Indonesia, mendukung teori ini dengan analisisnya terhadap pengaruh Persia dalam seni dan budaya yang sangat kuat.

Penyebaran Agama Islam di Indonesia

Islam tersebar di Indonesia dengan damai melalui pendekatan yang mengedepankan toleransi dan penghormatan terhadap adat istiadat lokal. Penyebaran ini banyak dipengaruhi oleh para pedagang, ulama, dan kerajaan Islam yang membawa ajaran Islam tanpa memaksakan perubahan budaya lokal secara drastis. Beberapa faktor yang mendukung hal tersebut adalah:

- Syarat berupa mengucapkan dua kalimat syahadat dianggap cukup mudah.
- Tata cara beribadah dalam Islam juga dianggap sederhana dan tidak rumit.
- Tingkatan atau strata sosial ditiadakan oleh ajaran Islam.
- Islam disebarkan melalui jalur perdagangan, perkawinan, pendidikan, dakwah dan kesenian.

Wali Songo, yang berarti "Sembilan Wali," merupakan kelompok ulama yang berperan sangat penting dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa, terutama pada abad ke-15 dan ke-16. Mereka dikenal karena pendekatannya yang damai dan budaya yang mengadaptasi nilai-nilai Islam dengan tradisi Jawa. Wali

Songo menggunakan metode yang halus, seperti mengajarkan Islam melalui seni, budaya, dan pertunjukan, serta merangkul masyarakat Jawa dengan menghormati tradisi lokal. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan mengadakan pertunjukan wayang kulit yang mengandung pesan-pesan Islam.

- a. **Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)**, berasal dari Gujarat, India. Sunan Gresik dikenal sebagai tokoh pertama yang menyebarkan Islam di daerah pesisir Jawa (tahun 1404). Pendekatan dakwah yang digunakan mengedepankan kesederhanaan dan toleransi terhadap budaya lokal. Ajaran Islam diajarkan melalui dakwah langsung. Strategi lain yang dilakukan adalah dengan membangun masjid yang menjadi pusat pengajaran agama.
- b. **Sunan Ampel (Raden Rahmat)**, adalah seorang ulama yang lahir pada tahun 1402, datang dari Mekkah dan menetap di Ampel, Surabaya. Sunan Ampel memperkenalkan Islam di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Dakwahnya disampaikan melalui pesantren yang didirikan olehnya di Denta (Surabaya). Sunan Ampel juga merupakan salah satu penggagas pembangunan Masjid Demak.
- c. **Sunan Bonang (Maulana Makdum Ibrahim)**, adalah putra dari Maulana Malik Ibrahim dan merupakan salah satu tokoh penting dalam penyebaran Islam di Jawa. Sunan Bonang dikenal dengan kemampuannya mengadaptasi budaya lokal dan mengajarkan ajaran Islam melalui seni, seperti gamelan dan wayang. Sunan Bonang menciptakan Gending Jawa, Bonang, dan Durma.
- d. **Sunan Drajat (Raden Qosim)**, adalah saudara kandung dari Sunan Bonang dan dikenal sebagai tokoh yang sangat bijaksana. Sunan Drajat menyebarkan ajaran Islam di daerah Lamongan, Jawa Timur melalui pendekatan sosial dan kesejahteraan umat. Terkenal sebagai sosok yang sangat peduli dengan kaum dhuafa.
- e. **Sunan Kudus (Ja'far Shadiq)**, dikenal sebagai ulama yang sangat dihormati di daerah Kudus, Jawa Tengah. Sunan Kudus berperan besar dalam pengembangan Islam dengan berbekal kepakaran ilmu di bidang fikih dan ilmu tauhid. Diketahui bahwa Sunan Kudus juga berguru pada Sunan Kalijaga. Metode pengajaran Islam yang beliau lakukan terbilang seimbang antara agama dan budaya lokal.
- f. **Sunan Kalijaga (Raden Said)**, adalah salah satu wali yang sangat terkenal dan berperan besar dalam penyebaran Islam di Jawa. Dikenal sebagai wali yang sangat dekat dengan rakyat dan menyebarkan Islam dengan cara yang sangat ramah. Metode pengajaran Islam dilakukan melalui jalur kesenian, seperti wayang kulit, yang banyak diminati oleh masyarakat Jawa. Sunan Kalijaga juga mengenalkan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan tradisi Sekaten.



Sunan Kalijaga menggunakan wayang kulit sebagai sarana dakwah - shutterstock.com.2488768749

- g. **Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)**, adalah salah satu wali yang berasal dari Arab dan menjadi tokoh penting dalam penyebaran Islam di Jawa Barat. Ayahnya merupakan muballig besar bernama Syarif Abdullah dan ibunya ialah Nyai Rara Santang, putri Prabu Siliwangi. Sunan Gunung Jati mendirikan Kesultanan Cirebon dan memperkenalkan Islam di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya.
- h. **Sunan Muria (Raden Umar Said)**, adalah anak dari Sunan Kalijaga dan dikenal sebagai wali yang sangat gigih dalam berdakwah di wilayah Muria dan sekitarnya. Sunan Muria dikenal dengan pendekatannya yang bersahaja dan sering berbaur dengan masyarakat, menjadikan dakwahnya sangat efektif. Sunan Muria juga kerap mengajarkan keterampilan bercocok tanam, berdagang, dan melaut. Sunan Muria juga menggunakan kesenian dalam berdakwah, diantara karya yang terkenal ialah tembang Sinom dan Kinanti.
- i. **Sunan Giri (Raden Paku)**, ialah santri dari Sunan Ampel, yang kemudian mendirikan pesantrennya yang diberi nama Pesantren Giri. Santrinya dari berbagai kalangan, dan banyak dari mereka yang berasal dari Maluku yang pada akhirnya menyebarkan Islam di Maluku sepulangnya mereka dari pesantren.

Bentuk Interaksi Budaya Pengaruh Islam di Indonesia

a. Perubahan Masyarakat Masa Islam dalam Aspek Geografi

Islam pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke-7, meskipun penyebarannya mulai pesat pada abad ke-13. Pada masa ini, kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha yang mendominasi Nusantara mulai mengalami kemunduran akibat faktor eksternal dan internal. Proses Islamisasi ini berkembang melalui jalur perdagangan yang sangat strategis, mengingat Indonesia terletak di antara dua samudra besar, yaitu Samudra Hindia dan Laut Cina Selatan.

Pedagang-pedagang dari Gujarat, Mekkah, dan Persia membawa serta ajaran Islam, yang menyebar melalui interaksi perdagangan di pelabuhan-pelabuhan besar di sepanjang pesisir Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau memudahkan penyebaran Islam melalui jalur pelabuhan, yang kemudian berkembang ke daerah pedalaman seiring waktu.

Dengan berkembangnya jalur perdagangan internasional ini, banyak kerajaan-kerajaan Islam muncul di wilayah pesisir dan mengubah lanskap sosial, budaya, dan politik Indonesia. Kesultanan Malaka menjadi pusat perdagangan Islam yang berpengaruh di Asia Tenggara, sementara Kesultanan Aceh, Kesultanan Demak, dan Kesultanan Banjar menjadi contoh lain yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan kerajaan mereka.

▷ Sumatra

Sepanjang pantai barat Sumatra terdapat selat Malaka yang diperkirakan menjadi lokasi perdagangan para pedagang muslim. Sejarah mencatat, terdapat sebuah gudang penyimpanan milik seorang pedagang Tamil yang ditemukan di daerah Barus. Sementara itu, pada tahun 1978, Pusat Riset Arkeologi Nasional Indonesia juga berhasil menemukan bukti berupa batu nisan Tuhar Amsuri di Barus, yang meninggal pada 19 Safar 602 H. Selain itu, ditemukan juga batu nisan Syekh Muhammad. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa Islam telah hadir di Barus.

Sumatra merupakan salah satu wilayah pertama yang menerima ajaran Islam dengan damai di Indonesia. Berawal dari perdagangan, para pedagang muslim yang juga merupakan penyebar agama Islam lalu menikah dengan penduduk setempat. Islam berkembang turun temurun melalui jalur keturunan. Setelah semakin banyak jumlahnya, dibentuklah kesultanan Samudra Pasai. Fakta ini dikuatkan oleh keterangan Dinasti Yuan. Selain itu, juga ditemukan makam Malik as-Shalih dan batu nisan bertuliskan huruf Arab di Aceh Besar yang bertuliskan angka tahun 608 Hijriah (1209 Masehi).

▷ Jawa

Aktivitas perdagangan di selat Malaka juga terhubung dengan area pantai utara Jawa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya makam Fatimah binti Maimun, cucu dari penguasa di Leran, Persia. Dari makam tersebut diketahui bahwa Fatimah binti Maimun wafat pada tahun 475 Hijriah atau 1082 Masehi. Dengan ditemukannya makam tersebut, menunjukkan bahwa Islam pada saat itu sudah ada di pulau Jawa, tepatnya di wilayah Gresik. Jika ditarik mundur, proses masuknya Islam di Jawa tercatat 127 tahun lebih awal dibandingkan Sumatra.

Bukti lainnya, juga bisa dipelajari dari ratusan makam Jawa kuno di Mojokerto. Tertulis di makam-makam tersebut berupa aksara Jawa kuno berangka tahun Saka (1533 Saka atau 1611 Masehi). Temuan tersebut dibandingkan dengan batu nisan Malik Ibrahim yang ditemukan di Gresik, dan batu nisan Umar al-Kazurani di Cambay, menunjukkan adanya kemiripan jenis, sistem penulisan, dan bahan dasar batu nisan. Para arkeolog menyimpulkan bahwa temuan tersebut menjelaskan adanya hubungan perkembangan dagang antara Gujarat, Samudra Pasai, dan pantai utara Jawa Timur.

Pengaruh Islam dapat dilihat dalam berbagai aspek budaya Jawa. Salah satu contohnya adalah pengaruh Islam dalam seni pertunjukan, seperti wayang kulit, yang semula merupakan seni Hindu-Buddha, namun diadaptasi untuk menyampaikan nilai-nilai Islam. Gamelan, yang juga merupakan warisan budaya Hindu-Buddha, diubah dan digunakan untuk mengiringi acara-acara keagamaan Islam. Dalam bidang arsitektur, Masjid Agung Demak, yang dibangun pada abad ke-15, menunjukkan pengaruh Islam yang kuat, dengan atap masjid yang berbentuk bertingkat (limas) sebagai ciri khas arsitektur Islam di Jawa.

▷ Kalimantan

Penyebaran Islam di Kalimantan dimulai melalui jalur perdagangan yang menghubungkan wilayah ini dengan Malaka, Aceh, dan Sulawesi. Kesultanan Banjar di Kalimantan Selatan menjadi salah satu kerajaan Islam pertama yang didirikan di Kalimantan pada abad ke-16. Penyebaran Islam di Kalimantan sangat dipengaruhi oleh pedagang-pedagang dari Malaka dan Aceh, yang membawa ajaran Islam ke wilayah pesisir Kalimantan.

Di Kalimantan Barat, Islam juga masuk melalui jalur perdagangan. Pada masa awal perkembangannya, Kesultanan Pontianak didirikan oleh Sultan Syarif Abdurrahman Alkadrie, yang juga tercatat merupakan seorang pedagang. Merujuk pada bukti sejarahnya, seperti pemakaman Islam kuno di Ketapang, ditemukan bukti berupa batu nisan dengan pahatan angka Jawa kuno, sehingga menjadi dasar teori bahwa penyebaran Islam di Kalimantan Barat dilakukan juga oleh mubalig yang masih memiliki jalur kerabat Majapahit.



Masjid Ki Gede di Kotawaringin - wikimedia.com

Sementara itu, penyebaran Islam di Kalimantan Tengah berpusat di Kesultanan Palangka Raya. Sebelumnya, Ki Gede, seorang pengikut Pangeran Dipati Antakusuma yang berasal dari kesultanan Banjar mengawali penyebaran Islam di Kotawaringin. Salah satu bukti sejarahnya ialah didapatinya sebuah beduk berdiameter 52 cm dengan panjang 162 cm dan terbuat dari kayu ulin, yang ada di masjid Ki Gede Kotawaringin. Berdasarkan temuan dan keterangan tersebut, disebutkan bahwa Islam berkembang dari Kotawaringin hingga Sampit.

Kesultanan Banjar di Kalimantan Selatan memainkan peran besar dalam penyebaran Islam di wilayah ini. Sultan Suriansyah adalah salah satu raja Banjar pertama yang memeluk Islam, dan ia menyebarkan ajaran Islam melalui kebijakan pemerintahan yang mendukung penyebaran Islam di seluruh Kalimantan Selatan. Penyebaran Islam di Kalimantan Selatan diperkuat oleh hubungan perdagangan dengan kesultanan Aceh dan Demak.

Di Kalimantan Timur, penyebaran Islam juga dilakukan melalui jalur perdagangan, terutama di pelabuhan-pelabuhan besar seperti Samarinda dan Balikpapan. Dua ulama yang membawa Islam melalui jalur perdagangan ini ialah Datuk Ri Bandang dan Tuan Tunggang Parangan, yang berasal dari Minangkabau. Bergerak mengislamkan kerajaan Makassar dan pada akhirnya masuk ke kerajaan Kutai, yang kemudian berkembang melalui aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para ulama lokal.

▷ **Sulawesi**

Sulawesi menjadi salah satu wilayah yang menerima Islam pada abad ke-15 melalui Kesultanan Gowa di Makassar. Islam pertama kali masuk melalui para pedagang dan ulama dari Aceh dan Malaka, yang menjalin hubungan perdagangan dengan masyarakat Sulawesi. Kesultanan Gowa di Sulawesi Selatan menjadi salah satu pusat penting dalam penyebaran Islam di wilayah ini. Berawal dari para raja yang menerima Islam, lalu muncul perintah raja kepada rakyat untuk memeluk agama Islam. Penyebaran Islam di Sulawesi berlangsung damai, dan budaya lokal yang kaya tetap dihormati, sebagaimana yang disebutkan dalam naskah Lontara Bilang.

▷ **Maluku**

Maluku, yang terkenal sebagai Kepulauan Rempah, mulai menerima Islam pada abad ke-14 melalui perdagangan yang dilakukan oleh pedagang dari Gujarat, Mekkah, dan Persia. Kesultanan Ternate dan Tidore menjadi pusat penyebaran Islam di wilayah Maluku. Dalam keterangan lain yang bersumber dari cerita rakyat, disebutkan juga bahwa Islam masuk ke Maluku melalui jalur 4 pulau utama, yaitu pulau Ternate, Tidore, Bacan, dan Jailolo.

b. Perubahan Masyarakat Masa Islam dalam Bidang Ekonomi

Pada masa penyebaran Islam di Indonesia, sistem ekonomi yang sebelumnya dipengaruhi oleh Hindu-Buddha mulai mengalami transformasi besar. Islam membawa prinsip-prinsip ekonomi yang lebih adil dan terorganisir, seperti sistem zakat, infaq, dan syariah yang mendasari transaksi ekonomi, serta keadilan dalam pembagian sumber daya. Salah satu aspek penting yang diperkenalkan Islam adalah konsep perdagangan yang lebih terstruktur. Pedagang Muslim dari India, Mekkah, dan Persia tidak hanya membawa barang dagangan, tetapi juga nilai-nilai Islam dalam cara berdagang yang lebih transparan dan adil, yang kemudian diterima oleh masyarakat Indonesia.

Perdagangan menjadi sektor yang sangat berkembang dengan masuknya Islam di Indonesia, terutama di wilayah pesisir seperti Aceh, Malaka, Surabaya, dan Makassar, yang menjadi pusat-pusat perdagangan penting. Melalui jalur perdagangan ini, Islam tidak hanya memperkenalkan barang-barang dagangan seperti rempah-rempah, tekstil, dan emas, tetapi juga memperkenalkan sistem ekonomi yang berbasis pada prinsip keadilan sosial.

Islam juga membawa perubahan pada mata pencaharian masyarakat Indonesia, terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Di Sumatra, Islam mendorong masyarakat untuk mengembangkan pertanian rempah-rempah seperti kapulaga, cengkeh, dan pala yang menjadi komoditas ekspor utama. Aceh dan Maluku menjadi pusat utama produksi rempah-rempah, yang dikendalikan oleh pedagang Muslim. Di Jawa, Islam memperkenalkan sistem pertanian irigasi yang lebih efisien, yang membantu meningkatkan hasil pertanian.

Model distribusi barang juga berkembang pesat dengan masuknya Islam. Pedagang Muslim memperkenalkan sistem distribusi yang lebih efisien, yang mencakup perdagangan ekspor-impor.

Sebagai contoh, Malaka menjadi pusat penting dalam rute perdagangan internasional antara Timur Tengah, India, dan Cina. Melalui pelabuhan-pelabuhan besar seperti Banda Aceh, Surabaya, dan Makassar, Indonesia terlibat dalam perdagangan global yang melibatkan rempah-rempah, tekstil, beras, dan emas.

Keberhasilan Islam dalam mengembangkan sektor ekonomi juga dipengaruhi oleh struktur sosial yang lebih egaliter, di mana konsep zakat menjadi instrumen penting untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Hal ini memungkinkan redistribusi kekayaan yang lebih merata, di mana orang-orang kaya memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang membutuhkan, termasuk para pedagang yang lebih kecil.

c. Perubahan Masyarakat Masa Islam dalam Bidang Pendidikan

Pendidikan Islam di Indonesia berkembang pesat pada masa masuknya agama Islam, dengan pesantren menjadi lembaga pendidikan utama. Pesantren berfungsi tidak hanya sebagai pusat pengajaran agama Islam, tetapi juga sebagai tempat untuk mendalami ilmu pengetahuan lainnya, termasuk ilmu sosial, matematika, astronomi, dan kedokteran. Metode pendidikan yang diterapkan di pesantren sangat beragam, dengan dua metode utama yaitu sorogan dan bandongan (atau weton), yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan pengetahuan para santri.

Metode sorogan adalah cara belajar yang dilakukan dengan menghadap seorang kyai atau guru, di mana santri membaca kitab atau pelajaran secara langsung. Pendekatan ini lebih bersifat individual, di mana setiap santri mendapat perhatian langsung dari pengajar. Metode ini mengajarkan kemampuan membaca dan menulis serta pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Sedangkan metode bandongan (atau weton) dilakukan dalam kelompok besar, di mana santri belajar bersama dengan membaca kitab yang sama, yang kemudian dijelaskan oleh kyai. Metode ini lebih bersifat kolektif dan memungkinkan santri untuk saling berdiskusi dan memahami materi bersama-sama.



Sorogan menjadi metode belajar khas pesantren - altsaqafah.id

Pendidikan di pesantren memiliki landasan ilmu yang kuat, terutama dalam bidang fiqh (hukum Islam), tasawuf (ilmu kebatinan), hadis, dan tafsir (penafsiran Al-Qur'an). Kitab-kitab klasik, seperti Kitab Fiqh dan Kitab *Tuhfatul Atfal*, digunakan sebagai dasar pembelajaran. Pesantren juga menjadi tempat pembentukan karakter *akhlakul karimah* atau budi pekerti yang baik, yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Para santri diajarkan untuk memiliki sikap *tawadhu*, jujur, amanah, dan saling menghormati, yang sangat penting dalam kehidupan sosial.

Selain pengajaran agama, pesantren juga memberikan pendidikan umum dalam berbagai bidang, seperti bahasa Arab dan matematika, yang sangat penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Pesantren menjadi tempat yang sangat strategis untuk memperkenalkan pemikiran ilmiah dalam Islam. Banyak ulama besar Indonesia yang lahir dari pesantren dan memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial di Indonesia, seperti KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama, yang juga memimpin salah satu pesantren terbesar di Indonesia.

Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu sosial yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti ilmu pemerintahan dan politik Islam. Santri yang lulus dari

pesantren tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga wawasan luas tentang bagaimana menjalani kehidupan bermasyarakat dengan prinsip-prinsip Islam yang baik.

Dalam konteks ini, tradisi pesantren telah menjadi khazanah pendidikan Islam yang sangat kuat di Indonesia, memberikan kontribusi besar dalam menciptakan generasi muda yang terdidik dan berbudi pekerti baik. Pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan yang dihormati dan diandalkan hingga hari ini, karena peranannya dalam membentuk generasi bangsa yang memahami agama dan ilmu pengetahuan secara menyeluruh.

d. Perubahan Masyarakat Masa Islam dalam Bidang Budaya

▷ Seni Bangunan

Seni bangunan Islam di Indonesia mengalami transformasi besar setelah masuknya agama Islam pada abad ke-13. Salah satu yang paling mencolok adalah masjid, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan umat Islam di Indonesia. Masjid Agung Demak, yang dibangun pada abad ke-15 di Jawa Tengah, merupakan contoh masjid pertama yang dibangun oleh Wali Songo. Masjid ini memiliki atap bertingkat, mencerminkan ciri khas arsitektur Islam yang dapat ditemukan di banyak masjid di Indonesia.



Gapura masjid Sumenep, wujud seni bangunan Islam - shutterstock.com.2348120199

Selain masjid, gapura atau pintu gerbang juga menjadi bagian penting dalam seni bangunan Islam di Indonesia. Gapura yang sering ditemukan di sekitar masjid atau kompleks keraton, seperti Gapura Budaya Cirebon dan Gapura Agung di berbagai kerajaan Islam, menjadi simbol penyambutan yang penuh dengan nilai religius dan budaya. Gapura ini sering dihiasi dengan kaligrafi Arab yang menambah nuansa Islami.

Keraton, atau istana kerajaan, juga menjadi salah satu contoh pengaruh

Islam dalam seni bangunan. Di Keraton Yogyakarta dan Keraton Surakarta, kita dapat melihat pengaruh Islam dalam penggunaan desain arsitektur yang memadukan elemen-elemen tradisional Jawa dengan elemen-elemen Islam. Salah satunya adalah adanya Masjid Agung Keraton, yang dibangun dengan sentuhan khas Islam dan budaya lokal Jawa.

Makam-makam kuno yang ditemukan di beberapa tempat, seperti Makam Sunan Gunung Jati di Cirebon dan Makam Raja Aceh di Aceh, juga menunjukkan pengaruh Islam dalam seni arsitektur. Desain makam tersebut sering kali dihiasi dengan ukiran kaligrafi atau motif geometris, yang menunjukkan paduan antara budaya lokal dan ajaran Islam.

Filosofi arsitektur Islam ini tidak hanya terletak pada fungsi fisiknya, tetapi juga memiliki makna spiritual yang dalam. Setiap elemen dalam desain, baik itu masjid, keraton, atau makam, bertujuan untuk menyatukan dunia fisik dan spiritual, serta mengingatkan umat Islam tentang keberadaan Tuhan.

▷ Seni Sastra

- **Karya sastra berbentuk suluk** adalah karya sastra yang berisi ajaran moral, etika, dan spiritual, sering kali berkaitan dengan perjalanan rohani seseorang dalam mencari kebenaran. Suluk Wujil adalah contoh karya sastra yang sangat berpengaruh dalam tradisi Islam di Indonesia.

- **Babad** adalah karya sastra yang mengisahkan sejarah suatu kerajaan atau tokoh penting dalam sejarah Islam di Indonesia. Contohnya, Babad Tanah Jawi yang menceritakan sejarah kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Karya ini juga menjadi identitas budaya Islam di Indonesia.
- **Kitab-kitab yang mengajarkan tentang budi pekerti dan pemerintahan** sangat berperan dalam membentuk moralitas dan sistem pemerintahan Islam di Indonesia. Contohnya, Kitab *Adab al-'Ulama* dan Kitab *Siyasah*.
- **Hikayat** adalah karya sastra yang mengisahkan tentang kejadian-kejadian penting dalam sejarah Islam di Indonesia. Misalnya, Hikayat Raja-raja Pasai yang mengisahkan sejarah Kesultanan Pasai. Karya ini sangat penting dalam menggambarkan proses Islamisasi yang terjadi di Nusantara, serta pengaruhnya terhadap kebudayaan dan politik di Indonesia.

▷ **Seni Pertunjukan, Seni Aksara, dan Seni Kaligrafi**

Seni pertunjukan Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai kesederhanaan dan moralitas. Wayang kulit, yang merupakan seni pertunjukan tradisional Jawa, mulai diadaptasi untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Wayang Kulit Purwa diadaptasi untuk mengajarkan tentang kebaikan, keadilan, dan akhlak mulia, yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, seni gamelan juga digunakan untuk mengiringi acara keagamaan dan menjadi simbol dari perpaduan antara tradisi lokal dan budaya Islam.

Seni kaligrafi Islam juga berkembang pesat di Indonesia, dengan kaligrafi Arab yang menghiasi masjid-masjid, makam, dan berbagai bangunan penting lainnya. Kaligrafi tidak hanya sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, dengan penggunaan kalimat-kalimat Al-Qur'an yang dihiasi dengan desain yang sangat indah dan penuh makna. Kaligrafi Islam menjadi simbol kedalaman spiritual dalam budaya Indonesia.

Seni aksara Islam juga berkembang melalui penggunaan huruf Arab dalam penulisan kitab-kitab keagamaan dan dokumen-dokumen resmi kerajaan. Di pesantren-pesantren, pengajaran tentang ilmu kaligrafi juga sangat penting untuk memperkenalkan santri pada seni tulis yang memiliki nilai religius tinggi.

▷ **Penanggalan**

Dalam konteks penanggalan, Islam memperkenalkan sistem penanggalan *qomariah* yang berbasis pada peredaran bulan (bulan hijriah), yang digunakan untuk menentukan waktu-waktu penting dalam agama Islam, seperti bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Penanggalan *syamsiah* (berbasis pada peredaran matahari) sebelumnya digunakan oleh masyarakat di Indonesia, khususnya dalam kalender tradisional seperti kalender Jawa. Adapun *qomariah* fokus pada siklus bulan, sedangkan *syamsiah* mengikuti peredaran matahari.

▷ **Akulturasasi dan Asimilasi**

Akulturasasi dan asimilasi Islam terhadap kebudayaan Nusantara terjadi dengan sangat harmonis, menghasilkan sintesis budaya yang khas. Islam, meskipun memperkenalkan ajaran yang baru, mampu beradaptasi dengan budaya lokal yang sudah ada, menjadikannya lebih mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Proses akulturasasi Islam dengan kebudayaan lokal dapat dipahai dari ciri-ciri peninggalan berikut:

- Atap masjid yang berundak dan berbentuk limas memiliki makna filosofis yang dalam dalam arsitektur Islam di Indonesia. Atap ini menggambarkan hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, yang simbolis dari ibadah yang dilakukan umat Islam. Contohnya, Masjid Agung Demak dan Masjid Indrapuri di Aceh.
- Setiap masjid di Indonesia memiliki bentuk yang menyesuaikan dengan ciri khas daerahnya. Sebagai contoh, Masjid Raya Baiturrahman di Aceh memiliki desain yang dipengaruhi oleh

tradisi Aceh, dengan kubah besar dan menara yang khas. Masjid Istiqlal di Jakarta, menggambarkan gaya arsitektur modern dengan sentuhan elemen-elemen Islam tradisional.



Masiid Rava Baiturrahman Banda Aceh - shutterstock.com.1109642567

- Pengaruh Islam juga terlihat dalam pemberian gelar sultan kepada raja-raja di kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.
- Banyak kata-kata serapan dari bahasa Arab yang digunakan dalam bahasa Indonesia, seperti dunia, kursi, huruf, jumlah, kitab, majemuk, muktamar, khayal, dan nikah.

Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia

Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia berkembang pesat dengan corak maritim-agraris yang didorong oleh letak geografis Indonesia yang strategis, sebagai jalur perdagangan utama di antara India, Arab, dan Cina. Sebagian besar kerajaan Islam di Indonesia terletak di wilayah pesisir, memanfaatkan kekayaan alam dan potensi perdagangan rempah-rempah yang melimpah. Kerajaan-kerajaan Islam ini memiliki pengaruh besar dalam penyebaran budaya, pendidikan, serta penerapan hukum Islam di seluruh Nusantara. Perdagangan internasional melalui pelabuhan-pelabuhan besar di Indonesia juga membawa dampak besar terhadap perkembangan ekonomi dan budaya di kerajaan-kerajaan tersebut.

a. Kesultanan Samudra Pasai

Kesultanan Samudra Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia yang berdiri pada abad ke-13 di wilayah Aceh. Kerajaan ini didirikan oleh Sultan Malik al-Saleh sekitar tahun 1267, yang menjadi tokoh penting dalam penyebaran Islam di Sumatra. Samudra Pasai menjadi salah satu pusat perdagangan yang menghubungkan Indonesia dengan dunia luar, khususnya India, Arab, dan Cina. Kerajaan ini memainkan peran penting dalam memperkenalkan Islam ke wilayah Asia Tenggara, dan pada masa kejayaannya, Samudra Pasai menjadi pusat kegiatan ekonomi dan budaya yang sangat berpengaruh.

Sultan Malik al-Saleh adalah tokoh yang sangat penting dalam sejarah Kesultanan Samudra Pasai. Selain menjadi penguasa, Sultan Malik al-Saleh juga dikenal sebagai penyebar agama Islam di Sumatra, terutama di wilayah Aceh. Samudra Pasai terkenal dengan pelabuhannya yang menjadi tempat persinggahan pedagang internasional, dan ini membantu menyebarkan ajaran Islam di Nusantara. Keberadaan Masjid Raya Samudra Pasai yang dibangun pada masa Kesultanan Pasai juga menjadi simbol penting dari keberadaan Islam di wilayah tersebut.

b. Kesultanan Aceh

Kesultanan Aceh adalah salah satu kerajaan Islam terbesar di Indonesia yang terletak di ujung utara Sumatra. Berdiri pada abad ke-16, Kesultanan Aceh diperintah oleh Sultan Ali Mughayat Syah yang berkuasa pada 1514 hingga 1528. Aceh menjadi pusat Islam di wilayah Asia Tenggara dan berperan sebagai salah satu jalur perdagangan penting dalam dunia Islam. Sultan Iskandar Muda, yang berkuasa pada awal abad ke-17, merupakan tokoh penting yang membawa Aceh ke puncak kejayaannya. Ia memperluas wilayah Aceh hingga ke Selat Malaka, menjadikan Aceh sebagai kerajaan maritim yang sangat berpengaruh.

Selain sebagai kerajaan maritim, Aceh juga dikenal dengan sistem pendidikannya yang sangat maju, terutama dalam bidang agama. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Aceh menjadi pusat budaya dan agama Islam yang mempengaruhi banyak wilayah di Asia Tenggara, termasuk Malaka dan Sumatra. Aceh juga dikenal dengan penerapan syariat Islam yang ketat dan menjadi contoh bagi kerajaan Islam lainnya di Indonesia.

c. Kesultanan Demak

Kesultanan Demak adalah kerajaan Islam pertama yang berkembang pesat di Jawa. Berdiri pada awal abad ke-16, Kesultanan Demak didirikan oleh Sunan Kalijaga dan Sunan Ampel sebagai pusat penyebaran Islam di Pulau Jawa. Sultan Trenggana, yang berkuasa pada 1521 hingga 1546, menjadi tokoh penting dalam mengembangkan Demak menjadi pusat kekuatan Islam di Jawa. Keberhasilan Demak dalam menyebarkan Islam di Jawa sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintahan yang mendukung dakwah Islam melalui pendekatan damai dan terbuka terhadap budaya lokal.

Kesultanan Demak memainkan peran penting dalam peralihan dari kerajaan Hindu-Buddha menuju kerajaan Islam di Jawa. Melalui Sunan Demak dan Wali Songo, Islam berkembang dengan damai dan berhasil menggantikan pengaruh Hindu-Buddha di wilayah Jawa. Masjid Agung Demak, yang dibangun pada abad ke-15, menjadi simbol penting dari keberadaan Islam di Jawa dan merupakan salah satu masjid pertama yang menggunakan arsitektur khas Islam dengan atap bertingkat.

d. Kesultanan Banten

Kesultanan Banten berdiri pada abad ke-16 dan terletak di pesisir barat Pulau Jawa. Didirikan oleh Sultan Maulana Hasanuddin, yang merupakan keturunan dari Sunan Gunung Jati, Banten menjadi pusat perdagangan penting yang menghubungkan Indonesia dengan dunia luar, terutama dengan pedagang-pedagang dari Malaka, Arab, dan India. Pada masa kejayaannya, Banten menjadi kerajaan yang sangat berpengaruh dalam dunia Islam, khususnya dalam hal ekonomi dan budaya.

Kesultanan Banten juga memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa. Selain itu, Banten dikenal dengan penerapan syariat Islam dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan. Sultan Ageng Tirtayasa adalah salah satu tokoh besar dalam sejarah Banten, yang memperluas wilayahnya dan memperkuat pengaruh Islam di Jawa. Banten juga menjadi tempat yang penting bagi perkembangan perdagangan rempah-rempah dan kebudayaan Islam di Indonesia.

e. Kesultanan Mataram

Kesultanan Mataram terletak di Jawa Tengah dan menjadi salah satu kerajaan Islam yang paling berpengaruh di Jawa. Didirikan pada abad ke-16, Kesultanan Mataram diperintah oleh Sultan Agung pada abad ke-17, yang berhasil memperluas wilayahnya hingga mencakup sebagian besar Pulau Jawa. Sultan Agung dikenal sebagai tokoh besar yang memperkenalkan Islam secara lebih luas di seluruh Jawa, serta mempersatukan kerajaan-kerajaan kecil yang ada di wilayah tersebut.

Pada masa pemerintahan Sultan Agung, Mataram menjadi kerajaan yang sangat kuat baik dalam hal politik maupun ekonomi. Sultan Agung juga memperkenalkan pemerintahan Islam yang kuat dan mendirikan Masjid Agung Mataram yang menjadi simbol penting penyebaran Islam di Jawa.

Keberhasilan Mataram dalam menyebarkan ajaran Islam juga disebabkan oleh hubungan yang erat dengan kerajaan Islam lainnya di Indonesia, seperti Kesultanan Demak.

f. Kesultanan Gowa-Tallo

Kesultanan Gowa-Tallo yang terletak di Makassar, Sulawesi Selatan, berdiri pada abad ke-16 dan menjadi pusat penting dalam penyebaran Islam di Indonesia bagian timur. Sultan Alauddin adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah Gowa, yang memeluk Islam pada tahun 1605 dan memperkenalkan ajaran Islam di kerajaan ini. Kesultanan Gowa-Tallo menjadi sangat berpengaruh dalam dunia perdagangan, terutama dalam jalur perdagangan rempah-rempah.

Kesultanan Gowa-Tallo juga memainkan peran penting dalam perkembangan kerajaan Islam di Sulawesi dan menyebarkan Islam ke wilayah-wilayah sekitar, seperti Ternate dan Tidore. Masjid Agung Gowa menjadi salah satu bukti penting penyebaran Islam di wilayah ini. Sultan Alauddin juga dikenal karena memperkenalkan sistem pemerintahan Islam yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariat, yang menjadi dasar bagi kebijakan pemerintahan di wilayah Gowa.

g. Kesultanan Ternate dan Kesultanan Tidore

Kesultanan Ternate dan Kesultanan Tidore merupakan dua kerajaan Islam yang terletak di Kepulauan Maluku, yang memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di wilayah timur Indonesia. Kesultanan Ternate didirikan pada abad ke-13 dan dipimpin oleh Sultan Babullah, yang terkenal dengan perjuangannya untuk memperkenalkan Islam ke seluruh wilayah Maluku. Kesultanan Tidore juga berkembang pesat pada masa yang sama, dengan Sultan Zainal Abidin yang mengukuhkan Tidore sebagai kerajaan Islam yang sangat berpengaruh.

Kedua kesultanan ini memainkan peran penting dalam pengembangan perdagangan rempah-rempah yang menjadi komoditas utama Maluku. Selain itu, Sultan Baabullah dari Ternate dikenal karena hubungan eratnya dengan kerajaan-kerajaan Islam di Asia Tenggara dan memperkenalkan syariat Islam dalam sistem pemerintahan. Pengaruh Islam yang kuat di Ternate dan Tidore turut memperkaya kebudayaan Maluku dengan elemen-elemen Islam.



*Pahlawan Nasional Sultan
Baabullah dari Ternate -
wikipedia.com*

Contoh Soal

Jelaskan bagaimana masuknya Islam di Indonesia memengaruhi perkembangan perdagangan dan mata pencaharian masyarakat, serta berikan contoh perubahan yang terjadi di wilayah pesisir.

Pembahasan:

Masuknya Islam ke Indonesia membawa perubahan besar dalam sektor perdagangan dan mata pencaharian masyarakat, khususnya di wilayah pesisir. Salah satu dampaknya adalah peningkatan kegiatan perdagangan internasional yang melibatkan Indonesia, terutama di pelabuhan-pelabuhan besar seperti Aceh, Gresik, Surabaya, dan Makassar. Pedagang-pedagang Muslim dari Gujarat, Mekkah, dan Persia tidak hanya membawa barang dagangan, tetapi juga memperkenalkan sistem perdagangan yang lebih terstruktur dan adil berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran dan transparansi dalam transaksi.

Perubahan mata pencaharian juga terjadi, terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Di Sumatra, Islam mendorong masyarakat untuk mengembangkan perkebunan rempah-rempah seperti kapulaga, pala, dan cengkeh, yang menjadi komoditas ekspor utama. Di Jawa, Islam memperkenalkan sistem

pertanian irigasi yang lebih efisien, meningkatkan hasil pertanian dan mendukung keberhasilan perdagangan rempah-rempah dan hasil bumi lainnya. Selain itu, di wilayah pesisir seperti Aceh dan Banten, kegiatan perikanan juga berkembang dengan pesat, yang selanjutnya mendukung perdagangan ekspor-impor melalui pelabuhan-pelabuhan besar di Indonesia.

Islam juga memperkenalkan model distribusi yang lebih adil, dengan sistem zakat yang digunakan untuk membantu masyarakat miskin, serta infaq dan sedekah yang mendorong redistribusi kekayaan. Dengan sistem ini, umat Islam di Indonesia memperoleh kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui kerja sama yang saling menguntungkan.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial



Simbol kesultanan Yogyakarta
- shutterstock.com.1147137119

Indonesia Negara Para Sultan

Gelar Sultan di Indonesia adalah warisan Islam yang masih hidup hingga kini. Indonesia memiliki sultan di beberapa daerah, seperti di Yogyakarta, Surakarta, dan Cirebon, meskipun sistem kerajaan tersebut sudah tidak lagi berfungsi secara politis. Gelar ini menunjukkan posisi spiritual dan politikal yang tinggi di masyarakat, dan meskipun mereka tidak lagi berkuasa secara formal, mereka tetap dihormati karena memiliki kedudukan dalam adat istiadat dan keagamaan.

Kegiatan Kelompok

Menelusuri Penyebaran dan Interaksi Budaya Islam di Indonesia

Mengenal teori masuknya Islam, peran Wali Songo, dan bentuk akulturasi budaya Islam di Indonesia.

- 1) Bentuk kelompok kecil (4–5 orang).
- 2) Setiap kelompok pilih salah satu topik berikut:
 - ▷ Teori masuknya Islam (Gujarat, Makkah, atau Persia).
 - ▷ Peran Wali Songo dalam penyebaran Islam.
 - ▷ Contoh akulturasi budaya Islam di Indonesia (arsitektur, seni, sastra, atau tradisi).
- 3) Buat rangkuman singkat dalam bentuk tabel/peta konsep.
- 4) Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (3–5 menit).

Rangkuman

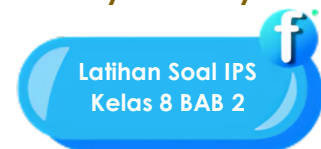
1. Keberagaman Masyarakat Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk keberagaman agama, suku, bahasa, budaya, pekerjaan, serta perbedaan sosial lainnya yang membentuk identitas bangsa Indonesia.
2. Indonesia memiliki keberagaman agama yang sangat luas, di mana Pancasila sebagai dasar negara menjamin kebebasan beragama bagi seluruh warganya (Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945).
3. Keberagaman suku bangsa di Indonesia terdiri dari lebih dari 1.300 suku bangsa yang tersebar di 17.000 lebih pulau di seluruh nusantara, dengan beberapa suku besar seperti Jawa, Sunda, Batak, dan Minangkabau.
4. Keberagaman bahasa juga menjadi ciri khas Indonesia, dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan oleh berbagai kelompok etnis di seluruh Indonesia.
5. Keberagaman budaya mencakup berbagai aspek, mulai dari rumah adat, pakaian adat, lagu dan tarian tradisional, pertunjukan seni, hingga upacara adat yang sangat beragam di setiap daerah.
6. Keberagaman pekerjaan mencerminkan berbagai macam mata pencaharian yang ada di Indonesia, tergantung pada potensi alam dan kebudayaan lokal. Contohnya, pertanian di Jawa, perikanan di Aceh, dan perkebunan di Sumatra.
7. Manfaat keberagaman bagi masyarakat Indonesia sangat besar, terutama dalam memperkaya perbendaharaan bahasa, yang memperkaya kosakata dan cara komunikasi antar budaya.
8. Keberagaman juga membawa potensi besar dalam bidang pariwisata, di mana kekayaan budaya dan tradisi lokal menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun internasional.
9. Keberagaman memperkuat harmonisasi antar masyarakat, dengan mendorong masyarakat untuk saling menghargai, bekerja sama, dan menciptakan potensi kearifan lokal yang lebih kuat.
10. Keberagaman memfasilitasi pembangunan toleransi antar kelompok sosial, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.
11. Perubahan sosial di masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh keberagaman, yang menghasilkan integrasi yang kuat antara berbagai budaya, agama, dan suku.
12. Dinamika kependudukan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor alam seperti kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan migrasi (perpindahan penduduk) yang saling berkaitan.
13. Faktor alami yang memengaruhi dinamika penduduk termasuk natalitas (jumlah kelahiran) yang bisa diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, atau rendah, dan mortalitas (jumlah kematian) yang juga diklasifikasikan dalam tingkat yang serupa.
14. Migrasi internasional dan migrasi internal mempengaruhi distribusi penduduk, dengan migrasi internasional mencakup imigrasi, emigrasi, dan remigrasi, serta migrasi internal mencakup urbanisasi, transmigrasi, dan ruralisasi.
15. Piramida penduduk menggambarkan struktur usia penduduk di Indonesia dan terdiri dari tiga tipe utama: ekspansif, stasioner, dan konstruktif, masing-masing mencerminkan tingkat pertumbuhan dan distribusi usia penduduk.
16. Komposisi penduduk di Indonesia sangat beragam secara biologis, budaya, dan ekonomi, dengan faktor-faktor seperti ras, etnisitas, warna kulit, struktur umur, dan jenis kelamin mempengaruhi dinamika sosial dan pembangunan.

17. Pertumbuhan penduduk yang pesat pada masa-masa tertentu dapat membawa dampak negatif seperti ledakan penduduk, yang mempengaruhi distribusi sumber daya alam, penyediaan lapangan pekerjaan, dan kualitas hidup.
18. Kesulitan dalam sebaran penduduk yang tidak merata juga menjadi masalah utama, dengan daerah-daerah tertentu seperti Jawa dan Sumatra memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi, sementara daerah lainnya seperti Kalimantan dan Papua lebih jarang penduduknya.
19. Mobilitas sosial mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat Indonesia, dengan faktor pendorong seperti status sosial, keadaan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan situasi politik yang memengaruhi perubahan kelas sosial.
20. Kerajaan Islam yang muncul di Indonesia membawa corak maritim-agraris pada perekonomian Indonesia, dengan perdagangan menjadi sektor penting dalam kerajaan-kerajaan Islam, seperti Kesultanan Samudra Pasai, Kesultanan Aceh, Kesultanan Demak, dan Kesultanan Banten, yang berperan penting dalam integrasi Indonesia ke dalam jalur perdagangan internasional.

Latihan Soal

1. Keberagaman agama yang ada di Indonesia dijamin dalam...
 - A. Pasal 32 UUD 1945
 - B. Pasal 28 UUD 1945
 - C. Pasal 29 Ayat (2) UUD 1945
 - D. Pasal 31 UUD 1945
2. Keberagaman suku bangsa di Indonesia lebih dari...
 - A. 500 suku bangsa
 - B. 1.000 suku bangsa
 - C. 1.300 suku bangsa
 - D. 2.000 suku bangsa
3. Proses masuknya agama Islam ke Indonesia terjadi pertama kali di wilayah...
 - A. Sumatra
 - B. Kalimantan
 - C. Sulawesi
 - D. Jawa
4. Berikut yang bukan termasuk faktor pendukung penyebaran Islam di Indonesia adalah...
 - A. Perdagangan antar pulau
 - B. Kebebasan beragama
 - C. Kedatangan penjajah Barat
 - D. Peran ulama dalam pendidikan
5. Kesultanan yang pertama kali menerima Islam di Jawa adalah...
 - A. Kesultanan Demak
 - B. Kesultanan Aceh
 - C. Kesultanan Mataram
 - D. Kesultanan Gowa
6. Islam masuk ke Sumatra pertama kali melalui...
 - A. Pedagang dari Gujarat dan Mekkah
 - B. Pedagang dari Cina
 - C. Perang dan penaklukan
 - D. Pelayaran Nusantara
7. Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan di pesantren adalah...
 - A. Belajar mandiri tanpa bimbingan guru
 - B. Sorogan dan bandongan
 - C. Sistem kelas besar
 - D. Kelas berbasis teknologi

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Abdullah, I. (2014). Sejarah Indonesia: Dari Zaman Prasejarah hingga Perkembangan Islam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arifin, A. (2017). Perkembangan Islam di Indonesia: Sejarah dan Dampaknya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang, S. (2015). Keberagaman Masyarakat Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Budaya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, I. (2016). Kerajaan Islam di Indonesia: Perkembangan dan Pengaruhnya. Jakarta: Gramedia.
- Mulkhan, A. (2018). Islam dan Budaya Lokal di Indonesia: Suatu Kajian Sosial Budaya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho, D. (2019). Islam di Nusantara: Penyebaran dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Suryana, A. (2015). Perdagangan Islam dan Ekonomi di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tanjung, H. (2020). Seni dan Arsitektur Islam di Indonesia: Dari Masjid hingga Keraton. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Wahyudi, A. (2017). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



BAB 3: SEMANGAT KEBANGSAAN DAN IDENTITAS NASIONAL

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- ▷ Bernalar kritis dalam memahami kolonialisme dan perjuangan bangsa
- ▷ Bergotong royong dalam memperjuangkan kemerdekaan dan persatuan
- ▷ Mandiri serta tangguh dalam menghadapi tantangan sosial

Kata Kunci: Kolonialisme, Imperialisme, Perdagangan, Eksploitasi Alam, Perubahan Sosial, Pergerakan Nasional, Pemerataan Pembangunan, Konflik Sosial, Integrasi, Toleransi.

Tujuan Pembelajaran: Kolonialisme, Perlawanan, dan Integrasi Sosial

1. Menjelaskan hubungan antara kondisi geografis dengan munculnya kolonialisme dan imperialisme di Indonesia

- ▷ Menjelaskan pengaruh letak geografis Indonesia di jalur perdagangan.
- ▷ Menganalisis pengaruh potensi alam Indonesia dengan penjajahan.

2. Menganalisis dampak kolonialisme di bidang sosial dan ekonomi

- ▷ Menjelaskan perubahan sosial dan budaya akibat kolonialisme.
- ▷ Menganalisis dampak kolonialisme terhadap eksploitasi alam Indonesia.

3. Menguraikan perjuangan dan pergerakan bangsa Indonesia melawan penjajahan

- ▷ Menjelaskan perlawanan rakyat melalui gerakan bersenjata.

- ▷ Menjelaskan pergerakan organisasi rakyat dalam memperjuangkan kemerdekaan.

4. Menguraikan strategi pemerintah dalam pemerataan pembangunan nasional

- ▷ Mengurai prioritas pembangunan dalam rangka pemerataan.
- ▷ Menjelaskan strategi pemerintah dalam mengurai ketimpangan sosial.

5. Memahami integrasi dan konflik sosial di tengah masyarakat

- ▷ Menjelaskan strategi penyelesaian konflik melalui dialog dan rekonsiliasi.
- ▷ Menguraikan urgensi toleransi dan integrasi sosial antar kelompok masyarakat.

F I T R I



1. Ekspansi, Penaklukan, dan Penjajahan di Indonesia

Pada abad ke-14, penjelajahan samudra oleh bangsa Eropa dimulai sebagai respons terhadap keterbatasan sumber daya yang ada di Eropa serta keinginan untuk menemukan jalur perdagangan baru. Penjelajahan ini berujung pada penguasaan berbagai wilayah di dunia, termasuk Indonesia, yang kaya akan rempah-rempah, emas, dan komoditas lainnya. Seiring berjalannya waktu, penjelajahan ini bertransformasi menjadi imperialisme, di mana negara-negara Eropa tidak hanya mencari kekayaan tetapi juga mencoba memperluas pengaruh dan kekuasaan mereka atas wilayah yang mereka kuasai.

Faktor Geografis dalam Ekspansi Wilayah di Indonesia

Indonesia menjadi jalur perdagangan utama yang menghubungkan Asia dan Eropa karena terletak di antara dua samudra besar. Letaknya yang strategis di jalur perdagangan rempah-rempah juga menjadikannya wilayah Indonesia sangat menarik bagi para pedagang dan penjajah. Indonesia kaya akan sumber daya alam yang dibutuhkan oleh negara-negara Eropa, sehingga bangsa Eropa berlomba-lomba untuk menguasai wilayah ini demi keuntungan ekonomi. Selain itu, banyaknya selat dan perairan yang menghubungkan antar wilayah di Indonesia juga mempermudah akses transportasi laut, serta menjadikan Indonesia sebagai titik strategis dalam penjelajahan samudra.

Motivasi yang Mendorong Ekspansi

Tiga faktor utama yang mendorong penjelajahan ini sering disebut dengan istilah "3G" (*Gold, Glory, Gospel*). Kekayaan alam (*gold*), kemegahan (*glory*), dan penyebaran agama (*gospel*) menjadi tujuan yang sering kali diikuti dengan penaklukan wilayah oleh bangsa Eropa.

a. Potensi Alam Indonesia

Kekayaan alam Indonesia menjadi salah satu faktor utama yang mendorong penjelajahan samudra oleh bangsa Eropa. Indonesia terkenal dengan hasil bumi yang melimpah, terutama rempah-rempah seperti lada, cengkeh, pala, dan kayu manis yang sangat dicari di Eropa. Selain itu, Indonesia juga kaya akan hasil tambang seperti emas, perak, dan timah, yang menarik perhatian bangsa Eropa untuk mengeksploitasi dan menguasainya.



Cengkeh, salah satu rempah-rempah primadona di zaman penjajahan - shutterstock.com.2582428007

b. Faktor 3G

Motivasi 3G (*Gold, Glory, Gospel*) adalah tiga pendorong utama di balik penjelajahan samudra bangsa Eropa. *Gold* (emas) mengacu pada keinginan untuk menguasai sumber daya alam yang berharga, terutama rempah-rempah, yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi besar bagi bangsa Eropa. *Glory* (kemegahan) mencerminkan ambisi bangsa Eropa untuk memperluas pengaruh dan kekuasaan mereka di dunia. *Gospel* (penyebaran agama) merujuk pada motivasi agama, di mana misi untuk menyebarkan agama Kristen kepada penduduk lokal sering kali digunakan sebagai justifikasi moral untuk penaklukan dan kolonisasi.

c. Revolusi Industri

Revolusi Industri yang dimulai pada abad ke-18 di Eropa membawa dampak besar terhadap penjelajahan samudra dan imperialisme modern. Kemajuan teknologi, terutama di bidang transportasi dan manufaktur, memungkinkan negara-negara Eropa untuk melakukan ekspansi ke wilayah-wilayah yang jauh, termasuk Indonesia. Tujuan imperialisme modern yang dilakukan oleh Eropa meliputi:

- ▷ Menyediakan pasar untuk barang-barang Eropa.

- ▷ Menguasai sumber daya alam untuk mendapatkan bahan baku yang sangat dibutuhkan.
- ▷ Memperkuat kekuasaan politik dan ekonomi sebagai wujud investasi jangka panjang.

Kondisi Masyarakat Indonesia di Bawah Penjajahan Bangsa Eropa

a. Ekspansi Bangsa Eropa ke Indonesia

▷ Portugis

Portugis menjadi bangsa Eropa pertama yang datang ke Indonesia pada akhir abad ke-15, di bawah pimpinan Vasco da Gama, yang berhasil membuka jalur perdagangan langsung ke India pada tahun 1498. Selanjutnya, pada tahun 1511, Alfonso de Albuquerque, seorang jenderal Portugis, berhasil menaklukkan Malaka, yang merupakan pelabuhan penting dalam jalur perdagangan rempah-rempah. Keberhasilan ini membuka jalan bagi orang-orang Portugis untuk mulai menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan di kepulauan Indonesia.



Istana Kesultanan Tidore dibangun Tahun 1660 - shutterstock.com. 1527086774

Pada tahun 1512, Portugis mulai membangun benteng pertama di Maluku, tepatnya di Ternate, untuk melindungi pos perdagangan mereka dari serangan bangsa-bangsa Eropa lainnya. Kedatangan Portugis ini membawa dampak signifikan terhadap masyarakat Indonesia, terutama dalam aspek perdagangan dan penyebaran agama Kristen. Portugis menggunakan kekuatan militer dan hubungan dengan kerajaan-kerajaan lokal untuk memperkuat dominasi mereka atas perdagangan rempah-rempah.

Meski Portugis sempat menjadi kekuatan dominan di Maluku, kehadiran mereka tidak bertahan lama. Pada awal abad ke-17, kekuasaan Portugis di Indonesia mulai mengalami kemunduran, dengan pengaruh mereka semakin tergerus oleh kedatangan bangsa Belanda dan Spanyol, yang lebih agresif dalam menjalankan ekspansi kolonialisme mereka.

▷ Spanyol

Spanyol juga merupakan negara Eropa yang memulai eksplorasi mereka ke Asia Tenggara dengan misi untuk menemukan jalur perdagangan rempah-rempah. Pada tahun 1521, Ferdinand Magellan, seorang penjelajah asal Portugis yang bekerja untuk Spanyol, tiba di Filipina dalam perjalanannya untuk mengelilingi dunia. Meskipun Magellan tidak berhasil mencapai Indonesia, perjalanan ini membuka jalan bagi ekspansi Spanyol dan mengeksplorasi wilayah Indonesia, terutama Maluku.

Spanyol berhasil membuka jalur perdagangan melalui Filipina yang menghubungkan Spanyol dengan Indonesia. Namun, pada awal abad ke-17, Spanyol dan Portugis terlibat dalam konflik di Maluku hingga terjadi perjanjian Saragosa (1529) untuk menyelesaikan konflik tersebut. Pengaruh Spanyol di Indonesia tidak dapat bersaing dengan dominasi Portugis dan Belanda.

Kekalahan Spanyol dari Belanda, membuat Spanyol lebih terfokus pada koloninya di Filipina dan Amerika. Di sisi lain, Spanyol juga memiliki pengaruh dalam penyebaran agama Katolik di Indonesia. Meskipun pengaruh ini tidak sebesar pengaruh Portugis, Spanyol juga turut melakukan berbagai misi penyebaran agama Kristen di beberapa bagian Indonesia.

▷ Inggris

Kedatangan bangsa Inggris ke Indonesia dimulai oleh Francis Drake dan Thomas Cavendish pada tahun 1577 yang singgah di Maluku, Sulawesi, dan Jawa, hingga akhirnya kembali ke Inggris dari Ternate dengan membawa hasil rempah-rempah. Melalui East India Company (EIC), Inggris mendirikan pos perdagangan di Banten, Jawa, pada tahun 1602, yang menjadi titik awal ekspansi mereka di Indonesia. Pada tahun 1615, Inggris mulai terlibat dalam perdagangan rempah-rempah di Maluku dan beberapa pulau di Indonesia Timur.

Keberhasilan awal Inggris di Indonesia terhambat oleh persaingan sengit dengan Belanda. Pada tahun 1667, setelah terjadinya perjanjian antara Inggris dan Belanda, Inggris menyerahkan kontrol atas Maluku kepada Belanda dan mengalihkan perhatian mereka ke wilayah lain, terutama di Sumatra dan daerah pesisir barat Indonesia. Namun, pada akhir abad ke-17, Inggris terusir dari Indonesia, hingga akhirnya memusatkan aktivitas koloninya di India.

▷ Belanda

Kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia berawal pada awal abad ke-17 dengan didirikannya Verenigde Oost-Indische Compagnie (VOC) atau Perusahaan Hindia Timur Belanda pada tahun 1602. VOC adalah perusahaan dagang yang diberi hak istimewa oleh pemerintah Belanda untuk mengelola perdagangan rempah-rempah dan mengeksploitasi sumber daya alam di kawasan Asia, terutama di Indonesia.

Tokoh penting yang terlibat dalam ekspansi Belanda ke Indonesia adalah Cornelis de Houtman, seorang penjelajah Belanda yang memimpin ekspedisi pertama ke Indonesia pada tahun 1595. De Houtman tiba di Banten, Jawa Barat, dan membuka jalan bagi Belanda untuk mulai bersaing dengan Portugis dalam perdagangan rempah-rempah. Selanjutnya, Jacob Corneliszoon van Neck pada tahun 1598 melakukan ekspedisi hingga sampai di kepulauan Maluku.

Pada awal abad ke-17, VOC berhasil menguasai Maluku dan menjadikan wilayah tersebut sebagai pusat perdagangan rempah-rempah. Seiring dengan keberhasilan VOC, perusahaan ini diberikan sejumlah hak istimewa oleh pemerintah Belanda, yang meliputi:

- Hak untuk mendirikan benteng pertahanan dan pos perdagangan.
- Hak untuk memonopoli perdagangan.
- Hak untuk berperang atas nama Belanda dan melakukan perjanjian.
- Hak untuk menarik pajak dan mencetak uang.
- Hak untuk membentuk pasukan tentara.

VOC menggunakan hak istimewa tersebut untuk memperluas area kekuasaannya. Pada tahun 1605 VOC berhasil menguasai Ambon dan Tidore yang sebelumnya dikuasai Portugis. Menyusul, pada tahun 1609 VOC juga menguasai wilayah Banda.

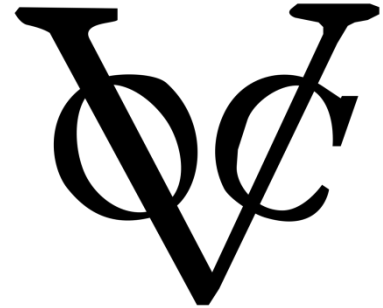
Pada tahun 1610, VOC membentuk sistem struktural berupa jabatan gubernur jenderal untuk mengelola urusan di Indonesia. Gubernur jenderal pertamanya adalah Pieter Both, yang berkuasa tahun 1610-1614, dan dilanjutkan setelahnya oleh Pieterszoon Coen (1619-1623). Proses ekspansi terus berlanjut, hingga pada tahun 1619, VOC menguasai Batavia (Jakarta) dan menetapkan kawasan tersebut sebagai pusat komando perniagaan VOC.

Pada akhir abad ke-18 perusahaan ini mulai mengalami kemunduran. Beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran VOC antara lain:

- Korupsi para pegawai VOC
- Perdagangan ilegal di dalam kawasan VOC

- Biaya belanja yang besar untuk memenuhi kebutuhan perang
- Persaingan dengan negara Eropa lainnya.

Akhirnya, pada 31 Desember 1799, VOC dibubarkan setelah mengalami kebangkrutan, dan pemerintah Belanda mengambil alih kendali langsung atas wilayah kekuasaan VOC. Indonesia kemudian menjadi koloni pemerintah Belanda yang dikenal dengan nama Hindia Belanda, di bawah pengaturan gubernur jenderal pertama Willem Deandels.



Lambang VOC - wikimedia.com

b. Dampak Ekspansi Bangsa Eropa terhadap Masyarakat Indonesia

Kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia membawa dampak besar terhadap masyarakat lokal, baik dalam hal ekonomi, sosial, maupun politik. Kebijakan yang diterapkan oleh bangsa penjajah, seperti monopoli perdagangan, sistem kerja paksa, dan sistem tanam paksa, semakin menindas rakyat Indonesia. Mereka dipaksa untuk bekerja dalam kondisi yang tidak adil, sementara kekayaan alam Indonesia dieksploitasi untuk kepentingan penjajah. Kedatangan bangsa Eropa juga mengubah tatanan sosial di Indonesia.

▷ Monopoli Perdagangan

Pada abad ke-16 hingga ke-17, monopoli perdagangan oleh bangsa Eropa membawa dampak besar bagi masyarakat Indonesia. Bangsa Portugis, Inggris, dan Belanda memainkan peran penting dalam mengendalikan perdagangan rempah-rempah dan sumber daya alam lainnya.

- Portugis memonopoli perdagangan cengkeh, pala, dan rempah-rempah lainnya dengan mendirikan benteng dan pos perdagangan di beberapa wilayah Indonesia. Portugis juga menghasut Kerajaan Hitu yang berkonflik dengan Kerajaan Seram dengan hak monopoli dagang. Dengan menggunakan kekuatan militer, Portugis juga memonopoli perdagangan lada di Aceh dan Minangkabau.
- Inggris mulai menjalin kerjasama dagang dengan kerajaan lokal di wilayah Indonesia melalui serikat dagang East India Company (EIC). Namun, Inggris tidak mampu mempertahankan posisi mereka karena penolakan penguasa kerajaan lokal terhadap aturan Inggris. Di sisi lain, Inggris juga tidak mampu mengalahkan dominasi perdagangan bangsa Eropa lainnya.
- Melalui VOC (Verenigde Oost-Indische Compagnie) yang didirikan pada tahun 1602, Belanda menguasai perdagangan rempah-rempah dan sumber daya alam Indonesia. VOC memonopoli seluruh jalur perdagangan rempah-rempah, menguasai Maluku, serta perdagangan lada di Banten.

Pengaruh monopoli perdagangan terhadap masyarakat Indonesia antara lain sebagai berikut:

- Masyarakat lokal dipaksa untuk menyerahkan kekayaan alam mereka kepada penjajah, yang dijual dengan harga rendah, sedangkan keuntungan besar didapat oleh penjajah.
- Ekonomi masyarakat Indonesia berubah dari sistem pertanian subsisten menjadi ekonomi yang bergantung pada perdagangan komoditas yang dikuasai oleh bangsa Eropa.
- Masyarakat lokal tidak mendapatkan manfaat yang adil dari perdagangan ini, sehingga mereka terjebak dalam kemiskinan dan ketimpangan sosial yang semakin dalam.

▷ Sistem Kerja Paksa

Pada masa pemerintahan Willem Daendels, yang menjabat sebagai gubernur jenderal Hindia Belanda, memerintahkan pembangunan jalan raya Anyer-Panarukan yang menghubungkan ujung barat dan timur Pulau Jawa. Pekerjaan ini dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja

paksa dari rakyat Indonesia. Daendels memaksa masyarakat lokal untuk bekerja tanpa bayaran, tanpa memperhatikan kesejahteraan, dan bahkan merenggut banyak korban jiwa karena kondisi yang tidak layak dan kurangnya perawatan medis.

Setelah Daendels, Thomas Stamford Raffles, (1811), juga menerapkan kebijakan serupa dalam mengatur sumber daya manusia Indonesia. Raffles memperkenalkan sistem yang lebih terorganisir dalam pemanfaatan tenaga kerja lokal. Masyarakat Indonesia terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur yang lebih banyak menguntungkan pemerintah kolonial.

Sistem kerja paksa sangat berdampak buruk bagi masyarakat Indonesia. Diantaranya ialah sebagai berikut:

- Masyarakat Indonesia terpaksa bekerja dalam kondisi yang sangat berat, tanpa imbalan yang adil, yang menyebabkan kemiskinan dan kemelataran.
- Banyak tenaga kerja paksa yang meninggal dunia akibat kelelahan, kelaparan, atau penyakit selama masa kerja paksa.



Peta Jalan raya Anyer-Panarukan - [wikimedia.com](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Peta_Jalan_raya_Anyer-Panarukan.jpg)

▷ Sistem Tanam Paksa

Sistem Tanam Paksa atau *Cultuurstelsel* diperkenalkan oleh Johannes van den Bosch, gubernur jenderal Hindia Belanda tahun 1830. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan kerajaan Belanda dengan mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia, khususnya komoditas pertanian seperti kopi dan tebu. Van den Bosch mendasarkan sistem ini pada kebijakan yang lebih awal yang dikenal dengan *Preangerstelsel* yang diterapkan oleh Hendrick Zwaarddecroon di daerah Priangan (Jawa Barat). Sistem Preangerstelsel mengharuskan petani untuk menyerahkan sebagian besar hasil pertanian mereka kepada pemerintah kolonial, dengan sedikit imbalan.

Kebijakan dasar tanam paksa yang diterapkan kolonial antara lain:

- Petani wajib menanam tanaman yang ditentukan oleh pemerintah kolonial, seperti kopi dan tebu di seperlima (atau 20 persen) luas tanah yang dimilikinya.
- Hasil pertanian yang ditanam oleh petani harus diserahkan kepada pemerintah kolonial, tanpa ada imbalan, dan dianggap sebagai pembayaran pajak
- Masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, harus bekerja di lahan dan pabrik pemerintah selama 66 hari.
- Proses tanam paksa harus dikerjakan kurang dari tiga bulan dan tidak boleh melebihi waktu tanam padi.

- Kelebihan hasil produksi yang ada dikembalikan kepada masyarakat, meski dalam realitanya kelebihan produksi sulit untuk diperoleh.
- Gagal panen dan kerusakan lainnya akibat bencana alam ditanggung pemerintah kolonial.
- Pengawasan atas tanam paksa begitu ketat, dilakukan melalui para kepala desa.

Sistem tanam paksa berdampak terhadap masyarakat Indonesia, diantara dampaknya adalah:

- Meluasnya kemiskinan dan kelaparan di berbagai wilayah.
- Petani Indonesia mulai mengenal komoditas ekspor seperti kopi dan teh.
- Adanya sistem upah dalam kegiatan pertanian, bergeser dari sistem kerja sama dan gotong royong yang sebelumnya umum dilakukan.
- Memaksa petani untuk fokus pada pertanian komoditas ekspor, sehingga mengurangi hasil pertanian sebelumnya.

Sistem Tanam Paksa terus berlanjut hingga tahun 1870, ketika akhirnya sistem ini dihapuskan oleh pemerintah Belanda. Sebagai pengganti sistem Tanam Paksa, Belanda memperkenalkan undang-undang agraria (*agrarische wet*) dan undang-undang gula (*suiker wet*) yang dikenal dengan kebijakan Pintu Terbuka (*Open Door Policy*) pada tahun 1870. Kebijakan ini memungkinkan pihak swasta asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Dampak kebijakan ini terhadap kemakmuran masyarakat Indonesia tidak signifikan. Pihak swasta yang datang ke Indonesia lebih tertarik pada keuntungan jangka pendek, dan ketidaksetaraan sosial serta eksploitasi sumber daya alam tetap berlanjut. Bahkan, terdapat hak *peonale sanctie* yang diberikan kepada pengusaha yang dapat meminta kepolisian menangkap dan mengembalikan kuli kontrak yang melarikan diri dari perkebunan. Akibatnya, rakyat yang menjadi kuli kontrak semakin tertindas dengan adanya kontrak kerja yang tidak adil dan sangat mengikat. Masyarakat Indonesia yang tetap hidup dalam kemiskinan dan ketergantungan pada kekuasaan kolonial.

c. Transformasi Masyarakat Indonesia Akibat Penjajahan Bangsa Eropa

▷ Aspek Geografis

Beberapa perubahan yang terjadi akibat penjajahan di Indonesia dari segi geografis diantaranya:

- Kolonialisme mengubah pengelolaan sumber daya alam Indonesia, dengan fokus pada komoditas tertentu yang menguntungkan bangsa penjajah.
- Pemerintah kolonial merombak penggunaan tanah di Indonesia, menggantikan sistem pertanian subsisten dengan tanaman ekspor.
- Kolonialisme Eropa mendorong pembangunan infrastruktur, terutama jalan raya, pelabuhan, dan rel kereta api, untuk mendukung aktivitas perdagangan dan eksploitasi sumber daya alam. Sebagai contoh, pembangunan jalan Anyer-Panarukan di pulau Jawa.
- Pemerintah kolonial juga melakukan pembagian wilayah Indonesia menjadi *provincie* (provinsi) dan *afdeling* (distrik) yang lebih terstruktur.

▷ Aspek Politik

Beberapa perubahan yang terjadi akibat penjajahan di Indonesia dari segi politik diantaranya:

- Pemerintah kolonial mengubah sistem pemerintahan di Indonesia dengan sistem *de jure* (secara hukum) yang ditetapkan oleh Belanda, sementara kekuasaan politik sebenarnya (*de facto*) dipegang oleh pihak kolonial atau pejabat yang diangkat oleh Belanda.

- Pada masa pemerintahan VOC dan Hindia Belanda, sistem *provincie* dan *afdeling* digunakan untuk memisahkan wilayah Indonesia berdasarkan kebutuhan administrasi dan eksploitasi sumber daya alam. Pemerintah kolonial menciptakan hierarki administrasi yang lebih terpusat dan terkendali, dengan kekuasaan terbatas yang diberikan kepada para pejabat lokal.

▷ **Aspek Ekonomi**

Beberapa perubahan yang terjadi akibat penjajahan di Indonesia dari segi ekonomi diantaranya:

- Mengenalkan sistem perkebunan lahan besar untuk memenuhi kebutuhan ekspor.
- Memberlakukan sistem upah, kontrak kerja dan pajak.
- Bertambah keragaman aktivitas ekonomi masyarakat untuk menyesuaikan perkembangan perdagangan internasional.
- Mengenalkan sistem penanaman modal asing.
- Membangun sarana pendukung aktivitas perdagangan, seperti irigasi, jalan raya, dan pabrik.

▷ **Aspek Sosial dan Budaya**

Beberapa perubahan yang terjadi akibat penjajahan di Indonesia dari segi sosial dan budaya diantaranya:

- Menyebabkan stratifikasi sosial yang lebih tajam di Indonesia. Masyarakat terbagi dalam beberapa lapisan, seperti bangsa Eropa, pribumi, dan peranakan.
- Kolonialisme Eropa, terutama oleh bangsa Portugis dan Belanda, juga membawa penyebaran agama Kristen di Indonesia. Penyebaran agama ini mempengaruhi kebudayaan dan tradisi masyarakat Indonesia.
- Kedatangan bangsa Eropa memperkenalkan budaya, teknologi, dan sistem pendidikan baru yang mengubah cara hidup masyarakat Indonesia.

▷ **Aspek Pendidikan**

Beberapa perubahan yang terjadi akibat penjajahan di Indonesia dalam hal pendidikan diantaranya:

- Kolonialisme Eropa memperkenalkan sistem pendidikan yang didominasi oleh nilai-nilai Eropa dan lebih banyak menjadi penerapan kebijakan politik etis dan balas budi.
- Pendidikan untuk rakyat pribumi sangat terbatas dan lebih diarahkan untuk mendukung kebutuhan administrasi kolonial, namun perlahan meningkatkan kualitas masyarakat.
- Tumbuhnya kaum terpelajar yang menggerakkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia.



*Pendidikan di HIS (Hollandsch-Inlandsche School) -
researchgate.net*

d. Perlawanan terhadap Penjajahan

▷ **Perlawanan terhadap Portugis**

Perlawanan terhadap bangsa Portugis dimulai sejak kedatangan mereka di Indonesia pada awal abad ke-16. Di Maluku, wilayah yang sangat penting bagi perdagangan rempah-rempah,

Kesultanan Ternate dan Tidore, melawan upaya Portugis untuk memonopoli perdagangan. Portugis juga menghadapi perlawanan dari Kesultanan Aceh dan Kesultanan Demak. Portugis akhirnya mengalami kekalahan. Kerugian yang dialami oleh Portugis di Indonesia menandai akhir dominasi mereka atas banyak wilayah Indonesia pada akhir abad ke-17.

▷ **Perlawanan terhadap Belanda**

- Perlawanan terhadap VOC

VOC memonopoli perdagangan sehingga sangat merugikan rakyat Indonesia. Banyak kerajaan lokal yang menentang kebijakan ini, termasuk yang terjadi di Ternate, Tidore, dan Ambon, di mana penduduk lokal sering kali mengorganisir perlawanan terhadap penjajah. Selain itu, Kesultanan Mataram dan Kesultanan Gowa-Tallo juga melakukan perlawanan terhadap VOC yang berusaha mengatur kehidupan mereka dengan kebijakan yang menindas. Perlawanan-perlawanan ini menjadi cikal bakal perlawanan yang lebih besar terhadap kekuasaan Belanda pada masa mendatang.

- Perlawanan pada Masa Pemerintahan Hindia Belanda

- 1) Perlawanan Rakyat Aceh

Perlawanan terhadap Belanda di Aceh merupakan salah satu perlawanan terbesar dan terlama dalam sejarah Indonesia. Perang Aceh berlangsung dari tahun 1873 hingga 1942, rakyat Aceh berjuang untuk mempertahankan wilayahnya selama hampir 70 tahun. Perlawanan ini dimulai setelah Belanda menginginkan untuk menguasai Kesultanan Aceh. Hal tersebut didorong atas beberapa faktor, antara lain:

- A) Belanda berambisi untuk memperluas wilayah kolonialnya di Indonesia, dan Aceh, dengan kekayaan alam dan posisinya yang strategis, menjadi target utama.
- B) Setelah dibukanya Terusan Suez pada tahun 1869, Selat Malaka menjadi jalur perdagangan yang lebih penting, sehingga penguasaan Aceh menjadi vital bagi Belanda untuk mengendalikan perdagangan internasional.
- C) Belanda berusaha memperkenalkan investasi asing dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, dan Aceh dianggap penting untuk memperlancar rencana ini.

Pada tahun 1873, Belanda melancarkan serangan terbuka terhadap Aceh, yang dimulai dengan Serangan Pertama oleh Jenderal Johan Harmen Rudolf Kohler dan pasukannya yang berjumlah 3.000 orang. J. H. R. Kohler tewas dalam pertempuran, dan ekspansi pertama gagal. Berlanjut serangan berikutnya, dengan 13.000 tentara yang dipimpin oleh Jenderal J. van Swieten, Belanda berhasil merebut istana Sultan Aceh dan memaksa Sultan Mahmud Syah II untuk menyelamatkan diri ke Leueung Bata.

Perlawanan rakyat Aceh terus berlanjut, Tuanku Hasyim Banta Muda sebagai pemangku kesultanan Muhammad Daud Syah yang masih di bawah umur, bersama Panglima Polem Iskandar Muda Kuala, dan Teungku Cik Di Tiro membentuk laskar Aceh untuk menyerang pos-pos Belanda. Tokoh lainnya yang juga terus melakukan perlawanan bersama rakyat diantaranya, Teuku Imam Lueng Bata, Teuku Ibrahim Lamnga, Cut Nyak Dien, Cut Nyak Meutia, Teungku Fakinah, dan Teungku Umar. Perlawanan Aceh mengandalkan taktik gerilya dan menggunakan medan pegunungan dan hutan untuk melawan serangan Belanda.

Setelah hampir 40 tahun perlawanan yang sangat sengit, akhirnya Belanda berhasil menguasai sebagian besar wilayah Aceh, meskipun perlawanan sporadis masih berlangsung. Belanda masih menghadapi perlawanan kecil hingga tahun 1942. Perang

Aceh sangat merugikan Belanda. Mereka menghabiskan banyak sumber daya, baik manusia maupun finansial, untuk menundukkan Aceh.

2) Perlawanan Rakyat Sumatra Utara

Perlawanan terbuka di Tapanuli, Sumatra Utara, terjadi antara tahun 1878 hingga 1907, yang dipimpin oleh Datuk Bandaro. Belanda berusaha memperluas wilayahnya dengan menguasai seluruh wilayah Sumatra Utara. Belanda perlahan menguasai beberapa wilayah seperti Kota Natal, Mandailing, Angkola, dan Sipirok di wilayah timur Tapanuli.



Si Singamangaraja XII -
shutterstock.com.1909353823

Belanda bergerak ke kawasan Tarutung dan menempatkan tentara di daerah tersebut. Si Singamangaraja XII bersama pasukan rakyat yang bermarkas di Bakkara maju menyerang pasukan Belanda dengan pimpinannya Hans Christoffel yang ada di Tarutung. Perlawanan meluas hingga daerah Butar, Bahal Batu, Balige, Siborong-borong, Lumban Julu, dan Laguboti.

Perang Tapanuli berakhir setelah Si Singamangaraja XII gugur dalam peperangan, ditembak oleh pasukan Belanda di Dairi pada 17 juni 1907. Lopian, putri dari Si Singamangaraja XII juga ikut gugur dalam pertempuran tersebut. Sementara itu, putra-putra lainnya, yakni Sabidan, Pakilim, dan Buntai diasingkan ke luar daerah Tapanuli. Ada juga Barita, putra lainnya dari Si Singamangaraja XII yang akhirnya diasuh oleh seorang pendeta di daerah Pea Raja.

3) Perlawanan Rakyat Sumatra Barat

Perlawanan rakyat Sumatra Barat dimulai dengan konflik internal antara kaum Padri dan kaum Adat pada awal abad ke-19. Konflik antara kedua kelompok ini dimanfaatkan oleh Belanda untuk memperlemah kekuatan lokal dan menguasai wilayah Sumatra Barat. Pada 1821, Belanda memulai intervensi mereka dengan memanfaatkan ketegangan antara kaum Padri dan kaum Adat.

Seiring berjalannya waktu, kaum Padri dan kaum Adat menyadari bahwa mereka harus bersatu melawan Belanda, yang terus memperluas wilayah kekuasaannya. Kebijakan strategis Tuanku Imam Bonjol berhasil menyatukan kedua kelompok yang sebelumnya terpecah. Perlawanan besar dimulai di daerah Bonjol, dipimpin langsung oleh Tuanku Imam Bonjol, yang akhirnya dikenal dengan Perang Padri.

Perang Padri berlangsung antara 1821 hingga 1837, dengan pertempuran sengit di banyak wilayah Minangkabau. Perlawanan rakyat Sumatra Barat yang dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol akhirnya harus berakhir setelah Belanda berhasil menduduki Benteng Bonjol. Belanda juga menangkap Tuanku Imam Bonjol dan mengasingkannya ke Cianjur (1838), ke Ambon (1839), dan ke Manado (1841).

Meskipun demikian, semangat perjuangan dan persatuan antara kaum Padri dan kaum Adat terus bergaung di Sumatra Barat. Tuanku Imam Bonjol menjadi simbol perjuangan dan perlawanan rakyat Minangkabau terhadap Belanda, meskipun pada akhirnya wilayah tersebut berada di bawah kendali penuh Belanda pada tahun 1845.

4) Perlawanan Rakyat Sumatra Selatan

Perlawanan rakyat Sumatra Selatan, khususnya dari Kesultanan Palembang, dimulai pada awal abad ke-19 ketika Belanda mulai menerapkan kebijakan perluasan kekuasaan di wilayah ini. Sultan Mahmud Badaruddin II, yang memimpin Kesultanan Palembang, menjadi tokoh utama dalam perlawanan terhadap penjajahan Belanda.

Pada tahun 1819, Sultan Mahmud Badaruddin II menolak untuk membayar pajak kepada pemerintah kolonial Belanda dan berusaha mempertahankan kedaulatan rakyatnya.

Pada tahun 1821, Belanda melancarkan serangan pertama terhadap Kesultanan Palembang. Prabu Anom (Sultan Najamuddin IV), seorang pemimpin lokal yang menjadi sekutu Sultan Mahmud Badaruddin II, turut berperan dalam memperkuat perlawanan rakyat. Meskipun Belanda berhasil meraih kemenangan awal dan menduduki beberapa wilayah, Sultan Mahmud Badaruddin II dan pasukannya tetap melakukan perlawanan dengan strategi gerilya.

Namun, pada 1824, Belanda berhasil menaklukkan Palembang setelah pertempuran besar di Sungai Musi yang mengakibatkan banyaknya korban dari kedua belah pihak. Sultan Mahmud Badaruddin II dan beberapa tokoh penting lainnya dipaksa untuk menyerah, dan Kesultanan Palembang secara resmi jatuh ke tangan Belanda. Sultan Mahmud Badaruddin II diasingkan ke Jawa.

5) Perlawanan Rakyat Jawa

Perlawanan besar di Jawa dikenal dengan nama Perang Diponegoro atau Perang Jawa, yang berlangsung dari 1825 hingga 1830. Perang ini dipimpin oleh Pangeran Diponegoro, seorang bangsawan Jawa yang merasa terhina oleh kebijakan kolonial Belanda yang semakin menindas rakyat dan merusak tatanan tradisional Jawa. Pangeran Diponegoro, bersama dengan para pemimpin lokal seperti Sentot Alibasyah, Prawirodirjo, Kiai Mojo, dan Pangeran Mangkubumi membangun aliansi untuk melawan Belanda.

Pasukan Diponegoro mengandalkan taktik gerilya yang sangat efektif, menggunakan medan alam Jawa yang berbukit dan hutan untuk melancarkan serangan mendalam terhadap pasukan Belanda yang menggunakan taktik benteng stelsel. Keberanian pasukan Diponegoro ini membuat Belanda harus mengerahkan pasukan besar untuk menghentikan pemberontakan yang semakin meluas.

Pada tahun 1830, Belanda berhasil memanfaatkan perundingan dengan Pangeran Diponegoro yang dipimpin oleh Jenderal De Kock, seorang komandan Belanda yang terkenal kejam. De Kock, dengan janjinya untuk memberikan perundingan damai, berhasil menipu dan menangkap Pangeran Diponegoro di Magelang. Belanda mengasingkan Pangeran Diponegoro ke Makassar, dan kemudian ke Manado, di mana ia menghabiskan sisa hidupnya dalam pembuangan hingga meninggal pada tahun 1855. Perlawanan di Jawa ini menjadi salah satu perang terpanjang dan berdarah dalam sejarah Indonesia. Perjuangan dan semangat Pangeran Diponegoro menjadi inspirasi yang menyalakan perjuangan kemerdekaan Indonesia di masa depan.

6) Perlawanan Rakyat Bali

Perlawanan rakyat Bali terhadap Belanda dimulai dengan konflik yang timbul setelah perjanjian atas hak tawan karang, yang diberlakukan oleh Belanda. Hal ini menyebabkan ketegangan antara pihak kolonial Belanda dan kerajaan Bali, yang merasa terganggu oleh intervensi Belanda dalam urusan internal kerajaan.

Pada tahun 1844, ketegangan ini berubah menjadi konfrontasi terbuka. Raja Buleleng, yang memimpin wilayah Bali utara, bersama dengan I Gusti Ketut Jelantik, seorang



I Gusti Ketut Jelantik -
wikimedia.com

pahlawan Bali yang terkenal karena keberaniannya, memimpin perlawanan besar terhadap Belanda. I Gusti Ketut Jelantik, yang dikenal sebagai pemimpin militer yang tangguh, berjuang dengan semangat untuk mempertahankan kehormatan rakyat Bali.

Buleleng dan Belanda akhirnya melakukan perjanjian damai namun berakhir gagal. Belanda menyerang Buleleng di Jagaraga, namun berakhir kekalahan. Belanda dipukul mundur dari Jagaraga oleh Raja Buleleng. Belanda akhirnya berhasil mengalahkan Raja Buleleng dan pasukannya setelah melancarkan serangan besar-besaran pada tahun 1849. Wilayah Jagaraga, Klungkung, Karangasem, dan Gianyar secara resmi menjadi bagian dari Hindia Belanda.

7) Perlawanan Rakyat Kalimantan

Perlawanan terhadap Belanda di Kalimantan dimulai dengan perjuangan Haji Muhammad Antasari, seorang tokoh perlawanan di wilayah Banjarmasin pada tahun 1859. Antasari dikenal sebagai seorang pemimpin yang mengorganisir dan menggerakkan rakyat untuk melakukan perlawanan, terutama di daerah-daerah pesisir dan perbatasan yang sulit dijangkau oleh pasukan Belanda.

Pada tahun 1859, perlawanan di Kalimantan tidak hanya dipimpin oleh Antasari, tetapi juga oleh tiga tokoh penting lainnya, yaitu Haji Buyasin, Kiai Lang Lang dan Kiai Demang Lehman juga menyerang benteng Belanda di Tabaniau. Perlawanan ini menunjukkan bahwa Belanda tidak dapat dengan mudah menguasai seluruh Kalimantan, karena keteguhan hati rakyat yang terus melawan.

Perlawanan rakyat Banjar mencapai titik puncaknya pada tahun 1862, dimana Belanda akhirnya berhasil menangkap Raja Hidayatullah dan mengasingkannya ke Cianjur, sementara Pangeran Antasari telah meninggal dunia. Perlawanan dilanjutkan oleh Gusti Mas Said, Pangeran Mas Natawijaya, Tumenggung Surapati, Tumenggung Naro, Penghulu Rasyid, Gusti Matseman, dan Pangeran Perbatasari. Perlawanan sporadis ini menyebabkan Belanda mengalami kesulitan dan banyak kerugian.

8) Perlawanan Rakyat Sulawesi Selatan

Perlawanan rakyat Sulawesi Selatan dimulai dengan Perjanjian Bongaya pada tahun 1667 antara Van der Capellen dan kerajaan Bone yang dipimpin oleh Sultan Hasanuddin. Sultan Hasanuddin menentang perjanjian tersebut, dan ketegangan semakin meningkat seiring dengan upaya Belanda untuk menguasai wilayah tersebut.

Pada tahun 1824, salah satu perlawanan terbesar terjadi di Kerajaan Suppa, di mana sekitar 4.000 orang pasukan dari Kerajaan Suppa yang dipimpin oleh Datu Sulaiman melawan Belanda di Parepare, Sulawesi Selatan. Pasukan Kerajaan Suppa melakukan perlawanan yang gigih hingga akhirnya Belanda mengalami kekalahan.

Perlawanan semakin meluas dengan keterlibatan Sultan Bone, yang memimpin perlawanan bersama Raja Putri dan rakyat Sulawesi Selatan. Pasukan Sultan Bone menyerang pos-pos Belanda di Pangkajene dan La'bakkang. Setelah berbagai pertempuran besar yang terjadi antara pasukan Belanda dan pasukan lokal, pada tahun 1825 Kerajaan Bone akhirnya dapat ditaklukkan.

9) Perlawanan Rakyat Maluku

Perlawanan rakyat Maluku terhadap Belanda yang dikenal dengan Perang Pattimura terjadi di Pulau Saparua pada tahun 1817. Thomas Matulesy, yang lebih dikenal dengan nama Pattimura, adalah pemimpin utama dalam perlawanan ini. Pattimura

memimpin serangan besar-besaran terhadap pasukan Belanda di Saparua, yang didukung oleh sejumlah tokoh lokal seperti Kapitan Ahmad dan Gusti Abdul Hamid.



Monumen Matulesy di Maluku - shutterstock.com. 1872152725

Pada awalnya, pasukan Pattimura berhasil memukul mundur pasukan Belanda, dan sejumlah benteng serta pos-pos Belanda di Pulau Saparua jatuh ke tangan rakyat Maluku, diantaranya ialah benteng Duurstede. Pasukan Belanda, yang awalnya tidak mengira akan mengalami perlawanan sebesar ini, mulai memperkuat pasukan mereka dengan mengirimkan pasukan tambahan dari Ambon dan wilayah lain di Maluku. Pasukan Belanda akhirnya berhasil membalas dengan serangan besar-besaran dan menggunakan kekuatan militer yang lebih besar.

Pada akhirnya, setelah pertempuran yang sangat sengit dan perlawanan yang terus-menerus, Pattimura ditangkap oleh Belanda pada tahun 1818 dan dieksekusi. Setelah penangkapan Pattimura, Christina Tiahahu, seorang wanita pahlawan Maluku, melanjutkan perlawanan, tetapi pasukan Belanda akhirnya berhasil menaklukkan Pulau Saparua. Dengan ditaklukkan dan dihancurkannya kekuatan perlawanan rakyat Maluku, Belanda kembali menguasai monopoli rempah-rempah di wilayah tersebut.

Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Jepang di Indonesia

a. Ekspansi Jepang ke Indonesia

Pada awal abad ke-17, Jepang menjalankan kebijakan sakoku (penutupan negara) yang membatasi hubungan luar negeri. Namun, kebijakan sakoku mulai berakhir dengan Konvensi Kanagawa pada tahun 1854. Jepang semakin terbuka untuk menjalin komunikasi dengan negara lain. Keterbukaan dan modernisasi Jepang makin meluas dengan Restorasi Meiji (1868) dimulai dengan naiknya Kaisar Tenno Meiji ke tahta. Restorasi ini membawa perubahan besar, Jepang mengadopsi sistem pemerintahan yang lebih terpusat, serta memperkenalkan reformasi industri, pendidikan, dan militer. Jepang menjadi negara industri yang sangat cepat berkembang dengan armada militer yang kuat.

Pada awal abad ke-20, Jepang mulai melancarkan ekspansi militer dan ekonomi di Asia. Jepang memperluas pengaruhnya demi mendapatkan sumber daya yang lebih banyak untuk mendukung industri mereka yang berkembang pesat. Setelah berhasil mengalahkan China dalam Perang Cina-Jepang (1894-1895), Jepang memperoleh kendali atas Taiwan dan Korea. Jepang juga mengincar wilayah-wilayah yang kaya akan sumber daya alam, termasuk Asia Tenggara dan Pasifik. Puncak ekspansi ini terjadi pada masa Perang Dunia II, ketika Jepang terlibat dalam serangan besar-besaran terhadap negara-negara di Asia dan Pasifik.

Pada 8 Desember 1941, Jepang melancarkan serangan besar-besaran ke Pearl Harbor, sebuah pangkalan militer Amerika Serikat di Hawaii. Serangan ini merupakan bagian dari Perang Dunia II dan memicu keterlibatan Amerika Serikat dalam perang tersebut. Serangan terhadap Pearl Harbor merupakan bagian dari strategi Jepang untuk menguasai wilayah Asia Tenggara dan Pasifik tanpa gangguan dari negara-negara Barat.

Sebagai bagian dari serangan ini, Jepang juga memulai invasi ke berbagai negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Pada 11 Januari 1942, Jepang berhasil mendarat di Tarakan yang diikuti dengan penaklukan cepat atas berbagai kota besar di Indonesia. Pada tanggal 8 Maret 1942, tepatnya di Kalijati, Jawa Barat, Belanda menyerah tanpa syarat kepada pasukan Jepang yang dipimpin oleh Jenderal Hitoshi Imamura.

Pada masa awal kedatangannya di Indonesia, Jepang melakukan upaya-upaya untuk menarik simpati masyarakat Indonesia, diantaranya adalah:

- ▷ Jepang berusaha menggambarkan dirinya sebagai “saudara tua” yang datang untuk membebaskan Indonesia dari penjajahan Belanda.
- ▷ Jepang juga memberikan izin penggunaan bahasa Indonesia berdampingan dengan bahasa Jepang dalam kegiatan sehari-hari, serta mengizinkan penggunaan bendera dan lagu kebangsaan Indonesia.
- ▷ Jepang membebaskan para tokoh perjuangan nasional dari penahanan Belanda.
- ▷ Jepang juga melibatkan tokoh Indonesia dalam organisasi-organisasi yang dibentuk oleh Jepang.
- ▷ Membentuk organisasi Majelis Islam A’la Indonesia untuk menarik simpati umat Islam di Indonesia.
- ▷ Pada tahun 1942, Jepang meluncurkan Gerakan Tiga A, yang bertujuan untuk memperkenalkan ideologi kemerdekaan dengan cara yang lebih mendalam melalui semboyan “Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, Nippon Pemimpin Asia”. Gerakan ini melibatkan tokoh nasional seperti Mr. Samsuddin, Sutan Pamuntjak, dan Mohammad Saleh.

b. Transformasi Masyarakat Indonesia Akibat Penjajahan Jepang

▷ Aspek Geografi

Dalam aktivitas pertanian dan perkebunan, Jepang mengutamakan produksi komoditas karet dan kina yang dianggap sangat penting dan dibutuhkan untuk menopang kegiatan perang. Di sisi lain, perkebunan rakyat Indonesia juga dialihfungsikan untuk menanam pohon Jarak, yang nanti akan digunakan sebagai bahan minyak pelumas.

Jepang juga memperkenalkan perubahan dalam pengelolaan sumber daya alam yang lebih mendukung kebutuhan perang mereka. Jepang memanfaatkan sumber daya alam Indonesia, terutama minyak dan bahan-bahan tambang lainnya, untuk mendukung upaya perang mereka di Asia Pasifik. Selain itu, Jepang mengubah pengelolaan pertanian menjadi sistem yang lebih berorientasi pada kebutuhan industri militer Jepang.

Eksplorasi Jepang terhadap alam Indonesia merusak kondisi hutan Indonesia karena tidak dimbangi dengan proses penghijauan kembali. Penebangan pohon secara masif untuk pembuatan kapal-kapal perang, pembuatan arang dan kayu bakar sangat signifikan merusak kondisi hutan di Indonesia.

▷ Aspek Politik

Pendudukan Jepang di Indonesia membawa perubahan signifikan pada aspek politik. Jepang mengubah struktur administratif Indonesia menjadi tiga wilayah pemerintahan militer. Wilayah Indonesia dibagi menjadi tiga bagian: Indonesia barat, yang meliputi Sumatra, Jawa, dan Madura, dipimpin langsung oleh Kepala Staf Militer Jepang di Batavia (Jakarta). Indonesia tengah yang meliputi Kalimantan dan Sulawesi, dikelola oleh Komandan Militer Jepang yang berada di Makassar. Dan Indonesia timur, yang mencakup Maluku dan Papua, berada di bawah kendali Komando Militer Jepang di Ambon.

Selain pembagian administratif, Jepang juga membentuk organisasi-organisasi bentukan Jepang untuk memfasilitasi tujuan mereka di Indonesia. Salah satu yang paling terkenal adalah Gerakan Tiga A. Gerakan ini mencoba membentuk kesan bahwa Jepang adalah pelindung bagi Indonesia.

Jepang juga mendirikan Poetera (Pusat Tenaga Rakyat) pada tahun 1943, yang berfungsi untuk menarik simpati rakyat Indonesia dan memperkenalkan ideologi Jepang. Poetera dipimpin oleh tokoh-tokoh



Selebaran propaganda Gerakan Tiga A - [wikimedia.com](https://www.wikimedia.com)

seperti Soekarno, Hatta, dan Sutan Sjahrir, yang pada saat itu sudah cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pada kenyataannya Poetera lebih banyak digunakan untuk mengendalikan gerakan perlawanan dan memperkuat kekuasaan Jepang.

Selain itu, Jepang juga membentuk Hokokai, sebuah organisasi yang mengajak rakyat Indonesia untuk bekerja sama dengan Jepang dan mendukung perang yang sedang berlangsung. Jepang mengharapkan agar rakyat Indonesia dapat terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung kepentingan Jepang di Asia Timur Raya. Hokokai menjadi alat untuk memanipulasi semangat patriotisme rakyat demi keuntungan Jepang.

Pada tahun 1943, Jepang mendirikan Chuo Sangi-in, sebuah badan legislatif yang terdiri dari tokoh-tokoh Indonesia yang dipilih oleh Jepang sebagai lembaga pemerintahan yang sah. Namun, pada kenyataannya Chuo Sangi-in berfungsi sebagai alat untuk memperkuat dominasi Jepang di Indonesia. Jepang juga membentuk berbagai lembaga militer seperti Heiho (Barisan Cadangan Prajurit), Peta (Pembela Tanah Air), Keibodan dan Seinendan (Barisan Pembantu Polisi), serta Fujinkai (Barisan Wanita). Semua organisasi ini dibentuk untuk memastikan Indonesia tetap tunduk pada penjajahan Jepang, dan mendukung perang mereka.

Salah satu lembaga yang paling kontroversial adalah Kempeitai, yang merupakan polisi militer Jepang yang sangat brutal. Kempeitai bertugas untuk menangani setiap bentuk perlawanan terhadap pemerintahan Jepang di Indonesia, dan mereka sering kali menggunakan kekerasan ekstrem, penyiksaan, dan eksekusi untuk menghukum siapa pun yang dianggap sebagai ancaman. Kempeitai memainkan peran besar dalam menekan setiap perlawanan di Indonesia, dan mereka menjadi simbol ketakutan bagi rakyat Indonesia selama masa pendudukan Jepang.

▷ **Aspek Ekonomi**

Pendudukan Jepang di Indonesia membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih sengsara. Jepang memanfaatkan sumber daya alam Indonesia, termasuk hasil bumi dan kekayaan mineral, untuk memperkuat kekuatan militer mereka. Kebijakan ekonomi Jepang di Indonesia sangat fokus pada eksploitasi sumber daya alam dan produksi pangan yang mendukung upaya perang. Infrastruktur dan sektor-sektor ekonomi seperti pertanian, perkebunan, dan pertambangan dikelola untuk memenuhi kebutuhan logistik militer Jepang.

Selama pendudukan, Jepang memberlakukan ketentuan-ketentuan ekonomi yang ketat untuk memenuhi kebutuhan pangan yang diperlukan selama Perang Dunia II, baik untuk pasukan Jepang maupun untuk mendukung ekonomi perang mereka di wilayah Asia. Tiga ketentuan penting yang diberlakukan Jepang dalam memenuhi kebutuhan pangan selama perang adalah sebagai berikut:

- Petani dipaksa untuk menyerahkan sekitar 60 persen hasil tanaman mereka kepada Jepang, dimana 30 persen dibeli dengan harga yang sudah ditetapkan (sangat murah), dan 30 persen nya diganti dengan bibit.
- Jepang memaksa petani Indonesia untuk mengurangi produksi tanaman ekspor dan beralih pada produksi bahan pangan yang langsung dapat digunakan oleh Jepang.
- Jepang mengatur distribusi pangan ke pasar lokal untuk memastikan bahwa pasokan pangan tetap dapat digunakan untuk keperluan militer, sementara rakyat kelaparan.

Jepang juga melakukan eksploitasi sumber daya manusia (SDM) melalui sistem *romusha*. *Romusha* merujuk pada kerja paksa yang dipaksakan oleh Jepang kepada masyarakat Indonesia. Mereka dipekerjakan untuk membangun infrastruktur penting seperti jalan-jalan raya, rel kereta api, dan benteng-benteng militer, yang semuanya mendukung upaya perang Jepang di Asia Pasifik. Para *romusha* juga disebar ke wilayah lain seperti Filipina, Singapura, dan Burma.

▷ Aspek Sosial

Jepang mengadopsi kebijakan yang bertujuan untuk meruntuhkan tatanan sosial yang ada dan menggantinya dengan struktur yang lebih mendukung kebutuhan mereka selama perang. Salah satu langkah besar yang diambil adalah penetapan organisasi-organisasi baru yang mengikutsertakan rakyat Indonesia, seperti Poetera dan Hokokai, yang berfungsi untuk memperkenalkan ideologi Jepang dan menjaga kontrol atas rakyat. Organisasi-organisasi ini, lebih banyak digunakan untuk memperkuat posisi Jepang di Indonesia.



Bukti sejarah Romusha di Indonesia - shutterstock.com.2270251863

Selain itu, Jepang juga memperkenalkan program kerja paksa (*romusha*). Meskipun kerja paksa ini tidak langsung menyentuh struktur sosial, namun dampaknya sangat besar dalam merubah status sosial masyarakat Indonesia. Para pekerja *romusha* dipisahkan dari keluarga mereka, dan banyak dari mereka yang meninggal dunia akibat kelaparan, penyakit, dan penyiksaan.

Jepang juga memperkenalkan *tonarigumi* (rukun tetangga) sebagai sarana memobilisasi massa, mengawasi kegiatan masyarakat, memperkuat benteng pertahanan perang, memasok persediaan sandang dan pangan, serta mengatur lingkungan rakyat. Jepang juga melakukan penyebaran propaganda untuk menggeser budaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Propaganda ini ditekankan melalui berbagai bentuk media, seperti radio, film, dan poster, yang bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat Indonesia terhadap Jepang.

Jepang juga menciptakan ketegangan sosial yang lebih mendalam di kalangan masyarakat Indonesia. Perbedaan perlakuan terhadap berbagai etnis, seperti Tionghoa dan pribumi, memperburuk keadaan sosial di Indonesia. Ketidakadilan yang diterima oleh banyak kelompok masyarakat memperburuk kondisi sosial yang sudah rapuh selama masa pendudukan Jepang.

▷ Aspek Budaya

Salah satu upaya Jepang untuk mengukuhkan dominasi mereka adalah melalui pembentukan Keimin Bunkei Shisodo pada tahun 1943, yang bertujuan untuk menyebarkan budaya Jepang dan membentuk kesadaran nasional Indonesia yang mendukung Jepang. Organisasi ini menitikberatkan pada pendidikan budaya Jepang, dengan menekankan pengajaran bahasa Jepang dan tradisi Jepang di kalangan rakyat Indonesia.

Namun, kebijakan ini tidak selalu diterima dengan baik, terutama oleh para seniman dan intelektual Indonesia. Beberapa karya seni dan sastra yang bertentangan dengan kebijakan Jepang atau yang dianggap mengkritik Jepang, menjadi sasaran penangkapan. Seniman dan intelektual yang dianggap subversif dipenjarakan, dan karya-karya mereka dihancurkan.

Selain itu, Jepang memperkenalkan *seikerei* (upacara penghormatan kepada bendera Jepang) yang dilaksanakan setiap pagi di sekolah-sekolah dan kantor-kantor, serta pemasangan bendera Jepang di setiap rumah dan institusi. Lagu kebangsaan Jepang (*Kimigayo*) juga dipaksakan untuk diperdengarkan dan dinyanyikan, menggantikan lagu kebangsaan Indonesia.

Jepang juga menerapkan sistem penanggalan Jepang yang menggantikan penanggalan Masehi yang sudah digunakan di Indonesia sebelumnya. Sistem ini, yang dimulai sejak tahun

Kaisar Meiji (1868), dipaksakan untuk diikuti oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam catatan administratif dan pendidikan. Jepang juga memaksa rakyat Indonesia untuk mengikuti perayaan hari lahir Kaisar Hirohito pada 29 April setiap tahunnya.

▷ **Aspek Pendidikan**

Selama pendudukan, Jepang mendirikan berbagai sekolah-sekolah yang diubah kurikulumnya untuk lebih menekankan pada pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi muda Indonesia agar lebih loyal terhadap Jepang.

Pelajar diwajibkan untuk menghormati adat budaya Jepang dan melakukan kerja bakti. Para pelajar harus ikut serta mengumpulkan barang-barang yang dibutuhkan dalam perang, menanam bahan makanan, membersihkan asrama dan jalan-jalan. Di sisi lain, para siswa juga selalu ditanamkan pemahaman tentang konsep "Kemakmuran bersama Asia Timur Raya".

Selain itu, Jepang juga memberikan beberapa kesempatan pendidikan melalui beasiswa bagi pelajar Indonesia untuk belajar di Jepang. Walaupun beasiswa ini memberikan kesempatan bagi pelajar Indonesia, banyak yang merasa bahwa pendidikan tersebut lebih bertujuan untuk mengukuhkan kekuasaan Jepang di Indonesia daripada untuk kepentingan rakyat Indonesia itu sendiri..

c. Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Penjajahan Jepang

Perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang memiliki bentuk yang berbeda dengan perlawanan terhadap Belanda. Perbedaan utama terletak pada kesadaran yang tumbuh di kalangan rakyat bahwa Jepang bukanlah pembebas sejati, melainkan penjajah baru yang memiliki



tujuan untuk memperluas kekuasaannya di Asia Timur Raya.

Metode perlawanan terhadap Jepang, cenderung lebih terorganisir dalam bentuk organisasi bawah tanah dan pergerakan yang lebih berbasis pada pemikiran ideologis yang lebih kuat. Perlawanan lebih terfokus pada mencapai kemerdekaan yang sejati, yang akhirnya mengarah pada proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.

Monumen Peta di Blitar menjadi ilustrasi perlawanan terhadap Jepang - shutterstock.com.1969206191

Contoh Soal:

Jelaskan bagaimana ekspedisi pertama Belanda yang dipimpin oleh Cornelis de Houtman berkontribusi pada penjelajahan samudra dan dominasi Belanda di Indonesia!

Pembahasan:

Ekspedisi pertama Belanda yang dipimpin oleh Cornelis de Houtman pada tahun 1595 membuka jalur perdagangan langsung antara Belanda dan Indonesia, yang saat itu merupakan pusat perdagangan rempah-rempah dunia. Sebelumnya, perdagangan rempah-rempah dikuasai oleh bangsa Portugis dan pedagang Arab. Dengan tujuan untuk memecahkan monopoli tersebut, de Houtman memimpin ekspedisi yang berhasil mencapai Banten di Jawa. Ekspedisi ini menghadapi banyak rintangan, seperti serangan dari penduduk lokal dan cuaca buruk.

Ekspedisi ini menjadi langkah awal bagi VOC (Verenigde Oost-Indische Compagnie) yang dibentuk pada tahun 1602 untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di Indonesia. Melalui VOC, Belanda mendominasi perdagangan rempah-rempah, menguasai beberapa wilayah strategis di Indonesia, dan akhirnya mendirikan koloni yang dikelola secara langsung oleh Belanda. Dengan ekspedisi de Houtman, Belanda mulai memperluas pengaruhnya di Indonesia, yang berlanjut dengan penjajahan selama lebih dari tiga abad.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial



Pokok-Pokok Gerilya
- [wikimedia.com](https://id.wikipedia.org/wiki/Pokok-Pokok_Gerilya)

Pokok-Pokok Gerilya

Buku Pokok-Pokok Gerilya ditulis pada tahun 1953 oleh Jenderal Abdul Haris Nasution, seorang pahlawan nasional Indonesia. Buku ini berisi prinsip dan teknik tentang perang gerilya, yaitu metode perang yang dilakukan oleh kelompok kecil melawan kekuatan besar menggunakan taktik seperti serangan mendadak, perang tanpa aturan konvensional, dan pemanfaatan medan yang menguntungkan. Buku ini menjadi sumber rujukan pendidikan militer di beberapa negara besar.

Dalam sisi nasab keilmuan, strategi perang gerilya pertama kali dikembangkan oleh Pangeran Diponegoro terilhami dari kisah-kisah dari serat mena' Amir Hamzah (kisah heroik Hamzah bin Abdul Muthalib) yang dibacakan oleh ibu asuhnya Ratu Ageung Tegalrejo. Catatan perjuangan Diponegoro, dikisahkan kembali oleh putrinya, Raden Ayu Muntheng kepada anaknya, yaitu Kyai Syuhada. Wawasan tentang perang gerilya disampaikan oleh Kyai Syuhada kepada muridnya, yakni Jenderal Sudirman yang berhasil mengacaukan pertahanan Belanda dengan penerapan strategi gerilya yang dahsyat. Hingga akhirnya, pokok-pokok perjuangan melalui strategi gerilya ditulis kembali oleh Jenderal A.H. Nasution yang merupakan 'tangan kanan' nya Jenderal Sudirman.



2. Gerakan Nasional Menuju Kemerdekaan

Dinamika Organisasi Pergerakan Menuju Kemerdekaan di Indonesia

Budi Utomo yang didirikan pada tahun 1908, merupakan organisasi pertama yang dianggap sebagai pemantik awal dari kebangkitan pergerakan nasional di Indonesia. Budi Utomo menandai kesadaran baru di kalangan intelektual Indonesia untuk bergerak bersama melawan penjajahan Hindia Belanda, dan membuka jalan bagi lahirnya pergerakan-pergerakan yang lebih besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan organisasi pergerakan yang bermula tumbuh dari semangat kedaerahan berubah menjadi semangat kebangsaan. Lahirnya berbagai organisasi nasional, seperti Serikat Islam (1905) dan Indische Partij (1912) semakin menggelorakan semangat nasionalisme dalam diri rakyat Indonesia.

a. Faktor Pemantik Gerakan Nasional

▷ Faktor Internal

- **Penderitaan yang dialami oleh rakyat** Indonesia selama masa penjajahan Belanda menjadi faktor utama yang mendorong munculnya pergerakan nasional. Penderitaan ini menumbuhkan kesadaran bahwa Indonesia perlu memperjuangkan kemerdekaan untuk mengakhiri penindasan dan ketidakadilan yang terus berlangsung selama bertahun-tahun.
- **Kemunculan kaum terpelajar** di Indonesia pada awal abad ke-20 menjadi faktor penting dalam perkembangan gerakan nasional. Kaum terpelajar mulai menyadari pentingnya kesatuan dan kebangkitan bangsa. Kebijakan Trias Van Deventer sangat berpengaruh memberikan kontribusi besar dalam menyadarkan kaum terpelajar Indonesia tentang pentingnya peran pendidikan dalam mencapai kemerdekaan. Kaum terpelajar ini kemudian menjadi penggerak utama dalam membentuk organisasi pergerakan dan gerakan-gerakan yang memperjuangkan hak-hak politik dan sosial bagi bangsa Indonesia. Mereka mengorganisir protes terhadap kebijakan Belanda, serta memperkenalkan ide-ide kemerdekaan yang dipengaruhi oleh gerakan-gerakan nasional di negara-negara lain.
- **Memori akan kejayaan bangsa Indonesia di masa sebelumnya**, terutama kejayaan kerajaan-kerajaan Indonesia menjadi salah satu faktor pendorong munculnya pergerakan nasional. Rakyat Indonesia mulai merindukan masa kejayaan tersebut dan menginginkan kembalinya kekuasaan bangsa Indonesia yang bebas dari penjajahan asing. Simbol-simbol sejarah Indonesia yang gemilang digunakan untuk membangkitkan rasa nasionalisme dan untuk menunjukkan bahwa Indonesia pernah menjadi kekuatan besar di dunia.

▷ Faktor Eksternal

- **Keberhasilan gerakan di negara lain**, seperti di India dan Filipina, memberikan inspirasi besar bagi rakyat Indonesia. Pergerakan kemerdekaan yang dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti Mahatma Gandhi di India dan Andres Bonifacio di Filipina menunjukkan bahwa perjuangan melawan penjajahan dapat berhasil melalui perjuangan yang terorganisir.
- **Kekalahan Rusia atas Jepang** dalam Perang Rusia-Jepang (1904-1905) juga menjadi faktor eksternal yang sangat mempengaruhi pergerakan nasional Indonesia. Kemenangan ini menjadi simbol perjuangan bangsa Asia melawan imperialisme Barat.
- **Meluasnya gagasan perubahan dari Eropa dan Amerika**, seperti liberalisme, nasionalisme, dan sosialisme. Paham-paham ini menyebar melalui pendidikan dan memberikan referensi ideologi baru yang mendukung perjuangan untuk kemerdekaan. Nasionalisme yang berkembang di Eropa dan Amerika menginspirasi tokoh-tokoh Indonesia untuk memperjuangkan kebebasan mereka dari kekuasaan kolonial.

b. Para Kontributor Kesadaran Nasional

Kaum terpelajar dan profesional ini menjadi pionir dalam pergerakan kebangsaan Indonesia, bersama dengan pers yang mulai berkembang pesat. Berbagai organisasi yang muncul pada masa ini menunjukkan bagaimana kesadaran nasional semakin tumbuh melalui upaya bersama yang melibatkan berbagai elemen masyarakat.

▷ Kontribusi Kaum Terpelajar dan Kaum Profesional

Berawal dari latar belakang kepentingan dan politik yang sama, kaum terpelajar dan elit profesional mendirikan berbagai organisasi yang menjadi wadah memperjuangkan kepentingan masing-masing. Mulai dari kepentingan yang bersifat kedaerahan, kelompok dan golongan, hingga kepentingan berbasis agama tertentu. Dalam perjalannya, Budi Utomo, Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional Indonesia, dan Sarekat Dagang Islam yang telah dibentuk, berkembang menjadi wadah persatuan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

▷ Kontribusi Pers

Media massa, terutama surat kabar, menjadi sarana utama untuk menyebarkan informasi dan menyuarakan kritik terhadap kebijakan Belanda. Pers memberi ruang bagi kaum terpelajar dan pejuang kemerdekaan untuk menyampaikan gagasan mereka tentang kebebasan dan kemerdekaan Indonesia. Surat kabar seperti *De Indische Courant* dan *Pewarta Deli* berperan membangkitkan semangat perlawanan dan memberikan wawasan kepada rakyat Indonesia mengenai pentingnya perjuangan kemerdekaan.

Pada abad ke-18, perkembangan pers di Indonesia diawali oleh media informasi yang dimiliki oleh pihak kolonial Belanda. Namun, mulai abad ke-19, pers mulai berkembang pesat dengan lahirnya berbagai surat kabar yang diterbitkan oleh orang Indonesia. Surat kabar seperti *Sumatra*



*Pewarta Deli, sarana penyebaran informasi -
kabarwashliyah.com*

Post (1870) dan *Medan Prijaji* (1901) memberikan informasi kepada masyarakat tentang isu-isu penting yang berkaitan dengan kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Tokoh-tokoh penting dalam perkembangan pers Indonesia pada masa itu termasuk Raden Saleh dan Tirta Adhi Soerjo, yang dikenal karena upayanya dalam mendirikan *Pewarta Deli*, memimpin pergerakan pers yang mendukung kebebasan berpikir dan bertindak terhadap Belanda. Pers menjadi alat yang sangat efektif dalam membangun kesadaran nasional untuk memperjuangkan kemerdekaan.

c. Organisasi Pergerakan Nasional

Organisasi pergerakan nasional di Indonesia mulai berkembang pesat sejak awal abad ke-20, seiring dengan semakin banyaknya kelompok yang sadar akan pentingnya perjuangan kemerdekaan. Organisasi-organisasi ini berkembang dengan tujuan yang berbeda-beda, namun semuanya memiliki kesamaan dalam memperjuangkan kebebasan dari penjajahan Belanda. Melalui organisasi, rakyat Indonesia bersatu dan berjuang dengan cara yang lebih terorganisir untuk mencapai kemerdekaan.

▷ Organisasi Pergerakan dengan Semangat Kedaerahan

Organisasi pergerakan yang bersifat etnik-kedaerahan muncul sebagai reaksi terhadap ketidakadilan yang diterima oleh kelompok etnis tertentu di Indonesia. Salah satu organisasi etnik yang terkenal adalah Sarekat Islam (SI) yang awalnya berdiri sebagai organisasi dagang yang berbasis pada komunitas pedagang Muslim pada 1905. Tokoh penting di balik pendirian Sarekat

Islam adalah Haji Samanhudi, yang merasa bahwa pedagang pribumi harus bersatu untuk melawan dominasi ekonomi Belanda yang menguntungkan pedagang asing. Sarekat Islam kemudian berkembang menjadi organisasi yang lebih fokus pada perjuangan politik, dengan tujuan memperjuangkan hak-hak politik dan ekonomi bagi umat Islam dan rakyat Indonesia.

Selain Sarekat Islam, ada juga Budi Utomo yang dibentuk pada 1908 oleh sekelompok pemuda Jawa, termasuk Dr. Wahidin Sudirohusodo, yang berfokus pada bidang pendidikan dan perbaikan sosial di kalangan rakyat Indonesia, khususnya di Jawa. Meskipun awalnya lebih terbatas pada kepentingan sosial dan pendidikan, Budi Utomo memainkan peran penting dalam memotivasi lahirnya organisasi pergerakan nasional lainnya dan menyadarkan banyak orang tentang pentingnya kesadaran nasional untuk meraih kemerdekaan.

Pada tahun 1915 didirikan juga Tri Koro Dharmo (Jong Java), sebuah perkumpulan pelajar sekolah menengah yang masih berorientasi pada kepentingan golongan Jawa. Tak lama berselang, lahir juga Jong Sumatranen pada tahun 1917, diantara tokohnya adalah Moh. Hatta dan Moh. Yamin. Berlanjut setelahnya Jong Selebes, dan organisasi dengan semangat persatuan kedaerahan lainnya.



Jong Sumatranen, organisasi pergerakan dengan semangat kedaerahan- wikimedia.com

▷ **Organisasi Pergerakan dengan Semangat Keagamaan**

Organisasi pergerakan yang berbasis pada agama juga memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Salah satu organisasi keagamaan terbesar adalah Sarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan pada 1905 di Yogyakarta. Organisasi ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi umat Islam di Indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu, SDI mulai berkembang menjadi organisasi yang memperjuangkan hak-hak politik umat Islam di Indonesia.

Muhammadiyah, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta, juga berperan dalam mengembangkan gerakan keagamaan yang mendukung perlawanan terhadap Belanda. Organisasi ini mengusung ide-ide modernisasi Islam dan memperkenalkan pendidikan yang lebih rasional dan ilmiah. Muhammadiyah berperan besar dalam memperkenalkan sistem pendidikan modern di Indonesia dan menjadi kekuatan besar dalam membangkitkan kesadaran nasional.

Selanjutnya, Nahdlatul Ulama (NU) yang didirikan pada 1926 oleh Kiai Hasyim Asy'ari di Jombang, Jawa Timur, juga memiliki peran besar dalam pergerakan keagamaan di Indonesia. NU berfokus pada pelestarian ajaran Islam tradisional dan memperjuangkan hak-hak umat Islam di Indonesia. Sebagai organisasi yang besar, NU menjadi salah satu basis utama dalam perlawanan terhadap penjajahan Belanda dan berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan melalui pendidikan agama dan penyebaran semangat nasionalisme di kalangan umat Islam.

▷ **Organisasi Pergerakan dengan Semangat Nasionalisme**

Salah satu organisasi nasional pertama yang terkenal adalah Indische Partij, yang didirikan oleh E. F. E. Douwes Dekker pada tahun 1912. Organisasi ini mempromosikan nasionalisme Indonesia yang lebih inklusif dan menuntut hak-hak politik yang lebih besar bagi orang Indonesia, tanpa membedakan etnis atau agama. Indische Partij menjadi salah satu organisasi yang sangat kritis terhadap kebijakan Belanda dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui jalur politik.

Di sisi lain, Perhimpunan Indonesia yang didirikan pada tahun 1908, berfokus pada pemahaman kebangsaan yang lebih mendalam dan memperkenalkan gagasan-gagasan tentang kemerdekaan Indonesia. Perhimpunan Indonesia menjadi wadah bagi para pemuda Indonesia yang memiliki pemikiran progresif, yang kemudian akan melahirkan pemimpin-pemimpin penting dalam perjuangan kemerdekaan.

Adapun organisasi terbesar yang berfokus pada nasionalisme Indonesia adalah Partai Nasional Indonesia (PNI), yang didirikan oleh Sukarno pada 1927. PNI merupakan organisasi yang mengedepankan perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan cara yang lebih langsung dan terbuka terhadap Belanda. PNI menjadi salah satu organisasi terpenting dalam merintis jalan menuju kemerdekaan.

d. Catatan Sejarah Pergerakan Nasional

▷ Manifesto Politik 1925

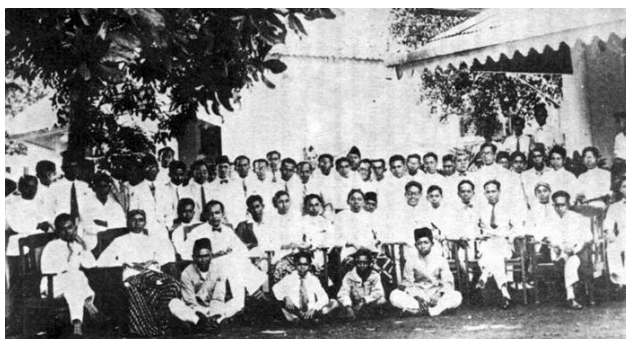
Manifesto Politik 1925 adalah salah satu peristiwa penting dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia yang dihasilkan oleh Perhimpunan Indonesia (PI). Manifesto ini dikeluarkan sebagai sebuah deklarasi yang menuntut adanya perubahan politik yang lebih mendalam di Indonesia, dengan prinsip-prinsip yang lebih menekankan pada kedaulatan rakyat Indonesia yang ditegaskan dengan sikap bahwa:

- Masyarakat Indonesia harus memiliki hak untuk memilih dan menentukan pemerintahan mereka sendiri.
- Indonesia harus memiliki otonomi penuh dalam mengelola pemerintahan dan kehidupan politiknya sendiri.
- Masyarakat Indonesia harus bersatu untuk memperjuangkan kemerdekaan.

▷ Kongres Pemuda

Kongres Pemuda yang berlangsung pada tahun 1926-1928 menjadi titik balik yang sangat penting dalam perjalanan sejarah pergerakan nasional Indonesia. Puncaknya, tekad rakyat Indonesia untuk merdeka dan berdaulat sebagai bangsa diwujudkan melalui Kongres Pemuda II yang diadakan pada 28-29 Oktober 1928 di Jakarta. Kongres Pemuda II menghasilkan Sumpah Pemuda, sebuah pernyataan yang mengikat seluruh pemuda Indonesia dalam satu tekad untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sumpah Pemuda yang diputuskan dalam Kongres Pemuda II adalah sebagai berikut:

- (1) Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah satu, tanah air Indonesia.
- (2) Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia.
- (3) Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.



Peserta Kongres Pemuda II - [wikimedia.com](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Kongres_Pemuda_II.jpg)

Setelah Kongres Pemuda II, proses pergerakan semakin terorganisir melalui lahirnya organisasi Komisi Besar Indonesia Muda, yang kemudian dikenal dengan nama Indonesia Muda. Indonesia Muda merupakan sebuah organisasi yang berfokus pada penyebaran nasionalisme dan mempersatukan berbagai elemen bangsa Indonesia. Tujuan utama organisasi ini adalah untuk mengedepankan rasa persatuan di antara pemuda Indonesia.

▷ **Kongres Perempuan**

Kongres pertama perempuan Indonesia diadakan pada tahun 1928, dan menjadi titik awal bagi pergerakan perempuan yang lebih terorganisir untuk berjuang demi hak-hak mereka. Pergerakan perempuan pada masa ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah perkembangan pendidikan bagi perempuan yang semakin meningkat.

R.A. Kartini adalah salah satu tokoh paling terkenal yang memperjuangkan hak pendidikan bagi perempuan Indonesia. Melalui surat-suratnya yang kemudian dibukukan dalam *Habis Gelap Terbitlah Terang*, Kartini menyuarakan keprihatinannya terhadap kondisi perempuan Indonesia yang tertindas dan tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk memperoleh pendidikan. Kiprah Kartini memotivasi banyak perempuan Indonesia untuk memperjuangkan hak mereka, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sosial dan politik.

Selain Kartini, R. Dewi Sartika juga memainkan peran penting, beliau mendirikan Sekolah Ibu di Bandung pada tahun 1904, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada perempuan Jawa. Sekolah ini menjadi pelopor dalam pendidikan perempuan di Indonesia, yang sebelumnya sangat terbatas. Dewi Sartika berjuang memperkenalkan pendidikan sebagai alat untuk mengubah nasib perempuan dan masyarakat secara keseluruhan.

Pada tahun 1928, Kongres Perempuan Indonesia diselenggarakan sebagai tindak lanjut dari perjuangan. Kongres ini menjadi ajang bagi perempuan Indonesia untuk berkumpul dan membicarakan isu-isu penting terkait hak-hak perempuan, seperti pendidikan, peran perempuan dalam keluarga, dan partisipasi perempuan dalam kehidupan publik. Selain itu, kongres ini juga menjadi wadah untuk memperkenalkan organisasi-organisasi perempuan yang sudah ada, seperti Aisyiyah dan Wanita Djojo Utomo.

Aisyiyah, yang didirikan pada tahun 1917, adalah salah satu organisasi perempuan yang turut berperan dalam memperjuangkan hak-hak perempuan, terutama dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial. Aisyiyah berhasil menggerakkan banyak perempuan di luar Jawa untuk terlibat dalam pendidikan dan pergerakan sosial. Sementara itu, Wanita Djojo Utomo, yang dibentuk pada tahun 1928 fokus pada pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan.

Kongres Perempuan Indonesia (1928) menghasilkan pembentukan Pergerakan Perempuan Indonesia (PPI) yang menjadi wadah terorganisir bagi perempuan untuk bergerak dalam perjuangan kemerdekaan. PPI tidak hanya fokus pada isu-isu perempuan, tetapi juga mendukung gerakan nasional untuk kemerdekaan Indonesia. Organisasi ini membawa suara perempuan dalam perjuangan kemerdekaan.

Langkah Menuju Kemerdekaan Indonesia

a. Persiapan Kemerdekaan Indonesia

▷ **Jepang Mengalami Kekalahan dan Janji atas Kemerdekaan Indonesia**

Setelah serangan besar-besaran terhadap Pearl Harbor dan beberapa pertempuran di Pasifik, Jepang mengalami kekalahan yang signifikan di tangan Sekutu. Pada awal 1945, Perdana Menteri Koiso dari Jepang mengakui bahwa kondisi perang Jepang semakin buruk dan bahwa mereka tidak mampu lagi mempertahankan wilayah-wilayah yang mereka jajah, termasuk Indonesia. Dalam situasi yang genting ini, melalui Komando Militer Jepang di Indonesia, mengeluarkan janji untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia, dengan syarat bahwa Indonesia harus siap secara politik dan sosial.

Janji kemerdekaan ini semakin diperkuat oleh keputusan Jepang yang mengizinkan pengibaran bendera merah putih disamping bendera Jepang, Hinomaru. Pada 7 September 1944, dalam pidato PM Koiso, Jepang menyatakan bahwa Indonesia akan diberi kemerdekaan dalam waktu

dekat sebagai bagian dari "Asia Timur Raya". Hal ini menjadi momentum penting dalam perjalanan Indonesia menuju kemerdekaan yang akhirnya dicapai pada 17 Agustus 1945.

▷ **Badan Penyidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)**

Badan Penyidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dibentuk pada 1 Maret 1945 sebagai langkah awal dalam mempersiapkan Indonesia untuk meraih kemerdekaan. PM Koiso menyatakan bahwa BPUPKI dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dengan tujuan menyusun dasar negara yang akan menjadi landasan bagi pemerintahan yang baru. BPUPK pertama kali diumumkan pada 1 Maret 1945, dan secara resmi dimulai pada 28 Mei 1945, yang terdiri dari 68 anggota.

Pada 28 Mei 1945, BPUPKI resmi dilantik di Gedung Cuo Sangi In di Jalan Pejambon, Jakarta (sekrang Gedung Kementerian Luar Negeri). Struktur organisasi BPUPKI adalah sebagai berikut:

- Ketua : Radjiman Wedyodiningrat
- Ketua muda : Ichibangase Yosio
- Sekretaris : Suroso
- Anggota : 60 orang yang mewakili berbagai kelompok etnis, agama, dan profesi di seluruh wilayah Indonesia dan tujuh orang Jepang tanpa hak suara.

Pada sidang pertama BPUPKI yang dimulai pada 29 Mei 1945 diputuskan adanya pembentukan panitia kecil yang diketuai oleh Soekarno, yang bertugas untuk merumuskan konsep dasar negara Indonesia yang merdeka, yang nantinya akan menjadi acuan dalam penyusunan Undang-Undang Dasar. Rancangan tersebut kemudian diadopsi sebagai Piagam Jakarta, yang mengandung rumusan dasar negara Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu, BPUPKI membentuk Panitia Sembilan pada 22 Juni 1945, yang bertugas merumuskan rancangan dasar negara Indonesia. Panitia Sembilan ini terdiri dari tokoh-tokoh penting yang memiliki peran besar dalam pergerakan nasional Indonesia, seperti Soekarno, Moh. Hatta, Abdul Kahar Muzakir, M. Yamin, Abikusno Tjokrosujoso, KH. Hasyim Asyari, Ahmad Soebardjo, A. A. Maramis, dan Haji Agoes Salim. Hasil dari panitia ini adalah Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*), yang menjadi dasar bagi Undang-Undang Dasar negara Indonesia. Isi Piagam Jakarta dapat disarikan dalam beberapa poin sebagai berikut:

- (1) Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
- (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- (3) Persatuan Indonesia.
- (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sidang kedua BPUPKI yang berlangsung pada 16 Juli 1945 menjadi momen penting dalam proses pembentukan negara Indonesia yang merdeka. Dalam sidang tersebut, tiga konsep utama dibahas untuk membahas struktur dasar negara, yaitu: pernyataan kemerdekaan Indonesia, Pembukaan UUD, dan batang tubuh UUD. Sidang kedua BPUPKI menghasilkan



Sidang BPUPKI - superprof.co.id

kesepakatan bahwa pernyataan kemerdekaan Indonesia disusun dengan merujuk pada tiga alinea pertama Piagam Jakarta. Adapun konsep pembukaan UUD disusun berdasarkan alinea keempat Piagam Jakarta. Kesepakatan lainnya adalah terkait dengan wilayah negara Indonesia yang merupakan bekas wilayah Hindia Belanda, bentuk negara (Kesatuan), bentuk pemerintahan (Republik), bendera nasional (Merah Putih), dan bahasa nasional (Bahasa Indonesia).

▷ **Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)**

Setelah BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) menyelesaikan tugasnya pada 22 Juni 1945, perhatian beralih ke langkah-langkah lebih lanjut untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Untuk itu, BPUPKI dibubarkan dan pada 7 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dibentuk untuk melanjutkan tugas-tugas yang belum selesai, khususnya terkait dengan pengesahan Undang-Undang Dasar dan pembentukan pemerintahan Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan.

Proses Pembentukan PPKI dimulai pada 7 Agustus 1945, ketika Jenderal Terauchi, panglima tertinggi tentara Jepang di Asia Tenggara, menunjuk anggota PPKI, yang terdiri dari tokoh-tokoh Indonesia. Pada 8 Agustus 1945, Jepang resmi mengumumkan pembentukan PPKI dan secara simbolik diresmikan di Dalat, Vietnam. Selanjutnya, Terauchi menyatakan bahwa kemerdekaan Indonesia hanya akan tercapai setelah perang dunia selesai.

Pada saat yang sama, peristiwa besar yang mengubah jalannya Perang Dunia II juga terjadi. Pada 6 dan 9 Agustus 1945, bom atom Hiroshima dan Nagasaki dijatuhkan oleh Amerika Serikat, menyebabkan kehancuran besar dan mempercepat kekalahan Jepang dalam perang. Bom ini memberi dampak langsung pada situasi politik global, termasuk di Indonesia. Dalam situasi yang semakin tidak stabil, Jepang akhirnya memberikan kesempatan lebih besar kepada Indonesia untuk meraih kemerdekaan, yang pada akhirnya diproklamasikan pada 17 Agustus 1945, hanya beberapa hari setelah pembentukan PPKI.

▷ **Peristiwa Rengasdengklok**

Pada pagi hari 16 Agustus 1945, sekitar pukul 10.00 WIB, sekelompok golongan muda, yang dipimpin oleh Soekarno, Chairul Saleh, dan tokoh-tokoh lainnya, menculik Soekarno dan Hatta dari rumahnya di Jakarta dan membawanya ke Rengasdengklok, sebuah desa yang terletak sekitar 15 km dari ibu kota, untuk memaksa mereka menandatangani teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada saat itu, mereka merasa bahwa kemerdekaan Indonesia harus segera dilaksanakan tanpa menunggu persetujuan lebih lanjut dari Jepang.

Ketegangan semakin meningkat di Rengasdengklok karena perbedaan pandangan antara golongan tua dan golongan muda. Soekarno dan Hatta yang awalnya tidak sepakat untuk terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan, lebih memilih untuk menunggu persetujuan Jepang yang semakin lemah. Soekarno dan Hatta berpendapat bahwa kemerdekaan harus



Rumah Djauw Kie Siong, Rengasdengklok -
shutterstock.com.1622090521

dilaksanakan dengan persiapan matang dan dalam koordinasi dengan Jepang yang masih memiliki kendali formal atas Indonesia. Namun, golongan muda yang semakin tidak sabar, tetap mendesak agar proklamasi dilakukan segera.

Setelah diskusi intensif dan perdebatan panjang, sekitar pukul 14.00 WIB pada 16 Agustus 1945, kesepakatan tercapai antara golongan tua dan golongan muda. Soekarno dan Hatta akhirnya sepakat untuk

memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, namun dalam bentuk yang lebih matang dengan perencanaan yang lebih terstruktur. Pada malam harinya, sekitar 19.00 WIB, Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta untuk mempersiapkan proklamasi kemerdekaan yang akan dibacakan keesokan harinya.

Pada pagi hari 17 Agustus 1945, tepat pada pukul 10.00 WIB, Soekarno membacakan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta, yang disaksikan oleh tokoh-tokoh penting seperti Mohammad Hatta, Achmad Soebardjo, serta beberapa pemuda yang terlibat dalam peristiwa Rengasdengklok. Proklamasi tersebut menandai kemerdekaan Indonesia yang akhirnya diakui secara sah oleh bangsa Indonesia.

▷ **Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

Peristiwa perumusan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dimulai dengan perundingan yang gagal dengan Jenderal Nishimura, seorang perwakilan yang diutus oleh Jepang untuk urusan kemerdekaan Indonesia. Setelah kegagalan perundingan tersebut, Soekarno dan Hatta, bersama dengan para pemuda, akhirnya diangkut ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1. Di rumah tersebut, Soekarno dan Hatta bersama tokoh-tokoh lainnya melangsungkan rapat perumusan teks proklamasi.

Teks proklamasi yang dirumuskan terdiri dari dua bagian pokok yang sangat penting atas usulan Ahmad Soebarjo pada bagian pertama dan Moh. Hatta untuk bagian kedua, yaitu:

Bagian pertama (pernyataan kemerdekaan): "Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia."

Bagian kedua (waktu penetapan kemerdekaan): "Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l. diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempoh yang sesingkat-singkatnja."

Setelah teks proklamasi disusun, terjadi beberapa perdebatan mengenai isi dan format teks tersebut. Beberapa pihak, termasuk golongan muda, menginginkan agar teks proklamasi ditandatangani oleh lebih banyak pihak sebagai representasi bangsa Indonesia. Namun, Soekarno dan Hatta menyarankan agar hanya mereka yang menandatangani teks tersebut, dengan alasan agar tidak memperburuk situasi politik dan terinspirasi oleh dokumen *Declaration of Independence* Amerika Serikat. Akhirnya diputuskan bahwa hanya Soekarno dan Hatta yang akan menandatangani teks tersebut, sebagai wakil dari bangsa Indonesia.

Setelah teks proklamasi disepakati, Sajoeti Melik ditunjuk untuk mengetik teks proklamasi. Proses pengetikan ini dilakukan di rumah Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama proses pengetikan teks proklamasi, yaitu:

- Kata "tempoh" diubah menjadi "tempo".
- "Wakil-wakil bangsa Indonesia" diubah dengan "Atas nama bangsa Indonesia".
- Tulisan "Djakarta 17-8-05" menjadi "Djakarta hari 17 boelan 8 tahun '05".

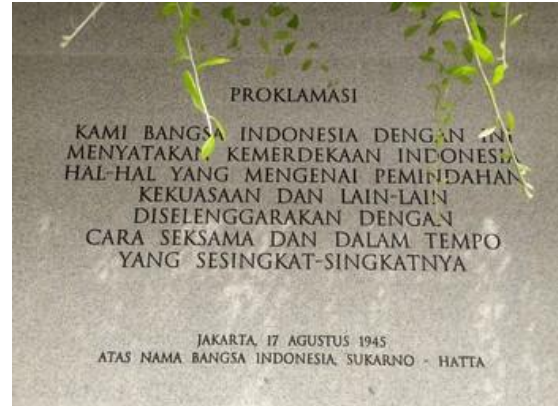
Proses pengetikan ini berlangsung dengan sangat cepat, karena semua pihak menyadari bahwa kesempatan untuk memproklamasikan kemerdekaan harus segera dimanfaatkan. Setelah selesai, Soekarno membacakan teks proklamasi di depan para tokoh yang hadir pada 17 Agustus 1945, yang menjadi titik awal dari kemerdekaan Indonesia yang diakui dunia.

b. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Pada 17 Agustus 1945, tepatnya sekitar pukul 10.00 WIB, Soekarno membacakan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di depan para tokoh dan saksi yang hadir di Jalan Pegangsaan Timur 56,

Jakarta. Diantaranya Radjiman Wedyodiningrat, Sam Ratulangi, Ki Hadjar Dewantara, J. Latuharhary, Otto Iskandardinata, KH. Mas Mansyur, Sajoeti Melik, Moewardi, Soweirjo, dan beberapa tokoh lainnya.

Sebelum membacakan teks proklamasi, Soekarno memberikan pidato singkat yang mengantarkan kepada pengumuman kemerdekaan Indonesia. Dalam pidato tersebut, Soekarno mengingatkan pentingnya momen bersejarah ini, yang bukan hanya hasil dari perjuangan tokoh-tokoh terkemuka Indonesia, tetapi juga merupakan buah dari perjuangan seluruh rakyat Indonesia, yang telah bertahan selama berabad-abad melawan penindasan.



Tugu Proklamasi, Jakarta - shutterstock.com.2394446939

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, 17 Agustus 1945
Atas nama bangsa Indonesia,
Soekarno/Hatta

Setelah teks proklamasi dibacakan, Soekarno mengucapkan kalimat penutup yang penuh semangat dan doa, yang menyatakan harapan bahwa Indonesia yang merdeka akan menjadi bangsa yang adil dan makmur. Proklamasi kemerdekaan ini segera diikuti dengan pembacaan oleh Soekarno dan Hatta yang ditandatangani oleh kedua tokoh tersebut sebagai wakil bangsa Indonesia. Setelah proklamasi, suasana menjadi sangat emosional karena bagi banyak orang yang hadir saat itu, pengumuman ini merupakan hasil dari perjuangan panjang dan penuh pengorbanan.

Sebelum proklamasi kemerdekaan dibacakan, Mohammad Hatta telah menyampaikan kepada para pemuda langkah-langkah strategis untuk menyebarluaskan berita tentang kemerdekaan Indonesia ke seluruh dunia. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui pers. Hatta menekankan pentingnya media massa dalam mendukung penyebaran berita ini, sehingga seluruh dunia mengetahui bahwa Indonesia telah merdeka. Dengan tujuan agar berita kemerdekaan Indonesia diketahui oleh masyarakat Indonesia dan dunia, serta mendekatkan Indonesia pada pengakuan internasional sebagai negara yang merdeka.

▷ **Radio**

Pada 17 Agustus pagi hari, Waidan B. Palenewen, seorang kepala bagian radio di kantor Berita Domei, telah menerima teks proklamasi dari Syahrudin, seorang wartawan Domei. Kemudian berita proklamasi tersebut disiarkan oleh F. Wuz atas perintah Waidan B. Palenewen melalui siaran radio setiap setengah jam sekali hingga pukul 16.00, hingga waktu siaran radio dibatasi oleh Jepang. Studio Radio Jepang (Hoso Kyoku), Radio Domei Bandung, bahkan Radio keliling turut serta menyiarkan berita proklamasi kemerdekaan tersebut.

▷ **Poster, Selebaran, dan Spanduk**

Poster dan selebaran berisi pesan-pesan kemerdekaan, ajakan untuk bersatu, serta informasi mengenai pemerintahan baru yang terbentuk pasca-proklamasi. Spanduk dengan tulisan

“Indonesia Merdeka” juga banyak dipasang sebagai simbol kebanggaan dan keberhasilan perjuangan bangsa.

▷ **Surat Kabar**

Surat kabar seperti *Pewart Soeara Kita* dan *Utusan Indonesia* berperan aktif dalam menyebarkan informasi proklamasi kemerdekaan. Surat kabar menjadi sarana untuk memperkenalkan simbol-simbol negara dan memperkuat identitas bangsa Indonesia yang baru.

▷ **Delegasi**

Delegasi yang diutus untuk menyampaikan kabar kemerdekaan Indonesia diantaranya Mr. Palar dan Mr. A. A. Maramis ke India. Delegasi ini penting dalam memperkuat legitimasi kemerdekaan Indonesia di mata dunia internasional dan memastikan bahwa Indonesia mendapatkan dukungan dalam menghadapi tantangan pasca-kemerdekaan.

Contoh Soal:

Apa peran penting Budi Utomo dalam sejarah pergerakan kebangsaan Indonesia, dan bagaimana pengaruhnya terhadap organisasi-organisasi pergerakan berikutnya?

Pembahasan:

Budi Utomo, yang didirikan pada 20 Mei 1908, memiliki peran penting sebagai organisasi pertama yang memulai gerakan pergerakan nasional di Indonesia. Organisasi ini, yang dipelopori oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki kondisi sosial masyarakat Indonesia, khususnya suku Jawa. Meskipun pada awalnya organisasi ini lebih berfokus pada bidang pendidikan dan kebudayaan, namun keberadaannya menandai kebangkitan kesadaran nasional yang lebih luas. Budi Utomo memberi contoh bagi banyak organisasi lain yang akan berdiri setelahnya, seperti *Serikat Islam* dan *Indische Partij*, yang berfokus pada pembebasan politik dan hak-hak rakyat Indonesia.

Budi Utomo juga menjadi wadah bagi tokoh-tokoh penting yang akan memimpin pergerakan kemerdekaan Indonesia di masa depan, seperti Sukarno dan Hatta, yang terinspirasi dari semangat nasionalisme yang dibangun oleh Budi Utomo. Dengan demikian, meskipun awalnya terbatas pada pendidikan, Budi Utomo menjadi simbol awal bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia dan memotivasi lahirnya organisasi-organisasi pergerakan yang lebih radikal dan terorganisir dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial

‘Aisyiyah; Bermanfaat Menembus Batas



Logo 'Aisyiyah - [wikimedia.com](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Aisyiyah_Logo.png)

‘Aisyiyah didirikan pada 27 Rajab 1335 H/19 Mei 1917 di Yogyakarta. Diantara tokoh pendirinya ialah Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busjro, Siti Wadingah, dan Siti Badilah. ‘Aisyiyah merintis pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia dengan nama *Frobel School* pada tahun 1919 yang saat ini bernama TK ‘Aisyiyah *Bustanul Athfal* (TK ABA). Tercatat bahwa ‘Aisyiyah telah mendirikan 20.125 TK ABA, 4.398 lembaga pendidikan setingkat SD, SMP, dan SMA, serta 10 perguruan tinggi, dimana 3 diantaranya ialah Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, Bandung, dan Surakarta.



3. Pemerataan Pembangunan

Pembukaan UUD NRI 1945 mengamanatkan pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, termasuk dalam aspek pemerataan ekonomi. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, pemerataan pembangunan menjadi salah satu pilar utama untuk mencapai Indonesia Emas 2045, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup, distribusi kesejahteraan yang lebih merata, dan pemerataan ekonomi di berbagai sektor.

Pilar pembangunan menuju Indonesia Emas 2045 berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan ekonomi di seluruh pelosok Indonesia. Dalam hal ini, strategi pengembangan wilayah bertujuan untuk memperkecil kesenjangan antara daerah maju dan daerah tertinggal. Dengan fokus pada peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan peluang ekonomi yang merata.

Kondisi Alam dan Pemerataan Pembangunan

Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dengan daerah-daerah yang tersebar menjadi tantangan dalam upaya pemerataan pembangunan. Wilayah-wilayah yang terletak jauh dari pusat pemerintahan dan ekonomi, seperti daerah Papua dan Maluku, sering kali tertinggal dalam hal pembangunan infrastruktur, kualitas pendidikan, dan akses kesehatan. Namun, dengan adanya kebijakan dan strategi pembangunan yang lebih terfokus pada pemerataan, seperti yang tertuang dalam RPJPN 2005-2025, upaya pengembangan wilayah diarahkan untuk meningkatkan potensi daerah.

Dalam konteks pemerataan ekonomi, strategi pengembangan wilayah dalam RPJPN 2005-2025 mencakup penguatan pembangunan kawasan metropolitan di daerah-daerah potensial. Pengembangan ini diharapkan dapat memperkuat daya saing ekonomi lokal dan menarik investasi di sektor-sektor seperti perdagangan, industri, dan pariwisata. Selain itu, upaya pengoptimalan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) juga menjadi bagian dari strategi pemerataan pembangunan, dengan fokus pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian lokal.

a. Papua

Wilayah Papua memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pembangunan nasional. Pengembangan kawasan metropolitan Sorong dan Jayapura, sebagai dua kota besar di Papua, memiliki potensi sebagai pusat ekonomi, perdagangan, dan pendidikan di kawasan timur Indonesia. Kedua kota ini diharapkan dapat berkembang menjadi kawasan metropolitan yang



Kota Jayapura, Papua - shutterstock.com.1088752823

mampu menarik investasi dan menggerakkan perekonomian Papua secara keseluruhan.

Selain itu, optimalisasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Papua juga menjadi langkah penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. Pemerintah Indonesia telah menetapkan KEK di beberapa wilayah Papua yang memiliki potensi besar dalam sektor pertambangan, energi, dan pariwisata. Dengan pengembangan yang terintegrasi dan berkelanjutan, KEK di Papua diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

b. Maluku

Wilayah Maluku yang terdiri dari pulau-pulau yang tersebar juga memiliki tantangan dalam pemerataan pembangunan. Dengan kondisi geografisnya, Maluku memiliki potensi besar dalam sektor kelautan, perikanan, dan pariwisata. Pengembangan sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan ekonomi, seperti penguatan infrastruktur transportasi, diharapkan mampu memperlancar distribusi barang dan jasa, serta memperkuat konektivitas antar pulau. Pembangunan pelabuhan-pelabuhan strategis di Maluku juga diharapkan bisa meningkatkan aktivitas perdagangan antar wilayah, sehingga perekonomian lokal semakin maju.

Pemerintah Indonesia juga berfokus pada pengembangan potensi pariwisata di Maluku, yang kaya akan keindahan alam dan budaya. Pembangunan kawasan wisata yang terkelola dengan baik akan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat dan meningkatkan perekonomian daerah. Melalui strategi ini, Maluku diharapkan dapat menjadi mempercepat pemerataan pembangunan di wilayah timur Indonesia.

c. Bali dan Nusa Tenggara

Wilayah Bali dan Nusa Tenggara memiliki potensi besar di sektor pariwisata dan agraris. Pembangunan infrastruktur di wilayah ini difokuskan pada penguatan sektor pariwisata, dengan Bali sebagai destinasi wisata internasional yang terus berkembang. Pembangunan bandara internasional, hotel, dan akses transportasi antar pulau sangat penting untuk meningkatkan jumlah wisatawan domestik maupun internasional. Di sisi lain, Nusa Tenggara memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam komoditas kopi dan kakao. Dengan pemanfaatan potensi ini, diharapkan Bali dan Nusa Tenggara dapat menjadi pusat ekonomi yang berkembang, sehingga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Selain pariwisata dan pertanian, pembangunan energi terbarukan menjadi salah satu prioritas dalam strategi pembangunan wilayah Bali dan Nusa Tenggara. Mengingat wilayah ini memiliki banyak potensi sumber energi terbarukan, seperti energi surya dan biomassa, pengembangan energi terbarukan dapat meningkatkan ketahanan energi daerah sekaligus mendukung keberlanjutan pembangunan.

d. Sulawesi

Sulawesi dikenal sebagai penghasil kelapa sawit, kakao, dan komoditas pertanian lainnya. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur pertanian yang lebih efisien dan sistem distribusi yang baik sangat penting untuk meningkatkan produksi dan ekspor dari sektor ini. Selain itu, sektor perikanan di Sulawesi, terutama di Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan, memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan dengan pemanfaatan kawasan konservasi laut dan peningkatan teknologi pengolahan hasil laut. Pembangunan pelabuhan-pelabuhan laut yang dapat menghubungkan daerah-daerah di Sulawesi dengan pasar internasional menjadi strategi vital untuk mendorong sektor ekonomi ini.

Selain itu, wilayah Sulawesi juga memiliki potensi dalam pengembangan energi terbarukan, terutama di sektor geotermal. Dengan adanya potensi besar di bidang energi panas bumi, Sulawesi dapat menjadi pusat energi terbarukan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan energi lokal tetapi juga mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Pengembangan kawasan industri yang ramah lingkungan dan berbasis pada energi terbarukan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang teknologi dan industri akan mempercepat kemajuan ekonomi di Sulawesi.

e. Kalimantan

Kalimantan dikenal dengan sumber daya alam yang melimpah, seperti batubara, gas alam, minyak bumi, dan hutan tropis yang besar. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan menjadi prioritas utama, diiringi dengan peningkatan infrastruktur untuk mendukung

industri pertambangan dan pembangunan sektor energi. Pembangunan pelabuhan-pelabuhan laut dan jalan trans-Kalimantan diharapkan dapat mempercepat distribusi hasil alam ke pasar domestik maupun internasional, serta memperbaiki konektivitas antar wilayah di Kalimantan.

Kalimantan juga berpotensi dalam pengembangan ekowisata dan pembangunan kawasan industri yang berbasis pada pemanfaatan energi terbarukan, seperti energi air dan biomassa. Pembangunan pusat-pusat industri di Kalimantan dapat meningkatkan perekonomian daerah dan mempercepat proses industrialisasi. Oleh karena itu, Kalimantan menjadi salah satu wilayah yang sangat strategis dengan fokus pada keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan.

f. Jawa

Sebagai pulau dengan jumlah penduduk terbesar dan konsentrasi industri yang paling padat, Jawa memerlukan kebijakan yang berfokus pada dekonsentrasi pembangunan untuk mengurangi tekanan terhadap Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Pemerataan pembangunan di Jawa berfokus pada pengembangan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah, termasuk pendidikan, kesehatan, dan transportasi yang lebih baik di luar kota besar.

Pembangunan di Jawa juga mengarah pada penguatan sektor ekonomi kreatif yang dapat mendorong ekonomi berbasis digital dan teknologi. Pengembangan infrastruktur transportasi dan *smart city* di beberapa kota di Jawa menjadi bagian dari strategi untuk menciptakan kota yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan pembangunan yang lebih terfokus di berbagai sektor, diharapkan Jawa dapat mempertahankan perannya sebagai pusat ekonomi Indonesia tanpa mengabaikan pemerataan pembangunan di luar pulau ini.

g. Sumatra

Kawasan Sumatra dikenal dengan kekayaan alamnya, seperti kelapa sawit, karet, kopi, serta pertambangan. Pengembangan infrastruktur pertanian yang lebih efisien dan berbasis pada teknologi modern sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Sumatra juga



Potensi perkebunan sawit di Sumatera - detik.com

memiliki potensi besar dalam sektor energi terbarukan, terutama di bidang energi air dan biomassa, yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat ketahanan energi wilayah ini.

Selain sektor-sektor tersebut, pengembangan kawasan industri juga menjadi bagian penting dari strategi pembangunan Sumatra. Pemerintah Indonesia merencanakan penguatan pembangunan pelabuhan dan infrastruktur transportasi, terutama yang menghubungkan wilayah barat dan timur Sumatra, untuk memperlancar distribusi barang dan memperkuat perekonomian daerah.

Melalui strategi pemerataan pembangunan daerah, pemerataan ekonomi dapat dilakukan. KPE (Kawasan Pembangunan Ekonomi) adalah sebuah konsep untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia dengan memanfaatkan potensi lokal masing-masing. Pilar KPE terdiri dari tiga bagian penting, yaitu:

- Lahan:** Pengelolaan lahan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan industri dan pertanian, dengan memperhatikan keberlanjutan dan menghindari kerusakan lingkungan.
- Kesempatan:** Memberikan kesempatan yang setara bagi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan keterampilan, dan peningkatan akses terhadap peluang bisnis.

- c. **Kapasitas SDM:** Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar tenaga kerja.

Peran Lembaga Keuangan dalam Pemerataan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat

Lembaga keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan Kepmenkeu No. 792 Tahun 1970, lembaga keuangan memiliki fungsi utama untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional dan membantu distribusi pendapatan melalui kegiatan kredit dan pembiayaan. Dalam konteks Indonesia, lembaga keuangan ditujukan untuk mempercepat aliran dana ke sektor-sektor produktif seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi antar wilayah.

a. Lembaga Keuangan Bank

▷ **Definisi Bank**

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan usaha yang mencakup pengumpulan dana dari masyarakat, memberikan pinjaman, serta menyediakan berbagai layanan finansial lainnya. UU RI No. 4 Tahun 2023 mengatur bahwa bank berperan penting dalam perekonomian, terutama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan negara dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana.

▷ **Prinsip, Manfaat, dan Tujuan**

Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998, bank memiliki prinsip yang harus dipatuhi, yakni prinsip kehati-hatian dalam mengelola dana nasabah. Fungsi utama bank adalah sebagai intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari masyarakat yang memiliki surplus dana kepada pihak yang membutuhkan, serta menyediakan berbagai layanan transaksi keuangan yang mendukung kegiatan ekonomi. Adapun tujuan utama bank ialah mendukung pembangunan ekonomi, meningkatkan pemerataan kesejahteraan sosial, serta menjaga kestabilan keuangan nasional.

▷ **Macam-macam Bank**

Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998, terdapat beberapa macam bank di Indonesia yang berfungsi berbeda-beda sesuai dengan peran dan tujuannya dalam perekonomian. Bank dibagi berdasarkan fungsi operasional dan kepemilikannya, yang mencakup Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat, dan Bank Syariah.

● **Bank Sentral**

Bank Indonesia yang merupakan Bank Sentral Indonesia memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas moneter dan sistem pembayaran di Indonesia. Berdasarkan UU RI No. 4 Tahun 2023, tugas utama Bank Indonesia meliputi:

- 1) Mengatur dan menetapkan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan.
- 2) Mengatur dan mengawasi sistem pembayaran di Indonesia.
- 3) Menjaga stabilitas sistem keuangan, dengan memastikan bahwa sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya beroperasi dengan baik dan aman.

● **Bank Umum**

Bank Umum adalah jenis bank yang memberikan berbagai layanan perbankan seperti tabungan, deposito, pinjaman, dan layanan lainnya kepada masyarakat dan perusahaan.

Berdasarkan UU RI No. 4 Tahun 2023, Bank Umum dapat dikelompokkan berdasarkan kepemilikan sebagai berikut:

- 1) Bank Milik Pemerintah, yaitu Bank yang sepenuhnya dimiliki oleh negara, bertugas melayani kepentingan publik dan mendukung kebijakan ekonomi negara. Misalnya Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).
- 2) Bank Pembangunan Daerah, yaitu Bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan berfokus pada pembiayaan pembangunan daerah, seperti Bank Jabar Banten yang mendukung pembangunan ekonomi di wilayah Jawa Barat dan Banten.
- 3) Bank Umum Swasta Nasional, yaitu Bank yang dimiliki oleh pihak swasta Indonesia, seperti Bank Mandiri, yang melayani masyarakat dan perusahaan dengan fokus pada layanan keuangan konvensional. Pada umumnya, bank umum swasta nasional berbentuk perseroan terbatas.
- 4) Bank Umum Swasta Asing, yaitu Bank yang dimiliki oleh pihak asing dan beroperasi di Indonesia, yang menawarkan layanan internasional serta mendukung transaksi perdagangan internasional di Indonesia. Contohnya, HSBC atau Citibank.
- 5) Bank Umum Campuran, yaitu Bank yang merupakan gabungan antara pihak swasta nasional dan asing, seperti Bank Danamon.

- **Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang memberikan layanan keuangan kepada masyarakat di tingkat mikro, terutama untuk masyarakat yang tidak memiliki akses ke layanan bank umum. Berdasarkan UU RI No. 4 Tahun 2023, BPR fokus pada pemberian pinjaman kecil atau kredit mikro untuk usaha kecil dan menengah. Bank ini bertujuan untuk mendukung pengembangan UMKM dan memberikan akses perbankan kepada masyarakat yang kurang terlayani oleh bank umum, sehingga dapat mendorong kesejahteraan sosial melalui pemberian pembiayaan yang lebih mudah dijangkau.

- **Bank Syariah**

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, yang tidak mengandung unsur *riba*, *gharar*, atau *maysir* dalam operasionalnya. Berdasarkan UU RI No. 4 Tahun 2023, ada dua jenis Bank Syariah yang beroperasi di Indonesia:

- 1) Bank Umum Syariah, yaitu Bank yang memberikan layanan perbankan seperti bank umum, namun dengan prinsip-prinsip syariah. Layanan yang diberikan antara lain tabungan syariah, giro syariah, dan pembiayaan syariah.
- 2) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yaitu Bank yang melayani segmen pasar mikro dan usaha kecil dengan sistem pembiayaan syariah, seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.



BSI (Bank Syariah Indonesia) Tower, Jakarta - shutterstock.com.2493612309

▷ Produk dan Layanan Perbankan

Produk perbankan mencakup berbagai jenis layanan dan instrumen keuangan yang ditawarkan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan individu dan bisnis. Produk-produk ini bisa dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu produk kredit pasif dan produk kredit aktif.

- **Produk Kredit Pasif** adalah produk yang berfokus pada penghimpunan dana dari nasabah untuk disimpan atau diinvestasikan oleh bank. Produk ini termasuk tabungan, deposito, dan produk lainnya yang memungkinkan nasabah untuk menyimpan uang mereka dengan bank dan mendapatkan bunga atau imbal hasil tertentu. Berikut adalah beberapa produk kredit pasif yang umum ditawarkan oleh bank:
 - 1) Tabungan, yaitu produk perbankan yang memungkinkan nasabah untuk menyimpan uang secara aman. Tabungan biasanya memiliki tingkat bunga yang rendah, tetapi sangat likuid dan dapat diakses kapan saja oleh nasabah.
 - 2) Deposito, yaitu produk yang menawarkan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan, dengan ketentuan bahwa dana yang disetorkan tidak dapat diambil dalam jangka waktu tertentu (misalnya 1 bulan, 3 bulan, atau 6 bulan).
 - 3) Giro, yaitu layanan berupa simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Penarikannya bisa dilakukan setiap saat dengan menggunakan fasilitas cek, bilyet giro, sarana pembayaran lainnya, atau melalui sistem pemindahbukuan.
- **Produk Kredit Aktif** adalah produk yang digunakan bank untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabah. Ini adalah salah satu sumber pendapatan utama bagi bank, di mana bank menerima bunga dari pinjaman yang diberikan kepada individu atau perusahaan. Berikut adalah beberapa produk kredit aktif yang ditawarkan oleh bank:
 - 1) Kredit Konsumtif, yaitu pinjaman yang diberikan kepada individu untuk kebutuhan pribadi seperti pembelian barang, kendaraan, atau kebutuhan lainnya. Kredit konsumtif biasanya memiliki jangka waktu yang pendek dan bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kredit lainnya.
 - 2) Kredit Investasi, yaitu pinjaman yang diberikan kepada perusahaan atau individu untuk membiayai proyek atau investasi jangka panjang, seperti pembangunan infrastruktur, pembelian aset tetap, atau ekspansi bisnis. Kredit ini biasanya memiliki tenor lebih panjang dan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan kredit konsumtif.

▷ Fungsi dan Kegunaan Bank

Berdasarkan definisi dan tujuan didirikannya Bank, berikut adalah fungsi dan kegunaan Bank, antara lain:

- **Menyediakan Jasa di Bidang Keuangan**, dengan adanya Bank, masyarakat dan perusahaan memiliki akses untuk menyimpan uang dengan aman melalui produk seperti tabungan, deposito, dan rekening giro. Selain itu, bank juga menyediakan layanan pembayaran yang memudahkan transaksi keuangan baik untuk individu maupun bisnis. Di sisi lain, bank juga menawarkan pembiayaan bagi individu atau perusahaan untuk memenuhi kebutuhan atau melaksanakan proyek-proyek strategis.
- **Memperlancar Program Pembangunan Pemerintah**, terutama dalam hal pengelolaan keuangan negara. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki sistem yang stabil dan aman, bank membantu dalam penyaluran anggaran pemerintah ke sektor-sektor yang membutuhkan, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Dengan sistem yang efisien, bank membantu memastikan bahwa dana pembangunan digunakan dengan tepat dan efektif untuk mencapai tujuan nasional.

b. Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

▷ Definisi Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) adalah lembaga yang bergerak dalam kegiatan keuangan yang tidak memiliki izin untuk melakukan kegiatan yang khas bagi bank, seperti menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito. Berdasarkan SK Menkeu No. 38 Tahun 1972 dan No. 792 Tahun 1970, LKBB meliputi lembaga-lembaga yang memberikan pembiayaan, asuransi, atau layanan keuangan lainnya, tanpa terlibat dalam kegiatan perbankan. LKBB memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia dengan menyediakan alternatif sumber dana, investasi, dan jasa keuangan lain yang tidak disediakan oleh bank.

▷ Macam-macam LKBB

● Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Kredit)

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah lembaga keuangan yang didirikan untuk memberikan layanan simpanan dan pinjaman kepada anggotanya. Berdasarkan Undang-Undang No. 25



KSP Mekarsari, salah satu KSP yang ada di Indonesia - wikimedia.com

Tahun 1992 tentang Perkoperasian, KSP berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi anggota untuk menabung dan meminjam uang dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan bank. Koperasi kredit ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pengelolaan dana secara kolektif dan berbasis pada prinsip kekeluargaan.

Koperasi kredit memiliki keuntungan tersendiri bagi anggota karena mengutamakan prinsip gotong royong dalam pemberian pinjaman dan pengumpulan dana. Dengan adanya koperasi simpan pinjam, anggota dapat mendapatkan akses keuangan yang lebih mudah, dengan syarat yang lebih fleksibel dan bunga yang lebih terjangkau dibandingkan lembaga keuangan formal.

● Dana Pensiun

Dana Pensiun adalah lembaga keuangan yang mengelola dana untuk memberikan manfaat pensiun kepada para pekerja setelah memasuki masa pensiun. Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun, lembaga ini bertujuan untuk memberikan keamanan finansial kepada pekerja yang sudah pensiun, baik itu pegawai negeri, swasta, atau pekerja mandiri. Dana pensiun dikumpulkan selama masa kerja dan diberikan kepada peserta yang memenuhi syarat saat mereka pensiun. Pemberian manfaat pensiun ini biasanya didasarkan pada penghasilan selama masa kerja dan periode kontribusi yang dilakukan oleh individu atau perusahaan.

● Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi adalah lembaga yang menyediakan layanan perlindungan finansial dengan cara mengalihkan risiko dari individu atau perusahaan ke pihak asuransi. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, perusahaan asuransi memberikan jaminan terhadap risiko kerugian atau kecelakaan dengan membayar sejumlah premi. Premi yang dibayar oleh tertanggung sebagai imbalan untuk:

- 1) Menanggung kerugian yang timbul, kerusakan, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita pihak pemegang polis

karena terjadi peristiwa yang tidak pasti. Misalnya, dalam asuransi kerugian, premi digunakan untuk penggantian kerugian akibat peristiwa tak terduga seperti kebakaran, kecelakaan, atau kerusakan lainnya.

- 2) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau atas dasar hal lainnya yang dimiliki pihak tertanggung yang besaran manfaatnya telah ditetapkan berdasarkan hasil pengelolaan dana. Misalnya, dalam asuransi jiwa, premi ditunaikan kepada pihak terkait saat pemegang polis meninggal dunia.

- **Lembaga Pembiayaan**

Lembaga Pembiayaan adalah lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan kepada individu atau perusahaan dalam bentuk pinjaman atau pembelian barang secara angsuran. Payung hukum untuk lembaga pembiayaan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan. Lembaga pembiayaan berperan penting dalam menyediakan pendanaan bagi sektor-sektor ekonomi tertentu yang membutuhkan modal tetapi tidak memiliki akses ke bank.

Lembaga pembiayaan dapat dikelompokkan dalam dua kategori:

- 1) Lembaga pembiayaan pembangunan dan lembaga perantara penerbitan serta perdagangan surat berharga. Lembaga ini menghimpun dana dari dalam dan luar negeri dengan cara mengeluarkan surat atau kertas berharga (misalnya wesel, saham, obligasi dan sukuk).
- 2) *Leasing* yang menyediakan layanan pembiayaan dengan cara menyewakan barang, seperti kendaraan atau alat berat, untuk jangka waktu tertentu.

- **Pasar Modal**

Pasar Modal adalah tempat atau sistem yang memfasilitasi perdagangan sekuritas, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal berperan penting dalam menyediakan sarana bagi perusahaan untuk melakukan pengumpulan modal yang diperlukan untuk ekspansi atau pengembangan usaha. Melalui pasar modal, investor dapat membeli dan menjual instrumen keuangan yang ditawarkan oleh perusahaan, yang diharapkan memberikan keuntungan dalam bentuk dividen atau *capital gain*.

Pasar modal juga memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dengan mendukung pengembangan pasar keuangan yang transparan dan efisien. Di Indonesia, pasar modal diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang bertugas menjaga integritas pasar dan melindungi kepentingan investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat utama untuk perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya di Indonesia.



Indonesia Stock Exchange, Jakarta -
[shutterstock.com.1736899919](https://www.shutterstock.com/1736899919)

- **Lembaga Keuangan Mikro**

Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga yang memberikan akses keuangan kepada masyarakat berpenghasilan rendah atau usaha mikro dan kecil. Lembaga ini membantu dalam menyediakan layanan seperti pinjaman dengan bunga rendah atau tabungan yang

mudah diakses oleh masyarakat yang biasanya tidak dapat mengakses layanan perbankan formal. Kredit Mikro yang diberikan oleh lembaga ini memiliki syarat yang lebih ringan dan proses yang lebih mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan formal seperti bank.

- **Lembaga Jasa Keuangan Khusus**

Lembaga Jasa Keuangan Khusus adalah lembaga yang menyediakan layanan keuangan yang lebih spesifik, seperti lembaga yang menawarkan pembiayaan ekspor, jasa asuransi khusus, atau lembaga yang mengelola dana pensiun. Lembaga ini sering kali berfokus pada sektor tertentu yang membutuhkan layanan keuangan yang lebih khusus dibandingkan lembaga keuangan umum. Lembaga Keuangan Khusus di Indonesia diantaranya:

- 1) Pegadaian adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan pembiayaan dengan cara menjaminkan barang berharga. Layanan utama Pegadaian adalah pembiayaan gadai, di mana nasabah dapat menjaminkan barang berharga seperti emas, kendaraan, atau barang lainnya untuk mendapatkan pinjaman tunai.
- 2) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) adalah lembaga yang bertugas untuk menyediakan pembiayaan dan jaminan ekspor bagi perusahaan Indonesia. LPEI bertujuan untuk membantu eksportir Indonesia, khususnya UMKM, untuk mengakses pembiayaan dengan lebih mudah dan dengan suku bunga yang kompetitif.

▷ **Kontribusi LKBB**

Sama halnya lembaga keuangan bank, lembaga keuangan bukan bank (LKBB) juga berkontribusi dalam aktivitas ekonomi di tengah masyarakat, diantaranya:

- Memberikan akses keuangan yang lebih luas dan lebih mudah kepada masyarakat, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
- Meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan berbagai produk yang lebih mudah diakses dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat di berbagai lapisan ekonomi.
- Mendukung pemberdayaan ekonomi dengan menyediakan pembiayaan untuk sektor-sektor yang spesifik, seperti sektor pertanian, perikanan, dan usaha mikro.
- Menyediakan perlindungan finansial melalui produk-produk asuransi dan dana pensiun, yang membantu masyarakat dalam menghadapi risiko keuangan dan perencanaan masa depan.

Contoh Soal:

Jelaskan bagaimana strategi pengembangan wilayah Papua berkontribusi terhadap pemerataan pembangunan di Indonesia, dan sebutkan dua langkah strategis yang diambil dalam pengembangan wilayah tersebut.

Pembahasan:

Strategi pengembangan wilayah Papua menjadi bagian integral dari pemerataan pembangunan di Indonesia, terutama untuk mengurangi kesenjangan antara wilayah barat dan timur Indonesia. Salah satu langkah strategis dalam pengembangan Papua adalah pembangunan kawasan metropolitan di Sorong dan Jayapura, yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan menarik investasi. Dengan memperbaiki infrastruktur transportasi dan konektivitas antar pulau, baik di dalam Papua maupun dengan wilayah lainnya, diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi di wilayah tersebut.

Selain itu, optimalisasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) juga menjadi strategi penting untuk mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki Papua, seperti pertambangan, perikanan, dan pariwisata. Dengan memfokuskan pengembangan KEK di Papua, pemerintah berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, membuka peluang usaha, serta meningkatkan kontribusi ekonomi Papua terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Keberhasilan kedua langkah ini diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah dan mewujudkan Indonesia yang lebih merata secara sosial-ekonomi.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial

Bank Indonesia

Bank Indonesia (BI) didirikan pada 1 Juli 1953 dengan tujuan utama untuk mengatur dan mengawasi sistem keuangan Indonesia. Salah satu tugas BI ialah merancang dan mengedarkan mata uang rupiah. BI bertanggung jawab atas keamanan uang kertas dan proses pencetakan serta pengedaran uang dengan fitur anti pemalsuan. Saat ini, BI juga aktif mendorong inovasi sistem pembayaran digital di Indonesia. Salah satu inisiatif penting adalah pengembangan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang memudahkan transaksi menggunakan kode QR bagi pengguna dan pedagang.



QRIS, memudahkan transaksi -
wikimedia.com

Kegiatan Kelompok

Peta Harapan Indonesia Emas 2045

Tujuan: Mengidentifikasi potensi daerah di Indonesia dan merancang ide kreatif pemerataan pembangunan sesuai karakteristik wilayah.

- 1) Bentuk kelompok kecil (4–5 orang).
- 2) Setiap kelompok pilih 1 wilayah (Papua, Maluku, Bali & Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, atau Sumatra).
- 3) Buatlah peta mini/infografis sederhana yang memuat:
 - ▷ Potensi utama wilayah tersebut.
 - ▷ Masalah/kendala pembangunan.
 - ▷ Ide kreatif kelompok untuk mendukung pemerataan pembangunan di wilayah itu.
- 4) Hasil karya bisa ditulis/gambar di kertas manila atau HVS (boleh pakai simbol, ikon, atau slogan singkat).
- 5) Presentasikan “Peta Harapan” kelompok dalam 3 menit dengan gaya kreatif (misalnya slogan, yel-yel, atau poster)



4. Dinamika Sosial

Konflik Sosial

a. Definisi Konflik

Konflik sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah pertentangan atau ketidaksepakatan yang terjadi antara individu atau kelompok dalam masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan nilai, kepentingan, atau tujuan. Menurut Soerjono Soekanto, konflik sosial adalah pertentangan yang terjadi dalam masyarakat yang melibatkan dua pihak atau lebih, yang memiliki perbedaan dalam hal tujuan, nilai, atau norma sosial. Konflik ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari pertikaian antara individu, kelompok sosial, hingga antar negara.

Sementara itu, menurut Gillin, konflik sosial dapat terjadi ketika ada ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya sosial, ekonomi, atau politik, yang menyebabkan satu pihak merasa dirugikan dan berusaha untuk memperbaiki posisi mereka. Konflik ini seringkali melibatkan persaingan untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya yang terbatas. Konflik sosial dapat bersifat konstruktif jika mampu mengarah pada perubahan sosial yang positif, tetapi juga bisa bersifat destruktif jika mengarah pada kekerasan atau ketidakstabilan sosial.

b. Sumber Penyebab Konflik

Berikut adalah beberapa sumber penyebab konflik sosial yang sering terjadi dalam masyarakat:

▷ Perbedaan Individu

Perbedaan individu seringkali menjadi penyebab utama dalam terjadinya konflik. Setiap individu memiliki karakter, pandangan hidup, dan cara berpikir yang berbeda, yang kadang-kadang menyebabkan ketegangan antar individu. Sebagai contoh, dalam lingkungan kerja, seorang manajer dengan gaya kepemimpinan yang tegas mungkin akan berbenturan dengan karyawan yang lebih suka bekerja dengan cara yang lebih fleksibel. Perbedaan individu ini, meskipun terlihat kecil, seringkali menjadi awal bagi konflik yang lebih besar jika tidak dikelola dengan baik.



*Perbedaan prinsip berpotensi konflik -
shutterstock.com.2589043835*

▷ Perbedaan Budaya

Perbedaan budaya dapat menjadi penyebab konflik sosial karena adanya perbedaan dalam nilai-nilai, adat, dan tradisi yang dianut oleh kelompok-kelompok masyarakat. Misalnya, dalam sebuah masyarakat multikultural, perbedaan pandangan dalam hal agama, bahasa, atau cara berpakaian dapat memicu prasangka buruk atau konflik antar kelompok tersebut. Jika suatu kelompok merasa kebudayaannya tidak dihargai atau dipertanyakan oleh kelompok lain, konflik bisa terjadi.

▷ Perbedaan Prioritas

Ketika dua pihak memiliki prioritas tujuan atau harapan yang berbeda yang sulit dicapai secara bersamaan, maka pertentangan akan muncul. Sebagai contoh, dalam sebuah perusahaan, pemilik usaha dan karyawan sering memiliki prioritas yang berbeda. Pemilik usaha mungkin berfokus pada maksimalisasi keuntungan dan efisiensi, sementara karyawan lebih

mengutamakan kesejahteraan dan jaminan kerja yang lebih baik. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik jika tidak ada kesepakatan yang baik antara kedua belah pihak.

▷ **Perbedaan Sosial**

Perbedaan sosial yang berkaitan dengan kelas sosial, status, dan kekuasaan dapat menjadi pemicu konflik dalam masyarakat. Sebagai ilustrasi, dalam sebuah masyarakat yang memiliki jurang perbedaan antara orang kaya dan miskin, ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan dapat menciptakan ketidakpuasan dan perasaan ketidakadilan. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik sosial, terutama jika kelompok yang lebih miskin merasa terdiskriminasi atau terpinggirkan. Konflik sosial ini bisa berkembang menjadi perlawanan sosial yang melibatkan protes massal atau bahkan kekerasan.

c. **Jenis-Jenis Konflik**

Ralf Dahrendorf, seorang sosiolog terkenal, mengidentifikasi empat jenis konflik yang sering terjadi dalam masyarakat, yaitu:

- ▷ Konflik antara kelas sosial, seperti antara pekerja dan pemilik modal, atau antara kakak dan adik.
- ▷ Konflik antar generasi, misalnya, pandangan orang tua terhadap tradisi mungkin berbenturan dengan pandangan generasi muda yang lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi.
- ▷ Konflik antar kelompok sosial dan konflik kelompok yang terorganisasi dan tidak terorganisasi.
- ▷ Konflik internal dalam kelompok sering terjadi dalam organisasi atau kelompok.

Menurut Soerjono Soekanto, terdapat beberapa bentuk konflik yang bisa terjadi dalam masyarakat, seperti:

- ▷ **Konflik individual**, yaitu konflik yang terjadi antara individu-individu dalam masyarakat. Misalnya, konflik antara dua teman atau anggota keluarga mengenai masalah pribadi.
- ▷ **Konflik kelompok**, yaitu konflik antara dua kelompok atau lebih dalam masyarakat yang memiliki tujuan, nilai, atau kepentingan yang bertentangan.
- ▷ **Konflik antar kelas sosial** yang biasanya terjadi antara kelas sosial yang memiliki perbedaan dalam kekuasaan, status, dan sumber daya.
- ▷ **Konflik antar budaya**, timbul akibat perbedaan budaya, atau etnis yang ada dalam masyarakat.
- ▷ **Konflik internasional**, yaitu konflik yang umumnya terjadi karena perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh terhadap kedaulatan negara.

d. **Dampak Konflik Sosial**

▷ **Dampak Positif Dengan Adanya Konflik**

Konflik sosial, meskipun sering dianggap negatif, dapat membawa dampak positif bagi perkembangan masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak positif konflik sosial:

- Konflik dapat mendorong perubahan dalam masyarakat, seperti perubahan dalam kebijakan atau peraturan yang tidak adil.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial

Deklarasi Malino

Konflik di Poso, Sulawesi Tengah, berakar dari ketegangan antara kelompok Muslim dan Kristen yang meningkat. Setelah bertahun-tahun terjadi kekerasan, pada tanggal 20 Desember 2001, Perjanjian Malino berhasil ditandatangani oleh kedua belah pihak (Muslim dan Kristen). Perjanjian ini berhasil membuka jalan bagi rekonsiliasi sosial.



*Deklarasi Malino menemukan titik terang -
wikimedia.com*

- Dalam beberapa kasus, konflik dapat mempererat hubungan antar anggota kelompok, karena mereka bersatu untuk menghadapi masalah bersama.
- Ketegangan dan perbedaan pendapat sering kali mendorong individu atau kelompok untuk mencari solusi baru yang lebih efektif.
- Konflik dapat membantu meningkatkan kesadaran akan isu-isu tertentu, seperti ketidakadilan sosial, yang mungkin tidak diperhatikan sebelumnya.
- Konflik memberikan ruang untuk berdialog dan merundingkan solusi yang saling menguntungkan.
- Dalam beberapa kasus, konflik sosial memberikan kesempatan bagi kelompok yang terpinggirkan untuk memperjuangkan hak-hak mereka.
- Konflik dapat mengungkapkan kelemahan dalam sistem pemerintahan yang ada, yang kemudian memotivasi reformasi dan perbaikan.

▷ **Dampak Negatif Dengan Adanya Konflik**

Namun, konflik sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif yang merusak tatanan sosial. Berikut adalah beberapa dampak negatif konflik sosial:

- Konflik sering kali mengakibatkan kerugian materiil, seperti penghancuran properti dan infrastruktur, yang mengganggu kehidupan masyarakat.
- Dalam beberapa kasus, konflik sosial dapat berujung pada kekerasan fisik dan bahkan kematian, yang mengorbankan banyak pihak.
- Konflik yang berkepanjangan dapat menyebabkan polarisasi dalam masyarakat dan mengancam integrasi sosial antar kelompok.
- Konflik sosial sering kali menyebabkan gangguan pada kegiatan ekonomi, menghambat perdagangan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi yang merugikan semua pihak.

e. **Pengelolaan Konflik Sosial**



Mediasi menyelesaikan konflik - civilmediation.org

Pengelolaan konflik sosial adalah proses untuk mengelola dan meredakan ketegangan yang ada agar konflik tidak berkembang menjadi kekerasan atau perpecahan yang lebih besar. Penyelesaian konflik dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti mediasi, negosiasi, atau arbitrase yang melibatkan pihak ketiga untuk menemukan solusi yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Pengelolaan konflik yang baik dapat menghasilkan solusi yang konstruktif, sehingga tidak merusak tatanan sosial yang ada. Secara umum, ada tiga upaya dalam pengendalian konflik, yaitu:

- ▷ **Konsiliasi**, yaitu mempertemukan kedua pihak yang berkonflik dengan menggunakan pendekatan yang adil, tanpa memihak salah satu pihak. Konsiliasi sering melibatkan pihak ketiga untuk memberikan nasihat yang objektif dan membantu menyusun kesepakatan damai.
- ▷ **Mediasi**, yaitu melibatkan pihak ketiga yang bertindak sebagai fasilitator untuk membantu kedua belah pihak mencapai kesepakatan, namun tidak memberi keputusan secara langsung.
- ▷ **Arbitrase**, yaitu melibatkan pihak ketiga yang memiliki kewenangan untuk memberikan keputusan yang mengikat, biasanya digunakan dalam konflik yang melibatkan masalah hukum atau bisnis.

Berikut ini beberapa cara lain yang dapat dilakukan untuk menangani Konflik versi George Simmel:

- ▷ Memastikan bahwa kedua belah pihak saling mendengarkan dan mengerti satu sama lain untuk mengurangi ketegangan.
- ▷ Kedua belah pihak mencari jalan tengah dengan mengorbankan sebagian kepentingan mereka demi tercapainya kesepakatan bersama.
- ▷ Menghindari atau menunda pembicaraan tentang masalah yang sensitif untuk menghindari konfrontasi langsung.
- ▷ Mendorong pihak yang berkonflik untuk langsung menghadapi masalah dan mencari solusi yang langsung.
- ▷ Mencapai kesepakatan melalui musyawarah dan mufakat, dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Integrasi Sosial

a. Definisi Integrasi Sosial

Integrasi sosial dapat didefinisikan sebagai proses penyatuan berbagai elemen atau kelompok dalam masyarakat yang memiliki perbedaan, sehingga tercipta kesatuan sosial yang harmonis dan stabil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integrasi sosial adalah suatu proses atau keadaan dalam kehidupan masyarakat yang dapat menyebabkan individu atau kelompok dari berbagai latar belakang yang berbeda dapat hidup bersama secara damai dan saling mendukung.

b. Faktor Pendukung Terwujudnya Integrasi Sosial

Menurut William F. Ogburn dan Meyer Nimkoff, terdapat beberapa faktor yang harus dipenuhi agar integrasi sosial dapat tercapai, antara lain:

- ▷ Agar proses integrasi berjalan lancar, individu atau kelompok dalam masyarakat perlu memiliki nilai dan norma yang sama, seperti nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Tanpa adanya kesepakatan tersebut, sulit bagi masyarakat untuk bersatu dan bekerja sama.
- ▷ Masyarakat yang mampu menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya akan lebih mudah dalam mencapai integrasi sosial. Toleransi ini memungkinkan kelompok yang berbeda untuk hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai.
- ▷ Interaksi antar kelompok sangat penting dalam mencapai integrasi sosial. Semakin banyak kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi, semakin besar kemungkinan terjadinya integrasi yang efektif dalam masyarakat. Interaksi ini dapat berupa hubungan ekonomi, sosial, atau budaya yang membawa masyarakat lebih dekat satu sama lain.

c. Faktor yang Mendukung Elaborasi Proses Integrasi Sosial

▷ Homogenitas Kelompok

Homogenitas kelompok merujuk pada seberapa mirip atau seragam suatu kelompok dalam hal karakteristik sosial, budaya, atau ekonomi. Kelompok yang lebih homogen cenderung lebih mudah dalam mencapai integrasi sosial karena mereka memiliki lebih sedikit perbedaan untuk dipahami dan dihargai. Sebagai contoh, di sebuah desa yang mayoritas penduduknya memiliki agama dan budaya yang sama, proses integrasi sosial bisa lebih cepat dibandingkan di kota besar yang memiliki banyak kelompok etnis dan budaya yang berbeda.

▷ Ukuran Kelompok

Ukuran kelompok juga memengaruhi kecepatan integrasi sosial. Kelompok yang lebih kecil cenderung lebih mudah diintegrasikan karena komunikasi antar anggota lebih mudah dilakukan.

Sebaliknya, kelompok besar dengan anggota yang tersebar secara geografis atau demografis memerlukan usaha lebih untuk menjaga hubungan yang harmonis antar anggotanya. Dalam kelompok besar, meskipun lebih beragam, pencapaian integrasi sosial bisa lebih lambat karena semakin sulit untuk menjaga kesamaan nilai dan norma.

▷ **Mobilitas Geografis**

Mobilitas geografis merujuk pada pergerakan orang atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain. Proses integrasi sosial akan lebih cepat terjadi di daerah yang memiliki mobilitas geografis tinggi, seperti di kota-kota besar, karena adanya interaksi antar kelompok yang berasal dari berbagai daerah. Sebaliknya, di daerah yang lebih terisolasi, integrasi sosial mungkin lebih lambat karena interaksi antar kelompok lebih terbatas, dan cenderung mempertahankan ciri khas budaya dan tradisi mereka.

▷ **Kelancaran Komunikasi**

Masyarakat yang memiliki saluran komunikasi yang baik dan lancar, akan lebih cepat dalam menciptakan pemahaman yang saling menghargai antar kelompok yang berbeda.

d. Jenis-Jenis Integrasi Sosial

▷ **Integrasi Normatif**

Integrasi normatif terjadi ketika kelompok dalam masyarakat sepakat untuk mengikuti norma atau aturan yang ditetapkan oleh otoritas atau tradisi tertentu. Contoh dari integrasi normatif adalah bagaimana masyarakat Indonesia sepakat untuk mengikuti Pancasila sebagai dasar negara, yang menjadi pedoman hidup dalam interaksi sosial.

▷ **Integrasi Fungsional**

Integrasi fungsional terjadi ketika kelompok dalam masyarakat saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yang menguntungkan semua pihak. Misalnya, di lingkungan perusahaan, setiap departemen senantiasa bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan.

▷ **Integrasi Koersif**

Integrasi koersif terjadi ketika integrasi dipaksakan oleh suatu pihak melalui kekuasaan atau kekerasan. Ini biasanya terjadi di dalam negara otoriter atau pada saat masa krisis di mana pemerintah menggunakan kekuatan untuk memaksa kelompok-kelompok yang berbeda untuk berintegrasi.

e. Proses Integrasi Sosial

▷ **Asimilasi**

Asimilasi adalah proses sosial di mana individu atau kelompok yang sebelumnya memiliki perbedaan budaya, adat, dan bahasa, mulai menyatu dan mengadopsi unsur-unsur budaya dari kelompok dominan atau masyarakat luas. Contohnya, dalam masyarakat urban, banyak orang dari berbagai etnis yang tinggal bersama dan saling mempengaruhi dalam hal gaya hidup, pola makan, bahasa, dan perilaku sosial lainnya.



Kupatan, contoh akulturasi budaya di Indonesia - shutterstock.com.2450399253

▷ **Akulturasi**

Akulturasi adalah proses di mana dua atau lebih kelompok budaya bertemu dan saling mempengaruhi, namun tidak sepenuhnya menghilangkan identitas budaya masing-masing. Sebagai contoh, dalam budaya Indonesia, akulturasi antara budaya Hindu dan Islam menghasilkan tradisi dan kebiasaan yang menggabungkan elemen

dari kedua budaya tersebut, seperti dalam upacara adat yang mengandung unsur agama Hindu dan Islam.

f. Unsur-Unsur yang Mendorong Terlaksananya Integrasi Sosial

Unsur-unsur yang mendorong integrasi sosial meliputi:

- ▷ Kesamaan tujuan, yakni ketika individu atau kelompok memiliki tujuan bersama yang jelas, mereka cenderung bekerja sama untuk mencapainya, yang mempercepat integrasi sosial.
- ▷ Interaksi sosial yang intensif, semakin sering individu atau kelompok berinteraksi, semakin besar potensi untuk saling memahami dan saling menghargai, yang mendukung integrasi sosial.
- ▷ Toleransi terhadap perbedaan, dimana masyarakat yang menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya akan lebih mudah menciptakan integrasi sosial yang harmonis.
- ▷ Pendidikan yang merata, yang memberikan pemahaman tentang pentingnya keberagaman dan persatuan dapat mempercepat integrasi sosial di masyarakat.
- ▷ Keadilan sosial, dimana ketika ada distribusi yang adil dalam hal kekayaan, pendidikan, dan kesempatan kerja, maka konflik akan berkurang dan integrasi sosial dapat terwujud.
- ▷ Kebijakan pemerintah yang mendukung adanya pengakuan terhadap keberagaman serta mengutamakan persatuan bangsa menjadi faktor pendorong dalam mencapai integrasi sosial.
- ▷ Keinginan bersama untuk hidup rukun, dengan adanya rasa keinginan yang kuat masyarakat untuk hidup rukun dan damai menjadi dasar untuk mendorong integrasi sosial yang berkelanjutan.

Contoh Soal:

Jelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya proses integrasi sosial dalam masyarakat, dan berikan contoh untuk masing-masing faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat integrasi sosial.

Pembahasan:

Proses integrasi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yang mempengaruhi seberapa cepat atau lambat integrasi dapat tercapai dalam masyarakat. Salah satunya adalah homogenitas kelompok. Kelompok dengan tingkat kesamaan yang tinggi, baik dalam hal budaya, agama, maupun bahasa, cenderung lebih cepat terintegrasi. Sebagai contoh, masyarakat desa yang mayoritas penduduknya berasal dari satu suku akan lebih mudah mencapai kesepakatan dan persatuan. Sebaliknya, di kota-kota besar yang lebih heterogen, integrasi sosial mungkin lebih lambat karena adanya lebih banyak perbedaan yang perlu dihargai dan dipahami.

Selain itu, mobilitas geografis juga mempengaruhi integrasi sosial. Di daerah dengan mobilitas tinggi, seperti kota besar, orang dari berbagai latar belakang sering berinteraksi, sehingga proses integrasi sosial lebih cepat. Sebaliknya, di daerah yang lebih terisolasi, di mana interaksi antar kelompok terbatas, integrasi sosial akan lebih lambat. Efektivitas komunikasi menjadi faktor penting lainnya; semakin baik komunikasi antar kelompok, semakin cepat mereka dapat saling memahami dan menyatukan perbedaan, sehingga mempercepat integrasi sosial.

Akhirnya, ukuran kelompok juga mempengaruhi kecepatan integrasi. Kelompok yang lebih kecil sering kali lebih mudah untuk terintegrasi karena komunikasi dan pengambilan keputusan lebih efisien. Sebagai contoh, dalam kelompok kecil seperti keluarga atau komunitas tertentu, lebih mudah untuk mencapai kesepakatan dan menjaga keharmonisan. Sebaliknya, dalam kelompok besar dengan banyak kepentingan yang berbeda, proses integrasi cenderung lebih kompleks dan lambat.

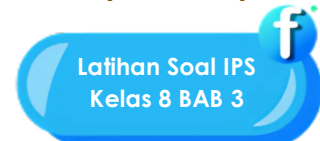
Rangkuman

1. Nasionalisme adalah paham atau ideologi yang menekankan pada kecintaan dan kesetiaan kepada bangsa dan negara. Dalam konteks Indonesia, nasionalisme muncul sebagai respons terhadap penjajahan, dengan tujuan untuk memperjuangkan kemerdekaan dan kedaulatan negara.
2. Ciri-ciri nasionalisme adalah rasa kebersamaan dan persatuan dalam suatu bangsa, penghargaan terhadap identitas budaya, bahasa, dan tradisi bangsa, tekad untuk mencapai kemerdekaan dan kedaulatan negara.
3. Jati diri bangsa merujuk pada identitas nasional yang terbentuk melalui sejarah, budaya, bahasa, dan tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Terbentuk melalui perjuangan panjang dalam menghadapi penjajahan dan perbedaan yang ada, serta dalam memperjuangkan persatuan dan kemerdekaan.
4. Nasionalisme Indonesia dipengaruhi oleh sejarah perjuangan melawan penjajahan, baik oleh Belanda, Portugis, maupun Jepang. Perjuangan nasionalisme tercermin dalam berbagai pergerakan dan organisasi, seperti Budi Utomo (1908), yang menjadi pemicu bagi lahirnya gerakan nasional Indonesia.
5. Organisasi-organisasi seperti Indische Partij, Sarekat Islam, dan Budi Utomo membantu membangun kesadaran nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan.
6. Faktor pendorong nasionalisme ada dua, yaitu faktor internal, seperti penderitaan rakyat serta munculnya kaum terpelajar, dan faktor eksternal, seperti pengaruh pergerakan nasional di negara lain, kemenangan Jepang atas Rusia, serta berkembangnya paham-paham baru dari Eropa dan Amerika.
7. Nasionalisme juga dipengaruhi oleh kebudayaan bangsa, yang memperkuat rasa cinta tanah air dan keinginan untuk mempertahankan identitas bangsa.
8. Organisasi seperti Budi Utomo, Indische Partij, dan Sarekat Islam menjadi bagian dari sejarah pergerakan kebangsaan yang mendekatkan Indonesia pada kemerdekaan.
9. Proses pergerakan kebangsaan melibatkan berbagai tokoh dan organisasi yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perjuangan kemerdekaan, dengan tujuan untuk meraih kedaulatan bangsa.
10. Pada 17 Agustus 1945, Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya di bawah kepemimpinan Soekarno dan Hatta, yang menandai berakhirnya penjajahan dan dimulainya negara Indonesia merdeka. Proklamasi ini menjadi simbol kemenangan nasionalisme Indonesia dalam melawan penjajahan.
11. Pemerataan pembangunan merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan kesejahteraan rakyat Indonesia secara adil, terutama melalui pengembangan wilayah yang tertinggal.
12. Strategi pembangunan yang berfokus pada pemerataan antara wilayah barat dan timur Indonesia diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial.
13. Konflik sosial dapat muncul sebagai akibat perbedaan antara individu, kelompok, atau budaya dalam masyarakat. Namun, konflik juga dapat membawa dampak positif seperti mendorong perubahan sosial dan solidaritas.
14. Integrasi sosial, yang didorong oleh kesamaan tujuan, toleransi terhadap perbedaan, dan interaksi antar kelompok, sangat penting untuk menjaga kestabilan sosial dan menciptakan masyarakat yang harmonis.

Latihan Soal

1. Nasionalisme di Indonesia pertama kali dimulai dengan didirikannya organisasi apa?
 - A. Sarekat Islam
 - B. Budi Utomo
 - C. Indische Partij
 - D. Perhimpunan Indonesia
2. Apa tujuan utama dari pergerakan nasionalisme Indonesia pada masa penjajahan?
 - A. Meningkatkan kesejahteraan sosial
 - B. Menghancurkan kebudayaan lokal
 - C. Memperjuangkan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa
 - D. Meningkatkan perdagangan internasional
3. Siapakah yang memimpin organisasi Budi Utomo pada tahun 1908?
 - A. Sukarno
 - B. Hatta
 - C. Wahidin Sudirohusodo
 - D. Agus Salim
4. Konsep integrasi sosial yang terjadi ketika dua kelompok berbeda budaya hidup berdampingan tanpa menghilangkan identitas masing-masing disebut:
 - A. Asimilasi
 - B. Akulturasi
 - C. Sekularisasi
 - D. Transmigrasi
5. Apa yang dimaksud dengan "Piagam Jakarta" yang disusun pada 22 Juni 1945?
 - A. Rancangan proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - B. Rumusan dasar negara Indonesia
 - C. Piagam pengakuan internasional atas kemerdekaan Indonesia
 - D. Undang-undang dasar negara Indonesia
6. Salah satu faktor pendorong yang mempercepat pergerakan nasionalisme di Indonesia adalah:
 - A. Kebijakan diskriminatif yang diterapkan oleh penjajah
 - B. Kemerdekaan negara-negara besar di Eropa
 - C. Pengaruh kebijakan luar negeri Jepang
 - D. Pengenalan teknologi modern
7. Apa yang dimaksud dengan "Bhinneka Tunggal Ika" dalam konteks nasionalisme Indonesia?
 - A. Menyatukan negara Indonesia melalui kekuatan militer
 - B. Menyatakan bahwa Indonesia adalah negara kesatuan
 - C. Menunjukkan pentingnya persatuan dalam keberagaman
 - D. Menunjukkan kebebasan untuk memilih agama

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Dahrendorf, R. (1959). *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Stanford University Press.
- Gillin, J., & Gillin, M. (2013). *Sociology: A Comprehensive Introduction* (10th ed.). Pearson.
- Hatta, M. (1959). *Indonesia Merdeka: Kisah Perjalanan Menuju Kemerdekaan*. Balai Pustaka.
- Heryanto, A. (2006). *Cultural Politics in a Global Age*. Sage Publications.
- Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. (1998). Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. (2004). Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Ramadhan, I. (2015). *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit UGM.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Soerjono, S. (2006). *Pengantar Sosiologi*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Taufik, A. (2008). *Pergerakan Nasional dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Wahidin, S. (2010). *Budi Utomo dan Gerakan Kebangkitan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanegara, A. M. (2010). *Api Sejarah 1: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Salamadani Pustaka Semesta.
- Suryanegara, A. M. (2010). *Api Sejarah 2: Buku yang akan Menuntaskan Kepenasaran Anda akan Kebenaran Sejarah Indonesia*. Salamadani Pustaka Semesta.



BAB 4: PEMBANGUNAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ Bernalar kritis dalam memahami kebijakan ekonomi bangsa
- ▷ Bergotong royong dalam menciptakan kerja sama ekonomi
- ▷ Kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ekonomi berbasis teknologi
- ▷ Berkebinekaan global dalam menghadapi perdagangan internasional

Kata Kunci: Ekonomi Indonesia, Orde Baru, Reformasi, Kerja Sama Ekonomi, WTO, APEC, ASEAN, Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Penduduk, Ekonomi Kreatif, Teknologi.

Tujuan Pembelajaran: Menjelajahi Dinamika Ekonomi Indonesia, Kerja Sama, dan Globalisasi

1. Menguraikan kondisi perekonomian masyarakat pada masa awal kemerdekaan, Orde Baru, dan Reformasi

- ▷ Menganalisis kebijakan ekonomi yang diterapkan pada masa awal kemerdekaan, Orde Baru, dan Reformasi.
- ▷ Mengidentifikasi dampak kebijakan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi antar negara

- ▷ Menguraikan bentuk kerja sama ekonomi bilateral, multilateral, dan regional.
- ▷ Membahas peran Indonesia dalam organisasi ekonomi internasional seperti WTO, APEC, dan ASEAN.
- ▷ Mengevaluasi dampak kerja sama ekonomi terhadap perekonomian Indonesia

3. Mengkaji kegiatan perdagangan dalam konteks perekonomian global

- ▷ Menganalisis peran perdagangan internasional dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- ▷ Mengidentifikasi barang dan jasa yang menjadi komoditas ekspor dan impor.

4. Menganalisis dinamika pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia

- ▷ Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk Indonesia.
- ▷ Menganalisis dampak pertumbuhan penduduk terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan.

5. Merancang pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada teknologi

- ▷ Menyusun strategi pengembangan sektor ekonomi kreatif berbasis teknologi.
- ▷ Mengkaji potensi sektor ekonomi kreatif.
- ▷ Membahas tantangan dan peluang dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis teknologi di Indonesia.

F I T R I



1. Perekonomian Indonesia pada Periode Kemerdekaan

Kondisi Perekonomian Indonesia di Awal Masa Kemerdekaan (1945-1950)

Pada awal kemerdekaan Indonesia, negara ini menghadapi tantangan besar dalam mengelola perekonomiannya. Setelah berhasil meraih kemerdekaan, Indonesia harus mengatur ekonomi secara mandiri, yang sebelumnya sangat bergantung pada kolonialisme Belanda. Salah satu langkah pertama yang diambil adalah pembentukan sistem ekonomi yang dapat mendukung kedaulatan negara. Pemerintah Indonesia, yang baru terbentuk, berusaha untuk mengurangi ketergantungan pada penjajahan dan mencoba membangun fondasi ekonomi yang lebih mandiri. Namun, peralihan dari sistem ekonomi kolonial ke sistem ekonomi nasional tidaklah mudah, mengingat kondisi sosial dan infrastruktur yang masih terbatas.

Di tengah upaya tersebut, masalah inflasi menjadi persoalan yang krusial. Salah satu penyebab utama inflasi di Indonesia pada masa awal kemerdekaan adalah ketidakstabilan mata uang yang digunakan. Pada tahun 1945, pemerintah Indonesia mencetak mata uang sendiri, yang dikenal dengan nama Rupiah, sebagai mata uang resmi negara. Namun, pencetakan uang yang tidak terkendali menyebabkan inflasi yang sangat tinggi, bahkan dalam beberapa tahun pertama pasca kemerdekaan, rupiah mengalami depresiasi signifikan. Inflasi yang merajalela menyebabkan harga-harga barang melambung tinggi, dan daya beli masyarakat menurun drastis. Dalam kondisi ini, pemerintah menghadapi kesulitan besar dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kepercayaan publik terhadap mata uang yang baru dikeluarkan.

Selanjutnya, pada November 1945, Indonesia juga mengalami dinamika ekonomi yang lebih kompleks akibat blokade ekonomi yang dilakukan oleh Belanda. Setelah proklamasi kemerdekaan, Belanda tidak menerima kemerdekaan Indonesia secara langsung dan memutuskan untuk memberlakukan blokade ekonomi terhadap Indonesia. Blokade ini mengakibatkan kesulitan besar dalam mendapatkan barang-barang kebutuhan pokok, bahan bakar, dan peralatan perang. Akses ke pasar internasional pun sangat terbatas, yang menambah penderitaan rakyat Indonesia. Dalam menghadapi situasi ini, pemerintah Indonesia harus mencari berbagai cara untuk bertahan dan mengatasi dampak dari blokade yang diberlakukan Belanda.

Untuk mengatasi masalah ekonomi pada awal kemerdekaan, dilakukan beberapa upaya, antara lain:

a. Pencetakan Mata Uang Sendiri (1945)

Pemerintah Indonesia pada tahun 1945 mengambil langkah berani dengan mencetak mata uang nasional yang dikenal dengan Rupiah. Langkah ini diambil untuk menggantikan *gulden* Belanda yang sebelumnya digunakan di Indonesia. Meskipun bertujuan untuk memperkuat kedaulatan ekonomi, pencetakan uang yang tidak terkendali menyebabkan inflasi yang sangat tinggi. Solusi yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengeluarkan kebijakan pengendalian jumlah uang yang beredar dan memulai program pemulihan ekonomi pada tahun 1947.



Oeang Repoeblik Indonesia (ORI)
- wikimedia.com

b. Pengaturan Blokade Ekonomi oleh Belanda (November 1945)

Setelah Proklamasi Kemerdekaan, Belanda memberlakukan blokade ekonomi sebagai bentuk perlawanan terhadap Indonesia. Pemerintah Indonesia merespons dengan memperkuat sektor-sektor ekonomi yang bersifat mandiri, seperti pertanian dan industri kecil. Indonesia juga mengandalkan jalur perdagangan dengan negara-negara sahabat seperti India dan negara-negara Asia lainnya untuk

memenuhi kebutuhan barang-barang yang tidak tersedia akibat blokade tersebut. Sebagai contoh, pada tahun 1946, Indonesia mulai membuka jalur perdagangan dengan India dan Tiongkok untuk memperbaiki akses terhadap barang-barang kebutuhan pokok.

c. Penerapan Sistem Ekonomi Gerilya (1947-1949)

Untuk mengatasi kesulitan ekonomi yang muncul akibat blokade Belanda, Indonesia menerapkan sistem ekonomi gerilya. Dalam sistem ini, sektor-sektor ekonomi yang tersembunyi dan tidak tercatat dalam ekonomi resmi, seperti perdagangan pasar gelap dan barter, digunakan untuk menjaga stabilitas pasokan barang. Sistem ini bertahan selama masa Revolusi Nasional dan memberikan kelangsungan ekonomi pada masyarakat meskipun pemerintah tidak memiliki akses penuh terhadap sumber daya.

d. Pembangunan Infrastruktur untuk Mendukung Ekonomi (1946-1950)

Meskipun banyak tantangan, pemerintah Indonesia juga berupaya membangun infrastruktur untuk mendukung perekonomian. Salah satu langkah yang diambil adalah memperbaiki jaringan transportasi dan komunikasi yang hancur akibat perang. Pada tahun 1946, pemerintah mulai memfokuskan perhatian pada rehabilitasi jalan raya dan rel kereta api untuk memperlancar distribusi barang dan mobilitas orang. Program pembangunan ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan barang luar negeri dan meningkatkan kemampuan ekonomi domestik.

Dengan berbagai upaya tersebut, meskipun kondisi ekonomi Indonesia pada masa awal kemerdekaan sangat sulit, negara ini berhasil mengatasi sebagian tantangan yang ada dan memulai langkah-langkah awal dalam membangun sistem ekonomi yang lebih mandiri.

Kondisi Perekonomian Indonesia pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959)

Pada masa Demokrasi Liberal, yang dimulai pada 17 Agustus 1950 setelah disahkannya Undang-Undang Dasar 1950, Indonesia mengalami berbagai dinamika perekonomian yang cukup menantang. Periode ini ditandai dengan adanya kebijakan ekonomi yang berfokus pada stabilisasi dan pembangunan negara pasca kemerdekaan. Namun, perekonomian Indonesia masih sangat tergantung pada bantuan luar negeri, terutama dari Belanda yang memberikan dana melalui Konferensi Meja Bundar (KMB) pada 1949. Selama masa ini, Indonesia berusaha untuk mengatasi masalah internal, seperti inflasi tinggi dan defisit anggaran negara yang semakin lebar. Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 1950, inflasi di Indonesia mencapai angka yang sangat tinggi, sekitar 20% per tahun, dan angka ini meningkat drastis pada tahun-tahun berikutnya.

Meskipun pada awalnya pemerintahan Indonesia di bawah Demokrasi Liberal berhasil mencatatkan beberapa prestasi, seperti kebebasan politik dan pemilu yang relatif bebas, ekonomi negara masih terguncang oleh defisit anggaran yang besar. Pada tahun 1955, Indonesia mengalami defisit anggaran sebesar 3,4% dari PDB (Produk Domestik Bruto), yang menunjukkan betapa besar kesulitan dalam menyeimbangkan pengeluaran pemerintah dengan pendapatan yang diterima negara. Pemerintah Indonesia menghadapi beban besar akibat dari hutang luar negeri, yang sebagian besar digunakan untuk membiayai pengeluaran militer dan pembangunan infrastruktur.

Selain defisit anggaran, masalah jangka pendek dan panjang muncul setelah perjanjian KMB yang memberikan Indonesia kemerdekaan namun meninggalkan masalah struktural dalam perekonomian. Salah satu masalah jangka pendek yang paling menonjol adalah tingginya angka pengangguran yang disebabkan oleh ketidakmampuan ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, terutama di sektor industri yang masih terbatas. Di sisi lain, dalam jangka panjang, Indonesia harus menghadapi ketergantungan pada ekspor komoditas utama seperti karet dan minyak, yang membuat perekonomian Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga komoditas internasional. Pada tahun 1959, setelah dekade yang penuh tantangan, Indonesia menghadapi krisis ekonomi yang lebih besar, yang mendorong perubahan besar dalam kebijakan ekonomi dan akhirnya mengarah pada perubahan sistem politik ke era Orde Baru.

a. Gunting Syafrudin

Gunting Syafrudin adalah salah satu kebijakan yang diluncurkan pada masa Demokrasi Liberal yang bertujuan untuk mengatasi masalah perekonomian Indonesia yang sedang terpuruk. Kebijakan ini diperkenalkan oleh Menteri Keuangan saat itu, Syafrudin Prawiranegara, yang ingin mengurangi ketergantungan terhadap uang asing dan meningkatkan stabilitas ekonomi nasional. Dengan kebijakan ini, pemerintah mencoba untuk mengatur nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan mengurangi inflasi yang melanda Indonesia. Meskipun pada awalnya kebijakan ini memberi harapan, pada prakteknya Gunting Syafrudin menghadapi tantangan berat karena tingginya inflasi dan kesulitan dalam mengatur pasar uang yang tidak stabil, serta keterbatasan dalam pengendalian ekonomi makro.



Mr. Syafruddin Prawiranegara - wikimedia.com

b. Program Benteng

Program Benteng adalah sebuah inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada masa Demokrasi Liberal untuk memperkuat ekonomi domestik dengan cara melindungi produk-produk industri nasional dari produk impor. Dalam kerangka program ini, pemerintah memberikan perlindungan kepada beberapa sektor industri strategis melalui kebijakan tarif dan pembatasan impor. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada industri dalam negeri untuk berkembang tanpa terganggu oleh dominasi barang-barang asing yang sering kali lebih murah. Salah satu sektor yang diuntungkan dari kebijakan ini adalah industri tekstil dan pangan, yang mendapat dukungan dalam bentuk pengenaan tarif impor yang tinggi terhadap barang-barang serupa dari luar negeri.

Namun, meskipun program ini memiliki niat baik untuk melindungi ekonomi nasional, penerapannya menemui beberapa kendala. Salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya kesiapan dan kapasitas industri domestik untuk memproduksi barang-barang dengan kualitas yang bersaing di pasar internasional. Banyak sektor industri yang terlambat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode produksi yang lebih efisien. Hal ini mengakibatkan, meskipun pasar domestik terlindungi, kualitas produk lokal tidak mampu bersaing dengan produk luar negeri, bahkan setelah diterapkan kebijakan proteksi. Oleh karena itu, meskipun Program Benteng bertujuan untuk memperkuat ekonomi Indonesia, dalam prakteknya ia menghadapi banyak tantangan yang menghambat tujuannya.

c. Nasionalisasi Perusahaan Asing

Nasionalisasi Perusahaan Asing adalah langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk mengambil alih kepemilikan perusahaan-perusahaan yang sebelumnya dimiliki oleh pihak asing, terutama yang berasal dari Belanda dan negara-negara Barat lainnya, setelah Indonesia merdeka. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kontrol atas sumber daya ekonomi yang sangat penting bagi negara, seperti sektor minyak, perkebunan, dan industri strategis lainnya. Nasionalisasi dilakukan untuk memperkuat ekonomi Indonesia dan mengurangi ketergantungan pada perusahaan asing yang dianggap telah mengeksploitasi sumber daya Indonesia selama masa kolonial. Namun, nasionalisasi ini juga menimbulkan ketegangan internasional dan sering kali tidak berjalan mulus, mengingat adanya sengketa dan permasalahan hukum yang muncul akibat pengambilalihan ini.

d. Rencana Pembangunan Lima Tahun (RPLT)

Rencana Pembangunan Lima Tahun (RPLT) merupakan sebuah program ambisius yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional melalui perencanaan jangka panjang yang terstruktur. RPLT pertama kali diperkenalkan pada masa

pemerintahan Presiden Soeharto, dan menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi Orde Baru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan membangun infrastruktur yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan. Salah satu fokus utama dalam RPLT adalah sektor-sektor produktif seperti pertanian, industri, dan infrastruktur, yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat dan memperkuat perekonomian domestik. Keberhasilan RPLT ini diukur melalui indikator-indikator pertumbuhan ekonomi, pengurangan angka kemiskinan, dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia.

Kondisi Perekonomian Indonesia pada Era Demokrasi Terpimpin (1959-1966)

Pada masa Demokrasi Terpimpin yang dipimpin oleh Presiden Soekarno, perekonomian Indonesia mengalami berbagai perubahan yang signifikan. Periode ini ditandai dengan kebijakan ekonomi yang sangat sentralistik, di mana pemerintah memiliki kontrol yang besar terhadap sektor-sektor utama ekonomi, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi krisis ekonomi yang semakin mendalam. Inflasi yang sangat tinggi dan nilai mata uang yang terus merosot menjadi tantangan besar. Dalam upaya mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia melakukan kebijakan ekonomi yang radikal, termasuk pembentukan



Demonstrasi mengusung Tritura (tiga tuntutan rakyat) - mediaindonesia.com

badan-badan perencanaan, seperti Depernas (Departemen Perencanaan Nasional) dan Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), serta kebijakan pemotongan nilai mata uang untuk stabilisasi ekonomi. Namun, pada saat yang sama, sektor-sektor ekonomi nasional masih sangat bergantung pada bantuan luar negeri dan pinjaman internasional. Ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi ekonomi yang sulit mengarah pada munculnya Tritura (Tiga Tuntutan Rakyat), yang menjadi salah satu momentum penting bagi perubahan politik dan kebijakan ekonomi.

a. Pembentukan Depernas dan Bappenas

Pemerintah Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin membentuk dua lembaga penting, yaitu Depernas (Departemen Perencanaan Nasional) dan Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pembangunan jangka panjang. Bappenas bertugas merancang rencana-rencana pembangunan ekonomi yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Pembentukan Bappenas bertujuan untuk mengatasi masalah ekonomi yang semakin pelik dan untuk merencanakan pembangunan yang lebih terstruktur. Lembaga ini bertanggung jawab dalam merumuskan berbagai kebijakan yang dapat mendorong pembangunan ekonomi nasional, serta melakukan koordinasi antara sektor-sektor yang berbeda dalam pemerintahan dan pembangunan. Pembentukan Bappenas juga menjadi langkah awal untuk mendirikan perencanaan pembangunan yang lebih sistematis dan berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Beberapa tugas Bappenas diantaranya:

- ▷ Menyusun rencana pembangunan ekonomi jangka panjang dan menengah.
- ▷ Mengkoordinasikan pelaksanaan program-program pembangunan antarinstansi pemerintah.
- ▷ Melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai dan memberikan rekomendasi perbaikan.
- ▷ Menyusun anggaran pembangunan yang diperlukan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan.

b. Pemotongan Nilai Mata Uang

Pada tahun 1965, pemerintah Indonesia menghadapi krisis ekonomi yang cukup parah, yang ditandai dengan inflasi yang tinggi dan nilai tukar rupiah yang terus menurun. Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, pada 13 Januari 1965, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pemotongan nilai mata uang, yang dikenal dengan Deklarasi Pemotongan Mata Uang. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar, yang dianggap sebagai salah satu penyebab inflasi yang tinggi. Payung hukum untuk kebijakan ini adalah Undang-Undang No. 13 Tahun 1965, yang memberi dasar hukum bagi pemerintah untuk melaksanakan pemotongan uang yang beredar dan penarikan mata uang lama dari peredaran.

Proses pemotongan ini melibatkan penggantian uang lama dengan mata uang baru yang nilainya lebih rendah. Kebijakan ini diterapkan dengan langkah-langkah yang sangat tegas, termasuk pengaturan tentang batasan penukaran uang dan waktu tertentu untuk menukarkan uang lama dengan uang baru. Sebagai bagian dari upaya ini, pemerintah menerbitkan mata uang baru yang disebut rupiah baru, yang memiliki nilai yang lebih rendah dari sebelumnya. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakstabilan ekonomi sementara, di mana banyak orang kehilangan kepercayaan pada sistem moneter Indonesia, meskipun tujuan jangka panjangnya adalah untuk menstabilkan perekonomian.

Pada Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1965, pemerintah memperjelas langkah-langkah lebih lanjut mengenai penggantian mata uang lama dengan yang baru. Peraturan ini mengatur tentang ketentuan penukaran uang, batasan jumlah yang dapat ditukar oleh setiap individu, serta penetapan masa transisi antara uang lama dan uang baru. Pemotongan nilai mata uang ini, meskipun disertai dengan berbagai kesulitan dan dampak jangka pendek, pada akhirnya dimaksudkan untuk memperbaiki stabilitas ekonomi Indonesia dan meredam inflasi yang semakin tak terkendali.

c. Deklarasi Ekonomi

Pada tanggal 28 Maret 1963, pemerintah Indonesia mengeluarkan Deklarasi Ekonomi, sebuah kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mengatasi krisis ekonomi yang sedang melanda negara. Deklarasi ini mencakup berbagai langkah yang bersifat ekonomis dan politis, termasuk penekanan pada nasionalisasi ekonomi dan pengendalian inflasi. Salah satu komponen utama dari Deklarasi Ekonomi adalah upaya untuk mengurangi ketergantungan pada negara asing dan memperkuat ekonomi domestik. Pada tanggal 26 Mei 1963, pemerintah memperkenalkan Rencana Pembangunan Lima Tahun (RPLT), yang menjadi kerangka kerja jangka panjang untuk pembangunan ekonomi nasional, dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor.

Namun, meskipun langkah-langkah ini dirancang untuk mengatasi masalah ekonomi, ketidakpuasan yang meluas di kalangan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah semakin meningkat. Hal ini dipicu oleh ketidakstabilan ekonomi, seperti harga barang yang terus melonjak dan pengangguran yang semakin meningkat. Pada 17 April 1964, rakyat Indonesia mulai bersuara melalui aksi-aksi protes besar yang mengarah pada penuntutan terhadap pemerintahan Soekarno. Protes ini dikenal dengan sebutan Tritura (Tiga Tuntutan Rakyat), yang menuntut pembubaran Partai Komunis Indonesia (PKI), pembentukan kabinet yang lebih stabil, dan perubahan kebijakan ekonomi yang lebih berpihak pada rakyat. Ketidakpuasan ini menandai titik kritis dalam sejarah politik Indonesia yang akhirnya mengarah pada perubahan besar dalam pemerintahan dan kebijakan ekonomi negara.

Kondisi Perekonomian Indonesia pada Masa Orde Baru (1966-1998)

Masa Orde Baru dimulai pada tahun 1966, setelah terjadinya peralihan kekuasaan dari Presiden Soekarno ke Presiden Soeharto, yang mengambil alih jabatan sebagai presiden melalui proses yang dikenal dengan nama Supersemar (Surat Perintah Sebelas Maret). Orde Baru berlangsung hingga tahun 1998, saat Soeharto mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden akibat krisis ekonomi yang melanda

Indonesia. Masa Orde Baru adalah periode yang panjang di mana pemerintahannya fokus pada stabilitas politik dan pembangunan ekonomi sebagai prioritas utama. Di bawah Soeharto, pemerintahan Indonesia lebih mengutamakan penerapan kebijakan ekonomi yang lebih terstruktur, dengan mengadopsi kebijakan pembangunan yang berorientasi pada sektor industri dan ekspor.

Karakteristik utama perekonomian pada masa Orde Baru adalah pertumbuhan ekonomi yang stabil dan pembangunan infrastruktur yang pesat. Pemerintah Orde Baru mengimplementasikan pendekatan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada industrialisasi, di mana sektor pertanian mulai digantikan oleh sektor industri sebagai penggerak utama ekonomi. Pemerintah juga menggandeng investasi asing dan mengembangkan sektor ekspor, terutama di bidang minyak, gas, dan komoditas lainnya, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, stabilitas moneter dan pengendalian inflasi juga menjadi fokus utama, dengan kebijakan seperti nilai tukar tetap dan pengawasan ketat terhadap peredaran uang. Meskipun perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat selama sebagian besar periode ini, kesenjangan sosial dan ketergantungan pada pinjaman luar negeri menjadi masalah yang cukup signifikan di akhir masa Orde Baru, yang akhirnya berujung pada krisis ekonomi Asia pada 1997-1998.



Soeharto (Bapak
Pembangunan Indonesia) -
wikimedia.com

a. Program Jangka Pendek

Pada masa Orde Baru, pemerintah Indonesia menghadapi tantangan besar terkait dengan utang negara yang membengkak akibat kebijakan ekonomi pada masa Demokrasi Terpimpin. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan ekonomi yang berfokus pada pemulihan ekonomi dalam jangka pendek.

▷ Peraturan 3 Oktober 1966

Pada tanggal 3 Oktober 1966, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan yang bertujuan untuk mengatur penataan ekonomi, yang juga mengarah pada penanganan utang luar negeri. Peraturan ini merupakan bagian dari kebijakan pemerintah untuk mendapatkan bantuan internasional dan mengatur defisit anggaran. Salah satu langkah yang diambil adalah pengetatan anggaran pemerintah, di mana pengeluaran negara diprioritaskan pada sektor-sektor yang mendesak, seperti stabilitas politik dan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga mulai merestrukturisasi utang luar negeri dengan mengajukan negosiasi ulang kepada negara-negara kreditur.

▷ Peraturan 28 Juli 1967

Pada 28 Juli 1967, pemerintah Indonesia kembali mengeluarkan peraturan yang mengatur pengelolaan utang luar negeri dan kebijakan ekonomi dalam rangka stabilisasi perekonomian. Peraturan ini mengharuskan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah konkret guna meredam inflasi, mengurangi ketergantungan terhadap utang luar negeri, dan memperbaiki neraca pembayaran. Dalam peraturan ini, pemerintah mulai memperkenalkan kebijakan penghematan serta membangun hubungan ekonomi yang lebih kuat dengan negara-negara asing. Selain itu, pemerintah juga mengalokasikan dana untuk sektor yang mendukung stabilitas ekonomi, seperti energi dan transportasi.

▷ UU No. 1 Tahun 1967

Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 merupakan kebijakan yang dirancang untuk memperkenalkan penanaman modal asing (PMA) di Indonesia. UU ini bertujuan untuk menarik investasi asing yang dapat mendukung pembangunan ekonomi nasional dan mengurangi ketergantungan pada

pinjaman luar negeri. UU ini juga memberikan kemudahan bagi investor asing untuk berinvestasi di Indonesia, terutama dalam sektor industri dan sumber daya alam. Dengan kebijakan ini, pemerintah berharap dapat memperbaiki kondisi ekonomi Indonesia dan mengurangi utang negara dalam jangka panjang.

▷ **UU No. 6 Tahun 1968**

Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 mengatur tentang pendirian badan-badan negara yang dapat mengelola sektor-sektor ekonomi vital yang berhubungan langsung dengan pembangunan nasional, seperti industri dan sumber daya alam. Salah satu fokus dari UU ini adalah untuk mendapatkan lebih banyak investasi asing dengan memberikan jaminan hukum dan keamanan bagi investor. Kebijakan ini merupakan bagian dari strategi pemerintah Orde Baru untuk membangun perekonomian yang terbuka dan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia dengan meningkatkan ekspor dan menarik modal asing.

▷ **Penghapusan Seluruh Pengendalian Devisa**

Pada masa Orde Baru, penghapusan pengendalian devisa menjadi salah satu kebijakan penting yang dilakukan untuk memperlancar arus modal dan barang antar negara. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong perdagangan internasional dan mempermudah proses pembayaran luar negeri. Dengan adanya kebijakan ini, Indonesia dapat mempercepat ekspor dan impor, serta memudahkan perusahaan asing dan domestik untuk melakukan transaksi dengan mata uang asing tanpa hambatan yang berlebihan. Langkah ini juga berfokus pada meningkatkan likuiditas ekonomi dan memperbaiki kondisi ekonomi yang sempat terpuruk akibat kebijakan ekonomi sebelumnya.

Pada 19-20 September 1966, pemerintah Indonesia mengadakan perundingan dengan negara-negara kreditur internasional di Tokyo, yang bertujuan untuk mencari solusi atas masalah utang luar negeri Indonesia. Perundingan ini menghasilkan komitmen dari negara-negara kreditur untuk memberikan kebijakan pengurangan beban utang dan penjadwalan ulang pembayaran utang. Dengan adanya perundingan ini, Indonesia mendapatkan kelonggaran dalam pembayaran utang luar negeri dan memulai proses pemulihan ekonomi yang lebih stabil.

Pada perundingan Paris (1967), Indonesia berhasil mencapai dua kesepakatan penting terkait ekonomi:

- ▷ Penjadwalan ulang utang luar negeri, yang memberi waktu lebih panjang bagi Indonesia untuk melunasi utangnya tanpa tekanan pembayaran yang terlalu berat.
- ▷ Penurunan beban bunga utang yang memungkinkan Indonesia untuk mengalokasikan dana tersebut untuk sektor-sektor pembangunan yang lebih mendesak, seperti infrastruktur dan industri.

b. Program Jangka Panjang

Trilogi Pembangunan merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menggambarkan tujuan pembangunan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Pembangunan, dan Stabilitas Ekonomi. Ketiga tujuan ini dijadikan dasar dalam setiap perencanaan dan implementasi kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia sepanjang masa Orde Baru. Program pembangunan ini juga bertujuan untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, serta mengurangi ketimpangan antara wilayah, sektor, dan kelompok masyarakat.

- ▷ **Pertumbuhan Ekonomi**, yaitu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi pengangguran.
- ▷ **Pemerataan Pembangunan**, yakni menjaga keseimbangan antara daerah-daerah, sektor, dan kelompok dalam masyarakat agar pembangunan dirasakan oleh semua pihak.

- ▷ **Stabilitas Ekonomi**, melalui mengendalikan inflasi dan menjaga kestabilan nilai tukar mata uang untuk menciptakan iklim ekonomi yang kondusif bagi investasi dan pembangunan.

Pada tahun 1969, Indonesia meluncurkan PJPT I (Program Jangka Panjang Pembangunan Tahap I) yang direncanakan berlangsung selama 25 tahun, dengan fokus pada pembangunan sektor-sektor ekonomi yang vital seperti pertanian, industri, dan infrastruktur. PJPT I bertujuan untuk menciptakan fondasi pembangunan yang kuat dan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Kemudian, Pelita (Pembangunan Lima Tahun) dijalankan untuk menerjemahkan program tersebut ke dalam rencana pembangunan tahunan yang lebih terperinci, dengan tujuan untuk mendorong industrialisasi, perbaikan sektor pertanian, dan pembangunan infrastruktur.

Selanjutnya, Pelita VI yang direncanakan untuk periode 1994-1999, mengalami kesulitan besar dalam pelaksanaannya akibat krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ini disebabkan oleh fluktuasi ekonomi global, penurunan harga minyak, dan krisis moneter yang melanda Asia. Meskipun berbagai langkah diambil untuk memperbaiki situasi, situasi politik Indonesia juga memanas, yang semakin memperburuk keadaan. Ketegangan politik meningkat seiring dengan protes masyarakat yang menuntut reformasi, dan situasi ini akhirnya mencapai puncaknya pada 21 Mei 1998, ketika Soeharto mengundurkan diri setelah lebih dari 30 tahun berkuasa. Kejatuhan Soeharto menandai berakhirnya era Orde Baru dan dimulainya periode Reformasi di Indonesia.

c. Hasil Pembangunan

Berikut adalah lima poin hasil pembangunan yang paling signifikan selama masa Orde Baru:

▷ Peningkatan Infrastruktur



Jalan lintas sumatera, hasil infrastruktur orde baru - shutterstock.com.2495512395

Salah satu pencapaian terbesar pada masa Orde Baru adalah pembangunan infrastruktur, yang mencakup jalan raya, jembatan, pelabuhan, dan bandara. Proyek infrastruktur ini mendukung mobilitas barang dan orang secara efisien, serta memperlancar distribusi ekonomi. Sebagai contoh, pembangunan Jalan Trans-Sumatera yang dimulai pada tahun 1970-an, menjadi tulang punggung transportasi antar wilayah di Sumatera. Statistik menunjukkan bahwa pembangunan jalan nasional meningkat drastis pada periode ini, dengan total panjang jalan yang

terhubung pada tahun 1996 mencapai 43.000 km, dibandingkan hanya sekitar 30.000 km pada awal pemerintahan Orde Baru.

▷ Industri dan Sektor Manufaktur

Masa Orde Baru juga ditandai dengan percepatan industrialisasi, yang didorong oleh kebijakan pembangunan sektor manufaktur. Indonesia berhasil mengembangkan industri tekstil, industri otomotif, dan industri elektronik. Pada dekade 1980-an, Indonesia mulai menjadi produsen utama tekstil di Asia Tenggara, dengan ekspor tekstil mencapai \$2,2 miliar pada tahun 1989. Kebijakan penanaman modal asing (PMA) juga mendukung pertumbuhan sektor ini, di mana pada tahun 1990-an lebih dari \$1,5 miliar modal asing masuk ke Indonesia untuk mengembangkan pabrik-pabrik manufaktur.

▷ Peningkatan Sektor Pertanian

Program Bimas (Bimbingan Massal) yang diluncurkan pada 1969 menjadi pendorong utama untuk peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Salah satu pencapaiannya adalah

swasembada beras pada tahun 1984. Pada tahun tersebut, produksi beras Indonesia mencapai lebih dari 27 juta ton, menjadikan Indonesia sebagai negara swasembada pangan untuk pertama kalinya setelah kemerdekaan. Pemerintah Orde Baru juga memperkenalkan berbagai teknologi pertanian modern untuk meningkatkan hasil pertanian, seperti pupuk kimia dan irigasi yang lebih efisien.

▷ **Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Pemerintah Orde Baru juga berfokus pada pembangunan pendidikan dan kesehatan. Jumlah angka melek huruf meningkat signifikan dari 58% pada tahun 1971 menjadi 84% pada tahun 1997. Sementara itu, dalam sektor kesehatan, Indonesia berhasil menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi. Angka harapan hidup meningkat dari 60 tahun pada tahun 1970 menjadi lebih dari 67 tahun pada tahun 1997. Selain itu, dengan pembangunan sekolah-sekolah baru dan program-program kesehatan, Indonesia berhasil meningkatkan kualitas SDM yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

▷ **Stabilisasi Ekonomi dan Peningkatan Pendapatan Nasional**

Pada masa Orde Baru, Indonesia berhasil mengelola inflasi dengan stabilitas ekonomi yang relatif baik. Pada tahun 1980-an dan 1990-an, tingkat inflasi berhasil dijaga di bawah 10% per tahun, meskipun sempat mengalami lonjakan di tahun 1997 akibat krisis moneter. Pendapatan per kapita Indonesia mengalami kenaikan signifikan, dari sekitar \$180 per kapita pada tahun 1970 menjadi \$1.100 per kapita pada tahun 1997, menunjukkan keberhasilan kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah Orde Baru dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

d. Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi Indonesia yang terjadi pada 1997-1998 merupakan puncak dari serangkaian masalah struktural dalam perekonomian Indonesia, yang diperburuk oleh krisis moneter Asia. Pada awal 1997, Indonesia menikmati pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, dengan angka pertumbuhan mencapai 7% pada tahun 1996. Namun, pada Juli 1997, krisis ekonomi Asia mulai merembet ke Indonesia setelah devaluasi *baht* Thailand yang memicu terjadinya spekulasi mata uang. Nilai tukar rupiah mengalami penurunan yang sangat tajam, dan pada Oktober 1997, nilai rupiah jatuh dari sekitar Rp 2.400 per dolar AS menjadi lebih dari Rp 15.000 per dolar pada awal 1998.



Demonstrasi mengusung reformasi (1998) - ri.co.id

1997, pemerintah Indonesia mengajukan bantuan IMF (*International Monetary Fund*) untuk mendapatkan dana bantuan sebesar \$43 miliar yang disertai dengan penerapan reformasi ekonomi yang ketat.

Salah satu dampak paling serius dari krisis ekonomi adalah lonjakan angka kemiskinan, dengan angka kemiskinan melonjak hingga 40% pada tahun 1998, dari sekitar 20% pada tahun 1997. Kejatuhan nilai

Krisis ini memperburuk masalah utang luar negeri Indonesia, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pinjaman dolar AS yang menjadi sangat mahal akibat fluktuasi nilai tukar. Pada tahun 1997, utang luar negeri Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari \$140 miliar, sementara cadangan devisa Indonesia sangat terbatas. Krisis juga menyebabkan kebangkrutan beberapa perusahaan besar di Indonesia, termasuk sektor perbankan, yang dihadapi dengan krisis likuiditas. Pada November

tukar rupiah dan inflasi yang tinggi membuat harga barang-barang kebutuhan pokok melonjak tajam, sehingga masyarakat yang sebelumnya sudah berada di ambang kemiskinan semakin terhimpit. Sektor industri dan manufaktur juga terpuruk akibat krisis ini, dengan pengangguran yang meningkat pesat, mencapai sekitar 10 juta orang pada tahun 1998.

Krisis ekonomi juga memperburuk ketegangan sosial dan politik di Indonesia. Protes besar-besaran terjadi di berbagai kota, menuntut reformasi politik dan ekonomi. Ketidakpuasan terhadap pemerintahan Soeharto semakin memuncak dengan munculnya tuntutan Tritura (Tiga Tuntutan Rakyat) pada 1998. Masyarakat menuntut pembubaran PKI, pembentukan kabinet yang lebih bersih, dan perubahan kebijakan ekonomi yang lebih berpihak pada rakyat. Krisis ekonomi ini akhirnya mengarah pada kejatuhan Soeharto, yang mengundurkan diri pada 21 Mei 1998, setelah lebih dari 30 tahun memerintah.

Penyebab utama dari krisis ini adalah kebijakan ekonomi yang terlalu tergantung pada utang luar negeri, yang ditambah dengan ketidakmampuan pemerintah untuk mengelola sektor perbankan yang lemah. Selain itu, keterbukaan pasar tanpa pengawasan yang ketat juga menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang serius. Sektor keuangan Indonesia yang sangat terhubung dengan pasar global menjadi rentan terhadap gejolak eksternal, seperti yang terlihat dalam krisis ekonomi Asia. Kejatuhan Soeharto menandai berakhirnya Orde Baru, dan memulai era Reformasi yang mengubah arah kebijakan ekonomi dan politik Indonesia.

Kondisi Perekonomian Indonesia pada Era Reformasi

Setelah krisis ekonomi yang parah pada 1997-1998, Indonesia memasuki periode Reformasi yang ditandai dengan perubahan politik dan ekonomi yang besar. Pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden B.J. Habibie (1998-1999) berfokus pada pemulihan ekonomi dan reformasi struktur negara, dengan memperkenalkan kebijakan demokratisasi, penataan kembali sektor perbankan, dan privatisasi perusahaan negara. Salah satu langkah penting dalam pemulihan ekonomi adalah program reformasi perbankan yang dilakukan dengan membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tahun 1998. Dengan bantuan IMF, pemerintah melakukan restrukturisasi utang dan perbaikan sistem keuangan yang lebih transparan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan positif setelah masa krisis. Pada tahun 1999, Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi sekitar 0,8%, yang menjadi sinyal awal pemulihan setelah kontraksi besar-besaran yang terjadi selama krisis. Inflasi, yang pada tahun 1998 mencapai lebih dari 70%, dapat ditekan menjadi sekitar 3,5% pada tahun 2000, yang menunjukkan upaya pemulihan ekonomi yang berhasil. Dalam periode Reformasi, sektor ekonomi mengalami diversifikasi dengan semakin berkembangnya sektor jasa dan teknologi, selain sektor tradisional seperti pertanian dan manufaktur. Namun, meskipun pemulihan tercapai, tantangan besar tetap ada, seperti kesenjangan sosial, pengangguran, dan ketergantungan pada investasi asing yang memerlukan perhatian lebih lanjut.



*B.J. Habibie berhasil memimpin pemulihan ekonomi nasional -
wikimedia.com*

Secara keseluruhan, meskipun Indonesia mengalami pemulihan ekonomi pasca-reformasi, perjalanan menuju stabilitas ekonomi yang berkelanjutan masih memerlukan berbagai perbaikan struktural, terutama dalam meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Pemerintah Indonesia juga semakin berfokus pada pengurangan kemiskinan dan pemerataan pembangunan, terutama dengan adanya Desa Mandiri dan Program Pengentasan Kemiskinan yang diluncurkan untuk mengurangi kesenjangan antara daerah-daerah kaya dan miskin.

Contoh Soal:

Jelaskan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mengelola perekonomian pada masa awal kemerdekaan dan bagaimana pemerintah Indonesia mengatasi masalah tersebut!

Pembahasan:

Pada masa awal kemerdekaan, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola perekonomian, termasuk kerusakan infrastruktur akibat perang, ketergantungan pada ekonomi kolonial, dan ketidakstabilan mata uang. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah Indonesia melakukan beberapa langkah penting, seperti membentuk Bank Indonesia pada 1953 untuk mengatur peredaran uang dan mengendalikan inflasi. Selain itu, pemerintah mendapatkan kontrol atas sumber daya alam melalui nasionalisasi perusahaan asing, serta menerapkan kebijakan ekonomi gerilya untuk menjaga kelangsungan hidup ekonomi masyarakat di tengah kondisi yang sulit.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial



*Antrian panjang di masa krisis ekonomi 1998
- cnnindonesia.com*

Bunga 70% Demi Stabilitas Ekonomi Di Masa Krisis Ekonomi 1998

Fakta unik dan mencengangkan seputar proses penekanan inflasi di era B.J. Habibie adalah langkah pemerintah yang sangat drastis dan efektif untuk menstabilkan perekonomian Indonesia pasca krisis moneter 1997-1998. Pada masa pemerintahan Habibie, inflasi yang sempat melonjak tajam hingga 70% pada tahun 1998, berhasil ditekan menjadi 3,47% pada tahun 2000. Salah satu kebijakan yang

mencengangkan adalah penetapan suku bunga acuan yang sangat tinggi, yaitu 70%, untuk menarik kembali investor asing dan menstabilkan nilai tukar rupiah. Meskipun kebijakan ini menimbulkan dampak sosial dan ekonomi jangka pendek, seperti tingginya biaya kredit, namun langkah tersebut berhasil membawa Indonesia menuju pemulihan ekonomi yang lebih stabil dalam waktu relatif singkat.



2. Hubungan Internasional dalam Perdagangan dan Kerja Sama Ekonomi

Hubungan Internasional dalam Perdagangan

a. Definisi Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah proses jual beli barang dan jasa antara negara-negara yang berbeda. Hal ini memungkinkan negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan produk yang tidak dapat diproduksi secara efisien, sementara juga dapat memperkenalkan produk domestik ke pasar internasional. Perdagangan internasional sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan perdagangan, tarif, perjanjian internasional, dan perubahan dalam kondisi ekonomi global. Negara-negara melakukan perdagangan internasional untuk memanfaatkan keunggulan komparatif, yaitu kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang atau jasa dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain.

Perdagangan internasional memberikan manfaat bagi negara-negara yang terlibat, seperti peningkatan pendapatan nasional, penciptaan lapangan pekerjaan, dan akses ke teknologi baru. Sumber daya alam dan produk domestik yang melimpah dapat diekspor untuk mendapatkan devisa, sementara barang-barang yang tidak dapat diproduksi dalam negeri dapat diimpor. Hal ini menciptakan saling ketergantungan antara negara dan memperkuat hubungan ekonomi global.

▷ Ekspor

Ekspor adalah kegiatan mengirimkan barang atau jasa dari satu negara ke negara lain untuk dijual di pasar internasional. Negara melakukan ekspor untuk mendapatkan devisa yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi, serta untuk meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Produk yang diekspor biasanya mencakup barang-barang seperti minyak, gas, komoditas pertanian, serta produk manufaktur. Ekspor memberikan manfaat bagi perekonomian negara dengan meningkatkan pendapatan negara dan memperluas pasar bagi produk domestik.



Transaksi internasional mayoritas menggunakan US Dolar - shutterstock.com.2270284571

Tiga hal yang dapat dilakukan pemerintah untuk mendukung kegiatan ekspor:

- **Menyediakan insentif fiskal;** pemerintah dapat memberikan subsidi atau potongan pajak bagi eksportir untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan daya saing di pasar internasional.
- **Meningkatkan infrastruktur;** pemerintah perlu membangun fasilitas transportasi dan logistik, seperti pelabuhan dan bandara yang efisien, untuk memperlancar distribusi barang ekspor.
- **Memperkuat kerja sama internasional;** melalui perjanjian perdagangan bebas dan kerja sama bilateral atau multilateral, pemerintah dapat membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk domestik, serta mengurangi hambatan tarif dan non-tarif.

▷ Impor

Impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain untuk dikonsumsi atau digunakan dalam negeri. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri atau untuk mendapatkan barang dengan harga yang lebih murah dibandingkan produksi domestik. Impor sering kali melibatkan barang-

barang yang tidak tersedia atau tidak cukup di dalam negeri, seperti teknologi canggih, bahan baku industri, atau barang konsumsi tertentu. Impor membantu menciptakan keragaman produk yang tersedia di pasar domestik dan memperbaiki kualitas barang yang diproduksi dalam negeri. Namun, impor yang terlalu besar dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan dan ketergantungan pada negara lain.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial



Impor Beras - jpnn.com

Impor Beras di Negara Gemah Ripah Loh Jinawi

Pada tahun 2023, Indonesia menjadi negara pengimpor beras terbesar kedua di dunia, dengan volume impor mencapai 2,53 juta ton. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2024, dengan volume impor beras melonjak hingga 3,85 juta ton, meningkat 52% dibandingkan tahun sebelumnya. Thailand menjadi pemasok utama, menyumbang sekitar 1,19 juta ton dari total impor tersebut. Kenaikan impor beras ini menyoroti ketergantungan Indonesia terhadap pasokan pangan dari luar negeri dan pentingnya upaya untuk mencapai swasembada pangan.

b. Mekanisme Perdagangan Internasional

Transaksi perdagangan internasional melibatkan berbagai metode pembayaran untuk memastikan keamanan dan kelancaran pertukaran barang atau jasa antar negara. Dalam PP RI No. 1 Tahun 1982, pemerintah Indonesia mengatur bahwa transaksi internasional dapat dilakukan melalui berbagai cara pembayaran, yang masing-masing memiliki risiko dan prosedur yang berbeda. Beberapa metode yang umum digunakan dalam transaksi internasional adalah pembayaran di muka, *Letter of Credit* (L/C), Wesel Inkasi, dan perhitungan kemudian, yang memberikan jaminan kepada kedua belah pihak untuk mengurangi risiko pembayaran atau pengiriman barang. Setiap metode pembayaran memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada jenis barang yang diperdagangkan, negara tujuan, dan hubungan antara eksportir dan importir.

▷ Pembayaran di Muka (*Advanced Payment*)

Pembayaran di muka adalah metode pembayaran di mana pembeli melakukan pembayaran penuh atau sebagian atas barang yang akan dibeli sebelum barang tersebut dikirimkan. Metode ini sering digunakan dalam transaksi internasional ketika eksportir tidak memiliki kepercayaan penuh pada pembeli atau ketika hubungan bisnis baru terbentuk. Pembayaran di muka memberikan jaminan kepada eksportir bahwa pembayaran telah diterima sebelum pengiriman barang, mengurangi risiko kerugian akibat ketidakpastian pembayaran.

Namun, metode pembayaran ini juga membawa risiko bagi pembeli, karena mereka harus membayar terlebih dahulu tanpa adanya jaminan pengiriman barang. Oleh karena itu, pembayaran di muka biasanya digunakan dalam transaksi dengan pembeli yang telah memiliki reputasi baik atau dalam situasi di mana pembeli memiliki sedikit pilihan lain. Dalam prakteknya, eksportir sering memberikan potongan harga atau insentif kepada pembeli untuk menggunakan metode ini, sebagai cara untuk mengurangi risiko pembeli.

▷ *Letter of Credit* (L/C)

Letter of Credit (L/C) adalah metode pembayaran yang paling sering digunakan dalam perdagangan internasional, terutama ketika transaksi melibatkan negara-negara dengan sistem perbankan yang berbeda atau tingkat kepercayaan yang rendah. Dalam transaksi L/C, bank pembeli mengeluarkan surat kredit yang menjamin pembayaran kepada eksportir setelah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam kontrak. Surat kredit ini berfungsi sebagai jaminan

pembayaran, memberikan perlindungan bagi kedua belah pihak (eksportir yang khawatir tentang pembayaran dan importir yang ingin memastikan barang diterima sesuai kesepakatan).

Surat kredit biasanya mencakup persyaratan yang sangat rinci mengenai dokumentasi yang harus diserahkan oleh eksportir untuk memastikan pembayaran, seperti faktur, *bill of lading*, dan sertifikat pengiriman. Meskipun metode ini memberikan keamanan tinggi, biaya administrasi dan komisi bank dapat cukup besar, yang terkadang membuatnya kurang menarik bagi eksportir atau importir dengan volume transaksi kecil. Namun, kelebihanannya adalah bahwa L/C menjamin pembayaran bagi eksportir dan jaminan pengiriman barang yang memenuhi spesifikasi bagi pembeli.

▷ **Wesel Inkasi (*Collection Draft*) dengan Kondisi *Document Against Payment (D/P)* dan *Document Against Acceptance (D/A)***

Wesel Inkasi adalah metode pembayaran di mana eksportir mengirimkan dokumen terkait barang yang telah dikirim ke banknya, yang kemudian meneruskan dokumen tersebut ke bank pembeli. Pembayaran dilakukan dengan dua cara utama: *Document Against Payment (D/P)* dan *Document Against Acceptance (D/A)*. Dalam D/P, pembeli harus melakukan pembayaran penuh sebelum menerima dokumen pengiriman barang, sehingga eksportir lebih terlindungi dari risiko pembayaran. Pembayaran langsung dilakukan saat dokumen diterima, yang memastikan barang hanya dapat diterima setelah pembeli menyelesaikan pembayaran.

Sementara itu, dalam D/A, pembeli hanya diwajibkan untuk melakukan pembayaran setelah menerima barang dan dokumen yang diperlukan. Pembeli dapat menunda pembayaran sampai tanggal yang telah disepakati (misalnya, dalam beberapa minggu atau bulan). Metode ini memberikan lebih banyak fleksibilitas bagi pembeli tetapi meningkatkan risiko bagi eksportir, karena pembayaran dilakukan setelah pengiriman barang. Wesel Inkasi dengan D/P lebih menguntungkan eksportir karena memberi kepastian pembayaran, sedangkan D/A memberikan pembeli lebih banyak kelonggaran tetapi dengan risiko pembayaran yang lebih tinggi bagi eksportir.

▷ **Perhitungan Kemudian (*Open Account*)**

Perhitungan kemudian atau *Open Account* adalah metode transaksi di mana eksportir mengirimkan barang dan menyerahkan dokumen kepada pembeli tanpa meminta pembayaran terlebih dahulu. Pembeli diberikan waktu untuk melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah disepakati setelah barang diterima. Metode ini umumnya digunakan dalam hubungan bisnis jangka panjang dengan tingkat kepercayaan yang tinggi antara eksportir dan importir. Meskipun tidak melibatkan pembayaran di muka, metode ini menempatkan eksportir dalam posisi yang lebih berisiko, karena pembayaran baru dilakukan setelah pengiriman barang. Oleh karena itu, *open account* lebih banyak digunakan dalam transaksi dengan perusahaan yang sudah memiliki reputasi baik atau di pasar yang sudah mapan.

▷ **Konsinyasi**

Konsinyasi adalah metode transaksi di mana eksportir mengirimkan barang ke importir atau agen tanpa meminta pembayaran langsung. Barang yang dikirimkan tetap menjadi milik eksportir sampai barang tersebut terjual oleh importir atau agen. Dalam sistem ini, importir atau agen bertindak sebagai perantara penjualan dan hanya membayar eksportir setelah barang terjual. Metode konsinyasi sering digunakan dalam perdagangan barang-barang konsumen yang memiliki umur simpan panjang atau di pasar yang baru berkembang. Keuntungan bagi eksportir adalah barang tetap terjual meskipun di pasar yang belum pasti, sementara importir memiliki lebih sedikit risiko karena tidak perlu membeli barang terlebih dahulu.

Namun, konsinyasi juga membawa tantangan bagi eksportir, terutama dalam hal pengelolaan persediaan dan pembayaran. Eksportir harus bergantung pada kemampuan importir untuk menjual barang dan mengelola stok dengan efisien. Selain itu, eksportir mungkin menghadapi masalah pengembalian barang yang tidak terjual dalam jangka waktu yang lama. Namun, meskipun terdapat risiko, konsinyasi dapat memperluas distribusi produk di pasar internasional, terutama di negara-negara yang memiliki permintaan yang tidak pasti atau pasar yang baru tumbuh.

c. Faktor yang Mendorong Perdagangan Internasional

▷ Kondisi Sumber Daya Alam

Perbedaan sumber daya alam antar negara merupakan salah satu faktor utama yang mendorong perdagangan internasional. Setiap negara memiliki kekayaan alam yang berbeda-beda, seperti minyak, gas, mineral, hasil pertanian, atau sumber daya hutan. Negara yang kaya akan sumber daya tertentu, namun kekurangan sumber daya lainnya, akan melakukan perdagangan untuk memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri. Misalnya, negara-negara penghasil minyak seperti Arab Saudi mengeksport minyak ke negara yang kurang memiliki cadangan energi, sementara negara-negara yang kaya akan sumber daya pertanian seperti Indonesia akan mengeksport produk pertanian ke negara lain yang membutuhkannya. Perdagangan ini memungkinkan negara-negara saling melengkapi dalam hal pemenuhan kebutuhan akan sumber daya alam.

▷ Selera

Selera konsumen di berbagai negara yang berbeda juga menjadi pendorong utama perdagangan internasional. Berbagai negara memiliki preferensi atau keinginan terhadap produk tertentu berdasarkan budaya, kebiasaan, atau bahkan iklim mereka. Misalnya, negara dengan iklim yang lebih dingin akan mengimpor produk-produk seperti pakaian musim dingin, sementara negara tropis akan mengimpor produk-produk yang berkaitan dengan gaya hidup tropis, seperti pakaian ringan atau produk perawatan kulit untuk iklim panas. Selera yang bervariasi ini menciptakan permintaan di pasar internasional, sehingga perdagangan antar negara berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen di berbagai belahan dunia.

▷ Efisiensi Biaya Produksi

Perdagangan internasional juga didorong oleh upaya untuk menghemat biaya produksi. Beberapa negara mampu memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain karena faktor-faktor seperti upah tenaga kerja yang lebih murah, biaya bahan baku yang lebih rendah, atau efisiensi produksi yang lebih tinggi. Negara-negara yang memiliki keunggulan dalam biaya produksi ini akan mengeksport barang mereka ke negara lain untuk memanfaatkan perbedaan biaya tersebut. Misalnya, negara-negara berkembang sering kali memproduksi barang-barang manufaktur dengan biaya lebih rendah dan mengeksport barang-barang tersebut ke negara maju yang memiliki biaya produksi lebih tinggi. Hal ini memungkinkan negara maju untuk mengimpor barang dengan harga lebih rendah dan mengalokasikan sumber daya untuk sektor lain yang lebih menguntungkan.

▷ Perbedaan Teknologi

Perbedaan dalam tingkat kemajuan teknologi antar negara juga menjadi faktor penting yang mendorong perdagangan internasional. Negara-negara yang lebih maju secara teknologi dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan berkualitas tinggi, sehingga produk mereka menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Sebaliknya, negara-negara yang tertinggal dalam hal teknologi sering mengimpor produk teknologi tinggi dari negara maju. Perdagangan ini

memungkinkan negara-negara dengan teknologi yang lebih maju untuk mendapatkan keuntungan ekonomi dengan mengeksport produk-produk mereka ke pasar internasional, sementara negara yang kurang maju dapat mengakses teknologi canggih yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka.



*Pengembangan motor terbang mulai dilakukan di negara maju -
cnbcindonesia.com merujuk instagram xturismo_official*

d. Tantangan Perdagangan Internasional

▷ Tingkat Keamanan Suatu Negara

Keamanan yang tidak stabil di suatu negara dapat menjadi hambatan besar dalam perdagangan internasional. Ketika sebuah negara mengalami konflik internal, perang, atau ketidakstabilan politik, investor dan perusahaan internasional akan cenderung menghindari negara tersebut karena risiko tinggi yang terkait dengan kerugian materiil dan keselamatan. Ketidakamanan ini membuat negara tersebut kurang menarik bagi perdagangan internasional, karena risiko kerusakan infrastruktur, kerugian barang, atau bahkan risiko pencurian dan penjarahan semakin besar. Selain itu, ketidakpastian yang ditimbulkan dapat membuat negara lain ragu untuk menjalin hubungan ekonomi dan perdagangan dengan negara tersebut.

▷ Kebijakan Ekonomi Suatu Negara

Kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh suatu negara juga dapat menjadi hambatan dalam perdagangan internasional. Misalnya, kebijakan yang terlalu protektif seperti tarif impor yang tinggi, kuota, atau subsidi terhadap produk domestik dapat membatasi arus barang dari negara lain. Negara yang mengadopsi kebijakan tersebut berusaha untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan luar negeri, tetapi hal ini sering kali merugikan negara eksportir. Selain itu, kebijakan yang tidak transparan atau perubahan kebijakan ekonomi yang mendadak dapat menciptakan ketidakpastian bagi pelaku pasar internasional, sehingga mengurangi minat mereka untuk berbisnis di negara tersebut.

▷ Kurs Mata Uang Asing yang Fluktuatif

Fluktuasi kurs mata uang yang tidak stabil menjadi hambatan signifikan dalam perdagangan internasional, karena dapat mempengaruhi harga barang dan jasa yang diperdagangkan antar negara. Ketika mata uang suatu negara mengalami depresiasi atau apresiasi yang tajam, biaya impor dan ekspor bisa berubah secara drastis, yang pada gilirannya memengaruhi daya saing produk domestik di pasar global. Misalnya, jika nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dolar AS jatuh secara signifikan, barang-barang impor akan menjadi lebih mahal, sementara barang ekspor akan menjadi lebih murah, yang dapat menciptakan ketidakpastian dan memperburuk neraca perdagangan. Fluktuasi mata uang juga meningkatkan risiko bagi perusahaan yang terlibat dalam transaksi internasional, sehingga banyak negara dan perusahaan lebih memilih untuk menunggu stabilitas sebelum terlibat dalam perdagangan internasional.

e. Macam-macam Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional merujuk pada tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan arus barang dan jasa yang melintasi batas negara. Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi industri domestik, memperkuat ekonomi nasional, dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pengaturan ekspor dan impor. Beberapa kebijakan perdagangan yang umum diterapkan meliputi penggunaan tarif, kuota, subsidi, dan larangan terhadap barang tertentu. Kebijakan ini juga mempengaruhi hubungan antar negara dalam perdagangan internasional, baik

melalui aliansi atau melalui kebijakan yang bersifat protektif. Pemerintah suatu negara dapat memilih untuk menggunakan kebijakan perdagangan yang berbeda tergantung pada kondisi ekonomi domestik, tujuan pembangunan, dan perjanjian internasional yang ada.

▷ **Kebijakan Perdagangan Internasional di Bidang Impor**

- **Tarif**

Tarif adalah pajak yang dikenakan pada barang impor untuk meningkatkan harga barang asing, sehingga lebih sulit bersaing dengan produk domestik. Kebijakan tarif sering kali digunakan untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan luar negeri yang lebih murah. Dengan mengenakan tarif yang tinggi, pemerintah dapat mengurangi jumlah impor dan mendorong konsumen untuk membeli produk lokal. Namun, kebijakan ini dapat meningkatkan harga barang bagi konsumen, yang pada akhirnya bisa memperburuk daya beli masyarakat. Meskipun demikian, tarif tetap menjadi alat yang efektif dalam menciptakan keadilan kompetitif bagi perusahaan dalam negeri.

- **Kuota**

Kuota adalah batasan jumlah barang yang dapat diimpor ke suatu negara dalam periode tertentu. Dengan adanya kuota, pemerintah dapat mengatur jumlah barang asing yang masuk, untuk melindungi pasar domestik dan memastikan bahwa produk lokal tetap mendapatkan pangsa pasar yang adil. Kebijakan ini berfungsi untuk menghindari *overseas flooding* atau banjirnya barang-barang impor yang dapat merugikan industri dalam negeri. Namun, kuota dapat menyebabkan peningkatan harga barang di pasar domestik karena terbatasnya pasokan barang impor, dan bisa memicu ketegangan perdagangan antar negara, terutama jika kuota dianggap tidak adil atau diskriminatif.

- **Subsidi**

Subsidi adalah bantuan finansial yang diberikan oleh pemerintah kepada industri dalam negeri untuk menurunkan biaya produksi dan membuat produk domestik lebih kompetitif di pasar internasional. Dalam konteks impor, subsidi digunakan untuk mengurangi harga barang domestik sehingga lebih menarik dibandingkan barang impor. Meskipun subsidi dapat membantu industri domestik berkembang, kebijakan ini dapat merugikan negara mitra dagang yang merasa bahwa subsidi tersebut menciptakan persaingan yang tidak adil. Dalam beberapa kasus, negara-negara yang merasa dirugikan dapat mengajukan keluhan ke organisasi perdagangan internasional seperti WTO (*World Trade Organization*).



World Trade Organization -
shutterstock.com.2548127331

Meskipun subsidi dapat membantu industri domestik berkembang, kebijakan ini dapat merugikan negara mitra dagang yang merasa bahwa subsidi tersebut menciptakan persaingan yang tidak adil. Dalam beberapa kasus, negara-negara yang merasa dirugikan dapat mengajukan keluhan ke organisasi perdagangan internasional seperti WTO (*World Trade Organization*).

- **Larangan Impor**

Larangan impor adalah kebijakan yang sepenuhnya melarang masuknya barang tertentu ke dalam suatu negara. Kebijakan ini biasanya diterapkan untuk melindungi kesehatan, keselamatan, atau lingkungan dari barang-barang yang dianggap berbahaya, seperti produk makanan yang tidak memenuhi standar kesehatan atau barang yang dapat merusak lingkungan. Larangan impor juga dapat diberlakukan sebagai bentuk sanksi ekonomi terhadap negara tertentu. Namun, meskipun dapat melindungi kepentingan domestik, larangan impor dapat merusak hubungan perdagangan dengan negara lain dan mempengaruhi kestabilan ekonomi domestik.

▷ Kebijakan Perdagangan Internasional di Bidang Ekspor

- Diskriminasi Harga

Diskriminasi harga adalah kebijakan di mana suatu negara atau perusahaan menjual produk yang sama dengan harga yang berbeda di pasar internasional. Kebijakan ini sering digunakan untuk menyesuaikan harga dengan kemampuan pasar dan maksimalkan keuntungan di pasar yang lebih kuat. Namun, diskriminasi harga dapat memicu ketegangan perdagangan karena dapat dianggap merugikan pasar domestik negara importir, dan sering kali dicurigai sebagai praktik anti persaingan. Negara yang terkena dampak diskriminasi harga dapat mengajukan keluhan ke organisasi perdagangan internasional untuk melindungi industri mereka.

- Pemberian Premi (Subsidi)

Pemberian premi atau subsidi ekspor adalah bantuan finansial yang diberikan oleh pemerintah kepada eksportir untuk menurunkan harga produk yang dijual ke pasar internasional. Subsidi ekspor bertujuan untuk membuat produk domestik lebih kompetitif di pasar global, dengan cara mengurangi biaya produksi atau memberikan insentif langsung kepada eksportir. Meskipun ini dapat meningkatkan volume ekspor, negara yang menjadi tujuan ekspor dapat merasa dirugikan, dan dapat menuntut pembatalan subsidi melalui WTO jika dianggap melanggar aturan perdagangan internasional.

- *Dumping*

Dumping adalah praktik di mana perusahaan atau negara menjual produk di pasar internasional dengan harga yang lebih rendah daripada harga pasar domestiknya. Tujuan utama dari dumping adalah untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar di negara tujuan dengan harga yang sangat kompetitif. Namun, dumping dianggap sebagai praktik perdagangan yang merugikan karena dapat menghancurkan industri domestik di negara importir. Oleh karena itu, banyak negara memberlakukan anti-dumping duties (bea anti-dumping) untuk melindungi industri dalam negeri mereka dari kerugian akibat harga yang sangat rendah tersebut.

- Politik Dagang Bebas

Politik dagang bebas adalah kebijakan yang mendorong penghapusan hambatan perdagangan antar negara, seperti tarif dan kuota, untuk menciptakan perekonomian global yang lebih terbuka. Dengan menerapkan politik dagang bebas, suatu negara berharap dapat meningkatkan perdagangan internasional dan memperluas pasar bagi produk domestiknya. Kebijakan ini dapat memberikan banyak keuntungan, seperti penurunan harga barang, peningkatan akses pasar internasional, dan meningkatkan daya saing industri dalam negeri. Namun, negara yang menerapkan politik dagang bebas harus siap menghadapi kompetisi internasional yang lebih ketat dan mempersiapkan sektor-sektor yang mungkin terpengaruh oleh arus barang impor.

- Larangan Ekspor

Larangan ekspor adalah kebijakan yang menghalangi pengiriman barang tertentu keluar dari suatu negara. Larangan ekspor sering diterapkan untuk mengamankan pasokan barang-barang strategis yang penting bagi kebutuhan domestik, seperti energi atau bahan baku tertentu. Selain itu, larangan ekspor juga dapat digunakan sebagai sanksi politik atau ekonomi terhadap negara lain. Meskipun larangan ekspor dapat membantu negara memenuhi kebutuhan domestiknya, hal ini dapat memperburuk hubungan internasional dan mempengaruhi ekonomi global, karena mengurangi pasokan barang yang sangat dibutuhkan pasar internasional.

f. Manfaat Perdagangan Internasional

▷ Memperoleh Devisa

Perdagangan internasional memungkinkan negara untuk memperoleh devisa melalui ekspor barang dan jasa. Devisa ini sangat penting untuk menstabilkan perekonomian suatu negara, karena dapat digunakan untuk membayar utang luar negeri, membeli barang-barang impor, dan menstabilkan nilai tukar mata uang domestik. Semakin tinggi volume ekspor, semakin banyak devisa yang diterima, yang pada gilirannya dapat meningkatkan cadangan devisa negara dan membantu menjaga stabilitas ekonomi. Dengan memperoleh devisa, negara juga dapat meningkatkan investasi asing dan memperkuat posisi ekonominya di pasar global.



Manfaat perdagangan internasional; stabilitas exchange rate - shutterstock.com.326315252

▷ Membuka Peluang dan Kesempatan Kerja

Perdagangan internasional membuka peluang lapangan pekerjaan baru bagi tenaga kerja domestik. Dengan semakin berkembangnya sektor ekspor, perusahaan-perusahaan dalam negeri membutuhkan lebih banyak pekerja untuk memproduksi barang yang akan diekspor. Selain itu, perdagangan internasional juga menciptakan industri terkait, seperti sektor logistik, perbankan, dan transportasi, yang juga menyerap tenaga kerja. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran di negara dan memperbaiki kesejahteraan sosial, karena lebih banyak orang yang mendapatkan kesempatan untuk bekerja dalam sektor yang berkembang.

▷ Menstabilkan Harga

Perdagangan internasional dapat membantu menstabilkan harga barang di pasar domestik dengan cara memperkenalkan produk impor yang lebih murah atau lebih beragam. Ketika suatu negara kekurangan pasokan barang tertentu, impor dari negara lain dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan mencegah harga barang tersebut melonjak terlalu tinggi. Sebaliknya, jika harga barang di pasar domestik meningkat, negara dapat mengimpor barang dengan harga lebih rendah untuk menjaga stabilitas harga. Oleh karena itu, perdagangan internasional membantu mengurangi volatilitas harga dan memastikan ketersediaan barang yang lebih terjangkau bagi konsumen.

▷ Meningkatkan Kualitas Konsumsi

Perdagangan internasional memungkinkan konsumen di suatu negara untuk memperoleh produk dengan kualitas lebih baik yang mungkin tidak tersedia di dalam negeri. Dengan adanya barang-barang impor, konsumen dapat memilih dari berbagai produk yang lebih inovatif, berkualitas tinggi, dan dengan harga yang lebih kompetitif. Hal ini tidak hanya meningkatkan variasi produk yang dapat dinikmati oleh konsumen, tetapi juga memacu industri domestik untuk meningkatkan kualitas produk mereka agar dapat bersaing di pasar internasional. Dengan demikian, perdagangan internasional secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas konsumsi masyarakat.

▷ Akselerasi Teknologi

Salah satu manfaat utama dari perdagangan internasional adalah percepatan alih teknologi antar negara. Ketika suatu negara terlibat dalam perdagangan internasional, mereka dapat mengakses teknologi baru yang dikembangkan di negara lain dan mengadopsinya untuk meningkatkan sektor produksi mereka. Misalnya, negara berkembang dapat mengimpor

teknologi canggih dari negara maju untuk digunakan dalam sektor manufaktur, pertanian, atau energi. Alih teknologi ini membantu negara penerima untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta mempercepat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Perdagangan internasional juga membuka peluang bagi negara-negara untuk bekerja sama dalam penelitian dan pengembangan teknologi.

Hubungan Internasional dalam Kerja Sama Ekonomi

a. Definisi Kerja Sama Ekonomi Antar Negara

Kerja sama ekonomi antar negaramerujuk pada hubungan yang saling menguntungkan antara dua atau lebih negara yang dilakukan untuk memajukan sektor ekonomi mereka melalui perdagangan, investasi, transfer teknologi, dan kerja sama pembangunan. Negara-negara yang terlibat dalam kerja sama ekonomi ini seringkali membuat kesepakatan atau perjanjian bilateral atau multilateral untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas pasar, dan akses pasar bagi produk dan jasa masing-masing negara. Kerja sama ini dapat mencakup berbagai bidang, seperti perdagangan internasional, pembangunan infrastruktur, dan kerjasama dalam menghadapi masalah global.

Kerja sama ekonomi internasional mencakup beberapa hal, diantaranya:

▷ Perdagangan Internasional

Kerja sama ekonomi antar negara dalam bidang perdagangan internasional mencakup pengaturan tarif, kuota, dan perjanjian perdagangan bebas untuk memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Negara-negara yang terlibat dalam perjanjian perdagangan internasional, seperti ASEAN atau WTO, berkomitmen untuk mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan akses pasar bagi negara-negara anggota, sehingga meningkatkan volume perdagangan antar negara.

▷ Investasi dan Pembiayaan

Dalam kerangka kerja sama ekonomi antar negara, negara-negara sering melakukan investasi langsung asing (FDI) yang bertujuan untuk mendukung sektor-sektor ekonomi tertentu, seperti infrastruktur, manufaktur, atau energi. Pembiayaan dari lembaga internasional, seperti Bank Dunia atau *Asian Development Bank* (ADB), juga mendukung pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang dengan menyediakan pinjaman lunak atau hibah untuk proyek-proyek pembangunan besar.

▷ Transfer Teknologi dan Pengetahuan

Kerja sama ekonomi antar negara juga mencakup transfer teknologi antara negara maju dan negara berkembang. Negara maju dengan teknologi yang lebih canggih dapat membantu negara berkembang mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam sektor-sektor seperti pertanian, manufaktur, dan energi. Transfer pengetahuan ini juga mencakup pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di negara mitra.

b. Tujuan Kerja Sama Ekonomi Antar Negara

Kerja sama ekonomi antar negara bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama melalui berbagai cara, seperti memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengurangi ketimpangan ekonomi global, dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Melalui kerja sama ini, negara-negara berusaha untuk saling melengkapi kebutuhan ekonomi masing-masing, sehingga semua pihak dapat menikmati manfaat dari peningkatan perdagangan, investasi, dan teknologi.

▷ Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan utama dari kerja sama ekonomi antar negara adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi akses ke pasar yang lebih luas, memperkenalkan produk baru,

dan meningkatkan pendapatan nasional. Melalui perjanjian perdagangan dan investasi, negara-negara dapat mendorong sektor-sektor ekonomi utama mereka untuk berkembang lebih cepat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan standar hidup masyarakat.

▷ **Mengurangi Ketimpangan Ekonomi Antar Negara**

Kerja sama ekonomi antar negara juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antara negara maju dan negara berkembang. Negara maju, melalui bantuan keuangan atau transfer teknologi, dapat membantu negara berkembang mengatasi tantangan pembangunan dan menciptakan kesempatan ekonomi yang lebih adil bagi semua negara. Ini juga melibatkan peningkatan kapasitas negara berkembang untuk bersaing di pasar global.

▷ **Memperkuat Stabilitas Ekonomi Global**

Kerja sama ekonomi antar negara membantu menstabilkan ekonomi global dengan mempromosikan kebijakan yang mendukung perdagangan bebas, stabilitas mata uang, dan penanggulangan krisis ekonomi. Dalam konteks global, negara-negara yang saling terhubung melalui perdagangan dan investasi lebih cenderung untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan ekonomi besar, seperti resesi global atau krisis moneter.

▷ **Mendorong Pembangunan Infrastruktur dan Teknologi**

Salah satu tujuan penting dari kerja sama ekonomi antar negara adalah untuk mendorong pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Ini mencakup pembangunan jalan, pelabuhan, bandara, dan sektor energi. Selain itu, kerja sama dalam transfer teknologi juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi di negara-negara berkembang, mempercepat kemajuan di bidang teknologi, dan mengurangi ketertinggalan dalam sektor industri.

c. Kontribusi Indonesia dalam Kerja Sama Ekonomi Antar Negara

Indonesia memainkan peran penting dalam kerja sama ekonomi antar negara, baik di tingkat regional maupun internasional. Sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia aktif terlibat dalam berbagai organisasi ekonomi internasional dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi global. Indonesia juga merupakan negara yang mendorong terciptanya kerja sama yang saling menguntungkan dengan negara-negara lainnya untuk mengatasi tantangan ekonomi bersama, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim. Selain itu, Indonesia sering berperan sebagai mediator dalam penyelesaian sengketa perdagangan atau investasi antara negara-negara, serta memperjuangkan kebijakan yang menguntungkan negara berkembang dalam forum-forum internasional.

▷ **Pelopor dan Pendiri Organisasi Kerja Sama Ekonomi Antar Negara**

Indonesia menjadi pelopor dan pendiri berbagai organisasi kerja sama ekonomi antar negara, salah satunya adalah ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) yang didirikan pada tahun 1967. Indonesia bersama lima negara lain (Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Brunei Darussalam) merintis terbentuknya ASEAN untuk menciptakan kawasan yang damai, stabil, dan berkembang secara ekonomi. Selain itu, Indonesia juga terlibat aktif dalam pembentukan organisasi internasional lain, seperti G20 dan KOMINFO, yang bertujuan untuk mengatasi tantangan ekonomi global, memperkuat hubungan antar negara, dan menciptakan kerja sama pembangunan ekonomi.



Logo ASEAN - shutterstock.com.
1605445507

▷ **Anggota Aktif Organisasi**

Sebagai anggota aktif dalam berbagai organisasi internasional, Indonesia memainkan peran strategis dalam memperjuangkan kepentingan negara-negara berkembang. Indonesia merupakan anggota aktif di ASEAN, G20, *World Trade Organization* (WTO), dan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD). Indonesia berkontribusi dalam pengambilan keputusan penting mengenai kebijakan ekonomi global dan regional, seperti perjanjian perdagangan bebas dan inisiatif pembangunan berkelanjutan. Sebagai anggota yang dihormati, Indonesia sering mengusulkan solusi untuk memperbaiki struktur perdagangan internasional yang lebih adil dan mendorong negara-negara berkembang untuk mendapatkan akses lebih besar ke pasar global.

▷ **Pelaku dalam Kerja Sama Ekonomi Antar Negara**

Indonesia tidak hanya menjadi anggota, tetapi juga pelaku aktif dalam kerja sama ekonomi antar negara. Indonesia menjalin kemitraan dengan berbagai negara melalui perjanjian perdagangan bilateral dan multilateral, serta menjalin hubungan erat dengan negara-negara besar seperti Jepang, China, dan Amerika Serikat. Dalam konteks ASEAN, Indonesia memperjuangkan pembangunan infrastruktur kawasan, pembangunan industri berbasis sumber daya alam, dan penguatan sektor energi yang menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia dan negara-negara anggota ASEAN lainnya. Indonesia juga berperan dalam penanganan masalah global seperti perubahan iklim, dengan berpartisipasi dalam perjanjian internasional seperti *Paris Agreement* untuk mengurangi emisi karbon dan mempercepat transisi ke ekonomi hijau.

d. Lembaga Kerja Sama Antar Negara

▷ **Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)**

ASEAN adalah organisasi regional yang didirikan pada tahun 1967 untuk meningkatkan kerja sama ekonomi, politik, sosial, dan budaya di kawasan Asia Tenggara. Indonesia merupakan salah satu pendiri utama ASEAN dan memainkan peran sentral dalam pembentukan Zona Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA) untuk memperkuat integrasi ekonomi di kawasan ini. Melalui ASEAN, Indonesia berusaha menciptakan stabilitas politik dan kemajuan ekonomi yang merata di seluruh negara anggota, serta memperkuat posisi ASEAN di tingkat internasional. ASEAN juga mengupayakan pencapaian pembangunan berkelanjutan dengan mengatasi isu-isu seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim.

▷ **Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)**

APEC adalah forum ekonomi yang terdiri dari 21 negara dan kawasan di kawasan Asia-Pasifik yang didirikan pada 1989 untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan perdagangan antar negara anggotanya. Indonesia berperan aktif dalam APEC dengan mendukung liberalisasi perdagangan dan mempromosikan integrasi ekonomi regional. Salah satu kontribusi besar Indonesia di APEC adalah dukungan terhadap kerjasama pembangunan yang inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi negara-negara berkembang di kawasan ini. Indonesia juga memperjuangkan peningkatan konektivitas antar negara anggota melalui pembangunan infrastruktur dan teknologi.



*Delegasi Indonesia aktif menghadiri forum APEC-
republika.co.id*

▷ **Asian Development Bank (ADB)**

Asian Development Bank (ADB) adalah lembaga pembiayaan internasional yang didirikan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Asia. Indonesia adalah salah satu anggota utama ADB dan aktif dalam mengusulkan dan mendanai proyek-proyek pembangunan yang mendukung pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. ADB juga bekerja sama dengan Indonesia untuk memperbaiki pemerataan pembangunan, serta mendukung program-program yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan energi fosil dan mengembangkan energi terbarukan sebagai bagian dari transisi menuju ekonomi hijau.

▷ **Asian Productivity Organization (APO)**

Asian Productivity Organization (APO) adalah organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas di negara-negara Asia-Pasifik melalui pelatihan, penelitian, dan penyuluhan. Indonesia berperan aktif dalam APO dengan mengikuti berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan efisiensi sektor industri di dalam negeri. Melalui kerjasama ini, Indonesia telah memperoleh berbagai pengetahuan teknis dan pendidikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing industri nasional, serta memperkenalkan konsep-konsep manajerial yang efisien untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi.

e. Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional

▷ **Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional dalam Naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)**

● *International Monetary Fund* (IMF)

International Monetary Fund (IMF) adalah lembaga internasional yang bertujuan untuk memastikan stabilitas sistem moneter global dengan menyediakan bantuan keuangan kepada negara-negara yang menghadapi masalah keuangan atau defisit neraca pembayaran. IMF memiliki tiga misi utama: pertama, mendorong stabilitas moneter global dengan memberikan konsultasi dan bantuan keuangan kepada negara yang mengalami krisis ekonomi; kedua, memfasilitasi perdagangan internasional dengan memastikan arus transaksi antar negara berjalan lancar; dan ketiga, membantu negara anggota dalam mengatasi masalah keuangan melalui pinjaman yang diberikan dengan syarat kebijakan ekonomi yang diperlukan. IMF juga memberikan bantuan teknis kepada negara-negara untuk memperbaiki kebijakan ekonomi mereka.

● *World Bank*

World Bank adalah lembaga internasional yang memberikan pinjaman dan bantuan teknis kepada negara-negara berkembang untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. *World Bank* berfokus pada proyek-proyek besar seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan sumber daya alam. Lembaga ini memiliki tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara-negara berkembang dengan menyediakan pembiayaan yang fleksibel dan mendukung implementasi proyek-proyek yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

● *World Trade Organization* (WTO)

World Trade Organization (WTO) adalah organisasi internasional yang bertugas mengatur dan mengawasi perdagangan internasional untuk memastikan bahwa perdagangan antar negara berlangsung dengan adil dan bebas hambatan. WTO berfokus pada penurunan tarif perdagangan, penyelesaian sengketa perdagangan, dan standarisasi aturan perdagangan internasional. Melalui perjanjian multilateral, WTO bertujuan untuk menciptakan pasar yang

lebih terbuka, memfasilitasi aliran barang dan jasa antar negara, dan mengurangi hambatan-hambatan yang dapat merugikan negara-negara berkembang.

- *Food and Agricultural Organization (FAO)*

Food and Agricultural Organization (FAO) adalah lembaga yang dibentuk untuk meningkatkan produksi pangan, pemberantasan kelaparan, dan pengelolaan sumber daya alam di sektor pertanian. FAO berperan dalam mendukung ketahanan pangan global dengan memberikan bantuan kepada negara-negara untuk meningkatkan teknologi pertanian, mencapai keberlanjutan produksi pangan, dan mengurangi kerugian pasca-panen. FAO juga berperan dalam menyediakan data dan analisis yang berguna untuk membuat kebijakan pangan yang lebih baik bagi negara-negara anggotanya.

- *International Labour Organization (ILO)*

International Labour Organization (ILO) adalah lembaga internasional yang bekerja untuk meningkatkan standar pekerjaan, kesejahteraan buruh, dan hak-hak pekerja di seluruh dunia. ILO menyusun konvensi dan rekomendasi internasional terkait perlindungan tenaga kerja, seperti upah yang adil, kondisi kerja yang aman, dan hak untuk berserikat. Lembaga ini juga mempromosikan kesetaraan gender dan penghapusan kerja paksa dan anak melalui kebijakan yang mendukung perlindungan tenaga kerja di tingkat global.

- *United Nations Development Programme (UNDP)*

United Nations Development Programme (UNDP) adalah lembaga yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, mendorong pembangunan berkelanjutan, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat di negara-negara berkembang. UNDP memberikan bantuan teknis dan keuangan untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), membantu negara-negara dalam mengelola sumber daya alam secara efisien, serta memperkuat kapasitas pemerintahan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. UNDP juga mendukung demokratisasi dan pembangunan inklusif yang menguntungkan seluruh lapisan masyarakat.



Sustainable Development Goals (SDG's) - shutterstock.com.2439975713

▷ **Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional di Luar Naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)**

● *Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)*

Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) adalah kartel yang terdiri dari negara-negara penghasil minyak utama di dunia yang bertujuan untuk mengatur produksi dan harga minyak dunia. Didirikan pada 1960, OPEC berfungsi untuk menstabilkan pasar energi global dengan cara mengontrol jumlah minyak yang diproduksi oleh negara anggota, sehingga menjaga harga tetap stabil dan menguntungkan bagi negara-negara penghasil minyak. Negara-negara anggota OPEC, seperti Arab Saudi, Iran, dan Venezuela, memiliki pengaruh besar terhadap kebijakan energi global, karena kontrol mereka atas sebagian besar cadangan minyak dunia.

Sebagai pengatur utama dalam pasar energi, OPEC sering kali terlibat dalam perundingan harga minyak dengan negara-negara konsumen besar dan mempengaruhi kebijakan energi internasional. Dalam beberapa dekade terakhir, OPEC menghadapi tantangan baru, seperti munculnya energi terbarukan dan teknologi pengganti minyak, yang dapat mengurangi ketergantungan dunia pada minyak. Meskipun demikian, OPEC tetap menjadi pemain kunci dalam politik energi global, dengan kebijakan yang memengaruhi harga energi, ekonomi global, dan kestabilan negara-negara pengimpor minyak.

● *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) adalah organisasi internasional yang beranggotakan negara-negara dengan ekonomi maju yang bertujuan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, dan kerja sama internasional. OECD berfungsi sebagai forum untuk berbagi kebijakan dan pertukaran informasi di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan lingkungan hidup. Organisasi ini juga menyediakan analisis ekonomi dan rekomendasi untuk negara-negara anggotanya guna mengatasi tantangan-tantangan besar, seperti ketimpangan ekonomi, pengangguran, dan pertumbuhan yang inklusif. OECD menjadi tempat diskusi penting bagi negara-negara maju dalam merumuskan kebijakan yang dapat memperkuat perekonomian global dan memajukan tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

f. Manfaat Kerja Sama Antar Negara

Kerja sama antar negara memiliki banyak manfaat bagi negara-negara yang terlibat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik. Beberapa manfaat utama kerja sama antar negara adalah:

▷ **Meningkatkan Akses ke Pasar Internasional**

Negara yang terlibat dalam kerja sama ekonomi internasional dapat membuka akses yang lebih luas ke pasar global, sehingga produk domestik lebih mudah dipasarkan di luar negeri. Ini memungkinkan peningkatan ekspor dan memperluas peluang ekonomi bagi sektor industri dalam negeri.

▷ **Transfer Teknologi dan Pengetahuan**

Melalui kerja sama ekonomi, negara-negara dapat mentransfer teknologi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan di sektor-sektor tertentu, seperti pertanian, manufaktur, dan energi terbarukan. Transfer ini meningkatkan kompetensi dan efisiensi sektor ekonomi domestik.

▷ **Meningkatkan Investasi Asing**

Kerja sama antar negara membuka peluang bagi negara untuk menarik investasi asing langsung (FDI) yang dapat mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi vital. Investasi ini dapat

meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkenalkan teknologi canggih di negara penerima investasi.

▷ **Pengurangan Ketergantungan Ekonomi**

Melalui kerja sama yang seimbang, negara-negara dapat mengurangi ketergantungan pada satu negara atau sektor tertentu. Diversifikasi ekonomi ini meningkatkan ketahanan ekonomi dan mengurangi risiko ekonomi global yang dapat mempengaruhi negara yang tergantung pada satu sektor atau mitra dagang.

▷ **Peningkatan Kesejahteraan Sosial**

Kerja sama ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup melalui kebijakan yang mendukung sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

▷ **Stabilitas Ekonomi Global**

Kerja sama antar negara berkontribusi pada stabilitas ekonomi global dengan menciptakan pasar yang lebih terbuka dan mengurangi ketegangan ekonomi antar negara. Ini membantu menciptakan kestabilan harga barang, mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata, dan memperkuat hubungan perdagangan internasional.

▷ **Penyelesaian Masalah Global**

Banyak masalah besar, seperti perubahan iklim, krisis pangan, dan pandemi, memerlukan solusi global. Kerja sama antar negara memungkinkan negara-negara untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan-tantangan ini dengan mengoordinasikan kebijakan dan sumber daya secara internasional.

▷ **Peningkatan Kerja Sama dalam Sumber Daya Alam**

Negara-negara yang memiliki sumber daya alam yang sama atau berbagi wilayah dapat melakukan kerja sama dalam pengelolaan sumber daya alam untuk mencapai keberlanjutan dan keadilan dalam pemanfaatannya. Contoh yang sering terlihat adalah kerja sama dalam pengelolaan sungai internasional atau perikanan lintas negara.

▷ **Pengembangan Infrastruktur yang Lebih Baik**

Kerja sama antar negara dapat memfasilitasi pengembangan infrastruktur penting, seperti jalan raya internasional, pelabuhan, dan bandara, yang memungkinkan perdagangan lebih lancar dan menurunkan biaya transaksi antar negara.

g. Kerugian yang Disebabkan Karena Kerja Sama Antar Negara di Bidang Ekonomi

Meskipun kerja sama antar negara membawa banyak manfaat, namun juga terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan, di antaranya:

▷ **Ketergantungan Ekonomi yang Berlebihan**

Kerja sama ekonomi dapat menyebabkan ketergantungan ekonomi terhadap negara atau sektor tertentu, yang meningkatkan kerentanannya terhadap perubahan pasar atau kebijakan yang terjadi di negara mitra. Ketika ada perubahan dalam kebijakan atau ketidakstabilan di negara mitra, negara yang bergantung dapat menghadapi dampak yang signifikan.

▷ **Kerugian bagi Industri Domestik**

Dalam beberapa kasus, kerja sama internasional dapat merugikan industri domestik, terutama jika kebijakan perdagangan bebas tidak menguntungkan bagi negara yang lebih lemah ekonominya. Industri dalam negeri bisa terancam oleh produk impor murah yang tidak dapat

bersaing dengan harga atau kualitas barang domestik, yang dapat mengurangi lapangan kerja dan pendapatan di sektor-sektor tertentu.

▷ **Ketimpangan Sosial**

Perdagangan internasional dan kerja sama ekonomi antar negara seringkali lebih menguntungkan negara maju atau perusahaan besar yang memiliki kekuatan dalam pasar global, sementara negara berkembang atau sektor kecil dapat tertinggal. Ketimpangan ini memperburuk ketidaksetaraan ekonomi antara negara-negara dan antara individu-individu di dalam negara tersebut.

▷ **Pengaruh Terhadap Kedaulatan Negara**

Kerja sama ekonomi yang erat dengan negara lain atau organisasi internasional dapat menyebabkan pengurangan kedaulatan ekonomi. Negara mungkin terpaksa mengikuti kebijakan internasional yang tidak sesuai dengan kepentingan domestiknya, atau harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang merugikan perekonomian nasional.

Kontribusi Kemajuan Iptek dalam Mendorong Perekonomian Negara

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian suatu negara, karena iptek memungkinkan kemajuan sektor industri, efisiensi dalam produksi, dan akses pasar yang lebih luas. Sejarah mencatat bahwa revolusi industri pada abad ke-18 hingga abad ke-19



Internet of Things (IoT) - shutterstock.com.2510696451

membawa perubahan besar dalam sistem produksi dan distribusi barang, meningkatkan kapasitas produksi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang luar biasa di negara-negara industri. Saat ini, dengan adanya Revolusi Industri 4.0 dan revolusi digital, negara-negara semakin tergantung pada teknologi otomatisasi, big data, kecerdasan buatan (AI), dan *internet of things* (IoT) untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi ekonomi. Transformasi ini bukan hanya terjadi di sektor industri, tetapi juga merambah ke sektor jasa, keuangan, dan perdagangan internasional.

Seiring dengan perkembangan Revolusi 4.0, dimana teknologi digital semakin berkembang, negara-negara mulai beralih dari industri berbasis tenaga manusia ke industri berbasis teknologi tinggi. Di masa depan, dunia akan semakin mengandalkan kecerdasan buatan dan robotik untuk melakukan tugas-tugas yang sebelumnya memerlukan tenaga kerja manusia. Ini tentu akan memiliki dampak yang besar terhadap penciptaan lapangan kerja, perubahan pola konsumsi, dan bahkan struktur pasar tenaga kerja di seluruh dunia.

Dengan kemajuan iptek, produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa mengalami transformasi besar. Teknologi tidak hanya mempengaruhi cara barang diproduksi, tetapi juga bagaimana produk tersebut didistribusikan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Di sektor produksi, teknologi memungkinkan produksi massal yang lebih cepat dan efisien, sementara di sektor distribusi, teknologi seperti e-commerce dan sistem logistik otomatis mempermudah arus barang. Di sisi konsumsi, masyarakat kini bisa mengakses produk lebih cepat dan mudah melalui platform digital, yang mengubah cara mereka membeli barang dan jasa.

a. Produksi

Kemajuan iptek dalam sektor produksi memungkinkan terciptanya sistem produksi yang lebih efisien dan terotomatisasi. Dalam industri manufaktur, misalnya, penerapan robotik dan teknologi otomatis memungkinkan pabrik untuk memproduksi barang dalam jumlah besar dengan kualitas yang

konsisten dan biaya yang lebih rendah. Contoh nyata dari hal ini adalah industri mobil, di mana penggunaan robot untuk merakit komponen mobil dapat menurunkan biaya tenaga kerja dan meningkatkan kecepatan produksi. Begitu juga dalam sektor pertanian, teknologi seperti *drone* untuk pemantauan tanaman dan sensor tanah membantu petani memantau kondisi tanaman dan mengoptimalkan penggunaan pupuk dan air, yang berujung pada peningkatan hasil pertanian.

b. Distribusi

Kemajuan teknologi dalam sektor distribusi memungkinkan barang dan jasa dipindahkan lebih cepat dan efisien antar negara. Sistem logistik canggih seperti GPS dan sistem manajemen gudang otomatis memungkinkan perusahaan untuk memantau lokasi barang secara *real-time*, mengurangi keterlambatan pengiriman, dan mengoptimalkan rute distribusi. Teknologi *e-commerce* juga memainkan peran besar dalam distribusi barang secara global, memungkinkan konsumen dari berbagai belahan dunia membeli produk dari negara lain hanya dalam hitungan hari. Sistem pelacakan berbasis aplikasi yang memanfaatkan teknologi *big data* membantu memperkirakan permintaan dan mengatur pengiriman barang secara lebih akurat, yang meningkatkan efisiensi biaya dan waktu.

Di sisi lain, teknologi *blockchain* mulai diterapkan dalam rantai pasokan untuk meningkatkan keamanan dan transparansi dalam distribusi barang, mengurangi risiko penipuan dan memastikan bahwa produk yang dikirim adalah produk yang dijanjikan. Ini juga membantu dalam memverifikasi keaslian produk, terutama dalam industri makanan dan obat-obatan, di mana kepercayaan konsumen terhadap asal-usul produk sangat penting.

c. Konsumsi

Perkembangan iptek di bidang konsumsi telah mengubah cara konsumen mengakses dan membeli barang. Salah satu contohnya adalah platform marketplace seperti Tokopedia atau Shopee, yang memungkinkan konsumen membeli produk tanpa harus pergi ke toko fisik. Teknologi ini memungkinkan perbandingan harga antarproduk dengan mudah dan meningkatkan aksesibilitas barang bagi masyarakat di daerah terpencil. Dengan menggunakan aplikasi dan platform online, konsumen kini bisa membeli hampir semua jenis barang dari seluruh dunia, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan barang dan mempengaruhi kebiasaan konsumsi masyarakat.

Contoh Soal:

Jelaskan manfaat utama yang dapat diperoleh suatu negara melalui perdagangan internasional dan kerja sama ekonomi antar negara!

Pembahasan:

Perdagangan internasional dan kerja sama ekonomi antar negara memberikan berbagai manfaat penting bagi negara-negara yang terlibat. Salah satunya adalah akses yang lebih besar ke pasar global, yang memungkinkan negara mengeksport produk domestik dan mengimpor barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan volume perdagangan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, negara juga bisa mengakses teknologi baru dan pengetahuan melalui transfer teknologi yang terjadi dalam kerja sama internasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi produksi. Kerja sama ini juga membantu negara untuk mengurangi ketergantungan pada satu pasar atau sumber daya, menciptakan stabilitas ekonomi, dan mengurangi ketimpangan sosial melalui pembangunan yang lebih merata.



3. Perkembangan Populasi Penduduk

Dinamika Kependudukan Indonesia

Dinamika kependudukan merujuk pada perubahan jumlah, distribusi, dan komposisi penduduk dalam suatu wilayah dari waktu ke waktu. Perubahan ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Di Indonesia, dinamika kependudukan menjadi indikator penting dalam perencanaan pembangunan, karena mempengaruhi kebijakan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Januari 2021, jumlah penduduk Indonesia pada September 2020 tercatat sebesar 270,20 juta jiwa. Angka ini menunjukkan penambahan 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 2010 yang sebesar 237,64 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 1,25%.

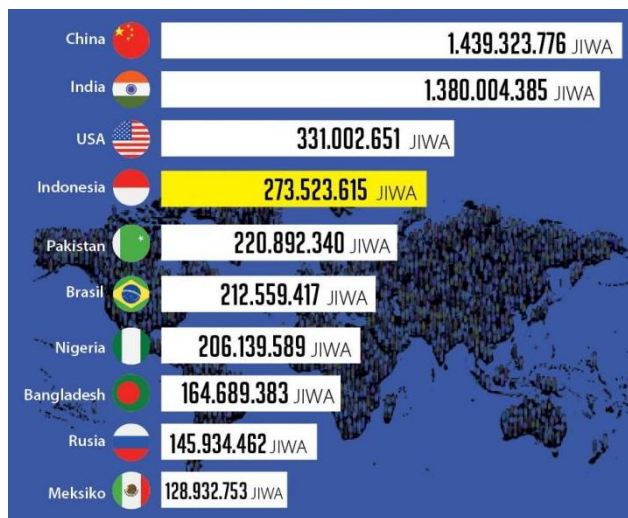


Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia - beritasatu.com merujuk pada bps.go.id

Penurunan laju pertumbuhan penduduk dari 1,49% pada periode 2000–2010 menjadi 1,25% pada periode 2010–2020 mencerminkan adanya perubahan dalam pola demografi Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan kesadaran keluarga berencana, perubahan gaya hidup, dan peningkatan kualitas kesehatan yang menurunkan angka kematian bayi. Meskipun laju pertumbuhan melambat, jumlah penduduk yang terus meningkat tetap menjadi tantangan dalam penyediaan layanan dasar, pekerjaan, dan infrastruktur.

Indonesia menempati peringkat ke-4 dunia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 277,7 juta jiwa. Peringkat ini menunjukkan posisi strategis Indonesia dalam konteks global, baik dari segi pasar tenaga kerja, potensi pasar domestik, maupun tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Gambar di samping merupakan grafik yang menunjukkan 10 negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia pada tahun 2020. Grafik di atas menunjukkan bahwa China dan India memiliki jumlah penduduk yang jauh lebih besar dibandingkan negara lainnya, dengan masing-masing sekitar 1,4 miliar jiwa. Sedangkan Indonesia berada di peringkat ke-4 dengan sekitar



Infografis 10 negara penduduk terbanyak di dunia - travel.detik.com merujuk pada bps.go.id

277 juta jiwa, setelah Amerika Serikat. Posisi ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan pasar domestik yang besar dan berpotensi menarik bagi investasi asing.

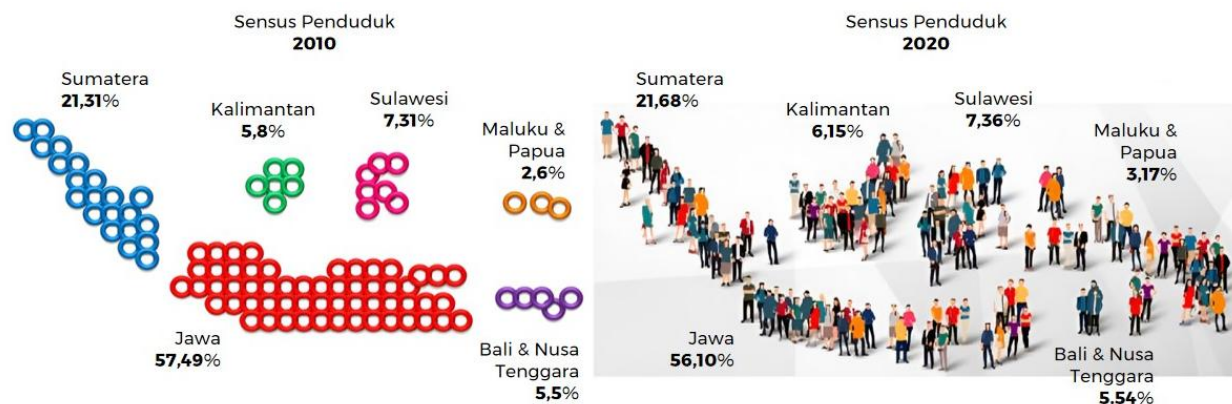
Berikut adalah tabel yang menggambarkan kepadatan penduduk di beberapa negara pada tahun 2020:

Tabel Kepadatan Penduduk di Beberapa Negara Tahun 2020

Negara	Jumlah Penduduk (juta jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Monaco	0,039	25.000
Singapura	5,637	8.358
Bangladesh	164,7	1.265
Indonesia	270,2	141
India	1.366	420
China	1.426	153
Jepang	126,8	347
Rusia	145,9	8
Kanada	37,7	4
Australia	25,7	3
Brasil	212,6	25

Tabel di atas menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, kepadatan penduduknya relatif moderat dibandingkan dengan negara-negara seperti Monaco dan Singapura yang memiliki kepadatan sangat tinggi. Namun, kepadatan penduduk yang tinggi di beberapa wilayah seperti Jawa dan Bali tetap menjadi tantangan dalam perencanaan penyediaan layanan publik.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan kontribusi penduduk menurut pulau di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2020:



Infografis kontribusi penduduk berdasarkan pulau di Indonesia - Karya asli penulis merujuk siga.bkkbn.go.id dan bps.go.id

Ilustrasi di atas menunjukkan bahwa Pulau Jawa tetap menjadi pulau dengan kontribusi terbesar terhadap jumlah penduduk Indonesia, meskipun persentasenya mengalami penurunan dari 57,49% pada tahun 2010 menjadi 56,10% pada tahun 2020. Sementara itu, pulau-pulau lain seperti Sumatera, Kalimantan, dan Papua mengalami peningkatan kontribusi, mencerminkan adanya pergeseran distribusi penduduk yang dapat mempengaruhi kebijakan pembangunan dan alokasi sumber daya di masa depan.

Dinamika kependudukan Indonesia menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam jumlah, distribusi, dan komposisi penduduk. Meskipun laju pertumbuhan penduduk melambat, tantangan dalam penyediaan layanan dasar, pekerjaan, dan infrastruktur tetap menjadi perhatian utama. Pergeseran distribusi penduduk antar pulau juga memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan pembangunan yang lebih merata dan berkelanjutan.

a. Aspek yang Memengaruhi Perubahan Jumlah Penduduk

Dinamika penduduk merujuk pada perubahan jumlah, distribusi, dan komposisi penduduk dalam suatu wilayah dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan migrasi. Dalam konteks ini, perubahan jumlah penduduk dapat diprediksi melalui fungsi matematis yang menghubungkan kelahiran, kematian, dan migrasi dengan jumlah penduduk pada suatu waktu tertentu. Fungsi matematis yang sering digunakan untuk menggambarkan dinamika penduduk adalah:

$$P(t) = P_0 + B - D + M$$

Di mana:

P(t) = jumlah penduduk pada waktu t

P₀ = jumlah penduduk pada waktu awal (misalnya, pada tahun sebelumnya)

B = jumlah kelahiran selama periode tertentu

D = jumlah kematian selama periode tertentu

M = migrasi masuk atau keluar selama periode tertentu

Dinamika penduduk dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat biologis, sosial, maupun ekonomi. Faktor-faktor utama yang memengaruhi dinamika penduduk antara lain adalah tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan migrasi penduduk. Selain itu, kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi kesehatan, dan perubahan sosial-ekonomi juga berperan dalam mempengaruhi pola pertumbuhan penduduk. Kualitas hidup, akses terhadap pendidikan, serta program keluarga berencana menjadi faktor penting dalam menurunkan angka kelahiran. Di sisi lain, peningkatan pelayanan kesehatan dan penurunan angka kematian bayi berkontribusi pada peningkatan harapan hidup yang mempengaruhi angka kematian.

▷ Angka Kelahiran (Natalitas)

Angka kelahiran (natalitas) adalah jumlah kelahiran hidup yang terjadi dalam suatu wilayah selama periode tertentu, biasanya diukur per seribu penduduk dalam satu tahun. Faktor yang mendukung angka kelahiran meliputi kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Peningkatan angka kelahiran dapat terjadi ketika ada dukungan sosial yang kuat terhadap keluarga besar, seperti subsidi untuk anak-anak, akses mudah ke fasilitas kesehatan, dan peningkatan status perempuan.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mendukung kelahiran:

- Kebijakan keluarga berencana yang proaktif. Program keluarga berencana yang mendukung kesadaran mengenai jumlah anak yang ideal dapat menurunkan angka kelahiran yang tidak terkendali.
- Akses ke pelayanan kesehatan. Fasilitas kesehatan yang baik, seperti kesehatan ibu dan anak, dapat mendukung mengurangi angka kematian ibu saat melahirkan.
- Stabilitas ekonomi. Negara dengan ekonomi yang lebih stabil cenderung memiliki angka kelahiran yang lebih tinggi, karena keluarga merasa lebih mampu untuk membesarkan anak.

- Norma sosial dan budaya. Di beberapa negara, norma sosial yang mendukung banyak anak dapat menyebabkan angka kelahiran yang lebih tinggi.
- Pendidikan dan penyuluhan. Penyuluhan tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengaturan kelahiran.
- Peningkatan akses terhadap teknologi kesehatan. Kemajuan dalam teknologi medis yang meningkatkan keberhasilan dalam kehamilan dan kelahiran sehat turut mendukung angka kelahiran.

Adapun berikut ini merupakan faktor-faktor yang menghambat laju kelahiran:

- Pendidikan yang lebih tinggi. Wanita yang lebih berpendidikan cenderung memiliki lebih sedikit anak, karena mereka lebih memilih berkarir dan menunda pernikahan.
- Tingginya biaya hidup. Dalam ekonomi yang sulit, biaya untuk merawat anak dapat menjadi penghambat bagi keluarga untuk memiliki lebih banyak anak.
- Kebijakan pengendalian penduduk. Program pengendalian penduduk atau kebijakan satu anak di beberapa negara berusaha mengurangi angka kelahiran untuk menstabilkan pertumbuhan penduduk.
- Penyakit dan kesehatan. Kondisi kesehatan yang buruk, seperti tingkat kematian bayi yang tinggi, dapat menurunkan motivasi pasangan untuk memiliki banyak anak.

Selanjutnya, *Crude Birth Rate* (CBR) yang merupakan ukuran angka kelahiran yang dihitung dengan membagi jumlah kelahiran hidup per tahun dengan total populasi, kemudian dikalikan dengan 1.000. CBR memberikan gambaran kasar tentang tingkat kelahiran di suatu wilayah.

$$CBR = \left(\frac{B}{P} \right) \times 1000$$

Di mana:

B = jumlah kelahiran selama periode tertentu

P = jumlah total penduduk

Contoh Perhitungan CBR:

Misalkan di suatu negara tercatat 50.000 kelahiran hidup dan jumlah penduduknya 5 juta jiwa. Maka CBR dapat dihitung sebagai berikut:

$$CBR = \left(\frac{50.000}{5.000.000} \right) \times 1000 = 10 \text{ kelahiran per 1.000 penduduk}$$

▷ Angka Kematian (Mortalitas)

Angka kematian (mortalitas) merujuk pada jumlah orang yang meninggal dalam suatu populasi dalam periode waktu tertentu. Faktor yang mempengaruhi angka kematian dapat beragam, mulai dari kondisi kesehatan masyarakat hingga faktor lingkungan dan sosial.

Beberapa faktor yang mendukung angka kematian, diantaranya:

- Peningkatan akses kesehatan. Fasilitas kesehatan yang memadai dan pemerataan layanan kesehatan meningkatkan harapan hidup dan menurunkan angka kematian.
- Perbaikan gizi. Asupan gizi yang lebih baik akan mengurangi kematian akibat malnutrisi, terutama pada bayi dan anak-anak.

- Kemajuan teknologi medis. Perkembangan dalam bidang kedokteran, seperti pengobatan penyakit kronis, vaksinasi, dan pembedahan telah menurunkan angka kematian.
- Kesadaran masyarakat akan kesehatan. Edukasi tentang pola hidup sehat dan pencegahan penyakit membantu menurunkan kematian dini.
- Kondisi sosial dan ekonomi yang lebih baik. Masyarakat yang memiliki akses ke pekerjaan yang layak, sanitasi, dan tempat tinggal yang sehat cenderung memiliki angka kematian yang lebih rendah.

Adapun faktor-faktor yang menghambat laju angka kematian, sebagai berikut:

- Kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan menghalangi masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan yang memadai, sehingga meningkatkan angka kematian.
- Keterbatasan infrastruktur kesehatan. Kurangnya fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang terlatih dapat meningkatkan angka kematian akibat penyakit atau kecelakaan.
- Bencana alam dan krisis kesehatan. Bencana alam, seperti gempa bumi atau banjir, dan krisis kesehatan seperti pandemi dapat menyebabkan lonjakan angka kematian.
- Penyakit menular. Penyebaran penyakit menular yang cepat seperti malaria, tuberkulosis, atau HIV/AIDS dapat meningkatkan angka kematian.

Selanjutnya, *Crude Death Rate* (CDR) mengukur jumlah kematian dalam suatu populasi selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. CDR dihitung dengan membagi jumlah kematian dengan total populasi dan mengalikan hasilnya dengan 1.000.

$$CDR = \left(\frac{D}{P} \right) \times 1000$$

Di mana:

D = jumlah kematian selama periode tertentu

P = jumlah total penduduk

Contoh Perhitungan CDR:

Misalkan di suatu negara tercatat 40.000 kematian dan jumlah penduduknya 5 juta jiwa. Maka CDR dapat dihitung sebagai berikut:

$$CDR = \left(\frac{40.000}{5.000.000} \right) \times 1000 = 8 \text{ kematian per 1.000 penduduk}$$

▷ Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, baik itu perpindahan antarwilayah dalam negara maupun antar negara. Migrasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu migrasi masuk (*in-migration*) dan migrasi keluar (*out-migration*). Perpindahan ini memengaruhi dinamika penduduk dan berperan penting dalam menentukan komposisi populasi suatu wilayah, serta dapat mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi, seperti ketersediaan tenaga kerja dan pembangunan daerah.

- Angka Migrasi Masuk (*In Migration*/Mi)

Angka migrasi masuk (*in-migration*) merujuk pada jumlah orang yang pindah ke suatu wilayah dalam periode tertentu. Angka ini menunjukkan berapa banyak orang yang datang ke wilayah tersebut, baik untuk tujuan pekerjaan, pendidikan, atau alasan lainnya. Fungsi matematis untuk menghitung angka migrasi masuk adalah:

$$Mi = \left(\frac{I}{P} \right) \times 1000$$

Di mana:

Mi = angka migrasi masuk (per 1.000 penduduk)

I = jumlah orang yang masuk ke wilayah tersebut

P = jumlah total penduduk wilayah penerima migrasi

Penjelasan:

Dengan fungsi ini, kita dapat mengetahui berapa banyak migran yang datang ke suatu wilayah per 1.000 penduduk wilayah tersebut.

Contoh Ilustrasi Perhitungan Mi:

Misalkan dalam suatu tahun, ada 5.000 orang yang datang ke Kota A, dan jumlah total penduduk Kota A adalah 500.000 jiwa. Maka perhitungan angka migrasi masuk adalah:

$$Mi = \left(\frac{5.000}{500.000} \right) \times 1000 = 10 \text{ migran per 1.000 penduduk}$$

- Angka Migrasi Keluar (Out Migration/Mo)

Angka migrasi keluar (*out-migration*) mengukur jumlah orang yang meninggalkan suatu wilayah untuk pindah ke wilayah lain dalam periode tertentu. Fungsi matematis untuk menghitung angka migrasi keluar adalah:

$$Mo = \left(\frac{O}{P} \right) \times 1000$$

Di mana:

Mo = angka migrasi keluar (per 1.000 penduduk)

O = jumlah orang yang meninggalkan wilayah tersebut

P = jumlah total penduduk wilayah yang ditinggalkan

Penjelasan:

Fungsi ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak orang yang meninggalkan wilayah tersebut per 1.000 penduduk.

Contoh Ilustrasi Perhitungan Mo:

Misalkan 3.000 orang meninggalkan Kota B, dan jumlah penduduk Kota B adalah 300.000 jiwa. Maka perhitungan angka migrasi keluar adalah:

$$Mi = \left(\frac{3.000}{300.000} \right) \times 1000 = 10 \text{ orang yang keluar per 1.000 penduduk}$$

Setelah mengurai semua aspek yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk, perlu dipahami juga bahwa pertumbuhan penduduk dihitung berdasarkan perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kelahiran, kematian, dan migrasi. Dari seluruh fungsi matematis yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini dirumuskan fungsi matematis untuk menghitung pertumbuhan penduduk:

$$P(t) = P_0 + B - D + (Mi - Mo)$$

Di mana:

$P(t)$ = jumlah penduduk pada waktu t

P_0 = jumlah penduduk pada waktu awal

B = jumlah kelahiran

D = jumlah kematian

Mi = angka migrasi masuk

Mo = angka migrasi keluar

Misalnya, pada awal tahun jumlah penduduk suatu daerah (P_0) adalah 100.000 jiwa, terdapat 2.000 kelahiran dan 500 kematian, serta 1.000 migran masuk dan 300 migran keluar. Maka perhitungan pertumbuhan penduduk adalah:

$$P(t) = 100.000 + 2.000 - 500 + (1.000 - 300)$$

$$P(t) = 102.200 \text{ jiwa}$$

Jadi, jumlah penduduk pada akhir tahun adalah 102.200 jiwa.

Persentase pertumbuhan penduduk total menggambarkan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk dalam suatu periode. Fungsi matematis untuk menghitung persentase pertumbuhan penduduk adalah:

$$\text{Persentase Pertumbuhan} = \left(\frac{P(t) - P_0}{P_0} \right) \times 100$$

Di mana:

$P(t)$ = jumlah penduduk pada waktu t

P_0 = jumlah penduduk pada waktu awal

Dengan menggunakan hasil perhitungan dari contoh sebelumnya, di mana jumlah penduduk pada akhir tahun adalah 102.200 jiwa dan jumlah penduduk pada awal tahun adalah 100.000 jiwa, maka persentase pertumbuhan penduduk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pertumbuhan} = \left(\frac{102.200 - 100.000}{100.000} \right) \times 100 = 2,2\%$$

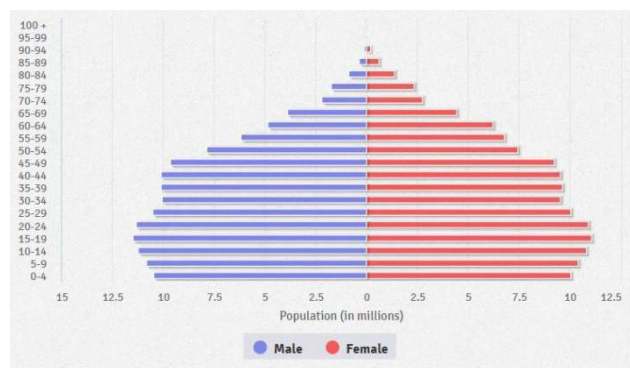
Jadi, persentase pertumbuhan penduduk dalam satu tahun tersebut adalah 2,2%.

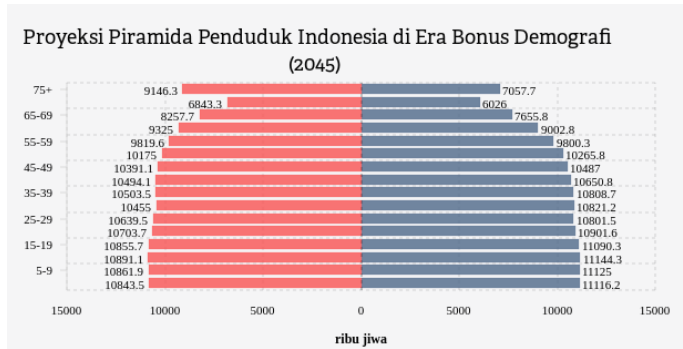
Dengan menggunakan fungsi matematis ini, kita bisa lebih mudah menganalisis dan memproyeksikan dinamika penduduk di suatu wilayah dalam berbagai periode waktu.

b. Piramida Penduduk

Piramida penduduk adalah representasi grafis yang menggambarkan distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dalam suatu wilayah. Bentuk dan struktur piramida penduduk mencerminkan dinamika demografis suatu negara dan dapat digunakan untuk merencanakan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

*Piramida penduduk Indonesia tahun 2020
- indexmundi.com merujuk pada bps.go.id*





Proyeksi piramida penduduk Indonesia tahun 2045
- databoks.katadata.co.id

Pada ilustrasi piramida penduduk Indonesia tahun 2020, dapat dilihat bahwa bentuk bagian bawah terlihat lebih sempit dan lebih lebar di bagian atas, mencerminkan penurunan angka kelahiran dan peningkatan harapan hidup. Sementara itu bila mencermati ilustrasi proyeksi untuk tahun 2045 menunjukkan bahwa Indonesia akan memasuki fase penuaan penduduk, dengan proporsi penduduk usia lanjut yang semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa Indonesia perlu

mempersiapkan kebijakan yang tepat untuk menghadapi tantangan terkait dengan penuaan penduduk, seperti penyediaan layanan kesehatan bagi lansia dan pensiun yang memadai.

Pengaruh Dinamika Kependudukan terhadap Suatu Negara

a. Pengaruh Positif

▷ Peningkatan Tenaga Kerja

Dengan jumlah penduduk yang besar, negara memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak, yang dapat mendukung berbagai sektor ekonomi seperti industri, pertanian, dan jasa. Ini dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan daya saing negara dalam pasar global.

▷ Pasar Domestik yang Luas

Jumlah penduduk yang besar menciptakan pasar domestik yang luas, yang mendukung pertumbuhan sektor konsumsi dan mendorong investasi di dalam negeri. Perusahaan dapat memanfaatkan pasar ini untuk meningkatkan produksi dan distribusi barang serta menciptakan lapangan kerja baru.

▷ Inovasi dan Kreativitas

Populasi yang besar seringkali meningkatkan diversitas ide, yang mendorong inovasi dan kreativitas. Penduduk muda yang terdidik dan terampil dapat memperkenalkan teknologi baru, produk, dan cara-cara baru dalam melakukan bisnis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian negara.

▷ Peningkatan Sumber Daya Manusia

Peningkatan jumlah penduduk yang seimbang dengan kualitas pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Hal ini membantu memperbaiki keterampilan kerja dan mempersiapkan penduduk untuk berpartisipasi dalam ekonomi global yang lebih kompetitif.

b. Pengaruh Negatif

▷ Keterbatasan Sumber Daya Alam

Peningkatan jumlah penduduk dapat menyebabkan peningkatan permintaan terhadap sumber daya alam, yang mungkin mengarah pada kerusakan lingkungan dan kelangkaan sumber daya. Pemanfaatan yang berlebihan dapat menyebabkan masalah yang berkelanjutan.

▷ Kemiskinan dan Pengangguran

Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran. Hal ini memperburuk kesenjangan sosial dan menciptakan tantangan bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan.

▷ **Tekanan terhadap Infrastruktur**

Jumlah penduduk yang terus meningkat dapat memberikan tekanan besar terhadap infrastruktur yang ada, seperti transportasi, perumahan, dan fasilitas kesehatan. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan kemacetan, kerusakan infrastruktur, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

▷ **Peningkatan Ketimpangan Sosial**

Pesatnya pertumbuhan penduduk, yang tidak disertai dengan pemerataan pembangunan, dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi antarwilayah. Wilayah urban berkembang pesat, sementara infrastruktur dan akses layanan di daerah pedesaan akan tertinggal.

▷ **Penuaan Penduduk**

Ketika proporsi penduduk usia lanjut meningkat, negara akan menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan jaringan sosial bagi lansia. Penuaan penduduk juga bisa membebani sistem pensiun dan pelayanan kesehatan.

▷ **Penyebaran Penyakit**

Kepadatan penduduk yang tinggi, terutama di wilayah perkotaan, dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular. Kualitas hidup yang buruk dan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dapat memperburuk dampak penyakit terhadap kesehatan masyarakat.

Strategi Menghadapi Tantangan Dinamika Penduduk

Tantangan serta permasalahan yang timbul akibat dinamika penduduk dapat diatasi dengan kebijakan yang tepat dan berbasis pada perencanaan jangka panjang. Pemerintah perlu mengimplementasikan kebijakan untuk menstabilkan pertumbuhan penduduk, seperti peningkatan kualitas pendidikan dan program keluarga berencana, serta pemerataan pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah negara untuk mengurangi ketimpangan sosial. Selain itu, kebijakan yang mempengaruhi mobilitas penduduk, seperti transmigrasi, juga dapat membantu mendistribusikan populasi secara lebih merata.

a. Memperbaiki Kualitas Penduduk Melalui Peningkatan Kualitas dan Akses Pendidikan

Peningkatan kualitas penduduk sangat bergantung pada akses yang luas terhadap pendidikan yang berkualitas. Pemerintah harus memprioritaskan perluasan akses pendidikan di daerah-daerah yang kurang berkembang agar setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan kualitas pendidikan yang meningkat, penduduk dapat menjadi lebih produktif dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih baik.

b. Menerapkan KB (Keluarga Berencana)

Untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, pemerintah perlu terus mendorong program keluarga berencana (KB). Program KB bertujuan untuk membantu keluarga mengatur jumlah anak yang sesuai dengan kemampuan ekonomi dan sosial mereka. Berdasarkan UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Berencana, pemerintah berkomitmen untuk menurunkan angka kelahiran dengan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengaturan keluarga.



Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)- [wikimedia.com](https://www.wikimedia.com)

c. Membatasi Usia Terendah pada Perkawinan Pertama

Untuk mengurangi angka kelahiran yang terlalu tinggi pada usia muda, penting bagi pemerintah untuk menetapkan batas usia perkawinan pertama. Hal ini dapat membantu menurunkan angka kelahiran di kalangan remaja dan meningkatkan kesehatan ibu serta anak. Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas UU No. 1 Tahun 1974, batas usia perkawinan pertama adalah 19 tahun untuk perempuan dan laki-laki, untuk memastikan kesiapan fisik dan mental dalam membangun keluarga.

d. Pemerataan Sebaran Penduduk dengan Transmigrasi dan Pemerataan Pembangunan

Pemerataan distribusi penduduk di seluruh wilayah Indonesia dapat dicapai melalui program transmigrasi dan pemerataan pembangunan. Transmigrasi adalah program pemerintah untuk memindahkan sebagian penduduk dari daerah padat penduduk ke daerah yang lebih jarang penduduknya. Pemerintah juga perlu memastikan pembangunan yang merata, dengan membangun infrastruktur dan menyediakan layanan sosial di daerah-daerah yang kurang berkembang, sehingga penduduk tidak terkonsentrasi hanya di wilayah perkotaan besar seperti Jakarta atau Surabaya.

Contoh Soal:

Pada tahun 2020, jumlah penduduk di sebuah desa adalah 50.000 jiwa. Di tahun berikutnya, tercatat 1.200 kelahiran dan 500 kematian. Selain itu, ada 800 migran yang datang ke desa tersebut dan 300 migran yang pindah keluar. Hitunglah jumlah penduduk pada akhir tahun dan jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan jumlah penduduk di desa tersebut.

Pembahasan:

Jumlah penduduk pada akhir tahun dapat dihitung dengan rumus pertumbuhan penduduk, yang mempertimbangkan kelahiran, kematian, dan migrasi. Dengan data yang diberikan, jumlah penduduk pada akhir tahun adalah:

$$P(t) = 50.000 + 1.200 - 500 + (800 - 300) = 51.200$$

Jadi, jumlah penduduk pada akhir tahun adalah 51.200 jiwa. Faktor yang memengaruhi perubahan jumlah penduduk di desa tersebut meliputi kelahiran (natalitas) yang menambah jumlah penduduk, kematian (mortalitas) yang mengurangi jumlah penduduk, serta migrasi masuk dan keluar (*in-migration* dan *out-migration*) yang turut mengubah komposisi penduduk desa tersebut.

Fakta Seputar Pengetahuan Sosial

Imbalan Finansial Untuk Ibu Melahirkan

Jepang diketahui telah merilis kebijakan adanya imbalan finansial untuk ibu yang melahirkan. Pemerintah Jepang memberikan imbalan uang tunai kepada ibu yang melahirkan, sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan angka kelahiran di negara tersebut. Pada tahun 2020, Jepang memperkenalkan kebijakan "Bantuan Kelahiran" yang memberikan hadiah uang tunai sekitar 500.000 yen (sekitar 5.000 USD atau setara Rp80 juta rupiah) untuk setiap kelahiran. Pemerintah juga memberikan berbagai jenis benefit tambahan, seperti cuti melahirkan yang dibayar penuh dan subsidi biaya rumah sakit.



Jumlah kelahiran di Jepang semakin kecil - shutterstock.com.538048270

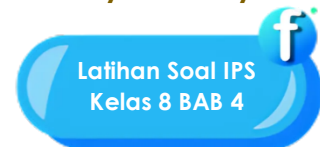
Rangkuman

1. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola ekonomi secara mandiri setelah kemerdekaan, termasuk inflasi yang tinggi dan blokade ekonomi pasca Proklamasi.
2. Upaya untuk memperbaiki ekonomi melibatkan kebijakan-kebijakan seperti pengelolaan sumber daya alam dan pemberlakuan mata uang baru.
3. Perdagangan internasional berfungsi untuk meningkatkan akses pasar, memperoleh barang yang tidak bisa diproduksi domestik, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.
4. Kerja sama ekonomi antar negara memungkinkan aliran investasi, teknologi, serta peningkatan stabilitas ekonomi global.
5. Dinamika penduduk dipengaruhi oleh angka kelahiran, kematian, dan migrasi yang berperan penting dalam membentuk struktur ekonomi.
6. Faktor positifnya termasuk pasar domestik yang luas dan peningkatan tenaga kerja, sementara faktor negatifnya adalah ketimpangan sosial, pengangguran, dan tekanan pada infrastruktur.
7. Pengaruh positif dari dinamika penduduk diantaranya; meningkatkan tenaga kerja, memperluas pasar domestik, mendorong inovasi, dan memperbaiki kualitas sumber daya manusia.
8. Pengaruh negatif dari dinamika penduduk diantaranya; mengakibatkan ketergantungan pada sumber daya alam, kemiskinan, pengangguran, ketimpangan sosial, dan penurunan kualitas hidup.
9. Untuk mengatasi permasalahan dengan adanya dinamika penduduk, dapat dilakukan upaya meningkatkan kualitas penduduk melalui pendidikan yang lebih luas.
10. Juga dengan menerapkan program Keluarga Berencana (KB) dan mengatur usia perkawinan pertama untuk menstabilkan angka kelahiran.
11. Ditambah dengan program pemerataan sebaran penduduk dengan program transmigrasi dan pembangunan infrastruktur di daerah-daerah tertinggal.
12. Pada Masa Orde Baru, upaya menumbuhkan ekonomi dilakukan dengan fokus pada stabilisasi ekonomi, pengendalian inflasi, dan promosi investasi asing, serta program pembangunan yang terencana dalam bentuk Pelita berhasil menciptakan kemajuan, meskipun ada tantangan yang muncul pada Pelita VI akibat krisis ekonomi.
13. Pemerintah berperan penting dalam menyusun kebijakan yang mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui peraturan perdagangan, investasi, serta subsidi untuk sektor-sektor tertentu.
14. Piramida penduduk menunjukkan perubahan dalam struktur usia penduduk Indonesia, dengan proyeksi penuaan yang menuntut kebijakan penyesuaian terkait pensiun, kesehatan, dan lapangan kerja.

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan dinamika penduduk dalam konteks pembangunan ekonomi?
 - A. Perubahan distribusi kekayaan
 - B. Perubahan jumlah, distribusi, dan komposisi penduduk
 - C. Perubahan pasar tenaga kerja
 - D. Perubahan sektor industri
2. Faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan penduduk adalah...?
 - A. Kualitas lingkungan
 - B. Angka kelahiran, angka kematian, dan migrasi
 - C. Kebijakan fiskal
 - D. Tingkat pendidikan masyarakat
3. Apa yang menjadi tantangan utama ekonomi Indonesia setelah kemerdekaan?
 - A. Stabilitas politik
 - B. Pembentukan struktur pemerintahan
 - C. Inflasi tinggi dan pengelolaan sumber daya alam
 - D. Sistem pendidikan
4. Salah satu dampak positif dinamika penduduk adalah...?
 - A. Meningkatnya ketimpangan sosial
 - B. Menurunnya kualitas hidup
 - C. Meningkatkan tenaga kerja dan produktivitas ekonomi
 - D. Meningkatnya pengangguran
5. Apa yang dimaksud dengan angka kelahiran (natalitas)?
 - A. Jumlah kematian dalam suatu wilayah
 - B. Jumlah kelahiran hidup yang terjadi dalam suatu periode
 - C. Jumlah migrasi yang masuk ke suatu wilayah
 - D. Jumlah penduduk usia produktif
6. Peningkatan kualitas pendidikan sebagai upaya mengatasi permasalahan dinamika penduduk bertujuan untuk...?
 - A. Mengurangi jumlah kelahiran
 - B. Meningkatkan kemampuan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran
 - C. Menurunkan jumlah migrasi
 - D. Menyebarkan penduduk secara merata
7. Dalam konteks kebijakan pemerintah, apa tujuan utama dari program keluarga berencana (KB)?
 - A. Meningkatkan angka kelahiran
 - B. Menurunkan angka kematian
 - C. Menstabilkan jumlah penduduk dengan mengatur kelahiran
 - D. Meningkatkan mobilitas penduduk antar wilayah

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Pembangunan ekonomi Indonesia: Analisis dan proyeksi hingga tahun 2035. BPS.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). Laporan perkembangan perekonomian Indonesia: 1990-2020. Bappenas.
- Lubis, M. A. (2018). Pembangunan ekonomi Indonesia pasca kemerdekaan: Dari Orde Lama ke Orde Baru. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 8(3), 45-56.
- Nugroho, Y., & Setiawan, B. (2019). Pembangunan ekonomi dan pengaruhnya terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 125-142.
- Suryanto, M., & Hidayat, M. (2020). Struktur ekonomi Indonesia: Perubahan, tantangan, dan prospek ke depan. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- United Nations. (2020). World population prospects 2020: The 2019 revision. United Nations Department of Economic and Social Affairs.